

2023

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



ENHANCING OUR SUSTAINABILITY PERFORMANCE

PT Golden Energy Mines Tbk



ENHANCING OUR SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Masa depan yang berkelanjutan merupakan sebuah tujuan yang harus diupayakan bersama. Sebagai perwujudan dari komitmen Perseroan akan kontribusinya dalam mencapai masa depan berkelanjutan, PT Golden Energy Mines Tbk menerapkan praktik berkelanjutan dalam proses penambangan. Hal ini dilakukan dengan berfokus pada pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi yang akan datang. Langkah-langkah strategis yang dilakukan Perseroan dalam penerapan praktik berkelanjutan di antaranya adalah ekstraksi sumber daya yang efisien, reklamasi lahan, konservasi air, pelestarian keanekaragaman hayati, dan meminimalkan dampak lingkungan. Bagi Kami, tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sama pentingnya dengan kelayakan ekonomi sehingga Perseroan senantiasa berupaya menyeimbangkan ketiga aspek tersebut dalam pengambilan keputusan serta dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Integrasi keberlanjutan dalam aktivitas operasi Perseroan merupakan prioritas Kami. Kami percaya, bahwa penerapan keberlanjutan merupakan kunci dalam penambahan nilai dalam jangka panjang sekaligus menjadi lisensi operasi yang harus kami penuhi sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang penambangan batubara. Untuk itu, Kami selalu berupaya dalam mengadopsi praktik-praktik terbaik dan melakukan pendekatan dengan cara yang inovatif kepada ekosistem dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan dedikasi Perseroan dalam melestarikan sumber daya alam untuk generasi mendatang sekaligus memastikan kesuksesan bisnis jangka panjang.

A sustainable future is a shared goal that we must all strive for. As a manifestation of the Company's commitment to contributing to a sustainable future, PT Golden Energy Mines Tbk implements sustainable practices in the mining process. The Company focuses on responsible resource management to create a better future for generations to come. The Company's strategic steps in implementing sustainable practices include efficient resource extraction, land reclamation, water conservation, biodiversity preservation, and minimizing environmental impact. For us, environmental and social responsibility are equally important as economic viability. Therefore, the Company always strives to balance these three aspects in decision-making and in carrying out its operational activities. Integrating sustainability into the Company's operational activities is Our priority. We believe that implementing sustainability is key to long-term value creation and a necessary operating license for us as a coal mining company. Therefore, we always strive to adopt best practices and take an innovative approach to the ecosystem and surrounding communities. This demonstrates the Company's dedication to preserving natural resources for future generations while ensuring long-term business success.





DAFTAR ISI

Table of Contents

6 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability
Performance Highlights

9 Peristiwa Penting
Significant Events

10 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and
Certifications

15 Sambutan Direksi
Board of Director's
Message



25 PROFIL PERSEROAN

Company Profile

26 Profil Perseroan
Company Profile

26 Rantai Nilai dan Rantai Pasok Perseroan
Company Value Chain and
Supply Chain

31 Skala Usaha
Business Scale

32 Perubahan Signifikan
Significant Changes

34 Milestones Perseroan
Company Milestones

36 Visi, Misi, dan Tata Nilai
Vision, Mission, and
Corporate Values

38 Daftar Anak Perusahaan
List of Subsidiaries



41 LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

42 Standar GRI
GRI Standards

42 Assurance Eksternal
External Assurance

43 Proses Penetapan Isi Laporan dan Aspek Material
Process of Determining
Report Content and Material
Aspects

44 Konteks Keberlanjutan dan Identifikasi Dampak pada Perseroan
Sustainability Context and
Impact Identification on the
Company

48 Daftar Topik Material
List of Material Topics



51 MEMBANGUN GOVERNANSI KEBERLANJUTAN

Building Sustainability Governance

- | | |
|---|---|
| 52 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance | 74 Penilaian Atas Efektivitas
Manajemen Risiko
Assessment of Risk
Management Effectiveness |
| 55 Struktur Tata Kelola
Governance Structure | 75 Praktik Usaha yang Adil
Fair Business Practices |
| 56 Komposisi Organ Tata Kelola
Composition of Governance
Bodies | 76 Anti-korupsi
Anti-corruption |
| 69 Pengangkatan Dewan
Komisaris dan Direksi
Appointment of the Board of
Commissioners and Board of
Directors | 76 Benturan Kepentingan
Conflict of Interest |
| 71 Kebijakan Remunerasi Dewan
Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for the
Board of Commissioners and
Board of Directors | 77 Whistleblowing System |
| 72 Evaluasi Kinerja Dewan
Komisaris dan Direksi
Performance Evaluation of
the Board of Commissioners
and Board of Directors | 78 Komunikasi Kejadian Luar
Biasa
Communication of Critical
Concerns |
| 73 Peningkatan Kapasitas Badan
Tata Kelola
Enhancing the Capacity of
the Governance Body | 78 Kontribusi Politik
Political Contributions |
| | 79 Strategi Keberlanjutan GEMS
Sustainability Strategy of
GEMS |
| | 85 Manajemen Keberlanjutan
Sustainability Management |
| | 86 Manajemen Risiko
Risk Management |
| | 90 Pengelolaan Pemangku
Kepentingan
Stakeholder Management |



95 MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING

Building Quality and Competitive Human Resources

- | | |
|---|--|
| 96 Sistem Pengelolaan Sumber
Daya Manusia
Human Resource
Management System | 103 Upah Minimum Regional
Regional Minimum Wage |
| 96 Komposisi Karyawan
Employee Composition | 104 Program Pelatihan
Training Program |
| 98 Pekerja Lainnya
Other Workers | 107 Tinjauan Kinerja
Performance Review |
| 98 Perekrutan dan Pergantian
Karyawan
New Employee Hires and
Employee Turnover | 109 Keberagaman dan Kesenjangan
Diversity and Equality |
| 102 Tunjangan dan Kesejahteraan
Benefits and Employee Well-
Being | 111 Penghormatan Terhadap Hak
Asasi Manusia
Respect for Human Rights |
| | 116 Tingkat Kepuasan Karyawan
Employee Satisfaction Level |



119 MEMBANGUN BUDAYA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Building a Culture of Occupational Health and Safety

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 120 | Sistem Manajemen K3
OHS Management System | 142 | Layanan Kesehatan Kerja dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja
Occupational Health Services and Promotion of Employee Health |
| 123 | Cakupan Karyawan dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Workers Covered by an Occupational Safety and Health Management System | 146 | Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Worker Participation, Consultation and Communication on Occupational Safety and Health |
| 129 | Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Investigasi Insiden
Hazard Identification, Risk Assessment and Incident Investigation | 147 | Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Occupational Health and Safety Training |
| 139 | Pencegahan dan Mitigasi Dampak-dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Prevention and Mitigation of Occupational Safety and Health Impacts | 149 | Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja
Occupational Accidents and Occupational Diseases |



153 KINERJA DAN KONTRIBUSI TERHADAP PERTUMBUHAN BANGSA

Performance and Contribution to Economic Growth

- | | | | |
|-----|--|-----|---|
| 154 | Tinjauan Ekonomi Nasional
National Economic Overview | 159 | Pajak
Tax |
| 155 | Sekilas Tinjauan Operasional dan Tinjauan Keuangan 2023
2023 Operational and Financial Highlights | 161 | Bantuan Finansial dari Pemerintah
Financial Assistance from the Government |
| 157 | Target dan Realisasi
Target and Realization | 161 | Rantai Pasok
Supply Chain |
| 157 | Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan
Economic Value Generated and Distributed | 164 | Tanggung Jawab Produk
Product Responsibility |
| 158 | Implikasi Keuangan dan Risiko Lainnya serta Peluang Akibat Perubahan Iklim
Financial Implications and Other Risks and Opportunities Due to Climate Change | | |



169 MEMBANGUN BUDAYA RAMAH LINGKUNGAN

Fostering a Culture of Environmental

- | | | | |
|-----|--|-----|---|
| 170 | Sistem Manajemen Lingkungan
Environmental Management System | 203 | Keanekaragaman Hayati
Biodiversity |
| 173 | Material
Materials | 205 | Rehabilitasi Lahan
Land Rehabilitation |
| 175 | Air dan Efluen
Water and Effluent | 209 | Penilaian Lingkungan dan Sosial Pemasok
Supplier Environmental and Social Assessment |
| 182 | Energi
Energy | 209 | Biaya Lingkungan
Environmental Costs |
| 188 | Emisi
Emission | 211 | Aduan Lingkungan
Environmental Complaints |
| 194 | Limbah
Waste | | |



213 PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Community Development and Empowerment

- | | | | |
|-----|--|-----|--|
| 214 | Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
Community Development and Empowerment Policy | 220 | Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
Community Development and Empowerment Program |
| 215 | Pilar Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
Community Development and Empowerment Pillars | 224 | Implementasi dan Dampak Program PPM pada Masyarakat
Implementation and Impact of the CDE Program on Communities |
| 217 | Roadmap Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat
Community Development and Empowerment Roadmap | 236 | Realisasi Dana PPM
CDE Fund Realization |
| | | 237 | Testimoni Masyarakat
Community Testimonials |

238 **Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI**
Statement GRI Standards in Accordance Check

240 **Verifikasi Pihak Independen**
Independent Assurance Statement

242 **Tautan SDGs dalam Standar GRI**
SDGs Links in GRI Standards

266 **Indeks Konten GRI**
GRI Content Index

275 **Indeks GRI Pengungkapan Khusus Sektor Batubara GRI 12: Sektor Batubara 2022**
GRI Coal Sector Specific Disclosure Index GRI 12: Coal Sector 2022

285 **Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021**
SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index

289 **Lembar Umpan Balik**
Feedback Sheet



IKHTISAR KEBERLANJUTAN

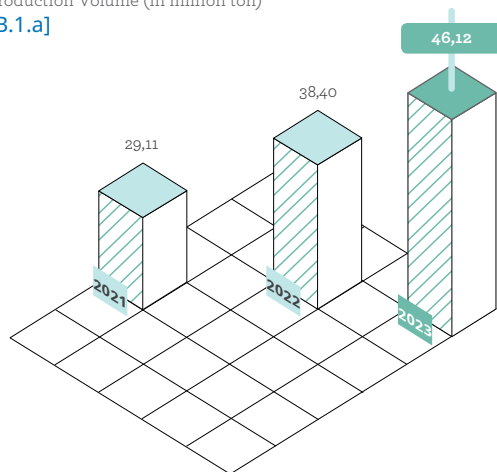
Sustainability Highlights

KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE [OJK B.1]

Jumlah Produksi Batubara (dalam jutaan ton)

Coal Production Volume (in million ton)

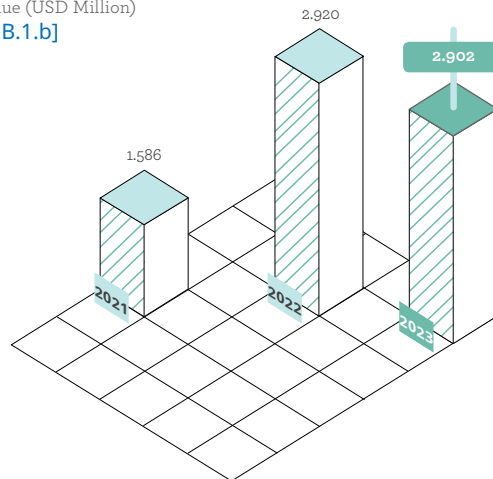
[OJK B.1.a]



Pendapatan (USD Juta)

Revenue (USD Million)

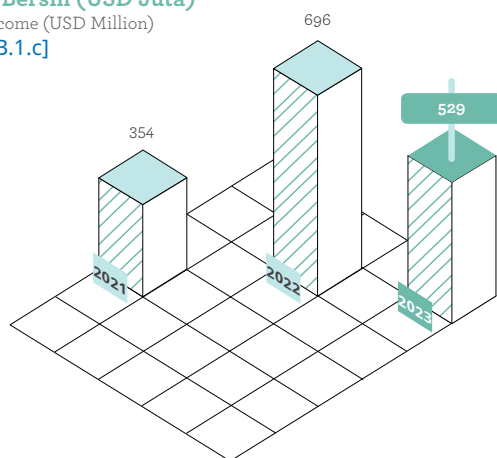
[OJK B.1.b]



Laba Bersih (USD Juta)

Net Income (USD Million)

[OJK B.1.c]



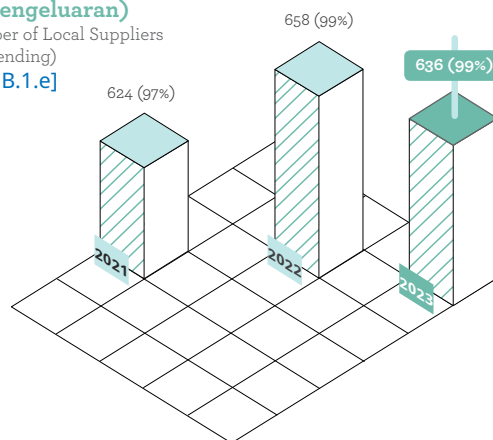
Jumlah Pemasok Lokal

(% Pengeluaran)

Number of Local Suppliers

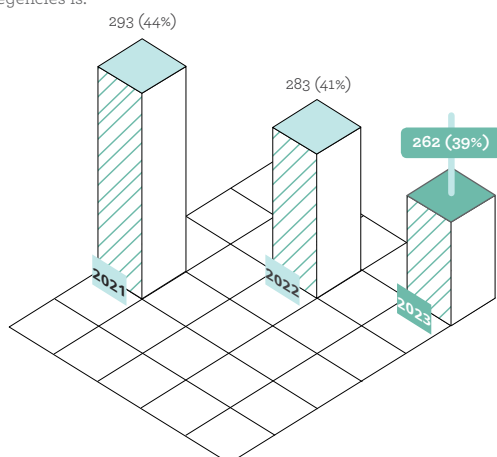
(% Spending)

[OJK B.1.e]



Jumlah Pemasok yang berasal dari Lokal Provinsi & Kabupaten adalah:

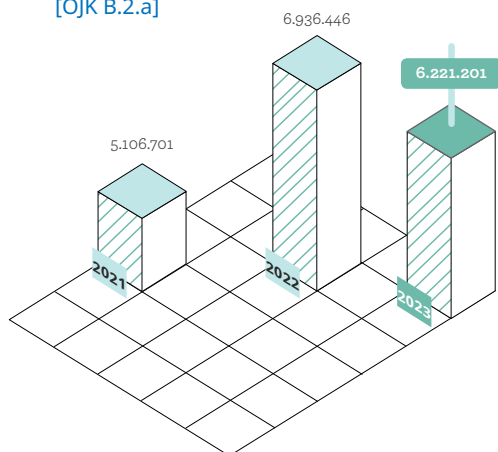
The number of suppliers from the local provinces and regencies is:



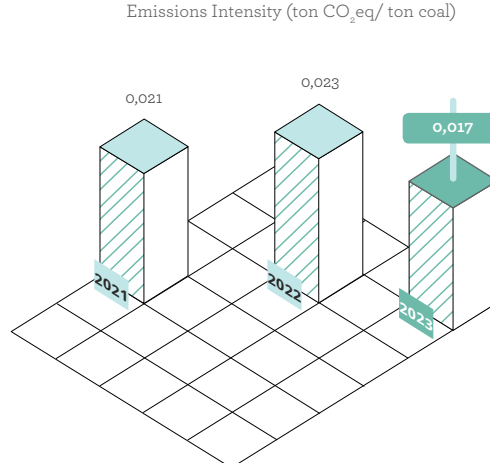
Seluruh proses produksi mengacu pada Kaidah Pertambangan yang Baik
The entire production process adheres to the Good Mining Practices

KINERJA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE [OJK B.2]

Konsumsi Energi (GJ)
Energy Consumption (GJ)
[OJK B.2.a]



Intensitas Emisi (ton CO₂eq/ton batubara)
Emissions Intensity (ton CO₂eq/ ton coal)



Efisiensi Energi
Energy Efficiency
[OJK B.2.b]

Penggunaan energi bersih dari solar panel sebesar
Clean energy usage from solar panels of

232,2 kWp

Penggunaan energi bersih REC dari PLN sebesar
Clean energy usage from RECs (Renewable Energy Certificates) from PLN of

2.368 MWh

Reduksi konsumsi energi sebesar
Energy consumption reduction of

3.661.769,11 GJ

Reduksi emisi sebesar
Emission reduction of

418.748,66 tonCO₂eq

Limbah (dalam ton)
Waste (in tonnes)
[OJK B.2.c]

Limbah Waste	Keterangan	BIB			Description
		2023	2022	2021	
B3 Hazardous Waste	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang	437,61	348,87	164,73	Shipped off-site but not recycled
	Diolah/dibuang di tempat	0,00	0,00	0,00	Treated/disposed of on-site
	Daur Ulang	2.827,89	2.201,82	1.548,77	Recycled
	Total Limbah B3	3.265,50	2.550,69	1.713,50	Total Hazardous Waste
Non-B3 Non-Hazardous Waste	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang	10,82	9,80	7,10	Shipped off-site but not recycled
	Diolah/dibuang di tempat	0,00	0,00	0,00	Treated/disposed of on-site
	Daur Ulang	2.507,44	3.198,37	1.806,24	Recycled
	Total Limbah Non-B3	2.518,26	3.208,17	1.813,34	Total Non-Hazardous Waste
Total Limbah B3 dan Limbah Non-B3		5.783,76	5.758,86	3.526,84	Total Hazardous and Non-Hazardous Waste



Keanekaragaman Hayati

Biodiversity
[OJK B.2.d]

Keanekaragaman Hayati Index Biodiversity berada dalam kategori:

Baik-Sangat Baik dengan nilai indeks keanekaragaman sebesar

The Biodiversity Index falls into the category: **Good-Very Good with a diversity index value of 2,80**

Restorasi lahan dengan total kumulatif sebesar

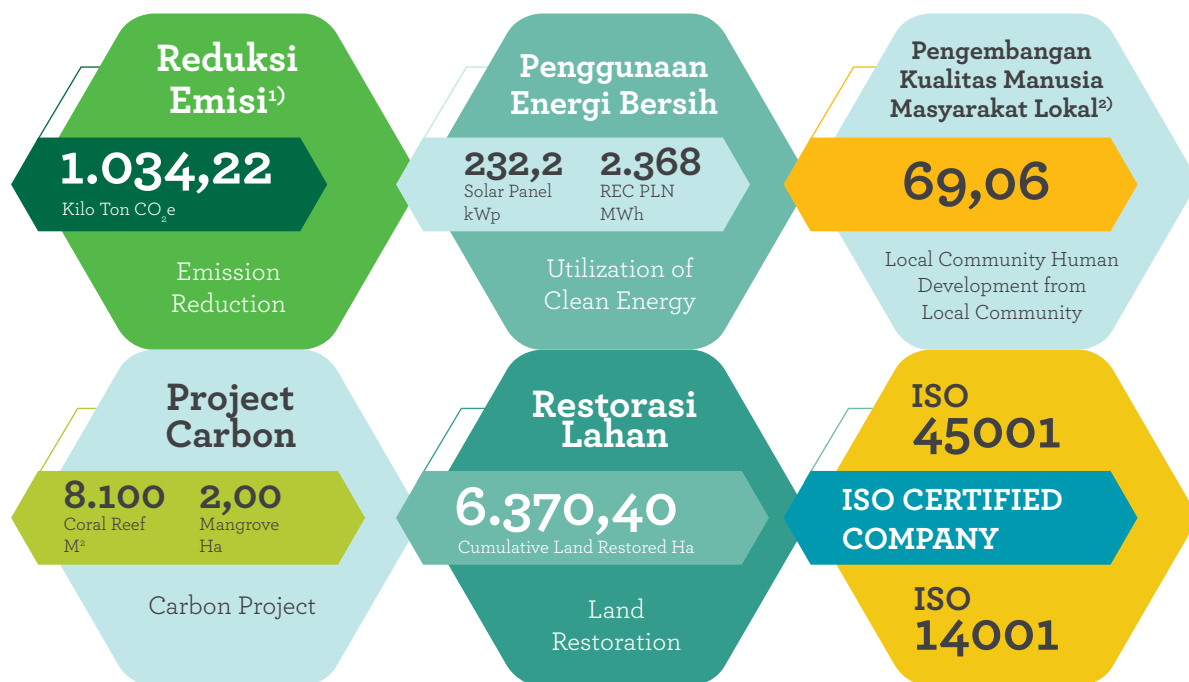
Land restoration with a cumulative total of

6.370,40 Ha

Konservasi terumbu karang kumulatif seluas

Cumulative coral reef conservation covering an area of

8.100 m²



Catatan:

1. Data kumulatif dari tahun 2020 berdasarkan inisiatif pengurangan energi dan emisi yang dilakukan oleh Perseroan.

2. Meningkat 1.40 poin dari *baseline* tahun 2018.

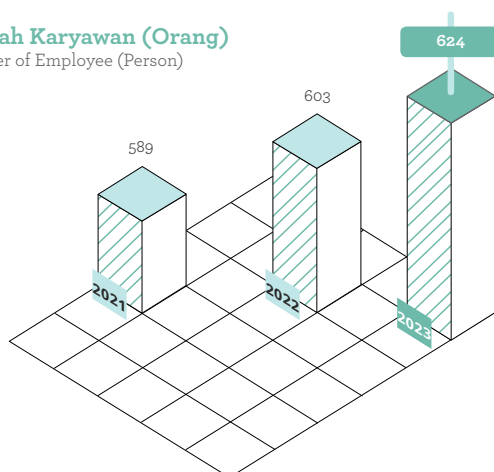
Notes:

1. Cumulative data since 2020 based on the Company's energy and emissions reduction initiatives.

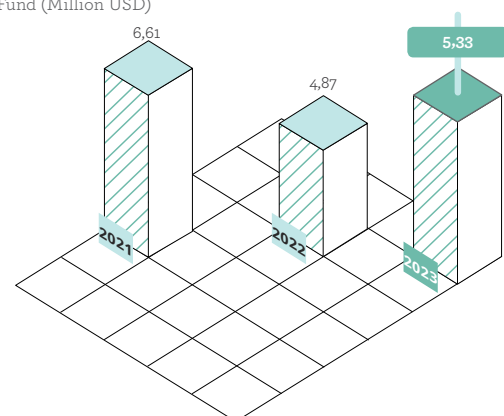
2. Increased by 1.40 points from the 2018 baseline.

KINERJA SOSIAL SOCIAL PERFORMANCE [OJK B.3]

Jumlah Karyawan (Orang)
Number of Employee (Person)



Dana TJSL/CSR (Juta USD)
CSR Fund (Million USD)



PERISTIWA PENTING

Significant Events

22 JUNI June 2023



Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan secara fisik dan virtual.

The Company conducted the Annual GMS, virtually and in person.

04 OKTOBER October 2023



Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

The Company conducted the Extraordinary GMS.

31 JULI July 2023



Perseroan bersama dengan Entitas Anak, antara lain PT Roundhill Capital Indonesia (RCI), PT Kuansing Inti Makmur (KIM), PT Borneo Indobara (BIB), dan PT Barasentosa Lestari (BSL) menandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Company with Subsidiaries, among others PT Roundhill Capital Indonesia (RCI), PT Kuansing Inti Makmur (KIM), PT Borneo Indobara (BIB), and PT Barasentosa Lestari (BSL) signed a Syndication Loan Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

04 OKTOBER October 2023



Perseroan telah melaksanakan Paparan Publik Tahunan.

The Company conducted the Annual Public Expose.



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications



1



2



3



4



5



6



7



8



9



10



11



12



13



14



15



16

		Penerima Recipient	Periode Period	Penyelenggara Organizer	Tanggal Penghargaan Awarding Date
1	Winner of Corporate Secretary in Compliance 2023	PT Golden Energy Mines Tbk	2023	SWA Media	30 Maret 2023 March 30 th , 2023
2	TEMPO-IDN Financial 52 Index	PT Golden Energy Mines Tbk	2023	Tempo-IDN Financial	23 Juni 2023 June 23 rd , 2023
3	"Indonesia's Best Wealth Creators 2023"	PT Golden Energy Mines Tbk	2023	SWA Magazine	Edisi 18 Juli- 15 Agustus 2023 Edition July 18 th - August 15 th , 2023
4	1 st Runner Up CSR Best Practice - Large Company "Building Coalition with Stakeholders for Sustainability Developments"	PT Borneo Indobara	2023	ASEAN Centre for Energy	25 Agustus 2023 August 25 th , 2023
5	Top 50 Big Capitalization Public Listed Company	PT Golden Energy Mines Tbk	2023	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	18 September 2023 September 18 th , 2023
6	First Year Asia Sustainability Report Rating 2023	PT Golden Energy Mines Tbk	2023	National Centre for Corporate Reporting (NCCR)	6 November 2023 November 6 th , 2023
7	Gold Rank In Accordance Category Asia Sustainability Report Rating 2023	PT Golden Energy Mines Tbk	2023	National Centre for Corporate Reporting (NCCR)	6 November 2023 November 6 th , 2023
8	Kategori Platinum Subjek Inti Kesehatan "Banyu Biru Andaru - Pemanfaatan Kolam Bekas Tambang sebagai Sumber Air Bersih Masyarakat" Indonesian CSR Award 2023 Platinum Category Health Core Subject "Banyu Biru Andaru - Utilization of Ex-Mining Ponds as a Source of Clean Water for the Community" Indonesian CSR Award 2023	PT Borneo Indobara	2023	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	4 Desember 2023 December 4 th , 2023
9	Kategori Platinum Subjek Inti Penciptaan Pendapatan dan Kesejahteraan "Kelompok Nelayan Berjaya - Pengembangan Rumpun Ikan dari Ban Bekas sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Angsana dan Bunati" Indonesian CSR Award 2023 Platinum Category Income Creation and Welfare Core Subject "Berjaya Fishermen's Group - Development of Fish FADs from Used Tires as an Effort to Improve the Welfare of Fishermen in Angsana and Bunati Villages" Indonesian CSR Award 2023	PT Borneo Indobara	2023	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	4 Desember 2023 December 4 th , 2023
10	Kategori Platinum Subjek Inti Penciptaan Lapangan Kerja dan Pengembangan Keterampilan "Kampung Transporter - Pengembangan Keterlibatan BUMDes sebagai Mitra Pengangkutan Batubara" Indonesian CSR Award 2023 Platinum Category Job Creation and Skills Development Core Subject "Transporter Village - Development of BUMDes Involvement as Coal Transport Partners" Indonesian CSR Award 2023	PT Borneo Indobara	2023	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	4 Desember 2023 December 4 th , 2023
11	The Most Committed Corporate to Community Involvement and Development Indonesian CSR Award 2023	PT Borneo Indobara	2023	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	4 Desember 2023 December 4 th , 2023



	Penerima Recipient	Periode Period	Penyelenggara Organizer	Tanggal Penghargaan Awarding Date
12 Kategori Platinum Atas Kontribusi dalam Pencapaian Tujuan SDGs 9.3 Pelibatan Pelaku Usaha Lokal dalam Rantai Pemasok Perusahaan (Supply Chain) "Kampung Transporter - Pengembangan Keterlibatan BUMDes sebagai Mitra Pengangkutan Batubara" Indonesia Sustainable Development Goals Award 2023 Platinum Category For Contribution in Achieving SDGs Goal 9.3 Involvement of Local Business Actors in the Company's Supply Chain "Transporter Village - Development of BUMDes Involvement as Coal Transport Partners" Indonesia Sustainable Development Goals Award 2023	PT Borneo Indobara	2023	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	4 Desember 2023 December 4 th , 2023
13 Kategori Platinum Atas Kontribusi dalam Pencapaian Tujuan SDGs 6.1 Peningkatan Kualitas dan Akses Air Bersih bagi Masyarakat "Banyu Biru Andaru - Pemanfaatan Kolam Bekas Tambang sebagai Sumber Air Bersih Masyarakat" Indonesia Sustainable Development Goals Award 2023 Platinum Category For Contribution in Achieving SDGs Goal 6.1 Improving the Quality and Access to Clean Water for the Community "Banyu Biru Andaru - Utilization of Ex-Mining Ponds as a Source of Clean Water for the Community" Indonesia Sustainable Development Goals Award 2023	PT Borneo Indobara	2023	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	4 Desember 2023 December 4 th , 2023
14 Kategori Platinum Atas Kontribusi dalam Pencapaian Tujuan SDGs 14.b.1 Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Penambak "Kelompok Nelayan Berjaya - Pengembangan Rumpon Ikan dari Ban Bekas sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Desa Angsana dan Bunati" Indonesia Sustainable Development Goals Award 2023 Platinum Category For Contribution in Achieving SDGs Goal 14.b.1 Increasing the Welfare of Fishermen and Fishmen "Berjaya Fishermen's Group - Development of Fish FADs from Used Tires as an Effort to Improve the Welfare of Fishermen in Angsana and Bunati Villages"	PT Borneo Indobara	2023	Corporate Forum for CSR Development (CFCD)	4 Desember 2023 December 4 th , 2023
15 Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Batubara Kategori Perusahaan Skala Besar Coal Community Empowerment Development Program for Large Scale Company Category	PT Borneo Indobara	2023	Kementerian Energi dan Sumber Daya Ministry of Energy and Mineral Resources	8 Desember 2023 December 8 th , 2023
16 Penghargaan Nasional Lingkungan Hidup "Indonesia Green Awards 2024" dengan predikat "The Prominent" dalam bidang: 1. Pengorganisasian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; 2. Pengembangan Wisata Konservasi Alam; 3. Penyelamatan Sumber Daya Air; dan 4. Pengorganisasian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Sangat Terstruktur dan Membawa Cerita Perubahan yang Luas dari Berbagai Pendekatan Maupun Program yang Dilakukan. National Environmental Award "Indonesia Green Awards 2024" with the predicate of "The Prominent" in the fields of: 1. Organizing Corporate Social Responsibility; 2. Development of Nature Conservation Tourism; 3. Saving Water Resources; and 4. Organizing Corporate Social Responsibility that is Highly Structured and Brings a Broad Story of Change from the Various Approaches and Programs Implemented.	PT Borneo Indobara	2023	The La Tofi School of CSR	17 Januari 2024 January 17 th , 2024

SERTIFIKASI CERTIFICATION



1

**SNI ISO 45001:2018
Occupational Health and
Safety Management System**

**Penerima
Recipient:**
PT Borneo Indobara

**Penyelenggara
Organizer:**
PT Superintending Company of
Indonesia (Sucofindo)

**Periode Sertifikasi
Certification Period:**
2 November 2021 -
1 November 2024
November 2nd, 2021 - November
1st, 2024



2

**ISO 14001:2015
Environmental Management
Systems**

**Penerima
Recipient:**
PT Borneo Indobara

**Penyelenggara
Organizer:**
PT Superintending Company of
Indonesia (Sucofindo)

**Periode Sertifikasi
Certification Period:**
2 November 2021 -
1 November 2024
November 2nd, 2021 -
November 1st, 2024



3

**Penghargaan Peringkat "HIJAU" Program Penilaian
Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan
Lingkungan Hidup / "GREEN" Rating Award for the Company
Performance Rating Program (PROPER) in Environmental
Management**

**Penerima
Recipient:**
PT Borneo Indobara

**Penyelenggara
Organizer:**
PT Superintending Company of Indonesia (Sucofindo)

**Periode Sertifikasi
Certification Period:**
2 November 2021 - 1 November 2024
November 2nd, 2021 - November 1st, 2024

KEANGGOTAAN ASOSIASI ASSOCIATION MEMBERSHIPS

[GRI 2-28] [OJK C.5]

**Asosiasi Pertambangan Batubara
Indonesia (APBI) Indonesian Coal
Mining Association (ICMA)**

**Skala Asosiasi
Scale of Association:**
Nasional
National

**Posisi Perseroan
Company Position:**
Anggota
Member

**Asosiasi Emiten Indonesia
Indonesian Public Listed Companies
Association**

**Skala Asosiasi
Scale of Association:**
Nasional
National

**Posisi Perseroan
Company Position:**
Anggota
Member

**Indonesian Corporate Secretary
Association (ICSA)**

**Skala Asosiasi
Scale of Association:**
Nasional
National

**Posisi Perseroan
Company Position:**
Anggota
Member



BONIFASIUS

Presiden Direktur
President Director

SAMBUTAN DIREKSI

Board of Directors' Message

[GRI 2-22] [OJK D.1]

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami kembali hadir menyapa Anda untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan PT Golden Energy Mines Tbk periode tahun 2023. Melalui Laporan Keberlanjutan ini, Kami bermaksud untuk menginformasikan strategi, implementasi, dan kinerja ESG Kami sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui bagaimana Kami mengelola dampak keberlanjutan serta menilai kontribusi Kami terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB).

PERISTIWA PENTING TAHUN 2023

[OJK D.1.a] [OJK D.1.c] [OJK E.5]

Pertumbuhan ekonomi dan kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2023 relatif terjaga di tengah terjadinya gejolak perekonomian global. Hingga triwulan III 2023, ekonomi Indonesia masih tumbuh sebesar 5,05%¹. Sektor pertambangan sendiri menunjukkan pertumbuhan kuat di triwulan III 2023 sebesar 7,0%, dengan ditopang oleh subsektor pertambangan bijih logam yang tumbuh sebesar 17,8%. Pada tahun pelaporan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor ESDM telah mencapai Rp300,3 triliun atau 116% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp259,2 triliun, dimana PNBP minerba menyumbang sebesar 58% terhadap jumlah tersebut².

Kontribusi PNBP minerba yang signifikan merupakan kabar baik bagi pembangunan nasional, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan pada berbagai pembangunan infrastruktur serta program sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Di tahun 2023, produksi batubara nasional mencapai 775 juta ton dengan DMO sebesar 213 juta ton dan ekspor 518 juta ton. GEMS sendiri memproduksi sebesar 46,12 juta ton batubara, naik sebesar 21% dibandingkan produksi tahun sebelumnya yaitu 38,40 juta ton. Jika dibandingkan dengan target produksi tahun 2023 sebesar 40,25 juta ton, angka realisasi ini juga lebih tinggi sebesar 14%.

Pemenuhan kewajiban pasokan domestik (DMO) pada tahun pelaporan terealisasi sebesar 33%. Jumlah ini melebihi regulasi yang ditetapkan Pemerintah sebesar 25%. Di tengah perbaikan pasar batubara baik di tingkat nasional maupun global, GEMS mengalami berbagai tantangan yang memerlukan penanganan strategis yang tepat untuk mampu meraih capaian produksi pada tahun berjalan. Pertama, tingkat curah hujan dan cuaca yang tidak menentu akibat perubahan iklim yang berpotensi mengganggu aktivitas operasional Perseroan. Kedua, ketidakpastian geopolitik yang sedang berlangsung yang dapat mempersulit operasi usaha

Dear Respected Stakeholders,

We are pleased to present the 2023 Sustainability Report of PT Golden Energy Mines Tbk. In this Sustainability Report, we aim to provide insights into our ESG strategies, implementation, and performance. This will enable all stakeholders to gain a clear understanding of how we address sustainability impacts and assess our contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs).

SIGNIFICANT EVENTS IN 2023

[OJK D.1.a] [OJK D.1.c] [OJK E.5]

Indonesia's economic growth and performance in 2023 remained relatively stable amidst global economic turmoil. By the third quarter of 2023, the Indonesian economy grew by 5.05%¹. In the third quarter of 2023, the mining sector experienced robust growth of 7.0%, driven by an expansion of 17.8% in the metal ore mining subsector. In the reporting year, the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) recorded that the state non-tax revenue (PNBP) from the ESDM sector reached Rp300.3 trillion or 116% of the set target of Rp259.2 trillion, with the mineral and coal sector contributing 58% of this total².

This significant contribution of PNBP from the mineral and coal sector bodes well for national development, as the revenue can be allocated for various infrastructure developments and sustainable social and economic programs. In 2023, national coal production reached 775 million tons with 213 million tons for the Domestic Market Obligation (DMO) and 518 million tons for exports. GEMS produced 46.12 million tons of coal, an increase of 21% compared to the previous year's production of 38.40 million tons. In comparison to the 2023 production target of 40.25 million tons, this realization figure represents a 14% increase.

The fulfillment of the Domestic Market Obligation (DMO) in the reporting year was realized at 33%, surpassing the 25% regulation set by the Government. Amidst improving national and global coal market conditions, GEMS encountered several challenges that demanded appropriate strategic management to meet its production targets for the year. First, unpredictable rainfall and weather patterns, attributed to climate change, could disrupt the Company's operational activities. Second, ongoing geopolitical uncertainties had the potential to complicate business operations, leading to increased fuel prices and operational costs. Lastly, the shift

¹ Siaran Pers KemenESDM No 26.Pers/04/SJI/2024. Press Release of the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 26.Pers/04/SJI/2024.

² Siaran Pers KemenESDM No 50.Pers/04/SJI/2024. Press Release of the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 50.Pers/04/SJI/2024.



yang mempengaruhi peningkatan harga BBM dan beban operasional. Ketiga, peralihan menuju teknologi energi bersih yang mempengaruhi kebijakan dan undang-undang dimana Perseroan perlu melakukan berbagai penyesuaian aktivitas operasi. [OJK E.5]

Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, GEMS menerapkan berbagai strategi inovasi. Pertama, GEMS menyusun skenario perubahan iklim dan mengintegrasikan risiko perubahan iklim dalam manajemen risiko Perseroan. Kedua, GEMS menerapkan strategi-strategi inovasi yang mengarah pada efisiensi energi melalui penggunaan energi terbarukan. Industri batubara sendiri tidak dapat 100% digantikan oleh industri EBT, namun yang dapat dilakukan adalah mitigasi dampak eksternalitas secara terintegrasi di seluruh aktivitas operasi Perseroan. [OJK D.1.a] [OJK D.1.b] [OJK D.1.c]

Penciptaan nilai di tahun 2023 ini diikuti dengan distribusi ekonomi kepada pemerintah melalui pembayaran pajak, kepada kreditor dan investor melalui pembayaran beban pinjaman dan dividen, kepada pegawai melalui pembayaran gaji dan tunjangan, kepada *supplier* melalui pembayaran beban operasional, serta kepada masyarakat melalui investasi sosial. Eksistensi Perseroan haruslah dapat menciptakan nilai bersama yang bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan.

Strategi keberlanjutan di Perseroan dikembangkan dengan menyesuaikan pada Kerangka Keberlanjutan Perseroan. Kerangka Keberlanjutan terdiri dari Visi, yaitu "Menjadi Perseroan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan." Visi tersebut kemudian diturunkan kepada misi pada tiga aspek keberlanjutan (*triple bottom line*), yaitu Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi yang didukung Pilar Tata Kelola serta Pilar Nilai. Keseluruhan misi dan pilar tersebut diarahkan pada kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kerangka Keberlanjutan tersebut kemudian diturunkan ke dalam Strategi Keberlanjutan yang berpusat pada 3 pilar utama, yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola. Berikut adalah target dan capaian keberlanjutan yang ditetapkan selama tahun 2023: [OJK D.1.b] [OJK D.1.c]

towards clean energy technologies influenced policies and laws, necessitating various adjustments to the company's operating activities. [OJK E.5]

In addressing these challenges, GEMS adopted a range of innovative strategies. First, the company developed climate change scenarios and integrated climate change risks into its risk management framework. Second, GEMS implemented innovation strategies focused on enhancing energy efficiency by leveraging renewable energy sources. While it is not feasible to entirely 100% replace the coal industry with the EBT industry, the goal is to mitigate externalities across all of the Company's operational activities in an integrated manner. [OJK D.1.a] [OJK D.1.b] [OJK D.1.c]

Value creation in 2023 is followed by economic distribution to the government through tax payments, to creditors and investors through interest payments and dividends, to employees through salary and benefit payments, to suppliers through operating expense payments, and to the community through social investments. The company's existence must be able to create shared value that benefits various stakeholders.

The Company's sustainability strategy is tailored to align with its Sustainability Framework, which comprises the Vision of "To be the leading mining company in Indonesia by creating added value for customers and stakeholders." This vision is then translated into missions on the three aspects of sustainability (triple bottom line), namely Environmental, Social, and Economic, supported by the Governance Pillar and Value Pillar. All of these missions and pillars are directed towards contributing to the Sustainable Development Goals. The Sustainability Framework is then translated into a Sustainability Strategy, focusing on 3 main pillars: environmental, social, and governance. The following are the sustainability targets and achievements set during 2023: [OJK D.1.b] [OJK D.1.c]

Fokus Focus	Metriks Metrics	Pencapaian dan Realisasi di 2023 Achievement and Realization in 2023	
Menangani Perubahan Iklim Tujuan: bertanggung jawab untuk mengurangi intensitas emisi CO₂ <i>scope</i> 1 dan <i>scope</i> 2 dari kegiatan operasional Perseroan Aspirasi: mencapai <i>Net Zero</i> pada tahun 2060 Addressing Climate Change Goal: Responsible for reducing the scope 1 and scope 2 CO₂ emission intensity from the Company's operational activities. Aspiration: Achieving Net Zero by 2060.	Scope 1 dan Scope 2 intensitas emisi CO₂ di BIB (tonCO₂eq/ton batubara yang diproduksi) Scope 1 and Scope 2 CO₂ emission intensity at BIB (tonCO₂eq/ton coal production)	0,017	• Penurunan intensitas sebesar 0,006 tonCO₂eq per ton batubara yang diproduksi dibandingkan periode sebelumnya. • Penggunaan PLN REC sebesar 2.368 MWh. • Melakukan inisiatif pengurangan energi dan emisi dalam menjalankan kegiatan operasional. • Intensity reduction of 0.006 tonCO₂eq per ton of coal produced compared to the previous period. • Utilization of PLN REC of 2,368 MWh. • Implementing energy and emission reduction initiatives in carrying out operational activities.
Melindungi Keanekaragaman Hayati Tujuan: bertanggung jawab untuk melindungi keanekaragaman hayati di wilayah kegiatan operasional Perseroan. Aspirasi: mencapai Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) Shannon-Wiener tinggi pada area reklamasi. Protecting Biodiversity Goal: Responsible for protecting biodiversity in the Company's operational areas. Aspiration: Achieving a high Shannon-Wiener Biodiversity Index (BI) in reclaimed areas.	Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) di BIB Biodiversity Index (BI) at BIB	2,80	• Inisiasi kerja sama dan pembangunan Aviary dengan Pemda setempat. • Memasang 30 <i>camera trap</i> pada area reklamasi. • Initiation of cooperation and construction of an Aviary with the local government. • Installation of 30 camera traps in reclaimed areas.
Membangun Sirkularitas Limbah B3 Tujuan: mengurangi timbunan limbah dari kegiatan operasional Perseroan melalui inovasi dan 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>) program. Aspirasi: mencapai <i>recycling rate</i> >90% atas timbunan limbah B3. Building Circularity of Hazardous Waste Goal: Reducing waste generation from the Company's operational activities through innovation and 3R (reduce, reuse, recycle) programs. Aspiration: Achieving a recycling rate of >90% of hazardous waste generation.	% <i>Recycling Rate</i> di BIB % <i>Recycling Rate</i> at BIB	86,60%	• Melakukan inisiatif untuk memperpanjang umur pemakaian oli. • Pemanfaatan limbah oli untuk kegiatan operasional. • Initiatives to extend the lifespan of oil usage. • Utilization of waste oil for operational activities.
Penutupan dan Rehabilitasi Tujuan: memastikan penutupan tambang sesuai dengan RPT (rencana penutupan tambang) termasuk dengan penyediaan keuangan yang tepat. Aspirasi: mencapai target penutupan tambang sesuai dengan rencana dan target rehabilitasi/reklamasi sesuai dengan rencana. Closure and Rehabilitation Goal: Ensuring mine closure in accordance with the mine closure plan (RPT), including appropriate financial provision. Aspiration: Achieving mine closure targets according to plan and rehabilitation/reclamation targets according to plan.	% <i>Cumulative reclaimed area</i> di BIB % Cumulative reclaimed area at BIB	18,0%	• Melakukan reklamasi dan rehabilitasi lahan sesuai dengan rencana. • Total kumulatif area reklamasi dan rehabilitasi di luar wilayah pertambangan adalah sebesar 6.370,40 Ha. • Konservasi batu karang seluas 8.100 m² secara kumulatif. • Inisiasi proyek karbon melalui penanaman mangrove seluas 2,0 Ha. • Conducted land reclamation and rehabilitation in accordance with the plan. • Total cumulative reclaimed and rehabilitated area outside the mining area is 6,370.40 Ha. • Cumulative coral conservation of 8,100 m². • Initiated a carbon project through mangrove planting covering 2.0 Ha.



Fokus Focus	Metriks Metrics	Pencapaian dan Realisasi di 2023 Achievement and Realization in 2023	
Melindungi Sumber Daya Air Tujuan: meminimalisir dalam penggunaan air tanah untuk kebutuhan operasional Perseroan dan memastikan tidak adanya pencemaran air. Aspirasi: penggunaan air tanah <2,0% dan tidak adanya pencemaran air. Protecting Water Resources Goal: Minimizing groundwater use for the Company's operational requirement and ensuring no water pollution. Aspiration: Groundwater use <2.0% and no water pollution.	% <i>Ground water consumed</i> di BIB % Ground water consumed at BIB	0%	- Sertifikasi ISO 14001. - Pemantauan kualitas air secara <i>real-time</i> menggunakan SPARING. - Inisiasi penggunaan <i>geotube</i> dan <i>geopool</i> untuk meningkatkan kualitas air dari kegiatan tambang. - ISO 14001 certification. - Real-time water quality monitoring using SPARING. - Initiation of geotube and geopool usage to improve water quality from mining activities.
	% <i>Water Quality Breaching</i> di BIB % Water Quality Breaching at BIB	0	
Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan terbaik dan terdepan dalam aspek K3. Aspirasi: mencapai <i>zero fatalities</i> dan mencapai <i>zero LTIFR</i> (Lost Time Injury Frequency Rate). Improving Employee Safety and Wellbeing Goal: Becoming the best and leading mining company in occupational health and safety aspects. Aspiration: Achieving zero fatalities and zero LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate).	Jumlah Fatalitas di GEMS Number of Fatalities (GEMS)	2	- Terjadi <i>fatality</i> yang menyebabkan kegiatan operasional berhenti selama 10 hari di BIB dan 14 hari di BSL. Dilakukan perbaikan yang menyeluruh kepada seluruh mitra kerja untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan <i>safety</i> di dalam kegiatan operasional sehari-hari. - Bekerja sama dengan konsultan independen untuk memperkuat <i>customized roadmap safety</i> di Perusahaan. - Sertifikasi ISO 45001 untuk BIB. - A fatality occurred, resulting in a 10-day suspension of operational activities at BIB and a 14-day suspension at BSL. Comprehensive improvements were made to all partners to enhance understanding and implementation of safety in daily operational activities. - Collaborated with independent consultants to strengthen the Company's customized safety roadmap. - ISO 45001 certification for BIB.
	LTIFR di BIB LTIFR (BIB)	0,06	
Meningkatkan Kesenjangan dalam Organisasi Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan peduli dan mempromosikan kesetaraan di dalam Organisasi sebagai salah satu bentuk penerapan Hak Asasi Manusia. Aspirasi: meningkatkan komposisi karyawan wanita di dalam Perseroan, meningkatkan komposisi karyawan wanita pada posisi <i>Leader</i> (Dept Head ke atas), meningkatkan komposisi karyawan lokal, dan menjaga tingkat <i>voluntary turnover</i> pada level <5%. Employee Equality & Diversity within the Organization Goal: Become a caring mining company and promote equality within the Organization as a form of Human Rights implementation. Aspiration: Increase the composition of female employees in the Company, increase the composition of female employees in leadership positions (Department Head and above), increase the composition of local employees, and maintain voluntary turnover at <5%.	% Karyawan wanita GEMS % Female employees at GEMS	19,42%	- Pelaksanaan program pengembangan inklusif terutama untuk peningkatan kompetensi karyawan wanita. - Pelaksanaan program beasiswa kuliah S1 bekerja sama dengan ITS B untuk masyarakat sekitar wilayah operasional Perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas dari SDM masyarakat lokal sehingga dapat menjadi bagian dari kegiatan usaha Perusahaan. - Implementation of inclusive development programs, particularly for enhancing the competencies of female employees. - Implementation of a bachelor's degree scholarship program in collaboration with ITS B for local communities around the Company's operational areas aimed at increasing the capability and capacity of local human resources to become part of the Company's business activities.
	% Tenaga kerja lokal (Kab & Provinsi) GEMS % Local workforce (Regency & Province) at BIB	17,96%	

Fokus Focus	Metriks Metrics	Pencapaian dan Realisasi di 2023 Achievement and Realization in 2023	
Membentuk Masyarakat yang Sejahtera Tujuan: menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi baik kepada para pemangku kepentingan melalui pelaksanaan PPM (program pengembangan masyarakat), pelibatan pengusaha lokal pada rantai bisnis, kontribusi kepada pemerintah untuk mendukung pembangunan, dan kontribusi kepada karyawan. Aspirasi: mencapai kontribusi pembentukan masyarakat yang sejahtera terhadap total biaya Perseroan sebesar 50% pada tahun 2050. Building a Thriving Society Goal: Creating economic growth opportunities for stakeholders through community development programs (CDE), involvement of local entrepreneurs in the business chain, contributions to the government to support development, and contributions to employees. Aspiration: Achieving a contribution to building a thriving society of 50% of the Company's total costs by 2050.	% Kontribusi Pembentukan Masyarakat Sejahtera terhadap Total Biaya di BIB % Contribution to Building a Thriving Society to Total Costs at BIB	47,51%	• Pelibatan masyarakat lokal dalam rantai pasok dengan nilai kontribusi sebesar USD81,99 juta. • Kontribusi kepada pemerintah untuk mendukung pembangunan sebesar USD 779,64 juta. • Pelaksanaan program PPM untuk masyarakat sekitar sebesar USD 5,33 juta. • Kontribusi kepada karyawan di BIB sebesar USD 24,88 juta. • Involvement of local communities in the supply chain with a contribution value of USD81.99 million. • Contribution to the government to support development of USD 779.64 million. • Implementation of CDE programs for surrounding communities of USD 5.33 million. • Contribution to employees at BIB of USD 24.88 million.
Melaksanakan Program Pengembangan Masyarakat yang sejalan dengan TPB Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan terbaik dan terdepan dalam pelaksanaan PPM. Aspirasi: meningkatkan Index Pembangunan Manusia dari Ring 1 wilayah operasional sejalan dengan target Pemerintah Daerah dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Integrating CSR with SDGs Goal: Becoming the best and leading mining company in implementing community development programs. Aspiration: Increasing the Human Development Index of Ring 1 operational areas in line with the Local Government's targets in realizing the Golden Indonesia 2045.	IPM Ring 1 BIB (Index Pembangunan Manusia) HDI (Human Development Index) of Ring 1 at BIB	69,60	• Pelaksanaan program pengembangan masyarakat (PPM) yang berkesinambungan dan berkelanjutan atas 8 pilar, mampu untuk meningkatkan IPM dari Ring 1 wilayah operasional Perseroan sebesar 1,40 poin dari <i>baseline</i> 2018. • Implementation of sustainable and continuous community development programs (CDE) based on 8 pillars was able to increase the HDI of Ring 1 of the Company's operational areas by 1.40 points from the 2018 baseline.

KINERJA KEBERLANJUTAN TAHUN 2023

Pada tahun 2023, GEMS mencatatkan perolehan nilai ekonomi sebesar USD2.901,83 juta yang turun sebesar 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh turunnya harga ekspor batubara di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. GEMS berkontribusi pada pembangunan nasional melalui pembayaran pajak, pembayaran iuran dana hasil produksi, pembayaran *deadrent*, dan pembayaran royalti sebesar USD 646,68 juta serta pembayaran kepada kontraktor yang berasal dari Indonesia sebesar USD 1.324,9 juta di mana pembayaran khusus untuk kontraktor lokal adalah sebesar \$252,3 juta.

SUSTAINABILITY PERFORMANCE IN 2023

In 2023, GEMS recorded an economic value generation of USD 2,901.83 million, marking a 1% decrease compared to the previous year. The decline in revenue was due to a drop in coal export prices in 2023 compared to the previous year. GEMS contributed to national development through tax payments, production contribution payments, dead rent payments, and royalty payments, totalling USD 646.68 million. Additionally, payments to Indonesian contractors from Indonesia amounted to USD 1,324.9 million, with specific payments to local contractors of USD 252.3 million.



Kami meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pembayaran kompensasi sejumlah USD 38,90 juta dan pengembangan masyarakat lokal melalui program CSR/PPM sebesar USD 5,33 juta yang naik sebesar 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Upaya Kami dalam menciptakan nilai ekonomi berjalan beriringan dengan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan penciptaan lingkungan kerja yang aman, serta pemberdayaan masyarakat.

Aktivitas pertambangan tidak dapat dilepaskan dari dampak eksternalitas. Oleh karenanya, Kami berupaya memitigasi dan meminimalisir dampak lingkungan dengan menerapkan *best practice* dan sertifikasi internasional dalam bidang lingkungan serta melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan dokumen izin lingkungan yang berlaku dalam seluruh aktivitas operasi maupun rencana pengembangan usaha. Kami berkontribusi dalam *Nationally Determined Contribution* melalui pengurangan emisi GRK sebesar 418,75 ktonCO₂eq serta melakukan efisiensi energi sebesar 3.661.769,11 GJ. Pada tahun pelaporan, GEMS telah berhasil dalam mengurangi timbunan limbah yang dibuang ke TPA melalui daur ulang dan insinerasi sebesar 5.338,23 ton atau 92,29% dari seluruh limbah yang dihasilkan sebesar 5.783,76 ton. Kami juga melakukan berbagai upaya efisiensi dalam pengelolaan air serta upaya konservasi dan penjagaan keanekaragaman hayati dengan membangun area konservasi baik di dalam maupun di luar wilayah konsesi tambang. Secara kumulatif sampai dengan akhir tahun 2023, Kami telah melakukan pemulihan baik reklamasi di area tambang maupun rehabilitasi area di luar wilayah tambang dengan total luas lahan dipulihkan sebesar 6.370,40 Ha. Atas upaya penjagaan kelestarian lingkungan yang optimal dan konsisten, pada tahun pelaporan, tidak terdapat aduan dari masyarakat terkait pencemaran lingkungan.

Sebagai industri dengan risiko kerja yang tinggi, Kami sangat berkomitmen dalam mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja. Budaya operasi yang unggul dan aman merupakan langkah strategis yang menciptakan *competitive advantage* dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan. Untuk melindungi seluruh karyawan dari risiko dan bahaya yang mungkin terjadi dalam seluruh lingkup aktivitas pertambangan dan aktivitas pendukung, Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (SMKPLH) sebagai perwujudan dari komitmen K3 Perseroan. Salah satu inovasi yang dikembangkan terkait dengan digitalisasi K3 adalah pengembangan aplikasi digital *Integrated in Harmony*, yang bertujuan untuk menghubungkan beragam data yang tersebar di dalam kegiatan operasional, termasuk informasi laporan bahaya.

We increased employee welfare through compensation payments of USD 38.90 million and local community development through CSR/CDE programs of USD 5.33 million, marking a 9% increase compared to the previous year. Our initiatives in creating economic value are aligned with initiatives to maintain environmental sustainability, create a safe working environment, and empower communities.

Mining activities cannot be separated from external impacts. Therefore, we strive to mitigate and minimize environmental impacts through the implementation of best practices and international environmental certifications, as well as carrying out environmental management and monitoring in accordance with applicable environmental permit documents in all operational activities and business development plans. We contributed to the Nationally Determined Contribution through greenhouse gas emission reductions of 418.75 ktonCO₂eq and energy efficiency of 3,661,769.11 GJ. In the reporting year, GEMS successfully reduced waste disposal to landfills through recycling and incineration by 5,338.23 tons, which accounts for 92.29% of the total 5,783.76 tons of waste generated. Additionally, we implemented various initiatives to enhance water management efficiency and conserve and protect biodiversity by establishing conservation areas within and beyond the mining concession areas. Cumulatively as of the end of 2023, We had conducted land reclamation in mining areas and rehabilitation in non-mining areas, restoring a total of 6,370.40 hectares of land. Due to our optimal and consistent endeavors in environmental preservation, there were no complaints from the community regarding environmental pollution during the reporting year.

As a high-risk industry, we are highly committed to realizing occupational safety and health. A culture of operational excellence and safety is a strategic step that creates a competitive advantage and provides added value to all stakeholders. To protect all employees from risks and hazards that may occur within the scope of mining and supporting activities, the Company implements a Mining Safety and Environmental Management System (SMKPLH) as a manifestation of the Company's OHS commitment. One innovation in OHS digitalization is the Integrated in Harmony digital application. This app is designed to consolidate data from various operational activities, including hazard reports. In the reporting year, the Company experienced two fatality incidents, one at BIB after 11 years of operating with zero fatality performance and one at BSL. These incidents serve as a reminder of the need for continuous improvement.

Pada tahun pelaporan, Perseroan mengalami dua kejadian *fatality* dimana satu kejadian *fatality* di BIB setelah 11 tahun beroperasi dengan kinerja *zero fatality* dan satu kejadian di BSL. Kejadian ini menjadi pengingat untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Dalam aspek sosial, Kami berupaya untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, khususnya yang berada di sekitar lokasi operasi Perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami menciptakan *Roadmap* Pengembangan Masyarakat yang diselaraskan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) untuk mewujudkan kemandirian masyarakat pasca tambang melalui rangkaian Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Selain itu, Kami juga menyasar Indeks Pembangunan Manusia dimana dengan kegiatan CSR dan PPM yang dijalankan diharapkan dapat meningkatkan IPM di lokasi operasi. Seluruh program CSR/PPM yang dijalankan hingga tahun 2023 telah mengentaskan kemiskinan di wilayah ring 1 dengan mencapai angka 78% dari 1.133 kepala keluarga masyarakat miskin. Berbagai usaha ekonomi riil yang dirancang khusus untuk kelompok-kelompok rentan diimplementasikan dengan sukses, memberikan dorongan ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan komitmen Perseroan dalam tanggung jawab sosialnya, tetapi juga memberikan contoh nyata bahwa sektor pertambangan dapat menjadi agen perubahan positif dalam mengatasi tantangan sosial seperti kemiskinan.

STRATEGI KE DEPAN

Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan Kami, Perseroan akan terus melakukan penguatan budaya keberlanjutan yang didukung oleh komitmen *top management*, kompetensi, dan pemahaman yang diupayakan untuk selalu ditingkatkan. Kami akan terus berkomitmen untuk melakukan pengelolaan risiko keberlanjutan melalui upaya-upaya yang lebih dari yang disyaratkan peraturan perundangan dengan mengacu kepada berbagai standar industri dan *best practice*. Komitmen tersebut diwujudkan dengan pembentukan Divisi Sustainability yang bertanggung jawab dalam menjaga aspek keberlanjutan di seluruh tahapan operasi Perseroan. Perseroan juga terus berupaya dalam mewujudkan inisiatif keberlanjutan yang dijalankan secara selaras dengan strategi keberlanjutan dan kerangka keberlanjutan Perseroan.

On the social aspects, we strive to create added value for the community, particularly those residing in the vicinity of the Company's operational areas, to improve their well-being.

We have devised a Community Development Roadmap aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs) to realize self-sufficiency within these communities after the cessation of mining activities. This roadmap encompasses a series of Corporate Social Responsibility (CSR) and Community Development and Empowerment (CDE) Programs. Additionally, we have a target to enhance the Human Development Index by conducting CSR and CDE activities that are expected to elevate the HDI in the operational areas. In 2023, the CSR/CDE programs have alleviated poverty in the Ring 1 area, leading to 78% of 1,133 underprivileged families being lifted out of poverty. Various real economic initiatives designed specifically for vulnerable groups have been successfully implemented, providing sustainable economic stimulus and empowering communities to improve their quality of life. This achievement not only underscores the Company's commitment to its social responsibilities but also serves as a concrete example that the mining sector can be an agent of positive change in addressing social challenges such as poverty.

FUTURE STRATEGY

To improve our sustainability performance, the Company will further strengthen the sustainability culture with support from top management. This will be achieved through the ongoing development of commitment, competence, and understanding. We will remain committed to managing sustainability risks through efforts that go beyond regulatory requirements by referring to various industry standards and best practices. This commitment is realized through the establishment of a Sustainability Division responsible for maintaining sustainability aspects throughout the Company's operational stages. The Company also continues to strive to realize sustainability initiatives implemented in harmony with the Company's sustainability strategy and sustainability framework.



APRESIASI

Demikian Laporan Keberlanjutan Tahun 2023 ini Kami sampaikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas seluruh dukungannya dalam pelaksanaan usaha Perseroan. Kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas seluruh dedikasinya bagi kinerja Perseroan yang baik di Tahun 2023. Kami juga sangat mengharapkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan akan Laporan Keberlanjutan ini. Marilah bahu membahu dalam menciptakan masa depan berkelanjutan.

APPRECIATION

Thus, we present this 2023 Sustainability Report. We would like to express our gratitude to all stakeholders for their support in the implementation of the Company's business. We extend our highest appreciation to all employees for their dedication to the Company's good performance in 2023. We also highly welcome input from all stakeholders on this Sustainability Report. Let us work together to create a sustainable future.

Hormat Kami,
Sincerely yours,
Jakarta, 5 April 2024
Jakarta, April 5, 2024

BONIFASIUS

Presiden Direktur
President Director





Profil Perseroan

Company Profile

PT Golden Energy Mines Tbk bergerak di bidang perdagangan hasil tambang (batubara) dan jasa pertambangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan energi nasional. Melalui proses operasi berkelanjutan, GEMS siap berkontribusi bagi kesejahteraan bersama.

PT Golden Energy Mines Tbk is engaged in the trading of mining products (coal) and mining services, playing a strategic role in meeting the nation's energy demands. Through a sustainable operational process, GEMS is ready to contribute to collective prosperity.



PROFIL PERSEROAN

Company Profile

NAMA PERSEROAN

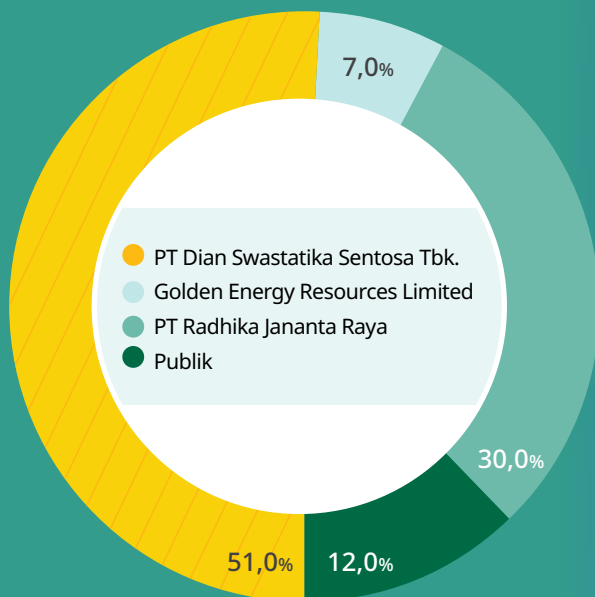
Company Name
[GRI 2-1]

PT Golden Energy Mines Tbk

BENTUK HUKUM DAN KEPEMILIKAN

Legal Form and Ownership
[GRI 2-1] [OJK C.3.c]

Perusahaan Terbuka
Public Company



Kantor Pusat

Head Office
[GRI 2-1] [OJK C.2]

Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta Pusat, 10350, Indonesia

T : (021) 5018 6888

F : (021) 3199 0319

E : corsec@goldenenergymines.com

W : www.goldenenergymines.com

RANTAI NILAI DAN RANTAI PASOK PERSEROAN

Company Value Chain and Supply Chain

[GRI 2-1] [GRI 2-6] [OJK C.3.d] [OJK C.4]

PT Golden Energy Mines Tbk bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Aktivitas Perseroan terdiri dari penambangan sumber daya batubara, logistik batubara, serta perdagangan batubara kepada pelanggan. Cadangan batubara dalam wilayah konsesi yang dikelola Perseroan mencapai 0,95 miliar ton.

PT Golden Energy Mines Tbk is engaged in the trading of mining products and mining services. The Company's operations encompass coal resource mining, coal logistics, and coal trading to customers. The coal reserves within the Company's concession areas reached 0.95 billion tons.

PROSES PRODUKSI PADA KONSESI TAMBANG

Coal Production Process in Mining Concessions



Produk batubara dihasilkan dari pertambangan batubara seluas 66.204 hektare yang tersebar di berbagai lokasi sebagai berikut:

- ✓ Wilayah Jambi melalui PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok)
- ✓ Wilayah Sumatera Selatan melalui PT Barasentosa Lestari (BSL)
- ✓ Wilayah Sumatera Barat melalui PT Wahana Rimba Lestari dan PT Berkas Satria Abadi (EMS Group)
- ✓ Wilayah Kalimantan Selatan melalui PT Borneo Indobara (BIB)
- ✓ Wilayah Kalimantan Tengah melalui PT Trisula Kencana Sakti (TKS)

Coal products are extracted from vast coal mining areas covering 66,204 hectares spreading across multiple regions. These regions include:

- ✓ Jambi, under the operation of PT Kuansing Inti Makmur and its Subsidiaries (KIM Blok)
- ✓ South Sumatra, under the operation of PT Barasentosa Lestari (BSL)
- ✓ West Sumatra, under the operation of PT Wahana Rimba Lestari and PT Berkas Satria Abadi (EMS Group)
- ✓ South Kalimantan, under the operation of PT Borneo Indobara (BIB)
- ✓ Central Kalimantan, under the operation of PT Trisula Kencana Sakti (TKS)



WILAYAH OPERASI PERTAMBANGAN BATUBARA

Operational Areas of Coal Mining

[GRI 2-1] [OJK C.3.d]



Perdagangan batubara dapat dijalankan secara langsung maupun melalui perantara Perseroan dan entitas anak lainnya. Perdagangan langsung yaitu penjualan batubara secara langsung oleh PT Borneo Indobara (BIB), PT Barasentosa Lestari (BSL), dan PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok) kepada pelanggan. Sementara perdagangan tidak langsung yaitu penjualan batubara kepada pelanggan melalui perantara, yaitu PT Roundhill Capital Indonesia (RCI) dan GEMS Trading Resources Pte Ltd. (GEMSTR).

Coal trading can be conducted either directly or through intermediaries of the Company and its subsidiaries. Direct trading involves the direct sale of coal by PT Borneo Indobara (BIB), PT Barasentosa Lestari (BSL), and PT Kuansing Inti Makmur and Subsidiaries (KIM Blok) to customers. On the other hand, indirect trading involves selling coal to customers through intermediaries, PT Roundhill Capital Indonesia (RCI) and GEMS Trading Resources Pte Ltd. (GEMSTR).

- ✓ **PT Borneo Indobara (BIB)**
Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan
Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan
- ✓ **PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok)**
Kabupaten Bungo, Jambi
Bungo Regency, Jambi
- ✓ **PT Barasentosa Lestari (BSL)**
Kabupaten Musi Rawas Utara dan Musi Banyuasin, Sumatra Selatan
Musi Rawas Utara and Musi Banyuasin Regency, South Sumatra
- ✓ **PT Trisula Kencana Sakti (TKS)**
Kabupaten Barito Utara dan Barito Timur,
Kalimantan Tengah
North Barito and East Barito Regency, Central Kalimantan
- ✓ **PT Wahana Rimba Lestari dan PT Berkat Satria Abadi (EMS Group)**
Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatra Selatan, dan Kabupaten Dhamasraya, Sumatra Barat
Musi Banyuasin Regency, South Sumatra, and Dhamasraya Regency, West Sumatra





Perdagangan batubara dapat dijalankan secara langsung maupun melalui perantara Perusahaan dan entitas anak lainnya. Perdagangan langsung yaitu penjualan batubara secara langsung oleh PT Borneo Indobara (BIB), PT Barasentosa Lestari (BSL), dan PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok) kepada pelanggan. Sementara perdagangan tidak langsung yaitu penjualan batubara kepada pelanggan melalui perantara, yaitu PT Roundhill Capital Indonesia (RCI) dan GEMS Trading Resources Pte Ltd. (GEMSTR).

Coal trading can be conducted either directly or through intermediaries of the Company and its subsidiaries. Direct trading involves the direct sale of coal by PT Borneo Indobara (BIB), PT Barasentosa Lestari (BSL), and PT Kuansing Inti Makmur and Subsidiaries (KIM Blok) to customers. On the other hand, indirect trading involves selling coal to customers through intermediaries, PT Roundhill Capital Indonesia (RCI) and GEMS Trading Resources Pte Ltd. (GEMSTR).

Perdagangan Langsung Direct Trading



Perdagangan Tidak Langsung Indirect Trading



BIB = PT Borneo Indobara, BSL = PT Barasentosa Lestari, KIM Blok = PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak, PT Roundhill Capital Indonesia (RCI) dan GEMS Trading Resources Pte Ltd. (GEMSTR)

Produk batubara dipasarkan dan dijual ke pelanggan domestik maupun internasional. Perseroan memenuhi ketentuan terkait *Domestic Market Obligation* (DMO) yang mensyaratkan penjualan batubara kepada pelanggan di wilayah domestik sebanyak minimal 25% dari total produksi. Namun demikian, GEMS senantiasa memenuhi DMO di atas jumlah yang dipersyaratkan untuk menyokong kebutuhan nasional. Pada Tahun 2023, GEMS melakukan penjualan batubara kepada pelanggan domestik sebesar 35%, atau lebih tinggi 10% dari yang dipersyaratkan. GEMS memperluas pangsa pasar domestik dengan melakukan penjualan batubara ke PLN dan *power plant* swasta lainnya serta memasok batubara di proyek-proyek *smelter* Indonesia dengan kontrak jangka waktu pendek maupun panjang. Sementara, pada pasar internasional, GEMS memenuhi kebutuhan pelanggan yang tersebar di berbagai negara di Asia.

Coal products are marketed and sold to domestic and international customers. The Company complies with the Domestic Market Obligation (DMO) requirements, which require the sale of a minimum of 25% of total production to domestic customers. Impressively, GEMS consistently surpasses the required DMO to cater to national demands. In 2023, GEMS achieved a remarkable 35% in coal sales to domestic customers, exceeding the requirement by 10%. GEMS has strategically expanded its domestic market share by supplying coal to PLN, other private power plants, and Indonesian smelter projects through various short-term and long-term agreements. Furthermore, in the international market, GEMS effectively serves diverse customers across multiple Asian countries.

RANTAI PASOK PERSEROAN

Company's Supply Chain
[GRI 2-6]



PERTAMBANGAN BATUBARA

Coal Mining

Hingga saat ini, batubara masih merupakan salah satu sumber daya alam penting yang digunakan di berbagai sektor. Penggunaan batubara di antaranya sebagai bahan bakar utama pembangkit listrik; bahan bakar utama dalam berbagai industri, misalnya industri logam, semen, dan kimia; serta bahan baku produksi baja, plastik, dan industri kimia.

Di Indonesia sendiri, per tahun 2030, porsi batubara dalam bauran energi nasional diproyeksikan sebesar 59,37%, diikuti oleh gas bumi (15,44%), bahan bakar minyak (0,40%), serta energi baru terbarukan (24,8%). Dengan demikian, batubara masih merupakan sumber energi utama di Indonesia.

Perseroan menyadari bahwa batubara serta aktivitas pertambangan batubara berkontribusi terhadap kenaikan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang menyebabkan perubahan iklim, yang salah satu dampaknya adalah pemanasan global. Untuk itu, Perseroan melakukan berbagai inisiatif dalam rangka mengurangi timbulan emisi GRK serta dampak eksternalitasnya, di antaranya melalui:

1. Aktivitas pertambangan yang lebih efisien.
2. Pengelolaan limbah.
3. Restorasi dan reklamasi area tambang.
4. Rehabilitasi daerah aliran sungai ataupun area diluar tambang.
5. Energi terbarukan di tambang.
6. Transportasi yang lebih ramah lingkungan seperti upaya penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan (biosolar).
7. Peningkatan efisiensi energi.

To date, coal remains a crucial natural resource across various sectors. It serves as the primary fuel for power plants and is a key energy source in industries such as metal, cement, and chemicals. Moreover, coal is an essential raw material for steel production, plastics, and the chemical industry.

In Indonesia, the coal sector is anticipated to account for 59.37% of the national energy mix by 2030, with natural gas at 15.44%, oil fuel at 0.40%, and new renewable energy at 24.8%. This solidifies coal as the primary energy source in Indonesia.

The Company recognizes the significant impact of coal mining activities on greenhouse gas (GHG) emissions, which contribute to climate change and global warming. In response, the Company is committed to implementing a range of initiatives to mitigate these effects and reduce its environmental footprint. These initiatives include:

1. Implementing more efficient mining practices.
2. Enhancing waste management processes.
3. Undertaking restoration and reclamation efforts in mining areas.
4. Rehabilitating watersheds and surrounding areas.
5. Incorporating renewable energy sources in mining operations.
6. Adopting eco-friendly transportation methods, such as the use of eco-friendly fuel (biodiesel).
7. Improving energy efficiency across operations.

SKALA USAHA

Business Scale

[OJK B.1] [OJK C.3] [OJK C.3.a]

Uraian	2023	2022	2021	2020	
Volume Produksi (juta ton)	46,12	38,40	29,11	33,46	Production Volume (million tons)
Volume Penjualan (juta ton)	46,89	38,86	29,49	33,96	Sales Volume (million tons)
Pendapatan (juta)	USD 2.901,84	USD 2.919,96	USD 1.585,95	USD 1.061,41	Revenue (million)
Laba/Rugi Bersih (juta)	USD 528,75	USD 695,91	USD 354,02	USD 95,86	Net Profit/Loss (million)
Total Aset (juta)	USD 1.312,04	USD 1.129,09	USD 829,03	USD 813,72	Total Assets (million)
Total Kewajiban (juta)	USD 648,93	USD 570,84	USD 512,70	USD 464,28	Total Liabilities (million)
Total Ekuitas (juta)	USD 663,11	USD 558,24	USD 316,33	USD 349,43	Total Equity (million)
Persentase Nilai Pengadaan dari Pemasok Lokal (%)	99,97 (19,04 untuk pemasok lokal Provinsi dan Kabupaten) (19.04 for local Provincial and Regency suppliers)	97,27	95,03	99,43	Percentage of Procurement Value from Local Suppliers (%)
Produk Ramah Lingkungan (%) [OJK B.1.d] - Penggunaan B30-graded biodiesel	100	100	100	100	Green Products (%) [OJK B.1.d] - Use of B30-graded biodiesel



PERUBAHAN SIGNIFIKAN

Significant Changes

[OJK C.6]

Pada tahun pelaporan, terdapat perubahan signifikan atas kepemilikan Perseroan sebagai berikut:

In the reporting year, there were significant changes in the Company's ownership as follows:

2022		2023	
Perusahaan Company	% Kepemilikan Percentage Ownership	Perusahaan Company	% Kepemilikan Percentage Ownership
Golden Energy Resources Limited	62,4998%	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	51,0000%
PT Radhika Jananta Raya	30,0000%	Golden Energy Resources Limited	7,0000%
Publik Public	7,5002%	PT Radhika Jananta Raya	30,0000%
		Publik Public	12,0000%





MILESTONE PERSEROAN

Company Milestones

Perusahaan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti.
The company was established under the name PT Bumi Kencana Eka Sakti.

Mengakuisisi PKP2B yang terletak di Kalimantan Selatan, yaitu PT Borneo Indobara melalui Entitas Anak, yaitu PT Roundhill Capital Indonesia.
Acquired PKP2B, located in South Kalimantan, PT Borneo Indobara, through its subsidiary, PT Roundhill Capital Indonesia.

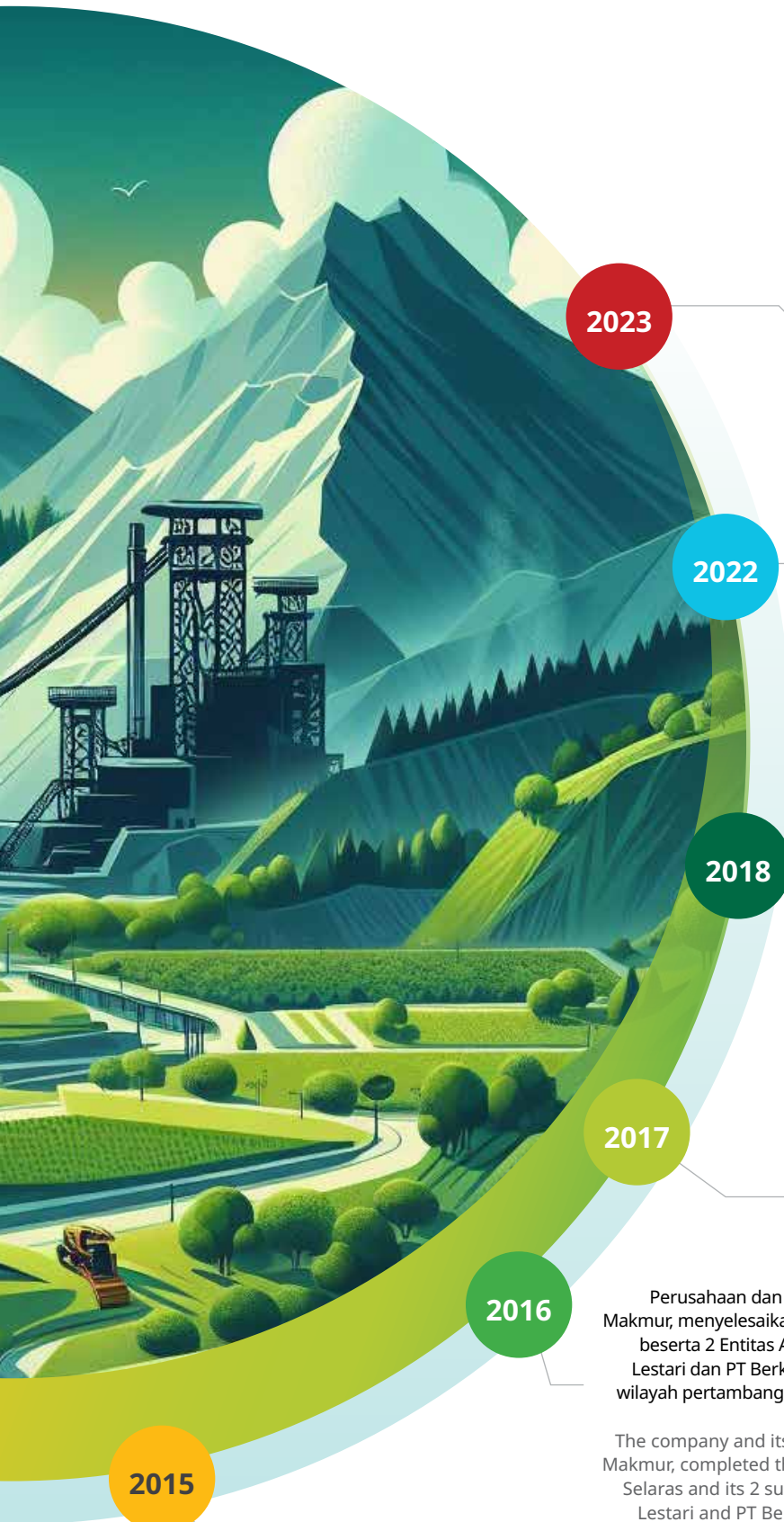
1. Perusahaan diakuisisi oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
2. Melakukan ekspansi pada kegiatan usaha utama di sektor pertambangan dengan mengakuisisi beberapa wilayah penambangan baru yang terletak di wilayah Jambi dan Kalimantan Tengah.
1. The company was acquired by PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
2. Expanded its main business activities in the mining sector by acquiring several new mining areas located in Jambi and Central Kalimantan.

Melakukan perubahan nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk dalam rangka IPO.
Changed its name to PT Golden Energy Mines Tbk in preparation for its IPO.

Menjadi perusahaan *go public* dengan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. (17 November 2011).
Became a publicly traded company through an initial public offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (November 17, 2011).

Mendirikan Entitas Anak, GEMS Coal Resources Pte Ltd, yang berkedudukan di Singapura.
Established its subsidiary, GEMS Coal Resources Pte Ltd, based in Singapore.

Entitas Anak, GEMS Coal Resources Pte Ltd, melakukan perubahan nama menjadi GEMS Trading Resources Pte Ltd.
Its subsidiary, GEMS Coal Resources Pte Ltd, changed its name to GEMS Trading Resources Pte Ltd.



2023

Serangkaian aksi korporasi dilakukan oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dan Golden Energy and Resources Limited selama bulan Agustus 2023, sehingga setelahnya kedua perusahaan tersebut memiliki masing-masing 51% dan 7% saham dalam Perseroan.

During August 2023, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk and Golden Energy and Resources Limited executed a series of corporate actions, leading to the acquisition of 51% and 7% shares in the company, respectively.

2022

Salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu GMR Coal Resources Pte Ltd, mengalihkan 30% saham Perusahaan yang dimilikinya kepada PT Radhika Jananta Raya.

GMR Coal Resources Pte Ltd transferred 30% of the company's shares, to PT Radhika Jananta Raya.

2018

Perusahaan dan Entitas Anak, yaitu PT GEMS Energy Indonesia, menyelesaikan akuisisi PT Dwikarya Sejati Utama, PT Duta Sarana Internusa, PT Unsoco, dan PT Barasentosa Lestari yang merupakan Pemegang PKP2B di Sumatra Selatan.

The company and its subsidiary, PT GEMS Energy Indonesia, completed the acquisition of PT Dwikarya Sejati Utama, PT Duta Sarana Internusa, PT Unsoco, and PT Barasentosa Lestari, which are the holders of PKP2B in South Sumatra.

2017

Mendirikan PT Kuansing Inti Sejahtera dan PT Bungo Bara Makmur, yang berkedudukan di Muara Bungo, Jambi.

Established PT Kuansing Inti Sejahtera and PT Bungo Bara Makmur, based in Muara Bungo, Jambi.

2016

Perusahaan dan Entitas Anak, PT Kuansing Inti Makmur, menyelesaikan akuisisi PT Era Mitra Selaras beserta 2 Entitas Anak, yakni PT Wahana Rimba Lestari dan PT Berkas Satria Abadi, yang memiliki wilayah pertambangan di wilayah Sumatra Selatan dan Sumatra Barat.

The company and its subsidiary, PT Kuansing Inti Makmur, completed the acquisition of PT Era Mitra Selaras and its 2 subsidiaries, PT Wahana Rimba Lestari and PT Berkas Satria Abadi, which have mining areas in South Sumatra and West Sumatra.

2015

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mengalihkan 66,9998% saham Perusahaan yang dimilikinya kepada Golden Energy and Resources Limited (dahulu United Fiber System Limited), perusahaan yang berkedudukan di Singapura.

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk transferred its 66.9998% ownership in the company to Golden Energy and Resources Limited (formerly United Fiber System Limited), a Singapore-based company.



VISI, MISI DAN TATA NILAI

Vision, Mission and Corporate Values

[GRI 2-12] [GRI 2-22] [GRI 2-23] [GRI 2-24] [OJK C.1]

Visi Vision

Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

To be the leading mining company in Indonesia by creating added value for customers and stakeholders.

Misi Mission

- **Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia**
Building corporate culture which focuses on human resources
- **Fokus pada keunggulan kegiatan operasional**
Focusing on operational excellence
- **Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik, dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh**
Building sustainable growth through high occupational safety standards, good community program development, and resilient environmental management

EVALUASI VISI DAN MISI PERSEROAN

Visi dan Misi Perseroan telah dievaluasi oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 6 April 2023. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Visi dan Misi Perseroan dinilai masih sesuai dengan kondisi dan tujuan Perseroan.

Visi dan Misi Perseroan telah mencakup aspek *sustainability*, yang mengindikasikan keselarasan antara tujuan Perseroan dengan *Sustainable Development Goals* yang telah diratifikasi ke dalam peraturan perundangan di Indonesia. [GRI 2-12]

SOSIALISASI VISI DAN MISI PERSEROAN

Untuk menurunkan Visi, Misi, dan Nilai Perseroan ke dalam budaya Perseroan yang diimplementasikan secara konsisten, Perseroan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan secara berkala melalui berbagai kegiatan dan media informasi yang dimiliki.

Seluruh karyawan Perseroan diwajibkan mengamalkan nilai-nilai Perseroan, terutama karyawan pada tingkat manajerial diharapkan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan tata nilai Perseroan.

Perseroan telah menciptakan mekanisme penegakan nilai Perseroan dengan pemberian sanksi hingga pemutusan hubungan kerja bagi karyawan yang melanggar nilai-nilai Perseroan.

EVALUATION OF THE COMPANY'S VISION AND MISSION

The Company's Vision and Mission underwent evaluation by the Board of Directors and received approval from the Board of Commissioners on April 6, 2023. The evaluation findings revealed that the Company's Vision and Mission aligned with its current situations and objectives.

Furthermore, the Company's Vision and Mission incorporate sustainability aspects, showcasing a harmonization between the Company's objectives and the Sustainable Development Goals ratified into Indonesian laws and regulations. [GRI 2-12]

DISSEMINATION OF THE COMPANY'S VISION AND MISSION

To ensure the Company's Vision, Mission, and Values are deeply ingrained in its culture, the Company consistently familiarizes all employees with them through a variety of activities and communication channels.

All employees at our Company must adhere to our corporate values, with managerial employees being held to a higher standard, and expected to demonstrate behaviors that reflect these values consistently.

The Company has implemented measures to uphold its values, including sanctions that may lead to termination for employees who breach the corporate values.



NILAI-NILAI PERSEROAN

Corporate Values

Sebagai Perseroan yang berada di bawah kepemimpinan Grup Sinar Mas, Perseroan berusaha untuk memupuk nilai-nilai Perseroan kepada seluruh individu dalam menjalankan aktivitas operasional Perseroan sesuai dengan *The Golden Way of Sinarmas*.

As a company under the leadership of the Sinar Mas Group, PT Golden Energy Mines Tbk strives to cultivate its corporate values across all employees to ensure that the Company's operational activities align with *The Golden Way of Sinarmas*.

THE GOLDEN WAY OF SINARMAS

Integritas Integrity	Sikap Positif Positive Attitude	Komitmen Commitment
Bertindak sesuai ucapan/janji sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak lain. Nilai ini dijalankan dengan prinsip: • Hati nurani; • Satunya perbuatan dengan kata; dan • Kejujuran. Acting in alignment with words/promises to build trust from others. This value embodies: • Conscience; • Walk the talk; and • Honesty.	Menampilkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang saling menghargai dan kondusif. Nilai ini berkaitan dengan prinsip: • Berpikir positif; • Menghargai orang lain; • Kerja sama; dan • Lingkungan kerja yang positif. Positive Attitude: Demonstrating behaviors that promote a mutually respectful and conducive work environment. This value embodies: • Positive thinking; • Respect for others; • Cooperation; and • Positive work environment.	Melaksanakan pekerjaan dengan sepenuh hati untuk mencapai hasil terbaik. Nilai ini berkaitan dengan prinsip: • Gairah kerja; • Berusaha menjadi yang terbaik; dan • Menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. Commitment: Executing tasks wholeheartedly to deliver optimal outcomes. This value embodies: • Passion for work; • Pursuit of excellence; and • Thorough task completion
Perbaikan Berkelanjutan Continuous Improvement	Inovasi Innovation	Loyal Loyalty
Meningkatkan kemampuan atau kapasitas diri, unit kerja, dan organisasi secara terus-menerus tanpa batas untuk mencapai hasil terbaik. Nilai ini berkaitan dengan prinsip: • Data yang akurat; • Peduli biaya; dan • Proses unggul. Continuous Improvement: Constantly enhancing personal, work units, and organizational capabilities or capacities to achieve excellence. This value embodies: • Accurate data; • Cost-effective practices; and • Process excellence	Memunculkan gagasan atau menciptakan produk/alat kerja/sistem kerja baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan perusahaan. Nilai ini berkaitan dengan prinsip: • Perbandingan dengan yang terbaik; dan • Terobosan baru. Innovation: Generating ideas or creating new products/tools/work systems to enhance the Company's productivity and drive growth. This value embodies: • Benchmarking against the best practices; and • New innovations.	Menumbuhkembangkan semangat untuk mengerti, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai perusahaan sebagai bagian dari Grup Sinar Mas. Nilai ini berkaitan dengan prinsip: • Persaudaraan; • Kebanggaan; dan • Dedikasi. Loyalty: Fostering a passion for understanding, embracing, and implementing the Company's values as part of the Sinar Mas Group. This value embodies: • Brotherhood; • Pride; and • Dedication.



DAFTAR ANAK PERSEROAN

List of Subsidiaries

[GRI 2-2]

Entitas Anak Subsidiaries	Alamat Address	Bidang Usaha Business Sector	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Tahun Operasi Komersial Year of Commercial Operations
Kepemilikan Langsung Direct Ownership				
PT Roundhill Capital Indonesia (RCI)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 7 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Penyertaan Saham dan Perdagangan Besar Equity Participation and Wholesale Trading	99,0158	2014
PT Kuansing Inti Makmur (KIM)	Desa Tanjung Belit, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9998	2005
PT Trisula Kencana Sakti (TKS)	Jl. Panti Ajar No. 63 RT 06/RW 13 Kel. Lanjas, Kec. Teweh Tengah Kab. Barito Utara, Muara Teweh Kalimantan Tengah, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9900	2008
GEMS Trading Resources Pte Ltd (GEMSTR)	One Raffles Place #28-02, Tower 1 Singapore (048616)	Perdagangan Besar Wholesale Trading	100,0000	2012
PT Karya Mining Solutions	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Jasa Pertambangan Mining Services	99,9900	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT GEMS Energy Indonesia	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Perdagangan, Pembangunan, Industri, Jasa, dan Pengangkutan Darat Trade, Construction, Industry, Services, and Land Transportation	99,0000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Era Mitra Selaras	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Penyertaan Saham Equity Participation	99,8700	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Dwikarya Sejati Utama	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Modal Ventura dan Jasa Konsultasi Manajemen Venture Capital and Management Consulting Services	99,9000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT UNSOCO	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consulting Services	99,0000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Ownership				
PT Borneo Indobara (melalui RCI)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 7 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,0701	2005
PT Karya Cemerlang Persada (melalui KIM)	Desa Tanjung Belit, Jujuhan Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9917	2011
PT Bungo Bara Utama (melalui KIM)	Jl. Rangkayo Hitam RT 014/RW 005 Kel. Bungo Timur, Kec. Pasar Muara Bungo Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9991	2017

Entitas Anak Subsidiaries	Alamat Address	Bidang Usaha Business Sector	Persentase Kepemilikan (%) Ownership Percentage (%)	Tahun Operasi Komersial Year of Commercial Operations
PT Bara Harmonis Batang Asam (melalui KIM)	Desa Ujung Tanjung, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9948	2010
PT Berkat Nusantara Permai (melalui KIM)	Desa Tanjung Belit, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9999	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Tanjung Belit Bara Utama (melalui KIM)	Jl. Rangkayo Hitam RT 014/RW 005 Kel. Bungo Timur, Kec. Pasar Muara Bungo Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9412	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Wahana Rimba Lestari (melalui EMS dan KIM)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9999	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Berkat Satria Abadi (melalui EMS dan KIM)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9999	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Kuansing Inti Sejahtera (melalui KIM)	Desa Ujung Tanjung, Jujuhan Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Bungo Bara Makmur (melalui KIM dan BBU)	Jl. Rangkayo Hitam RT 014/RW 005 Kel. Bungo Timur, Kec. Pasar Muara Bungo Kab. Bungo, Jambi, Indonesia	Pertambangan Batubara Coal Mining	99,9000	2019
PT Duta Sarana Internusa (melalui DSU)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Jasa Konsultasi Manajemen Management Consulting Services	99,9000	Belum Beroperasi Not Yet Operating
PT Barasentosa Lestari (melalui DSI dan UNSOCO)	Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6 Jl. MH Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, 10350, Indonesia	Pertambangan Batubara dan Pembangkit Listrik Mulut Tambang Coal Mining and Mine-Mouth Power Plant	94,9700	2015

Laporan Keberlanjutan ini memuat kinerja keberlanjutan PT Golden Energy Mines Tbk dan entitas anak, yaitu PT Borneo Indobara. Cakupan data pada setiap pengungkapan topik spesifik adalah sebagai berikut:

[GRI 2-2]

- Kinerja SDM: Entitas Grup (Induk dan Anak)
- Kinerja Tata Kelola: Entitas Grup (Induk dan Anak)
- Kinerja Ekonomi: Entitas Grup (Induk dan Anak)
- Kinerja Lingkungan: Entitas Anak
- Kinerja CSR: Entitas Anak
- Kinerja K3: Entitas Anak

Sementara, Laporan Keuangan Audited yang dipublikasikan pada 28 Maret 2024 memuat kinerja keuangan konsolidasi entitas induk dan seluruh entitas anak.

This Sustainability Report presents the sustainability performance of PT Golden Energy Mines Tbk and its subsidiary, PT Borneo Indobara. The data scope for each specific topic disclosure is as follows:

[GRI 2-2]

- HR Performance: Group Entities (Parent and Subsidiary)
- Governance Performance: Group Entities (Parent and Subsidiary)
- Economic Performance: Group Entities (Parent and Subsidiary)
- Environmental Performance: Subsidiary Entity
- CSR Performance: Subsidiary Entity
- OHS Performance: Subsidiary Entity

Meanwhile, the Audited Financial Statements published on March 28, 2024, outline the consolidated financial performance of the parent entity and all subsidiaries.



Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

Melalui Laporan Keberlanjutan ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi terkait kebijakan dan pendekatan yang diambil oleh Perseroan untuk mengelola dampak terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menilai sejauh mana kinerja Perseroan dalam mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan bagi kesuksesan jangka panjang Perseroan.

Through this Sustainability Report, stakeholders can access information related to the Company's policies and approaches to manage economic, social, and environmental impacts and assess the Company's performance in integrating sustainable development for the Company's long-term success.



STANDAR GRI

GRI Standards

[GRI 2-3] [GRI 2-4]

Laporan Keberlanjutan menyajikan kinerja Perseroan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam Laporan ini, Kami berfokus pada pengungkapan dampak dari aktivitas Perseroan, sehingga para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi terkait kebijakan dan pendekatan yang diambil oleh Perseroan untuk mengelola dampak terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menilai sejauh mana kinerja Perseroan dalam mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan bagi kesuksesan jangka panjang Perseroan.

Laporan Keberlanjutan ini menyajikan kinerja keberlanjutan Perseroan untuk periode 1 Januari 2023 - 31 Desember 2023. Perseroan menyusun dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sejak Tahun 2021. Pada tahun ini, Laporan Keberlanjutan dipublikasikan pada 24 April 2024. Kinerja ekonomi yang disajikan dalam Laporan ini bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit untuk periode 1 Januari 2023 - 31 Desember 2023 yang dipublikasikan pada 28 Maret 2024. Perseroan menyajikan ulang informasi berikut: [GRI 2-3] [GRI 2-4]

1. Jumlah pemasok lokal pada tahun 2022 dan 2021 sejumlah 658 (96%) dan 624 (94%) dikarenakan data jumlah pemasok lokal yang diungkapkan pada SR 2022 merupakan hasil konsolidasi dengan grup unit bisnis lainnya.
2. Efisiensi energi pada tahun 2022 menjadi sebesar 8.878.905,90 GJ serta efisiensi emisi pada tahun 2022 menjadi sebesar 563.308,41 tonCO₂eq dikarenakan terdapat tambahan inisiatif efisiensi dari kegiatan operasional dan penanaman mangrove.

Laporan ini disusun sesuai dengan Standar GRI 2021 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Indeks POJK disampaikan pada halaman 285 dan Indeks GRI disampaikan pada halaman 266. Untuk melihat relevansi pengungkapan dengan SDGs, Kami juga menyajikan Tautan SDGs dan Standar GRI pada halaman 242.

This sustainability Report presents the Company's performance in economic, social, and environmental aspects. In this Report, we focus on disclosing the impacts of the Company's operations to provide stakeholders with insights into the Company's policies and measures to address economic, social, and environmental impacts and to evaluate the Company's performance in integrating sustainable development for its long-term success.

This Sustainability Report presents the Company's sustainability performance for the period from January 1, 2023 to December 31, 2023. The Company has prepared and published a Sustainability Report annually since 2021. This year, the Sustainability Report was published on April 24, 2024. The economic performance presented in this Report is sourced from the Audited Annual Financial Statements for the period from January 1, 2023 to December 31, 2023, published on March 28, 2024. The Company restated the following information: [GRI 2-3] [GRI 2-4]

1. The number of local suppliers in 2022 and 2021 was 658 (96%) and 624 (94%) respectively, as the number of local suppliers disclosed in the 2022 Sustainability Report was consolidated with other business unit groups.
2. Energy efficiency in 2022 was 8,878,905.90 GJ, and emissions efficiency in 2022 was 563,308.41 tonCO₂eq, due to additional efficiency initiatives from operational activities and mangrove planting.

This report is prepared in accordance with the GRI 2021 Standards and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. The OJK Index is presented on page 285 and the GRI Index is presented on page 266. To find out the relevance of disclosures to the SDGs, we also present the SDGs and GRI Standards Linkage on page 242.

ASSURANCE EKSTERNAL

External Assurance

[GRI 2-5] [OJK G.1]

Untuk memberikan keyakinan bahwa Laporan Keberlanjutan ini telah memenuhi prinsip-prinsip pelaporan, Perseroan menggunakan jasa *assurance* eksternal PT Sucofindo. Proses pemilihan *assurer* dilakukan atas persetujuan Direksi yang diwakili oleh Divisi Sustainability, dengan mempertimbangkan kualitas *assurer*, antara lain melalui pengalaman kerja, kapabilitas, dan sertifikasi dalam bidang *Sustainability Report Assurance*. Proses pemilihan *assurer* melalui mekanisme proses tender. Perseroan tidak memiliki hubungan kerja lain dengan *assurance* eksternal PT Sucofindo. Laporan dari independent *assurer* untuk periode 1 Januari 2023 - 31 Desember 2023, disajikan pada halaman 240. Selain itu,

To assure the adherence of this Sustainability Report to the reporting principles, the Company engages the external assurance services of PT Sucofindo. The assurer selection process was executed with the approval of the Board of Directors through the Sustainability Division, taking into account the quality of the assurer, including work experience, capabilities, and certification in Sustainability Report Assurance. The selection of external assurers is conducted through a tender process. The Company has no other working relationship with the external assurer, PT Sucofindo. The report from the independent assurer for the period from January 1, 2023 to December 31, 2023, is presented on page 240. In

untuk memastikan kesesuaian laporan dengan standar GRI maupun OJK, Perseroan menggunakan jasa *in Accordance Check* dari National Center for Corporate Reporting (NCCR). Laporan dari NCCR dapat dilihat pada halaman 238.

In addition, to ensure compliance of the report with GRI and OJK standards, the Company uses the *in Accordance Check* service from the National Center for Corporate Reporting (NCCR). The NCCR report can be found on page 238.

PROSES PENETAPAN ISI LAPORAN DAN ASPEK MATERIAL

Process of Determining Report Content and Material Aspects

[GRI 3-1]

Sesuai dengan GRI Foundation 2021, Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan berfokus pada dampak. Dampak merupakan efek potensial maupun yang telah terjadi yang berasal dari aktivitas Perseroan dan berpengaruh pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (termasuk aspek Hak Asasi Manusia). Dalam Laporan ini Kami melaporkan proses *due diligence* yang terdiri dari kebijakan dan pendekatan, pengelolaan, serta *monitoring* dan evaluasi dari aspek keberlanjutan.

In accordance with the GRI Foundation 2021, this Sustainability Report has been prepared with a focus on the impacts of our operations. Impacts refer to the potential or actual effects resulting from the Company's operations that affect economic, environmental, and social aspects (including Human Rights aspects). In this Report, we report our due diligence process consisting of policies, approaches, management, monitoring, and evaluation of sustainability aspects.

Kami menerapkan prinsip-prinsip berikut dalam pelaporan keberlanjutan:

We apply the following principles in sustainability reporting:

Prinsip Pelaporan | Reporting Principles

	Accuracy	Melaporkan informasi yang benar dan cukup rinci untuk memungkinkan penilaian dampak Perseroan.	Reporting accurate and sufficiently detailed information to enable assessment of the Company's impacts.
Melaporkan informasi dengan cara yang tidak memihak dan memberikan representasi yang adil dari dampak negatif dan positif Perseroan.	Reporting information in an unbiased manner and presenting a fair view of the Company's negative and positive impacts.	Balance	
	Clarity	Menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dimengerti.	Presenting information in an accessible and understandable manner.
Memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten untuk memungkinkan analisis perubahan dalam dampak Perseroan dari waktu ke waktu.	Selecting, compiling, and reporting information consistently to enable analysis of changes in the Company's impacts over time.	Comparability	
	Completeness	Memberikan informasi yang cukup untuk memungkinkan penilaian dampak organisasi.	Providing sufficient information to enable an assessment of the organization's impacts during the reporting period.
Melaporkan informasi tentang dampak dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.	Reporting information on impacts in the wider context of sustainable development.	Sustainability Context	
	Timeliness	Melaporkan informasi sesuai jadwal dan membuatnya tersedia pada waktunya sehingga berguna bagi proses pengambilan keputusan para pengguna.	Reporting information on schedule and making it available in a timely manner to support users' decision-making processes.
Mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diperiksa untuk menetapkan kualitasnya.	Collecting, recording, compiling, and analyzing information in a manner that allows for its verification and quality assessment.	Verifiability	



Untuk menentukan topik keberlanjutan yang material (memiliki dampak yang paling signifikan), Perseroan mengikuti empat langkah berikut [GRI 3-1]:

1. Memahami konteks keberlanjutan Perseroan.
2. Mengidentifikasi dampak aktual (yang sudah terjadi) maupun dampak potensial (yang akan terjadi).
3. Menilai signifikansi dampak.
4. Memprioritaskan dampak yang paling signifikan sebagai topik material, dengan mengacu pada Standar GRI 12: Sektor Batubara.

Tidak terdapat tanggapan terhadap umpan balik Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. [OJK G.3]

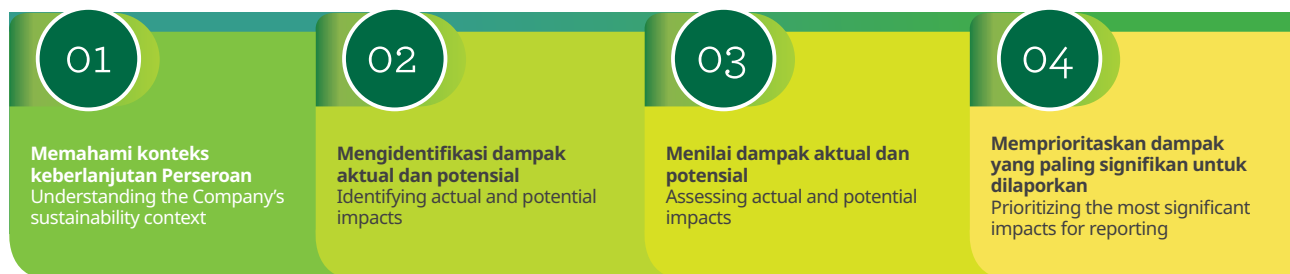
Berikut bagan penetapan topik material:

To determine the material (most significant impact) sustainability topics, the Company adhered to the following four-step process [GRI 3-1]:

1. Understanding the Company's sustainability context.
2. Identifying actual (already occurred) and potential (will occur) impacts.
3. Assessing the significance of these impacts.
4. Prioritizing the most significant impacts as material topics, based on the GRI 12: Mining Sector Standard.

There was no feedback response regarding the previous year's Sustainability Report. [OJK G.3]

The following is a chart of the material topic determination process:



Direksi bertanggung jawab dalam memeriksa dan menyetujui informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan. Proses pemeriksaan dan persetujuan dilakukan secara bertingkat oleh Departemen/Divisi dan Direksi melalui proses berikut: [GRI 2-14]

1. Reviu dampak prioritas yang paling signifikan sebagai topik material.
2. Reviu seluruh topik material sudah disajikan dengan lengkap dan tepat.
3. Menyetujui seluruh penyajian topik material pada tahun pelaporan.

The Board of Directors is responsible for reviewing and approving the information outlined in the Sustainability Report. The review and approval process is executed in stages by the Department/Division and the Board of Directors through the following process: [GRI 2-14]

1. Review the most significant priority impacts as material topics.
2. Review that all material topics have been presented in a complete and accurate manner.
3. Approve the presentation of all material topics for the reporting year.

KONTEKS KEBERLANJUTAN DAN IDENTIFIKASI DAMPAK PADA PERSEROAN

Sustainability Context and Impact Identification on the Company

Dalam mengidentifikasi konteks keberlanjutan serta dampak signifikan pada aktivitas Perseroan, Kami mengacu pada GRI 12: Sektor Batubara 2022.

Konteks Keberlanjutan pada Sektor Pertambangan Batubara adalah sumber daya alam yang telah lama digunakan bagi peradaban manusia. Pertambangan batubara secara global

In identifying the sustainability context and significant impacts on the Company's operations, we adhered to GRI 12: Coal Sector 2022.

Coal, a vital natural resource, has played a significant role in advancing human civilization for centuries. Global coal mining has long been a crucial source of raw materials for energy production

telah menyediakan bahan baku untuk produksi energi dan proses metalurgi. Saat ini, batubara termal menyediakan lebih dari sepertiga *output* listrik global. Sementara, batubara metalurgi digunakan untuk pembuatan baja. Batubara juga digunakan untuk menghasilkan senyawa sintetis, seperti semen, pewarna, minyak, lilin, obat-obatan, dan pestisida.

Pembakaran batubara menghasilkan sejumlah besar gas rumah kaca (GRK) dan emisi udara lainnya dan secara global merupakan sumber tunggal terbesar emisi karbon dioksida (CO₂). Walaupun konsumsi batubara untuk pembangkit listrik secara luas telah menurun akibat upaya dekarbonisasi, namun di Indonesia, batubara masih merupakan sumber energi utama pada bauran energi nasional.

Oleh karena itu, perusahaan tambang perlu berinovasi untuk memitigasi dan mengurangi dampak negatifnya serta meningkatkan dampak positif dari kegiatan usahanya.

and metallurgical processes worldwide. Presently, thermal coal plays a significant role in generating over a third of the global electricity supply. Additionally, metallurgical coal is essential for steel production. Furthermore, coal is utilized in the creation of various synthetic compounds including cement, dyes, oils, waxes, medicines, and pesticides.

Coal combustion is a significant contributor to greenhouse gas (GHG) emissions and other harmful air pollutants, making it the largest source of carbon dioxide (CO₂) emissions globally. Despite decreasing coal consumption for power generation in many countries due to decarbonization initiatives, Indonesia continues to heavily rely on coal as its primary energy source in the national energy mix.

Therefore, mining companies must prioritize innovation to effectively mitigate negative impacts, while enhancing the positive outcomes of their business operations.

DAMPAK DARI AKTIVITAS PERSEROAN

Secara umum, aktivitas pertambangan batubara terdiri dari:

IMPACTS FROM THE COMPANY'S ACTIVITIES

In general, coal mining activities involve:

Aktivitas Activities	Penjelasan Description
Eksplorasi Exploration	Survei sumber daya, termasuk penilaian kelayakan, pemetaan geologi, fotografi udara, pengukuran geofisika, dan pengeboran. Resource surveys, including feasibility assessments, geological mapping, aerial photography, geophysical measurements, and drilling.
<i>Development</i>	Desain, perencanaan, dan konstruksi tambang, termasuk fasilitas pengolahan dan pekerja. Design, planning, and construction of mines, including processing facilities and worker facilities.
Proses Operation	Pengupasan lapisan penutup tanah, penanganan & pengelolaan tanah pucuk, pengerukan, penghancuran, pembersihan, dan pemrosesan batubara dari bahan-bahan yang tidak diinginkan. Overburden removal, topsoil handling & management, excavation, crushing, cleaning, and processing of coal from unwanted materials.
Penutupan dan Rehabilitasi Closure and Rehabilitation	Penutupan fasilitas pengolahan, pemulihan dan rehabilitasi lahan, dan penutupan fasilitas limbah. Closure of processing facilities, land reclamation and rehabilitation, and closure of waste facilities.
Transportasi Transportation	Pengalihan batubara ke titik konsumsi dengan berbagai alat angkut. Transportation of coal to points of consumption by various modes of transport.
Penyimpanan Storage	Penyimpanan batubara di lokasi pertambangan atau terminal impor dan ekspor. Storage of coal at mine sites or import and export terminals.
Penjualan dan Pemasaran Sales and Marketing	Penjualan produk batubara sesuai kebutuhan konsumen, misalnya, sebagai bahan baku produksi besi dan baja, produksi semen, produksi listrik, dan manufaktur. Sale of coal products to cater to consumer demands, such as providing raw materials for iron and steel production, cement production, power generation, and manufacturing.

Dampak dari aktivitas pertambangan seperti yang telah diuraikan di atas terutama terkait dampak lingkungan, sosial, dan hak asasi manusia, terutama bagi masyarakat lokal atau masyarakat adat di sekitar area operasi. Isu lingkungan utama akibat aktivitas pertambangan adalah pencemaran lingkungan baik dari limbah dan emisi yang dihasilkan dari kegiatan usahanya, dan keberlanjutan dari keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional.

The impacts of mining activities as described above are primarily related to environmental, social, and human rights impacts, particularly impacting local or indigenous communities residing near the operational areas. The primary environmental challenges stemming from mining activities include environmental pollution from waste, emissions generated from business activities, and the sustainability of biodiversity in the surrounding operational areas.



Namun demikian, aktivitas pertambangan batubara juga dapat memberikan sumber pendapatan dan independensi energi yang penting, membawa perkembangan ekonomi lokal, membuka lapangan pekerjaan, dan menyediakan infrastruktur dan layanan. [OJK F.28]

Berikut disajikan topik-topik material terkait industri pertambangan yang dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals*. Tujuannya adalah untuk memitigasi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang selaras dengan SDGs.

However, coal mining activities can serve as a significant income source and contribute to energy independence. Moreover, they can stimulate local economic growth, generate employment opportunities, and enhance infrastructure and services. [OJK F.28]

The following are material topics related to the mining industry associated with the Sustainable Development Goals (SDGs). The objective is to mitigate negative impacts and enhance positive impacts that align with the SDGs.

Tabel Keterkaitan Antara Industri Tambang dan SDGs
Table of Linkages Between the Mining Industry and SDGs

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
Topik 12.1 Emisi GRK													*	*	*			Topic 12.1 GHG Emissions
Topik 12.2 Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi iklim	*						*	*					*					Topic 12.2 Climate Adaptation, Resilience, and Transition
Topik 12.3 Penutupan Tambang dan Rehabilitasi								*			*				*			Topic 12.3 Closure and Rehabilitation
Topik 12.4 Emisi Udara			*								*	*			*			Topic 12.4 Air Emissions
Topik 12.5 Keanekaragaman Hayati						*						*		*	*			Topic 12.5 Biodiversity
Topik 12.6 Limbah			*			*						*			*			Topic 12.6 Waste
Topik 12.7 Air dan Efluen						*						*		*	*			Topic 12.7 Water and Effluents
Topik 12.8 Dampak Ekonomi	*				*			*	*	*								Topic 12.8 Economic Impacts
Topik 12.9 Komunitas Lokal	*		*		*	*										*		Topic 12.9 Local Communities
Topik 12.10 Hak Tanah dan Sumberdaya	*										*					*		Topic 12.10 Land and Resource Rights
Topik 12.11 Hak Masyarakat Adat	*		*		*						*					*		Topic 12.11 Rights of Indigenous Peoples
Topik 12.12 Konflik dan Keamanan																*		Topic 12.12 Conflict and Security
Topik 12.13 Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis			*								*							Topic 12.13 Asset Integrity and Critical Incident Management
Topik 12.14 Kesehatan dan Keselamatan Kerja			*					*										Topic 12.14 Occupational Health and Safety
Topik 12.15 Praktek Ketenagakerjaan	*				*			*		*								Topic 12.15 Employment Practices
Topik 12.16 Pekerja Anak	*							*								*		Topic 12.16 Child Labor
Topik 12.17 Kerja Paksa dan Perbudakan Modern								*								*		Topic 12.17 Forced Labor and Modern Slavery

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
Topik 12.18 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama																		Topic 12.18 Freedom of Association and Collective Bargaining
Topik 12.19 Non-diskriminasi dan Kesempatan Setara																		Topic 12.19 Non-discrimination and Equal Opportunity
Topik 12.20 Anti-corruption																		Topic 12.20 Anti-corruption
Topik 12.21 Pembayaran Kepada Pemerintah																		Topic 12.21 Payments to Governments
Topik 12.22 Kebijakan Publik																		Topic 12.22 Public Policy

Sumber: GRI Coal Standard, 2021
Source: GRI Coal Standard, 2021

Salah satu kritik bagi aktivitas pertambangan adalah meskipun menghasilkan pendapatan di tingkat negara, kekayaan sumber daya tidak selalu menghasilkan distribusi pengembalian keuangan yang setara, seperti misalnya bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting bagi Perseroan untuk melakukan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk memastikan distribusi kesejahteraan yang adil bagi masyarakat lokal. Perseroan secara konsisten mengimplementasikan Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dengan 8 pilar yang juga mengarah pada SDGs terutama poin 1, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15 dan 17 seperti ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

A prevalent criticism of mining operations is that while they boost national income, the wealth generated from natural resources often fails to result in an equitable distribution of financial benefits to local communities. Therefore, it is essential for the Company to engage in community development and empowerment activities to ensure a fair distribution of prosperity for local communities. The Company consistently implements the Community Development and Empowerment (CDE) Program with 8 pillars aligning with the Sustainable Development Goals. These pillars correspond to SDG 1, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, and 17, as shown in the table below:

Pendidikan		Education
Kesehatan		Health
Tingkat Pendapatan Riil atau Pekerjaan	  	Real Income or Employment
Kemandirian Ekonomi	  	Economic Independence
Sosial dan Budaya		Social and Cultural
Pengelolaan Lingkungan	  	Environmental Management
Komunitas Masyarakat		Community
Pembangunan Infrastruktur		Infrastructure Development

Sumber: Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 1824 K/30/MEM/2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Source: Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number: 1824 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Community Development and Empowerment



DAFTAR TOPIK MATERIAL

List of Material Topics

[GRI 3-2] [GRI 3-3]

Berikut adalah daftar topik material yang ditetapkan sesuai proses penentuan topik material dan disesuaikan dengan aktivitas sektor pertambangan. Tidak terdapat perubahan dibandingkan dengan topik material pada periode lalu.

The following list outlines the material topics identified through the material topic determination process and their alignment with mining sector activities. There have been no changes compared to the material topics identified in the previous period.

Topik Topic	Alasan Mengapa Topik Material Reasons Why the Topic is Material
Emisi GRK dan Emisi Udara GHG Emissions and Air Emissions	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan, penghematan ekonomi (<i>eco-efficiency</i>) bagi Perseroan. It has a significant impact on environmental sustainability and economic efficiency (<i>eco-efficiency</i>) for the Company.
Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim Climate Adaptation, Resilience, and Transition	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan, penghematan ekonomi (<i>eco-efficiency</i>) bagi Perseroan. It has a significant impact on environmental sustainability and economic efficiency (<i>eco-efficiency</i>) for the Company.
Penutupan Tambang dan Rehabilitasi • Relasi Pekerja/Manajemen • Pelatihan dan Pendidikan • Penutupan Tambang dan Rehabilitasi Mine Closure and Rehabilitation • Labor/Management Relations • Training and Education • Mine Closure and Rehabilitation	Berdampak signifikan bagi kesejahteraan dan peningkatan karier karyawan serta kesejahteraan masyarakat. It has a significant impact on employee welfare and career advancement as well as community welfare.
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan. It has a significant impact on environmental sustainability.
Limbah Waste	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. It has a significant impact on environmental sustainability and public health.
Air dan Efluen Water and Effluents	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. It has a significant impact on environmental sustainability and public health.
Dampak Ekonomi • Kinerja Ekonomi • Keberadaan Pasar • Dampak Ekonomi Tidak Langsung • Praktik Pengadaan Economic Impacts • Economic Performance • Market Presence • Indirect Economic Impacts • Procurement Practices	Berdampak signifikan pada kesejahteraan karyawan dan masyarakat serta berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi lokal. It has a significant impact on employee and community welfare as well as local economic growth.
Komunitas Lokal Local Communities	Berdampak signifikan pada kesejahteraan masyarakat. It has a significant impact on community welfare.
Hak Tanah dan Sumber Daya Land and Resource Rights	Berdampak signifikan pada kehidupan dan penghidupan masyarakat. It has a significant impact on community livelihoods.
Konflik dan Keamanan Conflicts and Security	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia. It has a significant impact on respect for human rights.
Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis Asset Integrity and Critical Incident Management	Berdampak signifikan pada kelestarian lingkungan serta kesehatan dan keselamatan masyarakat. It has a significant impact on environmental sustainability as well as community health and safety.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan pada kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. It has a significant impact on employee occupational health and safety.

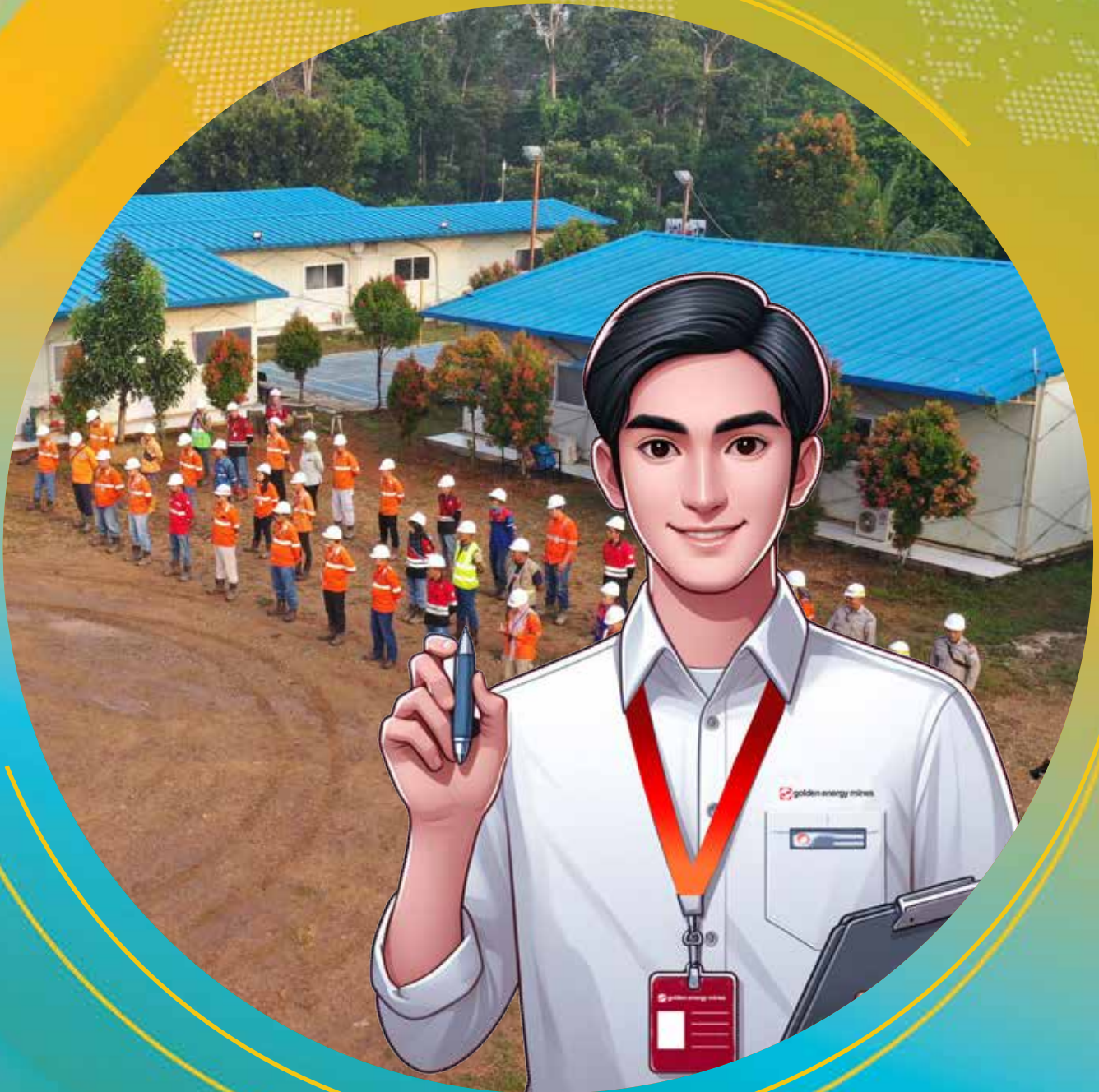
Topik Topic	Alasan Mengapa Topik Material Reasons Why the Topic is Material
Praktik Ketenagakerjaan • Kepegawaian • Relasi Pekerja/Manajemen • Pelatihan dan Pendidikan • Penilaian Sosial Pemasok Labor Practices • Employment • Labor/Management Relations • Training and Education • Supplier Social Assessment	Berdampak signifikan pada pemenuhan hak dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. It has a significant impact on fulfilling the rights and welfare of the Company's employees and contractor workers.
Pekerja Anak • Pekerja Anak • Penilaian Sosial Pemasok Child Labor • Child Labor • Supplier Social Assessment	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. It has a significant impact on respect for human rights and the welfare of the Company's employees and contractor workers.
Kerja Paksa dan Perbudakan Modern • Kerja Paksa atau Wajib Kerja • Penilaian Sosial Pemasok Forced or Compulsory Labor • Forced or Compulsory Labor • Supplier Social Assessment	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. It has a significant impact on respect for human rights and the welfare of the Company's employees and contractor workers.
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama Freedom of Association and Collective Bargaining	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan dan karyawan kontraktor. It has a significant impact on respect for human rights and the welfare of the Company's employees and contractor workers.
Non-Diskriminasi dan Kesempatan Setara Non-discrimination and Equal Opportunity Keberadaan Pasar • Kepegawaian • Pelatihan dan Pendidikan • Keberagaman dan Kesenjangan • Non-Diskriminasi Market Presence • Employment • Training and Education • Diversity and Equal Opportunity • Non-discrimination	Berdampak signifikan pada penghormatan terhadap HAM dan kesejahteraan karyawan Perseroan. It has a significant impact on respect for human rights and the welfare of the Company's employees.
Anti-Korupsi Anti-Corruption	Berdampak signifikan pada kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. It has a significant impact on the trust of all stakeholders.
Pembayaran Terhadap Pemerintah • Kinerja Ekonomi • Pajak Payments to Government • Economic Performance • Taxes	Berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi nasional. It has a significant impact on national economic growth.
Kebijakan Publik Public Policy	Berdampak signifikan pada kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. It has a significant impact on the trust of all stakeholders.

Beberapa topik tidak termasuk ke dalam topik material karena tidak relevan dengan aktivitas bisnis Perseroan, yaitu:

- Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
- Pemasaran dan Pelabelan
- Privasi Pelanggan
- Masyarakat Adat (tidak terdapat masyarakat adat di wilayah operasi Perseroan)
- Fasilitas *tailing* (Perusahaan tidak memiliki fasilitas *tailing*)

Meanwhile, several other topics are not listed as material topics, considering that these topics are not relevant to the Company's business activities, such as:

- Customer Health and Safety
- Marketing and Labelling
- Customer Privacy
- Indigenous Communities (no indigenous communities in the Company's operational areas)
- Tailing Facilities (The Company does not possess any)



Membangun Governansi Keberlanjutan

Building Sustainability Governance

GEMS memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundangan dan penguatan implementasi tata kelola Perseroan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

GEMS ensures compliance with all laws and regulations and strengthens the implementation of corporate governance to create long-term value for all stakeholders.



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainability Governance

[GRI 2-27]

Tata Kelola Perusahaan atau Governansi Perusahaan (GCG) adalah suatu struktur atau proses untuk mengelola usaha agar tercapai kemajuan usaha dan akuntabilitas, dengan tujuan akhir yaitu menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham, namun dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan mencakup hak, tanggung jawab, dan hubungan di antara para pemangku kepentingan perusahaan.

Implementasi GCG di PT Golden Energy Mines Tbk mengacu pada berbagai peraturan perundangan dan standar, di antaranya:

- UU No 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas
- POJK Nomor 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
- Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi

Untuk memenuhi hak dan tanggung jawab serta memelihara hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan berkomitmen tinggi dalam mengimplementasikan tata kelola Perseroan (GCG) berdasarkan 8 prinsip dan 4 pilar tata kelola berikut:

Corporate Governance (GCG) is a structure or process for managing a business to achieve business progress and accountability, with the ultimate goal of creating company value and increasing wealth for shareholders, while still considering the interests of stakeholders. Thus, corporate governance encompasses the rights, responsibilities, and relationships among the company's stakeholders.

The implementation of GCG at PT Golden Energy Mines Tbk refers to various laws and regulations and standards, including:

- Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies
- POJK No. 21/POJK.04/2015 on Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies
- The 2021 General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUG-KI) issued by the National Committee for Governance Policy

To fulfill rights and responsibilities and maintain good relationships with all stakeholders, the Company is highly committed to implementing corporate governance (GCG) based on the following 8 principles and 4 governance pillars:



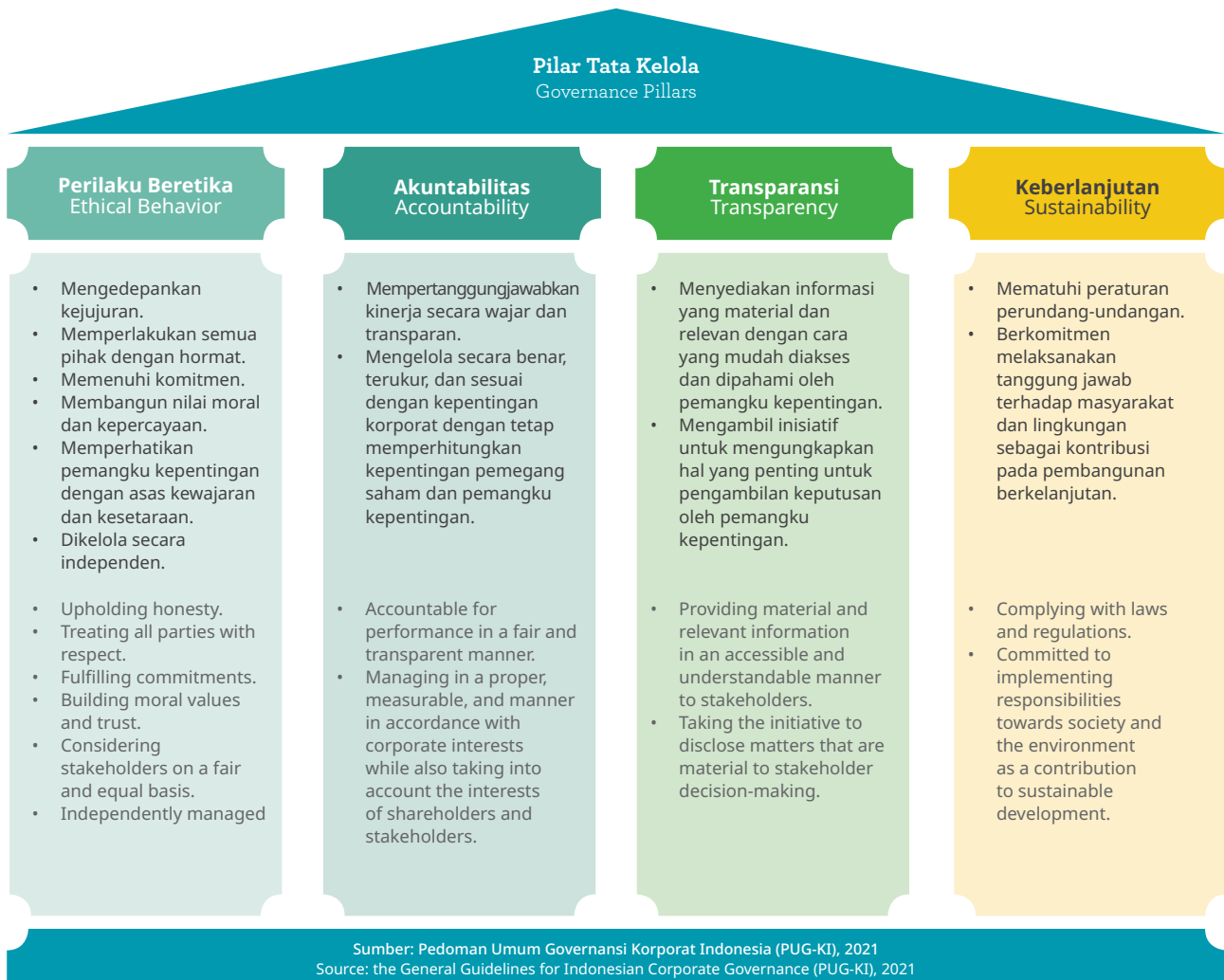
PRINSIP TATA KELOLA

Governance Principles

Prinsip 1: Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris Principle 1: Roles and Responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara independen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk kepentingan terbaik jangka panjang korporasi dan pemegang saham, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan. The Board of Directors and Board of Commissioners independently fulfill their roles and responsibilities to create sustainable value for the long-term benefit of the corporation and shareholders, while also taking into account the interests of stakeholders.	Pemenuhan Prinsip 1 Principle 1 Fulfillment Perseroan telah memiliki Piagam Direksi dan Piagam Komisaris yang mengatur tugas, fungsi, dan wewenang dari Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan Perseroan. Perseroan juga telah memiliki mekanisme penilaian kinerja, penanganan benturan kepentingan, dan peningkatan kompetensi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang secara rinci dijelaskan pada halaman 57. Pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan dapat dilihat pada halaman 90. The Company's governance framework encompasses the Board of Directors Charter and Board of Commissioners Charter, which delineate the duties, functions, and authorities of the respective boards in overseeing and managing the Company. Additionally, the Company has implemented a performance evaluation system, conflict of interest management protocols, and a competency development program for the members of the Board of Directors and Board of Commissioners, as elaborated in detail on page 57. The management of stakeholder relationships can be found on page 90.
Prinsip 2: Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Principle 2: Composition and Remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dipilih dan ditetapkan dengan mempertimbangkan keberagaman, komitmen, pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan. Remunerasi dirancang untuk secara efektif menyelaraskan kepentingan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan jangka panjang korporasi dan penciptaan nilai yang berkelanjutan. Members of the Board of Directors and Board of Commissioners are selected and appointed by taking into account the diversity, commitment, knowledge, abilities, experience, and expertise required. Remuneration is designed to effectively align the interests of members of the Board of Directors and Board of Commissioners with the long-term interests of the corporation and the creation of sustainable value.	Pemenuhan Prinsip 2 Principle 2 Fulfillment Perseroan telah memiliki mekanisme pemilihan dan penetapan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Kebijakan remunerasi secara rinci dijelaskan pada halaman 69. The Company has a process for selecting and appointing members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The detailed remuneration policy can be found on page 69.
Prinsip 3: Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris Principle 3: Working Relationship between the Board of Directors and Board of Commissioners Direksi dan Dewan Komisaris memiliki hubungan kerja yang erat, terbuka, konstruktif, profesional dan saling percaya untuk kepentingan terbaik korporasi. The Board of Directors and Board of Commissioners maintain a close, open, and constructive, professional, and trusting working relationship, ensuring that the Company's best interests are served.	Pemenuhan Prinsip 3 Principle 3 Fulfillment Perseroan telah memiliki mekanisme pelaporan dari Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris, yaitu melalui melalui rapat bersama yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala. The Company has established a reporting mechanism from the Board of Directors to the Board of Commissioners. This is facilitated through periodic joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners.
Prinsip 4: Perilaku Etis Principle 4: Ethical Behavior Perseroan memiliki komitmen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, menegakkan nilai-nilai, dan budaya organisasi. The Company commits to act ethically and responsibly, upholding values and organizational culture.	Pemenuhan Prinsip 4 Principle 4 Fulfillment Perseroan menyatakan komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan komitmen untuk bertindak etis dan bertanggung jawab dalam Laporan Keberlanjutan dan Laporan Tahunan Perseroan. The Company states its commitment to comply with applicable laws and regulations and its commitment to act ethically and responsibly in the Company's Sustainability Report and Annual Report.



Prinsip 5: Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Kepatuhan Principle 5: Risk Management, Internal Control and Compliance Perseroan menjalankan praktik governansi korporat yang terintegrasi dengan penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta sistem manajemen kepatuhan yang efektif dalam rangka mendukung pencapaian sasaran, visi, misi, tujuan, maupun target kinerja Perseroan dalam menjalankan bisnis secara bertintegritas. The Company implements integrated corporate governance practices by utilizing an effective internal control and risk management system, along with an effective compliance management system to support the achievement of the Company's goals, vision, mission, objectives, and performance targets in conducting business with integrity.	Pemenuhan Prinsip 5 Principle 5 Fulfillment Praktik governansi Perseroan didukung oleh sistem pengendalian internal di seluruh aktivitas bisnis, baik berupa <i>check and re-check</i>, <i>dual control</i>, dan pendelegasian wewenang sesuai dengan batasan wewenang (<i>matrix limit organization</i>) yang telah ditetapkan. Untuk meminimalkan timbulnya risiko dari aktivitas bisnis yang berdampak negatif bagi Perseroan, Perseroan juga membentuk sistem manajemen risiko. Kepatuhan pada kebijakan dan prosedur merupakan bagian dari pengendalian internal. The Company's governance practices are underpinned by an internal control system in all business activities, including thorough checks and balances, dual control mechanisms, and the delegation of authority within predefined limits (organization limit matrix). Additionally, the Company has established a risk management system to mitigate potential negative impacts on its business activities. Compliance with policies and procedures is an integral aspect of the internal control framework.
Prinsip 6: Pengungkapan dan Transparansi Principle 6: Disclosure and Transparency Perseroan membuat pengungkapan yang akurat dan tepat waktu mengenai semua hal yang material. The Company consistently provides accurate and timely disclosures on all material matters.	Pemenuhan Prinsip 6 Principle 6 Fulfillment Perseroan mengungkapkan kinerja keuangan, kepemilikan atas Perseroan, tata kelola, dan kinerja keberlanjutan dalam Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan Perseroan. The Company discloses financial performance, ownership of the Company, governance, and sustainability performance in the Company's Financial Statements, Annual Reports, and Sustainability Reports.
Prinsip 7: Hak-Hak Pemegang Saham Principle 7: Shareholders' Rights Perseroan melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak pemegang saham dan memastikan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka. The Company protects and facilitates the exercise of shareholders' rights while ensuring fair treatment for all shareholders, including minority shareholders. All shareholders have the right to seek effective compensation for any violations of their rights.	Pemenuhan Prinsip 7 Principle 7 Fulfillment Pelaksanaan sebagian hak pemegang saham diberikan melalui RUPS. Pemenuhan hak pemegang saham dalam bentuk memperoleh informasi, mengikuti RUPS, dan mendapatkan dividen. The exercise of specific shareholder rights is granted through the GMS. The fulfillment of these rights includes accessing information, attending the GMS, and receiving dividends.
Prinsip 8: Hak-Hak Pemangku Kepentingan Principle 8: Stakeholders' Rights Perseroan mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau perjanjian yang disepakati dan mendorong kerja sama aktif dengan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial. The Company recognizes stakeholder rights in accordance with applicable laws and regulations or agreed-upon agreements and promotes active collaboration with stakeholders to generate wealth, employment opportunities, and ensure financially sound business sustainability.	Pemenuhan Prinsip 8 Principle 8 Fulfillment Perseroan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam model bisnis korporasi, melaksanakan pelibatan pemangku kepentingan, serta memastikan perlindungan terhadap hak-hak para pemangku kepentingan yang masing-masing disajikan secara rinci pada halaman 90. The Company has integrated sustainability aspects into its corporate business model, actively engages stakeholders, and ensures the protection of stakeholder rights. Detailed information is presented on page 90.



Perseroan memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundangan dan penguatan implementasi tata kelola di Perseroan. Aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan telah tercakup dalam pemenuhan kepatuhan dan tata kelola. Atas seluruh upaya tersebut, pada tahun pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak serta anggota Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administrasi material dari otoritas pasar modal dan/atau otoritas lainnya terkait kepatuhan atas peraturan pasar modal, kecuali atas Surat Peringatan 1 dari Bursa terkait Sanksi Keterlambatan Laporan Keuangan periode yang berakhir pada 30 September 2023 sesuai dengan Pengumuman Bursa No. Peng-S-0009/BEI.PLP-11-2023.

The Company ensures compliance with all laws and regulations and strengthens the implementation of governance within the Company. Our compliance and governance efforts encompass economic, social, and environmental aspects. Throughout the reporting year, the Company, its Subsidiaries, and the members of the Board of Commissioners and Board of Directors did not incur any material administrative sanctions from capital market authorities and/or other authorities in relation to compliance with capital market regulations, except for Warning Letter 1 from the Stock Exchange regarding Late Financial Report Sanction for the period ending September 30, 2023, in accordance with Stock Exchange Announcement No. Peng-S-0009/BEI.PLP-11-2023.

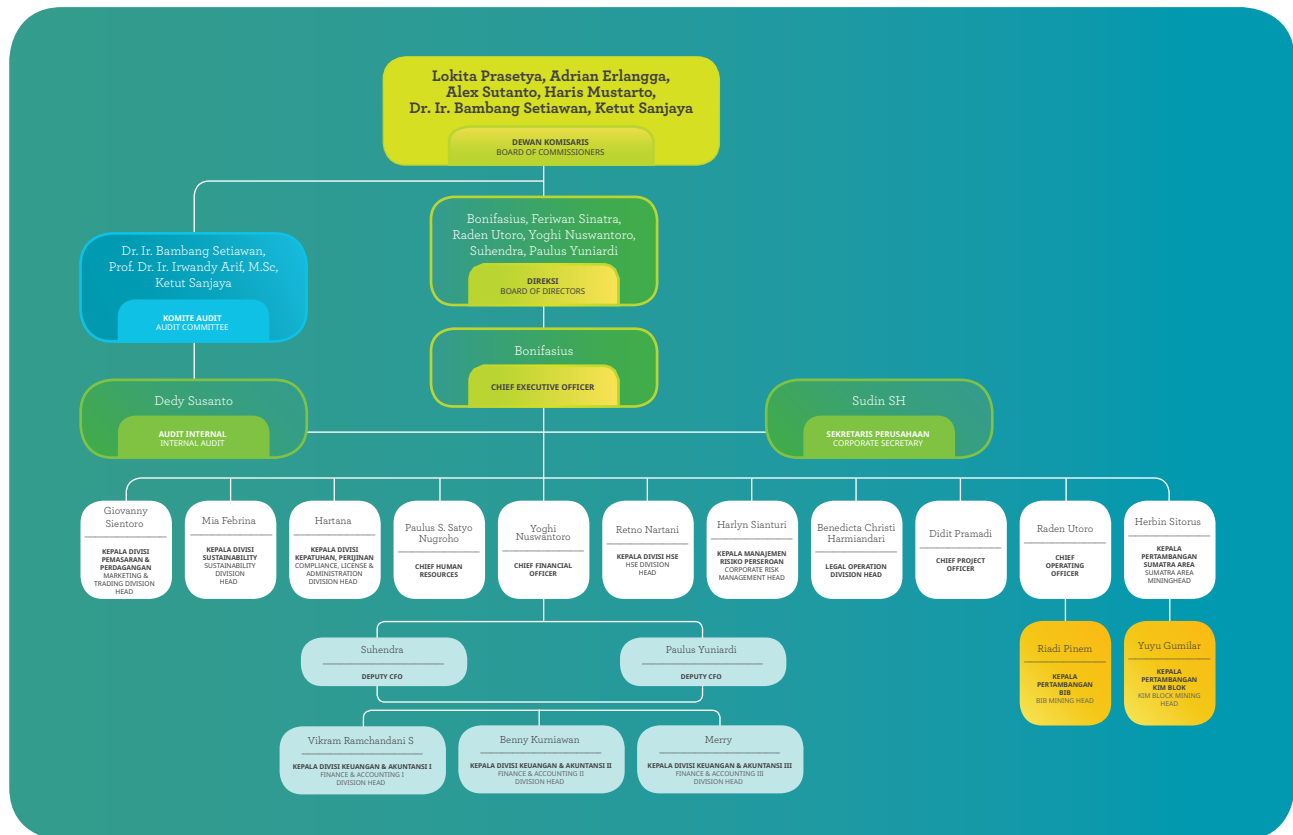
STRUKTUR TATA KELOLA

Governance Structure

[GRI 2-9]

Struktur tata kelola Perseroan mengacu kepada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Struktur tata kelola terdiri dari RUPS (organ kepemilikan), Dewan Direksi (organ pengelolaan), dan Dewan Komisaris (organ pengawasan).

The Company's governance structure refers to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. The governance structure consists of the GMS (ownership body), the Board of Directors (management body), and the Board of Commissioners (supervisory body).



KOMPOSISI ORGAN TATA KELOLA

Composition of Governance Bodies [GRI 2-11]

Komposisi organ tata kelola terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Organ di Bawah Dewan Komisaris, serta Dewan Direksi dan Organ di Bawah Dewan Direksi. Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Indonesia menganut sistem dua board (two tier board system), sehingga Komisaris Utama tidak boleh merangkap sebagai Direktur Utama. [GRI 2-11]

The composition of governance bodies consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Committee under the Board of Commissioners, as well as the Board of Directors and Committees under the Board of Directors. In accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Indonesia adopted a two-tier board system, prohibiting the President Commissioner from concurrently serving as President Director. [GRI 2-11]

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Berdasarkan UU No 40 Tahun 2007, Rapat Umum Perusahaan (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan yang bertindak sebagai organ kepemilikan. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan pada Direksi ataupun Komisaris. Dalam RUPS pemegang saham berhak untuk menyampaikan pendapatnya serta memperoleh pertanggungjawaban Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam aktivitas pengelolaan dan pengawasan Perseroan.

Based on Law No. 40 of 2007, the General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest body in the Company's governance structure that acts as the ownership body. The GMS holds authorities that are not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners. During the GMS, shareholders possess the right to voice their opinions and demand accountability from the Board of Directors and Board of Commissioners regarding the Company's management and supervision activities.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan akan kegiatan pengelolaan Perseroan sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Berikut adalah tugas dan fungsi Dewan Komisaris berdasarkan Piagam Dewan Komisaris PT Golden Mines Energy Tbk:

1. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Mengawasi terselenggaranya pelaksanaan tata kelola Perseroan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi audit dari Komite Audit, Auditor Internal, Auditor Eksternal, dan/atau hasil pengawasan otoritas di bidang pasar modal.
4. Membentuk paling kurang Komite Audit, sedangkan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi, apabila tidak dibentuk, maka Dewan Komisaris wajib melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi.
5. Memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya dan memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas, Dewan Komisaris mengacu kepada Piagam Dewan Komisaris yang telah disahkan pada 8 Desember 2015 yang mengatur berbagai hal berikut:

The Board of Commissioners is the Company's body tasked with supervising the management activities of the company in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors.

The following are the duties and functions of the Board of Commissioners based on the Board of Commissioners Charter of PT Golden Mines Energy Tbk:

1. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Company's strategic policies, supervising the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, and providing advice to the Board of Directors.
2. Overseeing the implementation of good corporate governance in all business activities of the Company at all levels of the organization.
3. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Audit Committee, Internal Auditor, External Auditor, and/or the results of supervision by the capital market authorities.
4. Establishing at least an Audit Committee. In the event that the Nomination and Remuneration Committee is not established, the Board of Commissioners is required to fulfill the nomination and remuneration functions.
5. Ensuring the effective execution of duties of the committees established by the Board of Commissioners.
6. Preparing minutes of Board of Commissioners meetings, keeping copies, and providing reports on supervisory duties conducted during the previous fiscal year to the GMS.

In carrying out its supervisory duties, the Board of Commissioners refers to the Board of Commissioners Charter ratified on December 8, 2015, which governs the following matters:



Isi Pokok Piagam Dewan Komisaris Main Contents of the Board of Commissioners Charter

- | | |
|---|--|
| 1. Landasan Hukum; | 1. Legal Basis; |
| 2. Komposisi dan Kriteria; | 2. Composition and Criteria; |
| 3. Pengangkatan, Pemberhentian, dan Masa Jabatan; | 3. Appointment, Dismissal, and Tenure; |
| 4. Rangkap Jabatan; | 4. Concurrent Positions; |
| 5. Tanggung Jawab dan Wewenang; | 5. Responsibilities and Authorities; |
| 6. Rapat; | 6. Meetings; |
| 7. Persetujuan; | 7. Approvals; |
| 8. Aspek Transparansi; | 8. Transparency Aspects; |
| 9. Larangan; | 9. Prohibitions; |
| 10. Program Orientasi; | 10. Orientation Program; |
| 11. Program Pelatihan; | 11. Training Program; |
| 12. Etika dan Waktu Kerja; serta | 12. Ethics and Working Hours; and |
| 13. Laporan dan Pertanggungjawaban. | 13. Reporting and Accountability. |



KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS TAHUN 2023 [GRI 2-9]

COMPOSITION OF BOARD COMMISSIONERS IN 2023 [GRI 2-9]

LOKITA PRASETYA
Presiden Komisaris (2021-2026)
President Commissioner (2021-2026)

58
Tahun
Years Old

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Has an affiliated relationship with the Major and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



Rangkap Jabatan Concurrent Positions

- Wakil Presiden Direktur PT Dian Swastika Sentosa Tbk (sejak 2018) serta Komisaris dan Direktur di beberapa Entitas Anak PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
- Anggota Komisaris di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Kuansing Inti Makmur;
 - PT Borneo Indobara; dan
 - PT Barasentosa Lestari.
- Anggota Pengurus Komite Ketenagalistrikan dan Energi Terbarukan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) (sejak 2023).
- Vice President Director of PT Dian Swastika Sentosa Tbk (since 2018), Commissioner and Director in several Subsidiaries of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
- Member of the Board of Commissioners in several Subsidiaries of the Company (since 2022), including:
 - PT Kuansing Inti Makmur;
 - PT Borneo Indobara; and
 - PT Barasentosa Lestari.
- Member of the Electricity and Renewable Energy Committee of the Indonesian Employers Association (APINDO) (since 2023).

Bidang Spesialisasi
Areas of Specialization
Manajemen dan Pengelolaan Energi
Management and Energy Management

ADRIAN ERLANGGA
Wakil Presiden Komisaris (2022-2026)
Vice President Commissioner
(2021-2026)

59
Tahun
Years Old

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Has an affiliated relationship with the Main and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



Rangkap Jabatan Concurrent Positions

- Direktur PT ABM Investama Tbk (sejak tahun 2014) serta Komisaris dan Direktur di beberapa Entitas Anak PT ABM Investama Tbk; serta
- Wakil Presiden Komisaris PT Barasentosa Lestari (sejak 2022).
- Director of PT ABM Investama Tbk (since 2014) as well as Commissioner and Director in several Subsidiaries of PT ABM Investama Tbk; and
- Vice President Commissioner of PT Barasentosa Lestari (since 2022).

Bidang Spesialisasi
Areas of Specialization
Keuangan, Manajemen, dan
Pengelolaan Energi.
Finance, Management, and Energy
Management.

ALEX SUSANTO
Komisaris (2022-2026)
Commissioner (2022-2026)

38
Tahun
Years Old

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Has an affiliated relationship with the Main and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



Rangkap Jabatan

- Direktur PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (sejak 2021) serta Komisaris dan Direktur di beberapa Entitas Anak PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
- Anggota Komisaris di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Tanjung Belit Bara Utama
 - PT Karya Cemerlang Persada
 - PT Bungo Bara Utama
 - PT Bara Harmonis Batang Asam
 - PT Berkat Nusantara Permai
 - PT Kuansing Inti Sejahtera
 - PT Bungo Bara Makmur
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco

Concurrent Positions

- Director of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (since 2021) as well as Commissioner and Director in several Subsidiaries of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk;
- Member of the Board of Commissioners in several Subsidiaries of the Company (since 2022), including:
 - PT Tanjung Belit Bara Utama
 - PT Karya Cemerlang Persada
 - PT Bungo Bara Utama
 - PT Bara Harmonis Batang Asam
 - PT Berkat Nusantara Permai
 - PT Kuansing Inti Sejahtera
 - PT Bungo Bara Makmur
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco

Bidang Spesialisasi

Areas of Specialization

Manajemen dan Akuntansi.
Management and Accounting.

HARIS MUSTARTO
Komisaris (2022-2026)
Commissioner (2022-2026)

58
Tahun
Years Old

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Has an affiliated relationship with the Main and Controlling Shareholders, but has no affiliation with members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.



Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

- Direktur PT ABM Investama Tbk (sejak 2019)
- Direktur PT Prima Wiguna Parama (sejak 2019)
- Director of PT ABM Investama Tbk (since 2019)
- Director of PT Prima Wiguna Parama (since 2019)

Bidang Spesialisasi

Areas of Specialization

Manajemen, Pertambangan, dan Pengelolaan Energi
Management, Mining, and Energy Management



DR.IR. BAMBANG SETIAWAN

Komisaris Independen (2012-2016)
(2016-2021) (2021-2026)

Independent Commissioner (2012-2016)
(2016-2021) (2021-2026)

73
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.



Rangkap Jabatan Concurrent Positions

- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Archi Indonesia Tbk (sejak 2021); dan
- Ketua Komite Audit Perseroan (sejak Januari 2022).
- Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Archi Indonesia Tbk (since 2021); and
- Chairman of the Audit Committee of the Company (since January 2022).

Bidang Spesialisasi Areas of Specialization

Manajemen dan Pengelolaan Energi
Management and Energy Management

KETUT SANJAYA

Komisaris Independen (2011-2016)
(2016-2021) (2021-2026)

Independent Commissioner (2011-2016)
(2016-2021) (2021-2026)

72
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.



Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (sejak 2014);
- Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Smartfren Telecom Tbk (sejak 2021);
- Komisaris Independen PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (sejak 2022).

Concurrent Positions

- Member of the Audit Committee of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (since 2014);
- Independent Commissioner, Chairman of the Audit Committee, and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of PT Smartfren Telecom Tbk (since 2021);
- Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (since 2022).

Bidang Spesialisasi Areas of Specialization

Management and Financial Editor

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Terdapat satu komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit.

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko serta pelaksanaan tugas auditor.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

One committee falls under the purview of the Board of Commissioners, the Audit Committee.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is a Company organ responsible to the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal control system and risk management as well as the implementation of the auditor's duties.

Tugas dan tanggung jawab komite audit berdasarkan Piagam Komite Audit PT Golden Mines Energy Tbk adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain Laporan Keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan tahunan oleh KAP.
6. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
7. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
8. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

The duties and responsibilities of the audit committee based on the Audit Committee Charter of PT Golden Mines Energy Tbk are as follows:

1. Reviewing the financial information to be issued by the Company to the public and/or authorities, including Financial Statements, projections, and other reports related to the Company's financial information.
2. Reviewing compliance with laws and regulations related to the Company's activities.
3. Providing an independent opinion in the event of a difference of opinion between management and the accountant over the services provided.
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accountant.
5. Evaluating the implementation of audit services for annual financial information by the Public Accounting Firm (PAF).
6. Reviewing the implementation of audits by the internal auditor and monitoring the follow-up implementation by the Board of Directors on the internal auditor's findings.
7. Reviewing the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, in the event that the Public Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
8. Reviewing complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes.
9. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest within the Company.
10. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data, and information.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

DR. IR. BAMBANG SETIAWAN
Ketua Komite Audit (2022-2027)
Chairman of the Audit Committee
(2022-2027)

73
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.
Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.

Rangkap Jabatan Concurrent Positions

- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Archi Indonesia Tbk (sejak 2021);
- Ketua Komite Audit Perseroan (sejak Januari 2022);
- Komisaris Independen Perseroan (sejak 2021).
- Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Archi Indonesia Tbk (since 2021);
- Chairman of the Audit Committee of the Company (since January 2022).
- Independent Commissioner of the Company (since 2021)

Bidang Spesialisasi Areas of Specialization

Manajemen dan Pengelolaan Energi.
Management and Energy Management

COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE



PROF. DR. IR. IRWANDY ARIF, M.SC
Anggota Komite Audit (2023-2027)
Member of the Audit Committee
(2023-2027)

73
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.
Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.

Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Staf Khusus Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Percepatan Tata Kelola Mineral dan Batubara
Special Staff to the Minister of Energy and Mineral Resources for Acceleration of Mineral and Coal Governance.

Bidang Spesialisasi
Areas of Specialization

Manajemen dan Pengelolaan Energi.
Management and Energy Management

KETUT SANJAYA
Anggota Komite Audit (2023-2027)
Member of the Audit Committee
(2023-2027)

72
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.
Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (sejak 2014);
- Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Smartfren Telecom Tbk (sejak 2021);
- Komisaris Independen PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (sejak 2022).
- Komisaris Independen Perseroan (sejak 2021)

Bidang Spesialisasi
Areas of Specialization

Manajemen dan Auditor Keuangan
Management and Financial Auditor

Concurrent Positions

- Member of the Audit Committee of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (since 2014);
- Independent Commissioner, Chairman of the Audit Committee, and Chairman of the Nomination and Remuneration Committee of PT Smartfren Telecom Tbk (since 2021);
- Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multi Artha Tbk (since 2022).
- Independent Commissioner of the Company (since 2021)

DIREKSI

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Berdasarkan Piagam Direksi yang telah disahkan

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the Company's Organ that has full authority and responsibility for the management of the Company. Each member of the Board of Directors carries out their duties and responsibilities in accordance with the assigned division of tasks. Based on the Board of Directors



pada 8 Desember 2015 dan telah diperbaharui pada 30 Mei 2022, tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan;
3. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan wewenang sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola, Direksi mengacu kepada Piagam Dewan Direksi yang telah disahkan pada 8 Desember 2015 dan telah diperbaharui pada 30 Mei 2022 yang mengatur berbagai hal berikut:

Charter ratified on December 8, 2015, and updated on May 30, 2022, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. Lead and manage the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company;
2. Control, maintain, and manage the Company's assets for the benefit of the Company;
3. Represent the Company inside and outside the court regarding all matters and in all occurrences, bind the Company with other parties, and carry out all actions, both regarding management and ownership, with limitation of authority as regulated in the Company's Articles of Association and applicable regulations.

In carrying out its duties as a manager, the Board of Directors refers to the Board of Directors Charter ratified on December 8, 2015, and updated on May 30, 2022, which governs the following matters:



Isi Pokok Piagam Direksi Main Contents of the Board of Directors Charter

1. Landasan Hukum;
2. Komposisi dan Kriteria;
3. Pengangkatan, Pemberhentian, dan Masa Jabatan;
4. Rangkap Jabatan;
5. Tanggung Jawab dan Wewenang;
6. Rapat;
7. Aspek Transparansi;
8. Larangan;
9. Program Orientasi;
10. Program Pelatihan;
11. Etika dan Waktu Kerja; serta
12. Laporan dan Pertanggungjawaban.

1. Legal Basis;
2. Composition and Criteria;
3. Appointment, Dismissal, and Tenure;
4. Concurrent Positions;
5. Responsibilities and Authorities;
6. Meetings;
7. Transparency Aspects;
8. Prohibitions;
9. Orientation Program;
10. Training Program;
11. Ethics and Working Hours; and
12. Reporting and Accountability.



KOMPOSISI DEWAN DIREKSI TAHUN 2023 [GRI 2-9]

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2023 [GRI 2-9]

BONIFASIUS

Presiden Direktur (2012-2017) (2021-2026)
President Director (2012-2017)
(2021-2026)

59
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.
Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.



Rangkap Jabatan

- Kepala Bidang Kehutanan Golden Energy and Resources Limited (sejak April 2015);
- Presiden Komisaris PT Era Mitra Selaras (sejak 2018);
- Presiden Komisaris PT Barasentosa Lestari Group (sejak 2019);
- Anggota Komisaris dan Direksi di beberapa Entitas Anak Golden Energy and Resources Limited, antara lain:
 - Anrof Singapore Ltd (sejak 2012);
 - Shinning Spring Resources Ltd (sejak 2012);
 - Pacificwood Investment Ltd (sejak 2012);
 - PT Marga Buana Bumi Mulia (sejak 2012); dan
 - PT Hutan Rindang Banua (sejak 2013).

Concurrent Positions

- Head of Forestry Division at Golden Energy and Resources Limited (since April 2015)
- President Commissioner of PT Era Mitra Selaras (since 2018)
- President Commissioner of PT Barasentosa Lestari Group (since 2019)
- Member of the Board of Commissioners and Board of Directors at several Subsidiaries of Golden Energy and Resources Limited, including:
 - Anrof Singapore Ltd (since 2012)
 - Shinning Spring Resources Ltd (since 2012)
 - Pacificwood Investment Ltd (since 2012)
 - PT Marga Buana Bumi Mulia (since 2012); and
 - PT Hutan Rindang Banua (since 2013)

Bidang Spesialisasi

Areas of Specialization

Manajemen dan Pengelolaan Energi.
Management and Energy Management

FERIWAN SINATRA

Wakil Presiden Direktur (2022-2026)
Vice President Director
(2022-2026)

57
Tahun
Years Old

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
Has an affiliated relationship with the Main and Controlling Shareholder, but is not affiliated with members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.



Rangkap Jabatan

- Direktur Utama PT Cipta Kridatama (sejak 2017) dan Komisaris di beberapa Entitas anak PT ABM Investama Tbk;
- Anggota Dewan Komisaris di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak;
 - PT Era Mitra Selaras dan Entitas Anak;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti; dan
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco

Concurrent Positions

- President Director of PT Cipta Kridatama (since 2017) and Commissioner at several Subsidiaries of PT ABM Investama Tbk
- Member of the Board of Commissioners at several Subsidiaries (since 2022), including:
 - PT Kuansing Inti Makmur and Subsidiaries;
 - PT Era Mitra Selaras and Subsidiary;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti;
 - PT Dwikarya Sejati Utama;
 - PT Duta Sarana Internusa;
 - PT Unsoco.

Bidang Spesialisasi

Areas of Specialization

Manajemen dan Pengelolaan Energi.
Management and Energy Management

RADEN UTORO
Direktur (2017-2021) (2021-2026)
Director (2017-2021)
(2021-2026)

64
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.
Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.



Rangkap Jabatan
Concurrent Positions

Direktur PT Borneo Indobara (sejak 2017)
Director of PT Borneo Indobara (since 2017)

Bidang Spesialisasi
Areas of Specialization

Manajemen dan Pengelolaan Energi.
Management and Energy Management

YOGHI NUSWANTORO
Direktur (2022-2026)
Director (2022-2026)

48
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.
Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.



Rangkap Jabatan
Rangkap Jabatan

- Anggota Direksi di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - GEMS Trading Resources Pte Ltd;
 - Entitas Anak PT Kuansing Inti Makmur;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti; dan
 - PT Karya Mining Solutions (sejak 2023)
- Member of the Board of Directors at several Subsidiaries (since 2022), including:
 - GEMS Trading Resources Pte Ltd
 - Subsidiaries of PT Kuansing Inti Makmur
 - PT Borneo Indobara
 - PT Roundhill Capital Indonesia
 - PT Trisula Kencana Sakti
 - PT Karya Mining Solutions (since 2023)

Bidang Spesialisasi
Bidang Spesialisasi

Manajemen dan Akuntansi
Management and Accounting



SUHENDRA

Direktur (2018-2021) (2021-2026)
Director (2018-2021) (2021-2026)

51
Tahun
Years Old

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.
Has no affiliated relationship with members of the Board of Commissioners and Board of Directors, or the Main and Controlling Shareholders of the Company.



Rangkap Jabatan Concurrent Positions

- Deputy CFO (sejak 2016);
- Presiden Direktur PT Roundhill Capital Indonesia (sejak 2022); dan
- Komisaris Utama PT Karya Mining Solutions (sejak 2023).
- Deputy CFO (since 2016)
- President Director of PT Roundhill Capital Indonesia (since 2022)
- President Commissioner of PT Karya Mining Solutions (since 2023)

Bidang Spesialisasi Bidang Spesialisasi

Manajemen, Keuangan, dan
Pengelolaan Energi.
Management, Finance, and Energy
Management

PAULUS YUNIARDI

Direktur (2022-2026)
Director (2022-2026)

37
Tahun
Years Old

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali, namun tidak memiliki afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
Has an affiliated relationship with the Main and Controlling Shareholder, but is not affiliated with members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.



Rangkap Jabatan

- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi di beberapa Entitas Anak PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (sejak 2020);
- Anggota Direksi di beberapa Entitas Anak Perseroan (sejak 2022), antara lain:
 - PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti;
 - PT Barasentosa Lestari
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco; dan
 - PT Karya Mining Solutions (sejak 2023).

Concurrent Positions

- Member of the Board of Commissioners and Board of Directors at several Subsidiaries of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (since 2020)
- Member of the Board of Directors at several Subsidiaries (since 2022), including:
 - PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak;
 - PT Borneo Indobara;
 - PT Roundhill Capital Indonesia;
 - PT Trisula Kencana Sakti;
 - PT Barasentosa Lestari
 - PT Dwikarya Sejati Utama
 - PT Duta Sarana Internusa
 - PT Unsoco; dan
 - PT Karya Mining Solutions (sejak 2023).

Bidang Spesialisasi Bidang Spesialisasi

Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi
Management, Finance, and Accounting

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Terdapat beberapa organ di bawah Direksi, yaitu Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Internal Audit, dan Departemen Manajemen Risiko.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Several organs under the Board of Directors include the Corporate Secretary, Internal Audit Unit, and Risk Management Department.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan organ yang berperan sebagai penghubung komunikasi antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan, bertanggung jawab dalam menyusun berbagai laporan, menjalankan tugas kesekretariatan, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas, Anggaran Dasar, ketentuan pasar modal, dan peraturan lain yang terkait.
2. Memelihara komunikasi secara berkala dengan instansi pemerintah dan otoritas pasar modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa, yang berkaitan dengan permasalahan tata kelola, tindakan korporasi, dan transaksi material.
3. Melakukan koordinasi dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Komite Audit, serta mencatat risalah rapat.
4. Memberikan informasi terkini mengenai Perseroan kepada Pemegang Saham, media, dan masyarakat umum secara rutin.
5. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is an organ that acts as a communication liaison between the Company and its stakeholders, responsible for preparing various reports, carrying out secretarial duties, and ensuring the Company's compliance with applicable regulations. The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

1. Monitor the Company's compliance with the Limited Liability Company Law, Articles of Association, capital market regulations, and other relevant regulations.
2. Maintain regular communication with government agencies and capital market authorities, including the Financial Services Authority and the Stock Exchange, related to governance, corporate actions, and material transactions.
3. Coordinate and organize activities and meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee, as well as record the minutes of meetings.
4. Provide up-to-date information about the Company to Shareholders, the media, and the general public on a regular basis.
5. Be responsible for convening the GMS.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY PROFILE

SUDIN, S.H
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

54
Tahun
Years

Rangkap Jabatan

Concurrent Positions

Head Corporate Legal Department
Sinarmas Mining (sejak 2007).
Head Corporate Legal Department
Sinarmas Mining (since 2007).

Bidang Spesialisasi

Area of Specialization

Hukum dan GCG.
Law and GCG

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan tanggal 12 November 2021.
Based on the Decree of the Board of Directors of the Company dated November 12, 2021.

SATUAN KERJA INTERNAL AUDIT

Satuan Kerja Audit Internal merupakan organ Perseroan yang memberikan pendapat profesional, independen, dan objektif kepada Presiden Direktur terhadap aktivitas operasional Perseroan. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Internal Audit berdasarkan Piagam Internal Audit PT Golden Mines Energy Tbk:

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is a Company organ that provides professional, independent, and objective opinions to the President Director regarding the Company's operational activities. The following are the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit based on the Internal Audit Charter of PT Golden Mines Energy Tbk:



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN KERJA INTERNAL AUDIT

1. Menyusun dan merencanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit secara kuartalan dan tahunan, dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komite Audit dalam rapat Komite Audit.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya.
8. Melaporkan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
9. Jasa konsultasi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

1. Develop and plan the annual Internal Audit plan.
2. Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies.
3. Conduct audits and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
4. Provide recommendations for improvement and objective information about the activities audited at all management levels.
5. Prepare quarterly and annual audit reports, and submit these reports to the President Director and the Audit Committee in Audit Committee meetings.
6. Monitor, analyze, and report on the implementation of recommended corrective actions.
7. Develop a program to assess the quality of the Internal Audit activities performed.
8. Report special audits if necessary.
9. Provide consulting services.

PROFIL KEPALA SKAI

PROFILE OF THE HEAD OF SKAI

DEDY SUSANTO
Kepala SKAI
Head of SKAI

52
Tahun
Years Old

Rangkap Jabatan
Concurrent Position
-

Bidang Spesialisasi
Area of Specialization
Akuntansi, Audit, Manajemen, dan Energi.
Accounting, Auditing, Management, and Energy Management.

MANAJEMEN RISIKO

Departemen Manajemen Risiko bertugas untuk mengoptimalkan pengelolaan manajemen risiko dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Kinerja pengendalian risiko dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk diawasi.

RISK MANAGEMENT

The Risk Management Department is tasked with optimizing risk management and providing direct reports to the Board of Directors. Risk control performance is reported to the Board of Commissioners for monitoring.

PROFIL KETUA MANAJEMEN RISIKO

HEAD OF RISK MANAGEMENT PROFILE

HARLYN SIANTURI
Ketua Manajemen Risiko
Head of Risk Management

59
Tahun
Years Old

Rangkap Jabatan Concurrent Position

-

Bidang Spesialisasi Area of Specialization

Coal Mining, Supply Chain Management, Keuangan, dan Information System.
Coal Mining, Supply Chain Management, Finance, and Information Systems.

PENGANGKATAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-10]

Atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sehingga fungsi nominasi dijalankan langsung oleh Dewan Komisaris. Proses nominasi dijalankan dengan mengacu pada Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab fungsi nominasi yang dijalankan oleh Dewan Komisaris:

- Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
- Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
- Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
- Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; dan
- Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Dewan Komisaris menyerahkan daftar nama calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi melalui pelaksanaan rapat internal. Selanjutnya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah memenuhi persyaratan diangkat melalui persetujuan Pemegang Saham pada saat RUPS.

APPOINTMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS [GRI 2-10]

Considering the effectiveness and efficiency, the Company has not yet established a Nomination and Remuneration Committee. Therefore, the nomination function is directly undertaken by the Board of Commissioners. The nomination process is carried out by referring to Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The following are the duties and responsibilities of the nomination function carried out by the Board of Commissioners:

- Establish the composition and nomination process for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
- Develop policies and criteria needed in the nomination process for prospective members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
- Assist in evaluating the performance of members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
- Develop capacity-building programs for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors; and
- Review and propose candidates who meet the requirements as members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

The Board of Commissioners presents a roster of potential members for the Board of Commissioners and Board of Directors during internal meetings. Subsequently, members of the Board of Commissioners and Board of Directors who have met the criteria are appointed with the approval of the



Proses nominasi dan seleksi telah mempertimbangkan pandangan pemangku kepentingan (khususnya pemegang saham melalui RUPS), independensi (dan melakukan pengungkapan jika terdapat benturan kepentingan), kompetensi, serta keberagaman (usia, jenis kelamin, pengalaman, serta kompetensi).

Dewan Komisaris telah menyusun kebijakan suksesi Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengatur keberlangsungan suksesi Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

KEBIJAKAN SUKSESI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu yang dimulai sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi tersebut sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima yang diselenggarakan setelah RUPS tersebut;
2. Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali melalui persetujuan RUPS;
3. RUPS dapat memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir;
4. Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memenuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan;
5. Jabatan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dengan sendirinya berakhir jika yang bersangkutan:
 - a. Dinyatakan pailit atau dinyatakan berada di bawah pengampuan berdasarkan keputusan pengadilan;
 - b. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Meninggal dunia;
 - d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
 - e. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan;
 - f. Masa jabatan berakhir;
6. Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan; dan
7. Usulan pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada RUPS perlu memperhatikan rekomendasi dari rapat Dewan Komisaris yang mengagendakan nominasi. Dalam hal anggota Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan dengan usulan yang direkomendasikan, maka benturan kepentingan tersebut wajib diungkapkan.

Shareholders at the GMS. The nomination and selection process takes into account the views of stakeholders (particularly from shareholders at the GMS), independence (and disclosure of conflicts of interest, if any), competence, and diversity (age, gender, experience, and competence).

The Board of Commissioners has developed a succession policy for the Board of Commissioners and/or Board of Directors to regulate the continuity of the succession of the Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

SUCCESSION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

1. Members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are appointed by the GMS for a period starting from the date determined in the GMS that appoints the members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors until the closing of the fifth Annual GMS held after that GMS;
2. Members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors whose tenure has ended can be reappointed through the approval of the GMS;
3. The GMS may dismiss members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors at any time before their tenure ends;
4. Members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors have the right to resign from their positions by fulfilling the provisions in the Company's Articles of Association;
5. The position of a member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors automatically ends if the person concerned:
 - a. Is declared bankrupt or under guardianship by a court decision;
 - b. No longer meets the requirements of applicable laws and regulations;
 - c. Passes away;
 - d. Is dismissed based on a GMS resolution;
 - e. Resigns in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association;
 - f. The tenure ends;
6. The procedures for appointment, replacement, dismissal, change, or resignation of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are in accordance with the Company's Articles of Association; and
7. Proposals for the appointment, dismissal, and/or replacement of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the GMS shall take into account recommendations from Board of Commissioners meetings that include the agenda of the nomination. In the event that a member of the Board of Commissioners has a conflict of interest with the proposed recommendations, the conflict of interest must be disclosed.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
[GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sehingga fungsi remunerasi dijalankan langsung oleh Dewan Komisaris, tanpa menggunakan bantuan konsultan remunerasi. Proses penentuan remunerasi dijalankan dengan mengacu pada Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab fungsi nominasi yang dijalankan oleh Dewan Komisaris:

- Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
- Menyusun kebijakan atas remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; serta
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi Perseroan untuk menentukan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan setiap tahun oleh Direksi sesuai kewenangan yang diberikan oleh RUPS. Kebijakan tersebut ditetapkan dengan mengacu pada Pasal 113 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas serta mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan; besaran remunerasi yang berlaku di industri sejenis; kesesuaian antara tugas, tanggung jawab, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang diberikan kepada Perseroan; dan hasil penilaian kinerja. Penentuan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi akan disahkan dalam RUPS dimana hal ini akan ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat pertimbangan dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi remunerasi.

STRUKTUR DAN BESARAN REMUNERASI

1. Total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada Tahun 2023 = USD 3.309.248
2. Komposisi Remunerasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris:
 - Gaji pokok,
 - Bonus tahunan,
 - Insentif khusus, dan
 - Tunjangan
3. Komposisi Remunerasi Komisaris Independen: Gaji pokok dan THR.
4. Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berhak menerima penggantian atas biaya wajar yang telah dikeluarkan. Perseroan tidak memiliki kebijakan pemberian pinjaman kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21]

Considering the effectiveness and efficiency, the Company has not yet established a Nomination and Remuneration Committee. Therefore, the remuneration function is directly undertaken by the Board of Commissioners without involving the assistance of a remuneration consultant. The remuneration determination process is carried out by referring to Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. The following are the duties and responsibilities of the remuneration function carried out by the Board of Commissioners:

- Establish a remuneration structure for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors;
- Develop a policy on remuneration for members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors; and
- Provide recommendations to the Company's Board of Directors to determine the remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors

The remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is determined annually by the Board of Directors in accordance with the authority granted by the GMS. This policy is established by referring to Article 113 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and considering the Company's financial condition; the amount of remuneration prevailing in similar industries; the suitability between the duties, responsibilities, experience, knowledge, and expertise contributed to the Company; and the results of performance assessments. The determination of remuneration for the Board of Commissioners and Directors is ratified in the GMS, determined by the Board of Directors upon taking into account recommendations from the Board of Commissioners, responsible for overseeing the remuneration function.

REMUNERATION STRUCTURE AND AMOUNT

1. Total remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2023 = USD 3,309,248
2. Composition of Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners:
 - Base salary,
 - Annual bonus,
 - Special incentives, and
 - Allowances
3. Composition of Remuneration for Independent Commissioners: Base Salary and Religious Holiday Allowance
4. The Board of Directors and Board of Commissioners are entitled to receive reimbursement for reasonable expenses incurred. The Company does not have a policy of providing loans to members of the Board of Commissioners and Board of Directors.



Rasio Total Kompensasi Tahunan (Dalam Juta Dollar)

Ratio of Total Annual Compensation (in Million Dollars)

[GRI 2-21]

Uraian Description	2023	2022	2021	Kenaikan Increase
Total kompensasi tunai (<i>Fixed Pay</i>) Dewan Komisaris dan Direksi Total cash compensation (<i>Fixed Pay</i>) for the Board of Commissioners and Board of Directors	3,31	9,13	9,20	-63,7%
Total kompensasi tunai (<i>Fixed Pay</i>) Karyawan Tetap (Rata-Rata) Total cash compensation (<i>Fixed Pay</i>) for Permanent Employees (Average)	35,59	36,28	32,74	-1,9%
Rasio Total Kompensasi = A:B Ratio of Total Compensation = A:B	1 : 10,75	1 : 3,97	1 : 3,56	

EVALUASI KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI [GRI 2-18]

Direksi menilai kinerjanya secara mandiri (*self-assessment*) menggunakan metode penilaian *balance scorecard* dan *360° feedback*. Masing-masing anggota Direksi melakukan penilaian atas kinerjanya serta organ pendukung di bawahnya dengan basis pengukuran dan pemantauan terhadap pencapaian kinerja dibandingkan dengan perencanaan awal tahun. Terdapat 4 kriteria utama dalam perspektif *Balanced Scorecard*, yaitu: *financial*, *customer value proportion*, *internal business process*, dan *learning and growth*. Selain itu, sesama anggota Direksi dan/atau organ pendukung di bawahnya melakukan penilaian kepada anggota Direksi (metode *360° feedback*) untuk mendapatkan penilaian yang menyeluruh dari berbagai perspektif.

Kinerja terkait aspek keberlanjutan telah tercakup dalam penilaian kerja yang tertuang dalam KPI seperti:

- Penerapan *Safety Performance* KPI yang diterapkan ke seluruh karyawan.
- Penerapan *CSR Program Implementation* KPI sebagai CEO KPI yang akan diturunkan kepada level di bawahnya dan juga fungsi terkait.
- Penerapan *Government Compliance* KPI sebagai CEO KPI yang akan diturunkan kepada level di bawahnya dan juga fungsi terkait.
- Penerapan *Stakeholder Engagement* KPI sebagai CEO KPI yang akan diturunkan kepada level di bawahnya dan juga fungsi terkait.

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dua kali setahun yakni PTT (Penilaian Tengah Tahun) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Berdasarkan hasil penilaian kinerja, diketahui bahwa Direksi dan Dewan Komisaris telah

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS [GRI 2-18]

The Board of Directors evaluates its performance through self-assessment using the balanced scorecard and 360° feedback assessment methods. Each member of the Board of Directors evaluates their performance and the supporting organs under them based on measuring and monitoring the achievement of performance compared to the initial planning for the year. The evaluation is based on 4 main criteria in the *Balanced Scorecard* perspective: *financial*, *customer value proposition*, *internal business processes*, and *learning and growth*. In addition, fellow members of the Board of Directors and/or supporting organs under them evaluate the members of the Board of Directors (360° feedback method) to obtain a comprehensive assessment from various perspectives.

Performance related to sustainability aspects has been incorporated into the work assessment as outlined in the KPIs, such as:

- Implementation of *Safety Performance* KPIs applied to all employees.
- Implementation of *CSR program implementation* KPIs as a CEO KPI to be cascaded to lower levels and relevant functions.
- Implementation of *Government compliance* KPIs as a CEO KPI to be cascaded to lower levels and relevant functions.
- Implementation of *Stakeholder engagement* KPIs as a CEO KPI to be cascaded to lower levels and relevant functions.

The performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted twice a year, namely the Mid-Year Assessment (PTT) and the Year-End Assessment (PAT). Based on the findings of the performance evaluation, it is evident that the Board of Directors and Board of Commissioners have effectively fulfilled their duties and

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga performa kinerja Perseroan meningkat di tahun 2023. Hasil penilaian menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

PENINGKATAN KAPASITAS BADAN TATA KELOLA [GRI 2-17] [OJK E.2]

Industri bisnis yang semakin kompleks membutuhkan adaptabilitas dan inovasi. Untuk itu, Perseroan memastikan bahwa seluruh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memahami isu-isu terkini sehingga dapat mengembangkan strategi yang sesuai terkait risiko industri, termasuk aspek keberlanjutan. Berikut daftar pelatihan keberlanjutan yang diikuti oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta Organ Pendukung di tahun pelaporan:

responsibilities, leading to a significant improvement in the Company's performance in 2023. The evaluation findings serve as a crucial factor for determining the remuneration structure for the Board of Commissioners, both short-term and long-term.

ENHANCING THE CAPACITY OF THE GOVERNANCE BODY [GRI 2-17] [OJK E.2]

The ever-evolving business industry demands adaptability and innovation. For this reason, the Company ensures that all members of the Board of Commissioners and Board of Directors are well-informed about current industry issues, enabling them to develop effective strategies to address risks, including sustainability aspects. The following is a list of sustainability training attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, and Supporting Organs in the reporting year:

Nama Name	Jabatan Position	Topik Pelatihan Terkait Keberlanjutan Sustainability-Related Training Topic	Tempat dan Waktu Pelatihan Training Venue and Time	Penyelenggara Pelatihan Organizer
Lokita Prasetya	Presiden Komisaris President Commissioner	Mandiri Investment Forum 2023: "Prevailing Over Turbulence"	Jakarta, 1 Februari 2023 Jakarta, February 1, 2023	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		ASEAN Business & Investment Summit 2023	Jakarta, 3-4 September 2023 Jakarta, September 3-4, 2023	ASEAN Forum
		China-Indonesia Business Forum	Tiongkok, 16 Oktober 2023 Tiongkok, October 16, 2023	Kamar Dagang dan Industri Indonesia Indonesian Chamber of Commerce and Industry
Adrian Erlangga	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	OCBC NISP Business Forum	Jakarta, 21 Maret 2023 Jakarta, March 21, 2023	OCBC NISP
		ASEAN Energy Business Forum (Coal Award)	Bali, 25 Agustus 2023 Bali, August 25, 2023	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Ministry of Energy and Mineral Resources
Alex Sutanto	Komisaris Commissioner	Sinar Mas Digital Day 2023: Melaju Bersama untuk Indonesia Maju Sinar Mas Digital Day 2023: Moving Forward Together for an Advanced Indonesia	Tangerang, 9 Juni 2023 Tangerang, June 9, 2023	Sinar Mas
		Strategi Penambangan Batubara & Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Coal Mining Strategy & Social and Environmental Responsibility	Jakarta, 21 September 2023 Jakarta, September 21, 2023	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
		Potensi Bisnis Energi Baru Terbarukan dan Pengembangan Industri Baterai di Indonesia New and Renewable Energy Business Potential and Battery Industry Development in Indonesia	Jakarta, 13 Oktober 2023 Jakarta, October 13, 2023	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Haris Mustarto	Komisaris Commissioner	Executive Forum: Understanding Risk Management & Insurance	Jakarta, 21 Maret 2023 Jakarta, March 21, 2023	PT ABM Investama Tbk
		Executive Session: Building a Culture toward Future Proof Organization	Jakarta, 31 Oktober 2023 Jakarta, October 31, 2023	PT Tiara Marga Trakindo



Nama Name	Jabatan Position	Topik Pelatihan Terkait Keberlanjutan Sustainability-Related Training Topic	Tempat dan Waktu Pelatihan Training Venue and Time	Penyelenggara Pelatihan Organizer
Dr. Ir. Bambang Setiawan	Komisaris Independen Independent Commissioner	<i>Sharing Session</i> Komite CSR Indonesia Mining Association: <i>Current CSR Issue</i> Indonesia Mining Association CSR Committee Sharing Session: Current CSR Issues	Jakarta, 10 April 2023 Jakarta, April 10, 2023	Indonesia Mining Association
		Metals Magnified - Analyzing Key Markets and Indonesia's Prospects	Jakarta, 31 Agustus 2023 Jakarta, August 31, 2023	Djakarta Mining Club dan S&P Global Intelligence
		Indonesia Mining Summit	Bali, 10 Oktober 2023 Bali, October 10, 2023	Indonesia Mining Association
Feriwan Sinatra	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Mining Finance Forum	Jakarta, 2 Maret 2023 Jakarta, March 2, 2023	Majalah Tambang
		Usaha Jasa Pertambangan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara (Internal) Technical Guidance on Standardization and Mining Services Business, Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Mineral and Coal (Internal)	Jakarta, 5 September 2023 Jakarta, September 5, 2023	PT ABM Investama Tbk
		Workshop Port & Bargaining (Internal)	Jakarta, 5 September 2023 Jakarta, September 5, 2023	PT ABM Investama Tbk
Raden Utoro	Direktur Director	<i>Workshop</i> Strategi Penambangan Batubara & Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Coal Mining Strategy & Social and Environmental Responsibility Workshop	Jakarta, 21 September 2023 Jakarta, September 21, 2023	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
Yoghi Nuswantoro	Direktur Director	Analisis Perpajakan <i>Withholding Taxes</i> (PPH Potong Pungut), <i>Tax Planning</i> , dan Bagaimana Perlakuan Akuntansi serta Studi Kasus Tax Analysis, Withholding Taxes (VAT Withholding), Tax Planning, and How Accounting is Treated and Case Studies	Jakarta, 22 Agustus 2023 Jakarta, August 22, 2023	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Indonesian Tax Consultants Association
Suhendra	Direktur Director	Sosialisasi Perpajakan PMK 66 Tahun 2023 Dissemination of Taxation PMK 66 of 2023	Jakarta, 27 Juli 2023 Jakarta, July 27, 2023	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Indonesian Tax Consultants Association
		Pendalaman Jasa Keuangan antar Anggota Grup dalam <i>Transfer Pricing</i> , dan Studi Kasus Penerapan Biaya Dana (<i>Cost of Fund</i>) Understanding Financial Services Among Group Members in Transfer Pricing, and Case	Jakarta, 19 September 2023 Jakarta, September 19, 2023	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Indonesian Tax Consultants Association
		Bedah Sengketa Pajak: Dari Pemeriksaan Sampai Putusan Pengadilan Pajak atas Sengketa PPH Badan Tax Dispute In-depth Discussion: From Audit to Tax Court Decision on Corporate Income Tax Disputes	Jakarta, 14 Desember 2023 Jakarta, December 14, 2023	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia Indonesian Tax Consultants Association
Paulus Yuniardi	Direktur Director	APBI Gathering 2023	Jakarta, 17 Juli 2023 Jakarta, July 17, 2023	Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia Indonesian Coal Mining Association
		BCA Wealth Summit	Jakarta, 30-31 Agustus 2023 Jakarta, August 30-31, 2023	PT Bank Central Asia Tbk
		Coal Trans Asia 2023	Bali, 25-26 September 2023 Bali, September 25-26, 2023	Coal Trans

Nama Name	Jabatan Position	Topik Pelatihan Terkait Keberlanjutan Sustainability-Related Training Topic	Tempat dan Waktu Pelatihan Training Venue and Time	Penyelenggara Pelatihan Organizer
Sudin SH	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Annual Report Award 2022: Integrated Mindset Toward Sustainability for Long-Term Value Creation	Jakarta, 12 April 2023 Jakarta, April 12, 2023	Komite Nasional Kebijakan Governansi, Bursa Efek Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan National Committee on Governance Policy, Indonesia Stock Exchange, and Financial Services Authority Indonesia Stock Exchange
		Sosialisasi Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon Indonesia Dissemination on Carbon Trading Through the Indonesian Carbon Exchange	Jakarta 13 Oktober 2023 Jakarta, October 13, 2023	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Dedy Susanto	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Unit	Internal Audit and Its Roles in Governance	26 Juni 2023 June 26, 2023	Institute of Internal Auditor (IIA)
Mia Febrina	Kepala Divisi Sustainability Head of Sustainability Division	Membuka Peluang melalui Peningkatan ESG Rating Unlocking Opportunities through ESG Rating Enhancement	19 Januari 2023 January 19, 2023	IDX-PwC
		Seminar Penerbitan "Green, Social and Sustainability (GSS) Bonds Seminar on the Issuance of Green, Social, and Sustainability (GSS)	24-25 Mei 2023 May 24-25, 2023	IDX-UNDP
		The Future of Sustainability Reporting: An Exclusive Forum for Regulators and Listed Companies in Indonesia	13 Juni 2023 June 13, 2023	IDX-GRI

PENILAIAN ATAS EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO [OJK E.3]

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pemantauan berkala terhadap penerapan manajemen risiko. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menilai penerapan sistem manajemen risiko di sepanjang Tahun 2023 sudah cukup baik karena telah berkontribusi positif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi prinsip-prinsip GCG. Namun demikian, implementasi manajemen risiko membutuhkan penguatan berkesinambungan untuk mendukung implementasi GCG yang mendukung tujuan dan penciptaan nilai Perseroan yang mengedepankan etika bisnis dan pengelolaan risiko secara komprehensif.

PRAKTIK USAHA YANG ADIL [GRI 206-1]

Perseroan mendukung praktik usaha yang adil dan tidak terlibat dalam perilaku *anti-competitive behavior*, *anti-trust*, dan monopoli. Kami mematuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

ASSESSMENT OF RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS [OJK E.3]

The Board of Commissioners and Board of Directors regularly monitor the implementation of risk management. The Board of Commissioners and Board of Directors considered the implementation of the risk management system throughout 2023 to be highly effective as it has a positive contribution to the planning, decision-making, and implementation of GCG principles. The Company recorded positive performance related to GCG. However, the implementation of risk management requires continuous reinforcement to support the implementation of GCG. This approach aligns with the Company's objectives and value creation, prioritizing business ethics and comprehensive risk management.

FAIR BUSINESS PRACTICES [GRI 206-1]

Perusahaan mendukung praktik usaha yang adil dan tidak terlibat dalam perilaku *anti-competitive behavior*, *anti-trust*, dan monopoli. Kami mematuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.



ANTI-KORUPSI [GRI 205-1] [GRI 205-2] [GRI 205-3] [GRI 12.20.2] [GRI 12.20.3] [GRI 12.20.4]

Kebijakan Anti-Korupsi tercakup dalam Kode Etik yang menjadi pedoman seluruh individu PT Golden Energy Mines untuk berperilaku. Kebijakan Anti-Korupsi mencakup pelarangan terhadap praktik korupsi, kolusi, nepotisme, politik praktis, serta gratifikasi di seluruh lingkungan Grup Perseroan. Kode etik disosialisasikan secara berkala melalui situs web internal, *e-mail* kepada seluruh karyawan, serta penandatanganan pernyataan kepatuhan dan pakta integritas secara berkala bagi seluruh karyawan, baik karyawan baru maupun karyawan lama.

Perseroan belum melakukan penilaian untuk operasi yang berisiko terkait korupsi. Namun, Kami berencana untuk mengembangkannya di bawah Departemen Manajemen Risiko. Perseroan selalu berupaya membangun budaya anti-korupsi melalui penyusunan dan sosialisasi Kebijakan Anti-Korupsi serta pelatihan terkait anti-korupsi.

Pada tahun pelaporan, 100% (12 orang) Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta 100% (612 orang) karyawan Perseroan telah mendapatkan sosialisasi kebijakan terkait anti-korupsi serta mendapatkan pelatihan terkait anti-korupsi. 100% mitra Perseroan telah mendapatkan sosialisasi kebijakan terkait anti-korupsi serta mendapatkan pelatihan terkait anti-korupsi. Pada tahun pelaporan, tidak terdapat insiden korupsi/*fraud* yang terkonfirmasi.

ANTI-CORRUPTION [GRI 205-1] [GRI 205-2] [GRI 205-3] [GRI 12.20.2] [GRI 12.20.3] [GRI 12.20.4]

The Anti-Corruption Policy is an integral part of the Code of Conduct, serving as guidelines for the proper conduct of all personnel within PT Golden Energy Mines. The Anti-Corruption Policy covers the prohibition of corruption, collusion, nepotism, practical politics, and gratuities throughout the Company Group's operations. The Code of Conduct is periodically disseminated through the internal website, emails to all employees, and by having all employees, both new and existing, sign a compliance statement and integrity pact. This includes the obligation to comply with the code of conduct and refrain from engaging in any corrupt practices.

The Company has not conducted an assessment for operations at risk related to corruption. However, we are in the process of developing this assessment under the Risk Management Department. The Company consistently strives to foster an anti-corruption culture through the formulation and dissemination of the Anti-Corruption Policy and relevant anti-corruption training.

In the reporting year, 100% (12 individuals) of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors and 100% (612 individuals) of the Company's employees received dissemination of policies related to anti-corruption and received anti-corruption training. 100% of the Company's partners received dissemination of policies related to anti-corruption and received anti-corruption training. In the reporting year, there were no confirmed incidents of corruption/*fraud*.

	Telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi Governance Bodies and Employees that Have Been Communicated by the Organization Regarding Anti-Corruption Policies and Procedures		Telah mengikuti pelatihan anti korupsi Has attended anti-corruption training	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners	6	100	6	100
Direksi Board of Directors	6	100	6	100
<i>Business Unit Head</i>	6	100	6	100
<i>Division Head</i>	31	100	31	100
<i>Department Head</i>	86	100	86	100
<i>Section Head</i>	171	100	171	100
<i>Team Leader</i>	243	100	243	100
<i>Staff</i>	29	100	29	100
<i>Non-Staff</i>	46	100	46	100
TOTAL	624	100	624	100

BENTURAN KEPENTINGAN [GRI 2-15]

Untuk memitigasi potensi benturan kepentingan, Perseroan telah menunjuk Komite Audit untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi benturan kepentingan di Perseroan untuk selanjutnya dibuat rencana pengelolaan risikonya. Dalam hal benturan kepentingan terkait organ tata kelola, Direksi dan Komisaris sebagai badan tata kelola tertinggi patuh dan tunduk pada Piagam Direksi dan Piagam Komisaris yang berisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komisaris yang di antaranya mengatur tentang rangkap jabatan, tanggung jawab dan wewenang, aspek transparansi, dan larangan.

Untuk menghindari benturan kepentingan, Komisaris Utama tidak boleh merangkap sebagai Direktur Utama, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengatur *two-tier board system* di Indonesia. Selain itu, Perseroan telah menyusun Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang menyatakan bahwa dalam hal anggota Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan dengan usulan Dewan Komisaris atau Direksi yang direkomendasikan pada RUPS, maka benturan kepentingan tersebut wajib diungkapkan.

Terkait transaksi afiliasi, sepanjang tahun 2023, Perseroan melaksanakan transaksi afiliasi dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar. Perseroan telah memiliki prosedur pelaksanaan transaksi afiliasi, di mana seluruh transaksi afiliasi telah melewati prosedur perbandingan sehingga dapat dipastikan semua transaksi berjalan secara normal (*arms'length basis*) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020). Selama tahun 2023, tidak terdapat transaksi afiliasi yang mengandung benturan kepentingan. [GRI 12.20.6]

Dalam menjaga transparansi kegiatan usahanya, Perseroan mengungkapkan seluruh kontrak dengan nilai material dan transaksi afiliasi dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perseroan. [GRI 12.20.5]

WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 2-26]

Perseroan telah mengembangkan mekanisme penyampaian pelaporan terhadap perilaku tidak etis dan pelanggaran hukum yang terjadi di dalam Perseroan. Pelaporan dapat dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan melalui *website* berikut: <https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/sistem-pelaporan-pelanggaran/>. Tata cara pelaporan serta seluruh jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan telah dijelaskan dengan lengkap dalam *website* tersebut. Perseroan memberikan perlindungan hukum kepada pelapor terkait kebocoran identitas serta potensi ancaman atau tindakan yang dapat merugikan lainnya. Berikut adalah mekanisme pengaduan pelanggaran di lingkungan Perseroan:

CONFLICT OF INTEREST [GRI 2-15]

To mitigate potential conflicts of interest, the Company has appointed an Audit Committee to review and provide advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest in the Company. Subsequently, a risk management plan is formulated. In the event of conflicts of interest concerning governance bodies, the Board of Directors and Commissioners, as the highest governing bodies, comply with the Board of Directors Charter and Board of Commissioners Charter. These charters contain Guidelines and Work Rules for the Board of Directors and Commissioners, including regulations on concurrent positions, responsibilities and authorities, transparency aspects, and prohibitions.

To avoid conflicts of interest, the President Commissioner may not concurrently serve as President Director, in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, governing the two-tier board system in Indonesia. In addition, the Company has established a Board of Commissioners and Board of Directors Succession Policy stipulating that in the event of a conflict of interest arising for a member of the Board of Commissioners regarding proposed recommendations at the GMS by either the Board of Commissioners or the Board of Directors, the conflict of interest must be disclosed.

Regarding affiliated transactions, throughout 2023, the Company carried out affiliated transactions in accordance with the principles of fair transactions. The Company has established procedures for conducting affiliated transactions to ensure that all transactions are carried out normally (on an arm's length basis) in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 42/POJK.04/2020 on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions (POJK 42/2020). During 2023, there were no affiliated transactions involving conflicts of interest. [GRI 12.20.6]

In maintaining transparency of its business activities, the Company discloses all material value contracts and affiliated transactions in the Company's Annual Report. [GRI 12.20.5]

WHISTLEBLOWING SYSTEM [GRI 2-26]

The Company has developed a procedure for reporting unethical behavior and legal violations occurring within the Company. Stakeholders can submit their reports through the following website: <https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/sistem-pelaporan-pelanggaran>. The website provides detailed explanations of reporting procedures and various types of violations that can be reported. The Company provides legal protection to whistleblowers regarding identity leaks and potential threats or other detrimental actions. The following is the mechanism for reporting violations within the Company:



Mekanisme Pengaduan Pelanggaran Violation Complaint Mechanism

1. Melaporkan pelanggaran beserta dokumen pendukung melalui media yang disediakan;
2. Pengaduan pelanggaran akan diproses sesuai Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (proses tindak lanjut dapat dipantau melalui akses informasi terkait); dan
3. Laporan pelanggaran yang sudah terbukti akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran dan peraturan yang berlaku.

Aduan tersebut disampaikan melalui berbagai media pengaduan pelanggaran sebagai berikut:

1. E-mail ke whistleblower@goldenenergymines.com
2. Surat ke Whistleblowing Team
PT Golden Energy Mines Tbk
Sinarmas Land Plaza Tower II, Lt. 6
Jl. MH Thamrin No. 51, Jakarta Pusat, 10350
3. Unggah Formulir *Whistleblowing* ke situs web Perseroan.

1. Report violations along with supporting documents through the provided media;
2. Violation complaints are processed in accordance with the Whistleblowing System Guidelines (the follow-up process can be monitored by accessing relevant information); and
3. Proven violation reports are sanctioned according to the type of violation and applicable regulations.

The complaints are submitted through various violation complaint media as follows:

1. Email to whistleblower@goldenenergymines.com
2. Letter to the Whistleblowing Team
PT Golden Energy Mines Tbk
Sinarmas Land Plaza Tower II, 6th Floor
Jl. MH Thamrin No. 51, Central Jakarta, 10350
3. Upload the Whistleblowing Form to the Company's website.

Jenis-jenis pelanggaran yang dapat diadukan antara lain sebagai berikut:

- Korupsi.
- Perbuatan melanggar hukum.
- Kecurangan dan ketidakjujuran.
- Pelanggaran terhadap standar operasi Perseroan.
- Pelanggaran ketentuan perpajakan atau perundangan lainnya (lingkungan hidup, *mark up*, *under invoice*, ketenagakerjaan, dan lainnya).
- Pelanggaran Kode Etik Perseroan atau pelanggaran norma-norma kesehatan kerja atau keamanan Perseroan.
- Perbuatan yang menimbulkan kerugian keuangan ataupun kerugian non-keuangan terhadap kepentingan Perseroan.
- Perbuatan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja atau keamanan Perseroan.

Pada tahun pelaporan, Perseroan tidak menerima laporan masuk terhadap perilaku tidak etis dan pelanggaran hukum yang terjadi di dalam Perseroan.

KOMUNIKASI KEJADIAN LUAR BIASA [GRI 2-16]

Kejadian Luar Biasa adalah kejadian yang berpotensi atau telah memberikan dampak negatif aktual terhadap pemangku kepentingan. Dalam konteks industri pertambangan, jika terjadi kejadian luar biasa maka Kepala Teknik Tambang dan/atau Departemen terkait akan melaporkan kejadian luar biasa tersebut kepada Management untuk kemudian disampaikan kepada Direksi dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun pelaporan, tidak ada kejadian luar biasa yang dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

KONTRIBUSI POLITIK [GRI 415-1] [GRI 12.22.2]

Perseroan tidak memberikan dana kontribusi politik kepada pihak manapun selama tahun 2023.

The following are the types of violations to be reported:

- Corruption.
- Illegal acts.
- Fraud and dishonesty.
- Violations of the Company's operating standards.
- Violations of tax provisions or other laws (environment, markup, under invoice, labor, etc.).
- Violations of the Company's Code of Conduct or violations of occupational health or company security norms.
- Actions that cause financial or non-financial losses to the Company's interests.
- Actions that endanger occupational safety and health or the security of the Company.

In the reporting year, the Company did not receive any incoming reports of unethical behavior and legal violations within the Company.

COMMUNICATION OF CRITICAL CONCERNS [GRI 2-16]

A critical concern refers to an issue that could or has already caused a negative impact on stakeholders. In the mining industry, in the event of a critical concern, the Mine Engineering Head and/or the relevant Department shall promptly report the issue to Management for escalation to the Board of Directors at a Board of Directors meeting.

Throughout the reporting year, there were no critical concerns communicated to the Board of Commissioners and Board of Directors.

POLITICAL CONTRIBUTIONS [GRI 415-1] [GRI 12.22.2]

The Company did not provide any political contribution funds to any party during 2023.

STRATEGI KEBERLANJUTAN GEMS

Sustainability Strategy of GEMs [GRI 2-23] [GRI 2-24] [OJK A.1] [OJK C.1] [OJK F.1]

Strategi keberlanjutan di Perseroan dikembangkan dengan menyesuaikan pada Kerangka Keberlanjutan Perseroan. Kerangka keberlanjutan terdiri dari Visi, yaitu “Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.” Menciptakan nilai tambah berarti memperhatikan harapan wajar seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas keadilan dan tanggung jawab, memitigasi dampak negatif, serta mengoptimalkan dampak positifnya. Visi tersebut kemudian diturunkan kepada misi pada tiga aspek keberlanjutan (*triple bottom line*), yaitu (1) Lingkungan: Mitigasi dampak lingkungan dan mempromosikan konservasi, (2) Sosial: Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkompetensi dan Berkelanjutan, (3) Ekonomi: Menyediakan kehidupan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui praktik pengelolaan rantai nilai berkelanjutan. Visi dan misi tersebut didukung Pilar Tata Kelola, yakni menguatkan GCG dan mempromosikan budaya bisnis yang bertanggung jawab serta Pilar Nilai, yakni mengintegrasikan praktik terkait keberlanjutan dalam operasi GEMS. Keseluruh misi dan pilar tersebut diarahkan pada kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

The Company's sustainability strategy has been developed by adapting to the Company's Sustainability Framework. The sustainability framework consists of a Vision, “To be the leading mining company in Indonesia by creating added value for customers and stakeholders.” Creating added value means paying attention to the reasonable expectations of all stakeholders based on the principles of fairness and responsibility, mitigating negative impacts, and optimizing positive impacts. This vision is then translated into a mission across three aspects of sustainability (triple bottom line): (1) Environmental: Mitigating environmental impact and promoting conservation, (2) Social: Developing Competent and Sustainable Human Resources, (3) Economic: Providing sustainable livelihoods for stakeholders through sustainable value chain management practices. The vision and mission are supported by the Governance Pillar to strengthen GCG and promote a responsible business culture, and the Value Pillar to integrate sustainability practices into GEMS operations. All missions and pillars contribute to the Sustainable Development Goals.

Kerangka Keberlanjutan GEMS The GEMS Sustainability Framework





Kemudian Kerangka Keberlanjutan tersebut diturunkan ke dalam Strategi Keberlanjutan. Strategi Perseroan menarasikan tujuan yang ingin dicapai yang disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki Perseroan. Strategi Keberlanjutan diarahkan pada pemenuhan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, sesuai dengan Kerangka Keberlanjutan. Strategi Keberlanjutan berpusat pada 3 pilar Utama, yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola.

1. E (*Environmental*)

- Menjalankan kegiatan operasi pertambangan yang sesuai dengan kaidah *Good Mining Practice* dan Keberlanjutan.
- Menjalankan pengelolaan lingkungan yang kuat untuk mengurangi dan memitigasi dampak terhadap lingkungan.

2. S (*Social*)

- Membentuk dan menjalankan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan terbaik.
- Mempromosikan kesetaraan dalam organisasi.
- Mempercepat kontribusi dan dampak terhadap masyarakat (lokal) untuk menjadi masyarakat sejahtera.
- Membentuk dan menjalankan program CSR yang kuat serta terkait dengan SDGs.

3. G (*Governance*)

- Menjadi Perusahaan yang dikelola dengan sistem tata kelola yang baik.
- Membentuk dan memiliki dewan tata kelola keberlanjutan yang kuat.
- Meningkatkan pengadaan yang bertanggung jawab serta terkait dengan SDGs.

Selanjutnya, Strategi Keberlanjutan tersebut diturunkan ke dalam inisiatif program dan target. Inisiatif program menjelaskan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan oleh personil atau unit kerja dalam periode waktu tertentu. Sementara target menjelaskan capaian yang diharapkan diraih oleh personil atau unit kerja. Dalam menjalankan inisiatif program, personil atau unit kerja mengacu kepada SOP dan target yang telah ditetapkan. *Standard Operating Procedure* (SOP) menjelaskan prosedur aktivitas yang harus dilakukan oleh personil atau unit kerja yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsinya. Berikut adalah fokus dan target keberlanjutan Perseroan yang sejalan dengan Strategi Keberlanjutan:

This Sustainability Framework is then translated into a Sustainability Strategy. The Company's strategy outlines the goals to be achieved, adjusted to the Company's resources. The Sustainability Strategy is directed at fulfilling the Sustainable Development Goals, in line with the Sustainability Framework. The Sustainability Strategy focuses on 3 main pillars: environmental, social, and governance.

1. E (*Environmental*)

- Conducting mining operations in accordance with Good Mining Practices and Sustainability principles.
- Implementing robust environmental management to reduce and mitigate environmental impacts.

2. S (*Social*)

- Establishing and implementing the best occupational health and safety management system.
- Promoting equality within the organization.
- Accelerating contributions and impacts on (local) communities to become prosperous communities.

- Establishing and implementing a robust CSR program aligned with the SDGs.

3. G (*Governance*)

- Becoming a company managed with a good governance system.
- Establishing and owning a strong sustainability governance board.
- Enhancing responsible and SDG-linked procurement.

Furthermore, the Sustainability Strategy is translated into program initiatives and targets. Program initiatives outline the specific activities to be undertaken by personnel or work units over a defined period. Meanwhile, targets outline the anticipated accomplishments for personnel or work units. In executing program initiatives, personnel or work units adhere to established Standard Operating Procedures (SOPs) and predefined targets. SOPs detail the procedural guidelines that must be followed by personnel or work units entrusted with the authority and responsibility to carry out their functions. The following are the Company's sustainability focus and targets in alignment with the Sustainability Strategy:

Fokus Focus	Metriks Metrics	Baseline 2020 Baseline 2020	Target 2030 Target 2030	Target 2040 Target 2040
Menangani Perubahan Iklim Tujuan: bertanggung jawab untuk mengurangi intensitas emisi CO₂ scope 1 dan scope 2 dari kegiatan operasional Perseroan Aspirasi: mencapai <i>Net Zero</i> pada tahun 2060 Addressing Climate Change Goal: Responsible for reducing the scope 1 and scope 2 CO₂ emission intensity from the Company's operational activities. Aspiration: Achieving Net Zero by 2060.	Scope 1 dan Scope 2 intensitas emisi CO₂ di BIB (tonCO₂eq/ ton batubara yang diproduksi) Scope 1 and Scope 2 CO₂ emission intensity at BIB (tonCO₂eq/ton coal production)	0,020 TonCO ₂ eq/ ton	0,015 TonCO ₂ eq/ ton	0,010 TonCO ₂ eq/ ton
Melindungi Keanekaragaman Hayati Tujuan: bertanggung jawab untuk melindungi keanekaragaman hayati di wilayah kegiatan operasional Perseroan. Aspirasi: mencapai Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) Shannon-Wiener tinggi pada area reklamasi. Protecting Biodiversity Goal: Responsible for protecting biodiversity in the Company's operational areas. Aspiration: Achieving a high Shannon-Wiener Biodiversity Index (BI) in reclaimed areas.	Indeks Keanekaragaman Hayati (IKH) di BIB Biodiversity Index (BI) at BIB	0,1	> 3,0	> 3,0
Membangun Sirkularitas Limbah B3 Tujuan: mengurangi timbulan limbah dari kegiatan operasional Perseroan melalui inovasi dan 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>) program. Aspirasi: mencapai <i>recycling rate</i> >90% atas timbulan limbah B3. Building Circularity of Hazardous Waste Goal: Reducing waste generation from the Company's operational activities through innovation and 3R (reduce, reuse, recycle) programs. Aspiration: Achieving a recycling rate of >90% of hazardous waste generation.	% <i>Recycling Rate</i> di BIB % <i>Recycling Rate</i> at BIB	93,3%	90,0%	90,0%
Penutupan dan Rehabilitasi Tujuan: memastikan penutupan tambang sesuai dengan RPT (rencana penutupan tambang) termasuk dengan penyediaan keuangan yang tepat. Aspirasi: mencapai target penutupan tambang sesuai dengan rencana dan target rehabilitasi/reklamasi sesuai dengan rencana. Closure and Rehabilitation Goal: Ensuring mine closure in accordance with the mine closure plan (RPT), including appropriate financial provision. Aspiration: Achieving mine closure targets according to plan and rehabilitation/reclamation targets according to plan.	% <i>Cumulative reclaimed area</i> di BIB % <i>Cumulative reclaimed area</i> at BIB	18,00%	91,0%	91,0%
Melindungi Sumber Daya Air Tujuan: meminimalisir dalam penggunaan air tanah untuk kebutuhan operasional Perseroan dan memastikan tidak adanya pencemaran air. Aspirasi: penggunaan air tanah <2,0% dan tidak adanya pencemaran air. Protecting Water Resources Goal: Minimizing groundwater use for the Company's operational requirement and ensuring no water pollution. Aspiration: Groundwater use <2.0% and no water pollution.	% <i>Ground water consumed</i> di BIB % <i>Ground water consumed</i> at BIB % <i>Water Quality Breaching</i> di BIB % <i>Water Quality Breaching</i> at BIB	2,3%	2,0%	1,5%
		0	0	0



Fokus Focus	Metriks Metrics	Baseline 2020 Baseline 2020	Target 2030 Target 2030	Target 2040 Target 2040
Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan terbaik dan terdepan dalam aspek K3. Aspirasi: mencapai zero fatalities dan mencapai zero LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate). Improving Employee Safety and Wellbeing Goal: Becoming the best and leading mining company in occupational health and safety aspects. Aspiration: Achieving zero fatalities and zero LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate).	Jumlah Fatalitas di GEMS Number of Fatalities (GEMS)	1	0	0
	LTIFR di BIB LTIFR (BIB)	0,07	<0,10	<0,05
Meningkatkan Kesenjangan dalam Organisasi Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan peduli dan mempromosikan kesetaraan di dalam Organisasi sebagai salah satu bentuk penerapan Hak Asasi Manusia. Aspirasi: meningkatkan komposisi karyawan wanita di dalam Perseroan, meningkatkan komposisi karyawan wanita pada posisi <i>Leader</i> (Dept Head ke atas), meningkatkan komposisi karyawan lokal, dan menjaga tingkat <i>voluntary turnover</i> pada level <5%. Employee Equality & Diversity within the Organization Goal: Become a caring mining company and promote equality within the Organization as a form of Human Rights implementation. Aspiration: Increase the composition of female employees in the Company, increase the composition of female employees in leadership positions (Department Head and above), increase the composition of local employees, and maintain voluntary turnover at <5%.	% Karyawan wanita GEMS % Female employees at GEMS	17,8%	30,0%	35,0%
	% Tenaga kerja lokal (Kab & Provinsi) GEMS % Local workforce (Regency & Province) at BIB	17,6%	20,0%	25,0%
Membentuk Masyarakat yang Sejahtera Tujuan: menciptakan peluang pertumbuhan ekonomi baik kepada para pemangku kepentingan melalui pelaksanaan PPM (program pengembangan masyarakat), pelibatan pengusaha lokal pada rantai bisnis, kontribusi kepada pemerintah untuk mendukung pembangunan, dan kontribusi kepada karyawan. Aspirasi: mencapai kontribusi pembentukan masyarakat yang sejahtera terhadap total biaya Perseroan sebesar 50% pada tahun 2050. Building a Thriving Society Goal: Creating economic growth opportunities for stakeholders through community development programs (CDE), involvement of local entrepreneurs in the business chain, contributions to the government to support development, and contributions to employees. Aspiration: Achieving a contribution to building a thriving society of 50% of the Company's total costs by 2050.	% Kontribusi Pembentukan Masyarakat Sejahtera terhadap Total Biaya di BIB % Contribution to Building a Thriving Society to Total Costs at BIB	26,0%	35,0%	50,0%

Fokus Focus	Metriks Metrics	Baseline 2020 Baseline 2020	Target 2030 Target 2030	Target 2040 Target 2040
Melaksanakan Program Pengembangan Masyarakat yang sejalan dengan TPB Tujuan: menjadi Perseroan pertambangan terbaik dan terdepan dalam pelaksanaan PPM. Aspirasi: meningkatkan Index Pembangunan Manusia dari Ring 1 wilayah operasional sejalan dengan target Pemerintah Daerah dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.	% Kontribusi Pembentukan Masyarakat Sejahtera terhadap Total Biaya di BIB % Contribution to Building a Thriving Society to Total Costs at BIB	26,0%	35,0%	50,0%
Integrating CSR with SDGs Goal: Becoming the best and leading mining company in implementing community development programs. Aspiration: Increasing the Human Development Index of Ring 1 operational areas in line with the Local Government's targets in realizing the Golden Indonesia 2045.	IPM Ring 1 BIB (Index Pembangunan Manusia) HDI (Human Development Index) of Ring 1 at BIB	67,66	70,10	75,00 (akan disesuaikan dengan RJPMMD Kab. Tanah Bumbu) (to be adjusted to Tanah Bumbu Regency's RJPMMD)

Implementasi pengelolaan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial mengacu pada berbagai kebijakan baik yang disyaratkan oleh peraturan perundangan, *best practice*, maupun kebijakan Perusahaan sebagai berikut:

The implementation of management for economic, environmental, and social aspects refers to the various policies required by regulations, best practices, and the Company's policies, as follows:

Aspek Ekonomi Economic Aspects	Aspek Lingkungan Environmental Aspects	Aspek Sosial Social Aspects
- Peraturan Pemerintah terkait: - Imbalan Pensiun - Upah Minimum Regional - Pengembangan Ekonomi Masyarakat - Pajak <i>Domestic Market Obligation</i> - Kebijakan Anti-Korupsi dan Gratifikasi; - Kebijakan persaingan usaha yang adil; dan - Kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa. - Government regulations related to: - Pension benefits - Regional Minimum Wage - Community Economic Development - Taxes - Domestic Market Obligation - Anti-Corruption and Gratification Policy; - Fair Business Competition Policy; and - Procurement Policy for goods and services.	- Peraturan Pemerintah dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral terkait: - Pertambangan Mineral dan Batubara; - Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Mineral Batubara; - Pengendalian Limbah; - Reklamasi dan Pascatambang; - Efisiensi Energi; - Pengendalian Pencemaran Udara; - Keanekaragaman Hayati; - ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. - Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup. - Government regulations and Ministry of Energy and Mineral Resources related to: - Mineral and Coal Mining; - Application of Mining and Coal Mineral Safety Management System; - Waste Control; - Reclamation and Post-Mining; - Energy Efficiency; - Air Pollution Control; - Biodiversity; - ISO 14001:2015 on the Environmental Management System. - General Policy on Mining Safety and Environmental Management.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja - Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; - ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3); - Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak: - Kebijakan Kesiapan dan Respon Darurat; - Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup; - Kebijakan HIV/AIDS; - Kebijakan Penggunaan Narkoba dan Alkohol; dan - Kebijakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Occupational Health and Safety - Mineral and Coal Mining Safety Management System by the Ministry of Energy and Mineral Resources; - ISO 45001:2018 on the Occupational Health and Safety Management System (OH&S); - Company and Subsidiaries Policies: - Emergency Preparedness and Response Policy; - General Policy on Mining Safety and Environmental Management; - HIV/AIDS Policy; - Drug and Alcohol Use Policy; and - Coronavirus Disease (COVID-19) Prevention Policy.



Aspek Ekonomi Economic Aspects	Aspek Lingkungan Environmental Aspects	Aspek Sosial Social Aspects
		Pengembangan Masyarakat 1. Keputusan Menteri ESDM tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; 2. ISO 26000 tentang <i>Guidance Standard on Social Responsibility</i> Lingkungan Penambangan di masing-masing Entitas Anak. Ketenagakerjaan 1. Peraturan Pemerintah terkait Ketenagakerjaan. 2. <i>Universal Declaration of Human Rights</i> oleh PBB. 3. Kebijakan Perusahaan terkait menghormati aspek HAM karyawan yang mencakup: • Anti-diskriminasi • Menjamin kebebasan berserikat dan berkumpul • Anti kerja paksa dan tidak mempekerjakan anak di bawah umur • Pemenuhan hak-hak karyawan. Community Development 1. Minister of Energy and Mineral Resources Decree regarding Guidelines for Implementation of Community Development and Empowerment; 2. ISO 26000 on Guidance Standard on Social Responsibility in Mining Environment in each subsidiary. Employment 1. Government Regulations on Employment; 2. Universal Declaration of Human Rights by the United Nations; 3. Company policy regarding respect for employees' human rights, including: - Anti-discrimination - Ensuring freedom of association and assembly - Anti-forced labor and no employment of minors - Fulfillment of employees' rights.

Pilar Tata Kelola

1. Peraturan Perusahaan 2. Kode Etik* 3. Pakta Integritas

Governance Pillar

1. Company Regulation 2. Code of Ethics* 3. Integrity Pact

*Dapat diakses di *website* Perusahaan: <https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/kode-etik/>
Can be accessed on the Company's website : <https://www.goldenenergymines.com/id/tata-kelola-perusahaan/kode-etik/>

Selanjutnya, implementasi dari inisiatif program tersebut akan dimonitor dan dievaluasi untuk melihat apakah program yang dijalankan telah tepat sasaran dan dilaksanakan dengan efisien. Jika terdapat gap antara target dan implementasi, maka gap tersebut akan dievaluasi dan dijadikan pembelajaran bagi perbaikan berkesinambungan dari proses keberlanjutan agar keberlanjutan dapat menjadi budaya Perseroan.

Subsequently, the implementation of these program initiatives is monitored and evaluated to ensure proper and efficient execution of the programs. In the event that a discrepancy arises between targets and realization, such discrepancies will be evaluated and serve as a learning lesson for the continuous improvement of the Company's sustainability processes. This ensures that sustainability becomes firmly embedded within the Company's culture.



MANAJEMEN KEBERLANJUTAN [GRI 2-12] [GRI 2-13] [GRI 2-14] [GRI 2-25] [OJK E.1] [OJK E.5] [OJK F.1]

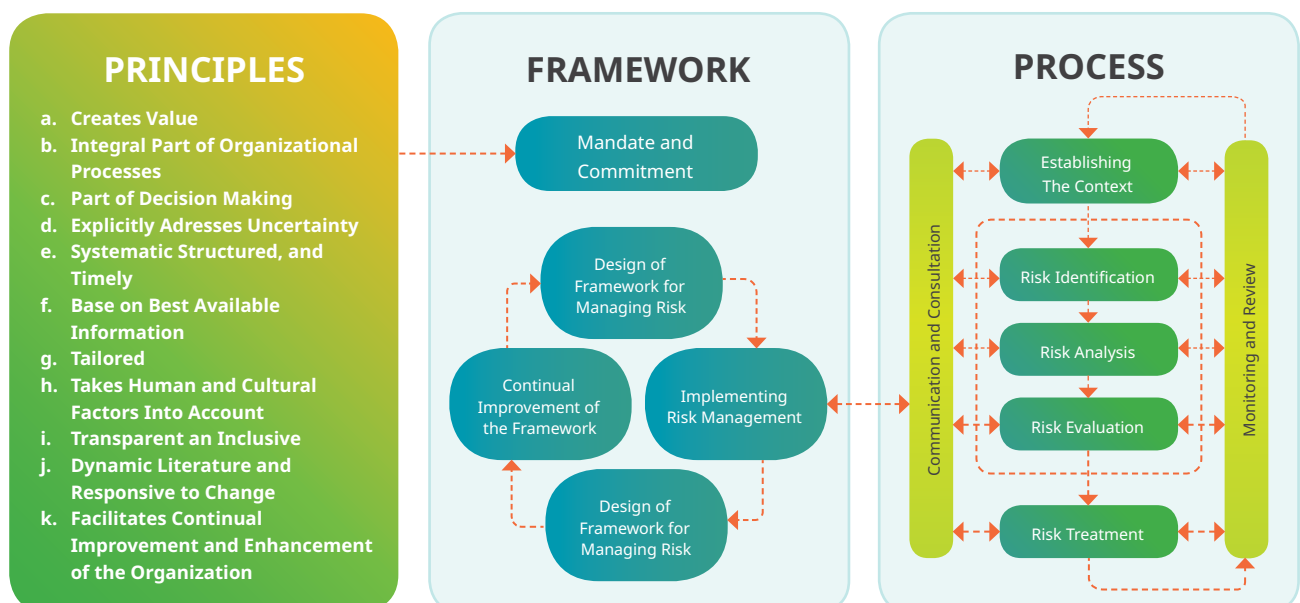
Industri pertambangan meninggalkan jejak lingkungan yang signifikan. Oleh karenanya, Perseroan menetapkan sistem manajemen risiko untuk memitigasi dan meminimalisir dampak eksternalitas Perseroan. Berikut adalah kerangka penerapan manajemen risiko di lingkungan PT Golden Mines Energy Tbk:

SUSTAINABILITY MANAGEMENT [GRI 2-12] [GRI 2-13] [GRI 2-14] [GRI 2-25] [OJK E.1] [OJK E.5] [OJK F.1]

The mining industry leaves a significant environmental footprint. Therefore, the Company has established a risk management system to mitigate and minimize the Company's external impacts. The following is the framework for implementing risk management within PT Golden Mines Energy Tbk:



Bagan Prinsip, Kerangka, dan Proses Manajemen Risiko
Chart of Principles, Framework, and Risk Management Processes





MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Departemen Manajemen Risiko bertugas untuk melakukan keseluruhan proses manajemen risiko yang dimulai dengan proses identifikasi hingga penanganan risiko. Seluruh risiko terkait aspek keberlanjutan yang meliputi risiko ekonomi, sosial, dan lingkungan telah diidentifikasi dan dibuat rencana pengelolaannya. Departemen Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi dimana kinerja pengendalian risiko dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk diawasi. Berikut adalah daftar risiko aspek keberlanjutan berikut langkah mitigasinya:

The Risk Management Department is tasked with carrying out the entire risk management process, from the risk identification to the risk management process. All risks related to sustainability aspects including economic, social, and environmental risks have been identified and management plans have been made. The Risk Management Department reports directly to the Board of Directors, while risk control performance is reported to the Board of Commissioners for supervision. The following is a list of sustainability aspect risks along with their mitigation steps:

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Risiko Ekonomi Economic Risks		
Fluktuasi harga batubara.	Harga batubara yang dijual oleh Entitas Anak ditentukan oleh berbagai faktor di luar kendali Perseroan, seperti harga batubara dunia yang berfluktuasi secara signifikan mengikuti kapasitas produksi dan pola konsumsi batubara dari industri-industri yang menggunakan batubara sebagai bahan bakar utama.	- Melakukan pengkajian terhadap efisiensi rantai pasokan batubara secara konsisten guna mengoptimalkan biaya operasional Perseroan; dan - Mengkombinasikan strategi perdagangan batubara produksi sendiri dengan batubara dari pihak ketiga melalui penyesuaian metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan perkembangan global yang mempengaruhi pasar batubara. - Memonitor setiap hari pergerakan harga batubara di pasar global dan memberikan saran kepada Marketing dan Operation untuk menyikapi dinamika yang terjadi untuk jangka pendek dan jangka panjang.
Fluctuations in coal prices.	The Subsidiary's coal prices are influenced by a range of factors beyond the Company's control, including the significantly fluctuating global coal prices, coal production capacity, and consumption patterns of industries using coal as the primary fuel.	- Consistently reviewing the efficiency of the coal supply chain to streamline the Company's operational costs; and - Combining the trading strategy of self-produced coal with coal from third parties through adjustments in pricing methods and timing in line with global developments affecting the coal market. - Monitoring daily coal price movements in the global market and advising Marketing and Operations to address short-term and long-term dynamics.
Fluktuasi harga bahan bakar, bahan baku dan bahan pendukung penambangan. Fluctuations in the prices of fuel, raw materials, and supporting materials for mining.	Bahan bakar merupakan bagian yang signifikan dari biaya operasional Perseroan sehingga fluktuasi dalam harga bahan bakar dapat mempengaruhi profitabilitas Perseroan. Fuel is a significant component of the Company's operational costs, making fluctuations in fuel prices capable of impacting the company's profitability.	- Melakukan efisiensi biaya operasi pada semua lini usaha, termasuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak dan terus melakukan pengendalian biaya dengan meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara yang secara berkala dievaluasi; serta - Melakukan negosiasi ulang dengan pihak-pihak ketiga guna melakukan efisiensi saat terjadi gejolak iklim batubara yang tidak mendukung. - Memberikan saran proyeksi harga bahan bakar global pada saat penyusunan budget sesuai dengan hasil pengamatan pergerakan harga bahan bakar global. - Implementing operational cost efficiency across all business lines, including reducing dependence on fuel oil and continuing cost control by improving the efficiency of the coal supply chain, which undergoes periodic evaluation; and - Renegotiating with third parties to achieve efficiency during coal's unsupportive climate turmoil. - Providing advice on global fuel price projections during the budgeting process based on observations of global fuel price movements.

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Perbedaan kuantitas dan kualitas produk batubara. Differences in coal product quantity and quality.	Ketidaksesuaian kuantitas dan kualitas produk batubara dengan permintaan pelanggan dapat menyebabkan pelanggaran kontrak kerja ataupun menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Discrepancies between coal product quantity and quality with customer demand can lead to breaches of work contracts or cause losses for the Company.	• Melakukan uji sampling untuk mengukur kadar batubara yang dihasilkan, serta memantau kualitas dan kuantitas produk secara langsung di site maupun melalui laporan yang dihasilkan; dan • Melakukan koordinasi yang baik dengan pihak yang terkait produksi, distribusi, hingga penjualan. • Memasang dan menambah alat alat monitoring dan pendeteksi kontaminan dalam rantai <i>processing plant</i> jangan sampai ke kapal pembeli. • Conducting sampling tests to measure the coal quality produced, as well as directly monitoring product quality and quantity on-site and through generated reports; and • Coordinating effectively with parties involved in production, distribution, and sales. • Installing and adding monitoring and contaminant detection equipment in the processing plant chain to prevent contamination from reaching buyers' ships.
Perubahan peraturan perundang-undangan. Changes in laws and regulations.	Perubahan yang bersifat membatasi kegiatan usaha penambangan dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek usaha. Changes that impose restrictions on mining activities may have an adverse impact on the Company's financial condition, operations, and business prospects.	• Mematuhi seluruh peraturan yang berlaku dan mengkaji peraturan baru yang mungkin akan berdampak negatif terhadap operasional Perseroan; dan • Melalui Departemen Legal serta Departemen Kepatuhan, Perizinan dan Administrasi, Perseroan melakukan komunikasi aktif dengan konsultan hukum dan pemerintah terkait dalam menerapkan langkah-langkah yang sesuai untuk menjamin ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan. • Complying with all applicable regulations and reviewing new regulations that may have an adverse impact on the Company's operations; and • Through the Legal Department and the Compliance, Licensing, and Administration Department, the Company actively communicates with legal consultants and the relevant government in implementing appropriate measures to ensure compliance with mining laws and regulations.
Perubahan kondisi ekonomi regional atau global. Changes in regional or global economic conditions.	Krisis global dapat memengaruhi penurunan ketersediaan dana pinjaman, penurunan investasi secara langsung, kegagalan institusi keuangan global, penurunan nilai pada pasar saham global, dan penurunan permintaan terhadap beberapa komoditas. Global crises can lead to reduced loan availability, decreased direct investment, the collapse of global financial institutions, lower global stock market values, and decreased demand for specific commodities.	• Melakukan identifikasi dan penilaian risiko berdasarkan tujuan strategis utama, yaitu peningkatan produksi batubara dan fokus pada bisnis batubara; • Mengembangkan strategi pembinaan hubungan jangka panjang dan perolehan kontrak pasokan jangka panjang dari pelanggan guna mengurangi risiko ketidakpastian perekonomian regional maupun global; • Berfokus pada pembangunan aset berjangka panjang guna meningkatkan kemampuan bisnis Perseroan; • Melakukan pemantauan terhadap para pesaing di dalam negeri maupun di luar negeri melalui Departemen Marketing; • Melakukan pendekatan-pendekatan inovatif untuk mendapatkan harga yang terbaik yang ada di pasar global; serta • Melakukan <i>benchmarking</i> terhadap proses penambangan batubara untuk memastikan proses yang dilakukan Perseroan berjalan efektif dan efisien. • Memberikan saran-saran strategis ke Operation dan Marketing untuk mengambil langkah yang tepat dalam memastikan pencapaian yang optimal.



Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
		- Conduct risk identification and assessment based on the main strategic objectives of increasing coal production and focusing on the coal business; - Developing a strategy for fostering long-term relationships and acquiring long-term supply contracts from customers to reduce the risk of regional and global economic uncertainty; - Focusing on long-term asset development to enhance the company's business capabilities; - Monitoring domestic and foreign competitors through the Marketing Department; - Taking innovative approaches to obtain the best prices available in the global market; and - Benchmarking coal mining processes to ensure that the Company's processes are effective and efficient. - Providing strategic advice to Operations and Marketing to take appropriate steps in ensuring optimal profit achievement.
Perubahan Teknologi. Technological changes.	Perseroan selalu mengedepankan penggunaan teknologi modern sejalan dengan revolusi industri 4.0 untuk mendukung operasional, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengambilan keputusan oleh manajemen. The Company consistently prioritizes the use of modern technology in line with the Industrial Revolution 4.0 to support operations, occupational health and safety, and management decision-making.	- Menerapkan pengimplementasian teknologi sebagai berikut: - Teknologi <i>digital trucking</i> radio untuk kegiatan pengangkutan batubara; - Sistem iSAFE kepada seluruh karyawan dan mitra kerja untuk kegiatan pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3); <i>Slope Stability Radar</i> pada area pit pertambangan; <i>Command Centre</i> sebagai ruangan pusat data informasi; - Implementasi <i>Fatigue Management System</i> yang bertujuan untuk memantau lokasi, perilaku, dan kondisi dari para pengemudi; serta - Penggunaan energi terbarukan (EBT) melalui pemasangan panel surya pada kegiatan pendukung operasional sejalan dengan strategi Perseroan atas tiga hal utama, yaitu <i>people, planet</i>, dan <i>profit</i>. - Implementing the following technologies: - Digital trucking radio technology for coal transportation activities; - iSAFE system for all employees and partners for occupational health and safety (OHS) management activities; - Slope Stability Radar in mining pit areas; - Command Centre as a data information center; - Implementation of the Fatigue Management System to monitor the location, behavior, and condition of drivers; and - The utilization of renewable energy (RE) through the installation of solar panels in operational support activities in line with the Company's strategy on three main areas: people, planet, and profit.
Risiko Sosial Social Risks		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Occupational Health and Safety (OHS).	Ketidakmampuan manajemen keselamatan kerja untuk mengantisipasi peningkatan kegiatan di wilayah operasi yang berdampak pada kecelakaan kerja. The inability of occupational safety management to anticipate increased activities in the operational areas, resulting in occupational accidents.	- Menerapkan program K3 secara rutin dan memastikan terpenuhinya standar K3 bagi mitra usaha baru; - Memastikan sistem dan organisasi yang mumpuni dalam melakukan pengawasan terhadap setiap aktivitas di wilayah operasional; dan - Melakukan inspeksi dan pengujian sarana dan prasarana keselamatan secara rutin di seluruh wilayah operasional. - Melakukan penyuluhan akan safety ke keluarga operator dan kepada masyarakat sekitar tambang untuk memastikan "karyawan selamat berangkat dari rumah dan selamat pulang ke rumah". - Implementing OHS programs routinely and ensuring that OHS standards are met for new business partners; - Ensuring a competent system and organization for supervising all activities in operational areas; and - Conducting regular inspections and testing of safety facilities in all operational areas. - Conducting safety education for operators' families and surrounding communities to ensure "employees depart and return home safely."

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Komunitas lokal di wilayah pertambangan. Local communities in mining areas.	Gejolak dan konflik sosial dapat menghambat kegiatan operasional Perseroan. Kegagalan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan penduduk di sekitar area operasional Entitas Anak, seperti masalah pembebasan lahan, tumpang tindih lahan, dan relokasi penduduk, dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan yang berpotensi merusak citra Perseroan di mata masyarakat. Social unrest and conflicts have the potential to disrupt the Company's operational activities. Failing to address issues with residents near the Subsidiary's operational areas, including land acquisition, overlapping land claims, and relocation, may impact the Company's operations and potentially damage its public image.	Melalui Entitas Anak, Perseroan membina komunikasi yang intensif dengan masyarakat sekitar wilayah pertambangan dengan program pengembangan masyarakat yang juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial sehingga mampu membina masyarakat untuk menjadi lebih mandiri. Perseroan juga mengupayakan agar kondisi saling menguntungkan ini akan mengurangi risiko terjadinya perselisihan dengan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Through its Subsidiaries, the Company maintains intensive communication with communities around mining areas through community development programs. This is a key aspect of its corporate social responsibility, aimed at empowering communities toward self-sufficiency. Additionally, the Company endeavors to establish mutually beneficial conditions to minimize the risk of disputes with local communities in mining areas.
Risiko Lingkungan Environmental Risks		
Perubahan cuaca, kecelakaan, dan bencana alam. Weather changes, accidents, and natural disasters.	Perubahan cuaca, kecelakaan, dan bencana alam dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja operasional Perseroan dan Entitas Anak. Weather changes, accidents, and natural disasters have the potential to adversely affect the operational performance of the Company and its Subsidiaries.	- Menetapkan standar keselamatan kerja yang baik dalam pelaksanaan kegiatan operasional penambangan; - Menyesuaikan rencana penambangan dengan kondisi yang terjadi di lapangan; - Melakukan investasi di prasarana, seperti saluran drainase dan konstruksi jalan yang bebas gangguan cuaca; serta - Melakukan pengawasan rutin dalam prosedur keselamatan kerja di lapangan sehingga meminimalisir adanya kecelakaan kerja akibat gangguan cuaca. - Memenuhi kewajiban rehabilitasi lingkungan sesuai dengan rencana Kementerian Lingkungan Hidup RI. - Establishing good safety standards in mining operations; - Adjusting mining plans according to field conditions; - Investing in infrastructure, such as drainage channels and weather-resistant road construction; and - Regularly monitoring field work safety procedures to minimize work accidents due to weather disruptions. - Fulfilling environmental rehabilitation obligations in accordance with the Indonesian Ministry of Environment's plan.
Perubahan kualitas lingkungan sekitar wilayah operasional. Changes in environmental quality around operational areas.	Kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional dapat berubah akibat berbagai kegiatan usaha yang dilaksanakan Perseroan. Environmental quality around operational areas can change due to various business activities carried out by the Company.	- Mengupayakan efisiensi penggunaan energi dan air, serta mengendalikan limbah, efluen, dan emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan; - Melaksanakan program pengelolaan lahan, baik sebelum maupun sesudah aktivitas pertambangan, guna menjaga kualitas lingkungan hidup sekitar wilayah operasional. - Striving for efficient use of energy and water, as well as controlling waste, effluents, and emissions generated from the Company's operations; - Implementing land management programs, both before and after mining activities, to maintain environmental quality around operational areas.



Perseroan menyadari keberadaan dan dampak dari kegiatan usahanya baik terhadap lingkungan maupun sosial. Oleh karena itu, fungsi dari Divisi Sustainability Perseroan mencakup penyusunan kebijakan keberlanjutan, pelaksanaan aksi keberlanjutan, dan pencapaian target aksi keberlanjutan Perseroan terkait aspek lingkungan dan sosial. Secara struktural, Divisi Sustainability mendapatkan wewenang dari Presiden Direktur sehingga bertanggung jawab melaporkan hasil kemajuan pelaksanaan kebijakan dan aksi keberlanjutan tersebut kepada Presiden Direktur Perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Divisi Sustainability berkoordinasi dengan seluruh fungsi dan operasional di dalam Perseroan untuk memastikan prinsip keberlanjutan dijalankan, dipantau, dilaporkan, dan dievaluasi. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

The company recognizes the existence and impact of its business activities on both the environment and society. Therefore, the function of the Company's Sustainability Division includes formulating sustainability policies, implementing sustainability actions, and achieving the Company's targets for sustainability actions related to environmental and social aspects. Structurally, the Sustainability Division is authorized by the President Director, responsible for reporting the progress of the implementation of these sustainability policies and actions to the Company's President Director. In carrying out its duties, the Sustainability Division coordinates with all functions and operations within the Company to ensure implementation, monitoring, reporting, and evaluation of sustainability principles. The evaluation results serve as the basis for developing continuous and sustainable improvement strategies.

MIA FEBRINA
Kepala Divisi Sustainability
Head of Sustainability Division

37
Tahun
Years Old

Rangkap Jabatan
Concurrent Position
Head of GMO

Bidang Spesialisasi
Area of Specialization
Manajemen dan Keberlanjutan
Management and Sustainability

Pengelolaan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Management
[GRI 2-29] [OJK E.4]

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
Pemegang Saham Shareholder	- Tanggung Jawab - Ketergantungan - Pengaruh - Responsibility - Dependency - Influence	- Kondisi keuangan Perseroan - Akuntabilitas Kinerja sosial, lingkungan, dan tata kelola - Company's financial condition - Accountability for social, environmental, and governance performance	- Merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja Perseroan - Menerapkan kegiatan bisnis yang berkelanjutan - Formulate strategies to improve the Company's performance - Implement sustainable business activities	- Melakukan pemutakhiran - informasi kinerja keuangan - Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan - Mengadakan pertemuan dengan para Pemegang Saham - Memuat berbagai informasi - pada kolom "Hubungan Investor" yang terdapat di <i>website</i> Perseroan	- Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham setiap tahun dan sesuai kebutuhan - Pelaporan setiap tahun atau sesuai kebutuhan - Implementation of Annual General Meeting of Shareholders and as needed - Annual reporting or as-needed - Regular meetings or as needed

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
				- Updating financial performance information - Submitting Annual Reports and Sustainability Reports - Holding meetings with Shareholders - Providing various information in the "Investor Relations" column on the Company's website	
Pemerintah dan Regulator Government and Regulators	- Tanggung Jawab - Pengaruh - Responsibility - Influence	- Kepatuhan terhadap peraturan - Penerimaan pajak - Pemenuhan izin usaha pertambangan (IUP) - Compliance - Compliance with regulations - Tax revenue - Fulfillment of Mining Business License (IUP) - Compliance	- Mengikuti perkembangan peraturan dan terbaru, serta memastikan pemenuhan seluruh peraturan yang berlaku - Membayar kewajiban kepada pihak yang berwenang secara teratur dan sesuai aturan - Following the latest regulatory developments and ensuring compliance with all applicable regulations - Paying obligations to the authorities regularly and according to regulations	- Menyampaikan laporan kinerja dan kepatuhan Perseroan - Melakukan pembayaran dan pelaporan pajak - Melakukan sertifikasi dan penilaian oleh pihak independen - Submitting reports on the Company's performance and compliance - Paying and reporting taxes - Certification and assessment by independent parties	- Pertemuan berkala atau sesuai kebutuhan - Pelaporan setiap tahun atau sesuai kebutuhan - Pembayaran kewajiban sesuai waktunya - Regular meetings or as needed - Annual reporting or as-needed - Payment of obligations in a timely manner
Karyawan Employees	- Tanggung Jawab - Ketergantungan - Pengaruh - Responsibility - Dependency - Influence	- Praktik kerja yang adil - Pengembangan kompetensi dan karir - Pemenuhan aspek kesehatan dan keselamatan kerja - Fair employment practices - Competency and career development - Fulfillment of occupational health and safety aspects	- Memenuhi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan prosedur kerja terkait karyawan - Melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan, serta promosi atau mutasi - Menciptakan lingkungan kerja yang aman, dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai	- Menyampaikan informasi terbaru tentang Perseroan kepada seluruh karyawan - Melaksanakan program pelatihan, termasuk pendidikan intensif bagi calon pemimpin yang potensial - Mensosialisasikan dan menyediakan sarana dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh karyawan Perseroan - Menyiapkan <i>Whistleblowing System</i> sebagai sarana pelaporan terkait praktik tidak adil atau tidak sesuai dengan peraturan di lingkungan kerja	Sepanjang tahun Throughout the year



Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
			- Fulfilling the Collective Labor Agreement (CLA) and work procedures related to employees - Conducting training and education activities, as well as promotions or transfers - Creating a safe working environment, equipped with adequate occupational health and safety facilities and equipment	- Providing the latest information about the Company to all employees - Implementing training programs, including intensive education for potential future leaders - Disseminating and providing occupational health and safety facilities and infrastructure for all Company employees - Preparing a Whistleblowing System as a means of reporting unfair practices or non-compliance with regulations in the workplace.	
Mitra Usaha Business Partners	- Tanggung Jawab - Ketergantungan - Responsibility - Dependency	- Pengadaan barang/jasa yang adil dan bertanggung jawab - Kepastian hukum - Fair and responsible procurement of goods/services - Legal certainty	- Melakukan proses tender yang terbuka dan adil - Melakukan kerja sama yang jujur serta sesuai dengan kesepakatan kedua pihak yang diatur dalam peraturan yang berlaku - Conducting an open and fair tender process - Engaging in honest cooperation in accordance with the agreement between the two parties as stipulated in applicable regulations	- Melakukan proses tender sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Perseroan - Memenuhi kesepakatan dan seluruh kewajiban yang dimiliki masing-masing pihak - Conducting tender processes in accordance with the Company's provisions and regulations - Complying with the agreements and all obligations held by each party	Sepanjang tahun Throughout the year
Pelanggan Customers	- Tanggung Jawab - Ketergantungan - Responsibility - Dependency	- Kualitas barang/jasa - Kegiatan bisnis yang berkelanjutan - Quality of goods/services - Sustainable business activities	- Menerapkan mekanisme kontrol yang ketat terhadap kualitas produk/jasa - Menyediakan berbagai informasi terkait produk/jasa Perseroan kepada pelanggan secara jujur - Mengelola kegiatan bisnis yang berkelanjutan	- Memutakhirkan informasi pada situs web Perseroan - Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan - Mengadakan pertemuan dengan para pelanggan - Updating information on the Company's website - Submitting Annual Reports and Sustainability Reports - Holding meetings with customers	Tahunan atau sesuai kebutuhan Annually or as needed

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Dasar Pemilihan Basis for Selection	Kebutuhan Pemangku Kepentingan Stakeholder Needs	Respon Terhadap Pemangku Kepentingan Response to Stakeholders	Metode Pelibatan Engagement Method	Frekuensi Pelaksanaan Frequency of Implementation
			- Implementing strict quality control mechanisms for products/services - Providing honest information about the Company's products/services to customers - Managing sustainable business activities		
Komunitas Lokal Local Communities	- Tanggung Jawab <i>Proximity</i> (kedekatan lokasi) - Responsibility <i>Proximity</i>	- Pemberdayaan ekonomi masyarakat - Penanganan dampak sosial - Penanganan dampak lingkungan - Economic empowerment of the community - Addressing social impacts - Addressing environmental impacts	- Melibatkan masyarakat lokal melalui kesempatan kerja dan program pemberdayaan bagi masyarakat lokal - Melakukan kegiatan konservasi lingkungan - Melakukan survei IPM untuk mengukur tingkat keberhasilan program Perseroan dalam pembangunan masyarakat - Involving local communities through employment opportunities and empowerment programs for local communities - Conducting environmental conservation activities - Conducting HDI surveys to measure the success rate of the Company's programs in community development	- Mengadakan pertemuan dengan masyarakat lokal terkait pembahasan program yang akan dilaksanakan - Melakukan berbagai program pengembangan masyarakat dan konservasi terhadap lingkungan - Melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan operasional untuk mengurangi dampak lingkungan - Menyediakan sarana pengaduan bagi masyarakat - Holding meetings with local communities regarding program discussions to be implemented - Implementing various community development and environmental conservation programs - Innovating in operational activities to reduce environmental impact - Providing complaint channels for the community	Sesuai rencana pelaksanaan According to the implementation plan
Media Media	Pengaruh Influence	Perkembangan informasi terkait kinerja Perseroan Information updates on the Company's performance	Menyediakan informasi yang relevan, jujur, dan tepat waktu Providing relevant, honest, and timely information	- Melakukan pemutakhiran informasi secara berkala pada <i>website</i> Perseroan - Melaksanakan siaran pers dan/atau media <i>gathering</i> - Regularly updating information on the Company's website - Conducting press conferences and/or media gatherings	Sesuai kebutuhan As needed



Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing

Building Quality and Competitive Human Resources

PT Golden Energy Mines Tbk berfokus pada optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia sebagai sumber daya strategis untuk penguatan kinerja Perseroan. Perseroan mendorong praktik keberagaman dan kesetaraan sebagai prinsip dasar lingkungan kerja yang harmonis dan inklusif serta menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) sebagai standar tindakan di seluruh rantai pasok bisnis.

PT Golden Energy Mines Tbk. focuses on optimizing human resource management as a strategic asset for strengthening the Company's performance. The Company promotes diversity and equality as fundamental principles of a harmonious and inclusive work environment and upholds respect for human rights (HR) as a standard of action across the entire business supply chain.



SISTEM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Management System

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset paling penting sebagai penggerak utama aktivitas Perseroan. Sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, memiliki integritas, dan berdedikasi tinggi memiliki relevansi yang signifikan dengan pencapaian tujuan Perseroan. PT Golden Energy Mines Tbk. berfokus pada optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia sebagai sumber daya strategis untuk penguatan kinerja Perseroan. Rangkaian pengelolaan SDM di Perseroan dimulai dari proses rekrutmen, proses pengembangan kompetensi karyawan melalui mekanisme terintegrasi yang berbasis teknologi, proses penilaian kinerja karyawan, pemeliharaan kesejahteraan karyawan, serta budaya kerja yang inklusif dan menghormati Hak Asasi Manusia.

Perseroan menetapkan fokus strategis pengembangan SDM Perseroan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Proses *New Hire with Inclusive Program*, di mana semua karyawan baru wajib mengikuti *Standard Development Program* dengan berbagai program Sertifikasi dan *training* selama 1 tahun pertama.
2. Program *Assignment* untuk pengembangan karir karyawan.
3. Kompetensi *Mapping* karyawan untuk mengetahui jenjang karir karyawan selanjutnya.
4. *Mandatory certification* untuk *talents*.
5. Aplikasi *My Learning* untuk memudahkan karyawan dalam mengikuti *training-training online*.

Strategi pengembangan SDM tersebut ditujukan untuk terus meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh dalam menghadapi tantangan industri yang semakin tinggi.

KOMPOSISI KARYAWAN [GRI 2-7] [GRI 2-8] [GRI 405-1] [GRI 12.19.6] [OJK C.3.b]

Perseroan mencatat jumlah karyawan Perseroan per 31 Desember 2023 adalah sebanyak 624 orang. Jumlah tersebut meliputi 61 orang karyawan Perusahaan Induk (GEMS) dan entitas anak lainnya, 453 orang karyawan PT Borneo Indobara (BIB), 54 orang karyawan PT Kuansing Inti Makmur dan Entitas Anak (KIM Blok), dan 56 orang karyawan PT Barasentosa Lestari. Dari total 624 orang, 78,7% merupakan karyawan tetap dan 21,3% merupakan karyawan kontrak. Seluruh karyawan merupakan karyawan *full-time* yang bekerja selama 40 jam dalam satu minggu. Berikut kami sajikan komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin, wilayah, dan kontrak ketenagakerjaan. Seluruh data yang disajikan diperoleh dari aplikasi SAP Fiori Perseroan.

Human resources are one of the most important assets as the main driver of the Company's activities. Quality, competitiveness, integrity, and highly dedicated human resources have significant relevance to achieving the Company's objectives. PT Golden Energy Mines Tbk. focuses on optimizing human resource management as a strategic resource for strengthening the Company's performance. The series of steps in human resource management in a company commences with the recruitment process, followed by the development of employee competencies using integrated technology-based mechanisms, performance evaluation, maintenance of employee welfare, and the fostering of an inclusive work culture that respects human rights.

The Company's strategic focus for human resource development in 2023 is as follows:

1. New Hire with Inclusive Program, requiring all new employees to complete the Standard Development Program, along with various certification programs and training during their first year.
2. Assignment Program for employee career development.
3. Employee Competency Mapping to determine the career ladder for employees.
4. Mandatory certification for talents.
5. My Learning Application to facilitate employees in attending online training.

These HR development strategies are designed to consistently enhance excellent and resilient human resources in facing the ever-growing challenges of the industry.

EMPLOYEE COMPOSITION [GRI 2-7] [GRI 2-8] [GRI 405-1] [GRI 12.19.6] [OJK C.3.b]

As of December 31, 2023, the Company recorded a total of 624 employees. This figure includes 61 employees of the Parent Company (GEMS) and its subsidiaries, 453 employees of PT Borneo Indobara (BIB), 54 employees of PT Kuansing Inti Makmur and its Subsidiaries (KIM Blok), and 56 employees of PT Barasentosa Lestari. Of the total 624 employees, 78.7% are permanent employees and 21.3% are contract employees. All employees work full-time, putting in 40 hours a week. The following breakdown provides employee composition by gender, region, and employment contract. All data presented is sourced from the Company's SAP Fiori application.

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Ketenagakerjaan

Table of Employee Composition by Gender and Employment Status

[GRI 2-7] [OJK C.3.b]

Keterangan Description	2023				2022				2021			
	Wanita Female	Pria Male	Undeclared	Total	Wanita Female	Pria Male	Undeclared	Total	Wanita Female	Pria Male	Undeclared	Total
Jumlah Karyawan Tetap Total Permanent Employees	109	382	-	491	102	359	-	461	100	369	-	469
Jumlah Karyawan Kontrak Total Contract Employees	11	122	-	133	11	131	-	142	8	112	-	120

Tabel Komposisi Karyawan Berdasarkan Wilayah dan Status Ketenagakerjaan

Table of Employee Composition by Region and Employment Status

[GRI 2-7] [OJK C.3.b]

Keterangan Description	2023				2022				2021			
	Wanita Female	Pria Male	Undeclared	Total	Wanita Female	Pria Male	Undeclared	Total	Wanita Female	Pria Male	Undeclared	Total

Jumlah karyawan tetap berdasarkan wilayah:

Number of permanent employees by region:

Kalimantan Selatan South Kalimantan (BIB)	71	290	0	361	63	262	0	325	63	265	0	328
Jambi (KIM)	8	35	0	43	8	41	0	49	8	46	0	54
Sumatera Selatan South Sumatra (BSL)	10	28	0	38	10	27	0	37	9	28	0	37

Jumlah karyawan kontrak berdasarkan wilayah:

Number of contract employees by region:

Kalimantan Selatan South Kalimantan (BIB)	8	84	0	92	10	97	0	107	5	79	0	84
Jambi (KIM)	0	11	0	11	0	7	0	7	0	5	0	5
Sumatera Selatan South Sumatra (BSL)	2	16	0	18	1	15	0	16	1	19	0	20

* Terdapat selisih nilai total yang merupakan komposisi karyawan untuk wilayah kerja lainnya, termasuk GEMS dan Entitas Anak lainnya.
A difference existed in the total value, which represented the employee composition for other work areas, including GEMS and other Subsidiaries.



PEKERJA LAINNYA

Other Workers

[GRI 2-8]

Dalam operasionalnya, Perseroan khususnya PT BIB bekerja sama dengan kontraktor untuk mengerjakan beberapa hal di antaranya untuk jenis pekerjaan di bidang pengupasan, pemindahan dan penimbunan tanah/batuan penutup, penggalian, pemuatan dan pemindahan lapisan, penyediaan alat berat, pengangkutan batubara menggunakan *dump truck*, revegetasi, penanaman, perawatan tanaman serta beberapa bidang pekerjaan lainnya. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tahun 2023 adalah sebesar 16.192 pekerja, yang meningkat sebesar 23,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang menyerap sebanyak 13.079 pekerja. Hal ini disebabkan karena peningkatan kapasitas produksi dan pembangunan proyek infrastruktur yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja lainnya.

In its operations, PT BIB collaborates with contractors to carry out a wide range of tasks, including overburden removal, soil/rock cover movement and stacking, excavation, loading and relocation of layers, heavy equipment provision, coal transportation using dump trucks, revegetation, planting, plant maintenance, and various other fields of work. The number of workers employed in 2023 was 16,192, marking a 23.8% increase from 13,079 workers in the previous year. This increase is due to the increase in production capacity and the construction of infrastructure projects, leading to increased labor absorption.

PEREKRUTAN DAN PERGANTIAN KARYAWAN

New Employee Hires and Employee Turnover

[GRI 401-1] [GRI 12.15.1] [GRI 12.15.2]

PEREKRUTAN KARYAWAN

Perseroan merekrut talenta terbaik untuk berkembang bersama Perseroan. Proses rekrutmen Perseroan dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan kebutuhan Perseroan untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sesuai rancangan yang tertuang dalam *Man's Power Planning* Perseroan. Dalam pelaksanaan proses rekrutmen, Perseroan menerapkan prinsip keberagaman dan kesetaraan serta terbebas dari SARA, ketimpangan *gender*, maupun praktik KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Proses rekrutmen yang dilakukan mengikuti beberapa tahapan proses seperti tes intelegensi, wawancara, presentasi proyek/portofolio, penilaian kepemimpinan, serta *reference checking* untuk melihat rekam jejak di pekerjaan sebelumnya.

Jumlah tenaga kerja yang direkrut pada Tahun 2023 adalah sebanyak 57 orang. Jumlah ini mencakup 33 orang karyawan BIB, 11 orang karyawan KIM Blok, 12 orang karyawan BSL, dan 1 orang karyawan untuk GEMS atau entitas anak Perseroan lainnya. Jumlah tersebut turun sebesar 12,3% dibandingkan jumlah tahun sebelumnya, yaitu 65 pekerja. Sementara Kontraktor Perseroan merekrut tenaga kerja lokal sebanyak 9.976 orang di BIB. Jumlah tersebut naik sebesar 31,7% dibandingkan jumlah tahun sebelumnya, yaitu 7.575 pekerja.

EMPLOYEE RECRUITMENT

The Company recruits the top talents available to grow with the company. The company's recruitment process is conducted annually according to the company's needs. This ensures the availability of workers with the competencies and qualifications necessary to fulfill their duties and responsibilities, as outlined in the Company's *Man Power Planning*. In conducting the recruitment process, the company applies principles of diversity and equality and is free from racial, ethnic, religious, and gender discrimination, as well as corruption, collusion, and nepotism (KKN) practices. The recruitment process consists of multiple stages, including intelligence tests, interviews, project/portfolio presentations, leadership assessments, and reference checks to evaluate candidates' previous job performance.

The total workforce recruited in 2023 was 57 people. This figure includes 33 employees of BIB, 11 employees of KIM Block, 12 employees of BSL, and 1 employee for GEMS or other subsidiary entities. This number decreased by 12.3% compared to the previous year of 65 workers. Meanwhile, the Company's Contractors recruited 9,976 local workers at BIB. This figure increased by 31.7% compared to the previous year of 7,575 workers.

Tabel Perekrutan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah

Employee Recruitment Table by Gender, Age Group, and Region

[GRI 401-1] [GRI 12.15.2]

Keterangan Description	2023	%	2022	%	2021	%
Pria Male	48	16%	53	82%	27	79%
Wanita Female	9	84%	12	18%	7	21%
TOTAL	57	100%	65	100%	34	100%

Keterangan Description	2023	%	2022	%	2021	%
Usia di bawah 30 tahun Under 30 years	41	72%	52	78%	14	41%
Usia 30-50 tahun Ages 30-50 years	15	26%	11	19%	15	44%
Usia di atas 50 tahun Over 50 years	1	2%	2	3%	5	15%
TOTAL	57	100%	65	100%	34	100%

Wilayah Region	2023	%	2022	%	2021	%
Kalimantan Selatan (BIB) South Kalimantan (BIB)	33	62%	52	85%	25	78%
Jambi (KIM)	11	21%	5	8%	2	6%
Sumatera Selatan (BSL) South Sumatra (BSL)	9	17%	4	7%	5	16%
TOTAL	53	100%	61	100%	32	100%

* Terdapat selisih nilai total yang merupakan perekrutan karyawan untuk wilayah kerja lainnya, termasuk GEMS dan Entitas Anak lainnya.
A difference existed in the total value, which constituted the employee recruitment for other work areas, including GEMS and other Subsidiaries.

Seluruh karyawan baru tersebut diwajibkan untuk mengikuti program pengenalan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan akan berbagai ketentuan, nilai, dan budaya Perseroan serta menyelaraskan tujuan karyawan dengan tujuan Perseroan. Program pengenalan bagi karyawan baru terdiri dari:

All new employees are required to participate in an orientation program to enhance their understanding of various company regulations, values, and culture, and to align employee goals with the company's goals. The orientation program for new employees includes:



01

HR Induction, berupa pengenalan umum terkait Perusahaan, hak, dan kewajiban karyawan, serta berbagai regulasi yang berlaku di Perusahaan.

HR Induction: An overview of the company, employee rights and responsibilities, and various regulations applicable to the company.

02

HSE Induction, yaitu pengenalan terkait Kebijakan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) dan *Golden Rules* atau nilai-nilai Perusahaan. HSE Induction merupakan syarat wajib untuk karyawan mendapatkan *Mine Permit*.

HSE Induction: A detailed introduction to the Mining Safety and Environmental Policy (KPLH) and Golden Rules or the company's values. HSE Induction is a mandatory requirement for employees to obtain a Mine Permit.

03

User Induction, berupa pengenalan dengan user serta penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab terkait posisi yang dijabat.

User Induction: An introduction to the user and an explanation of the duties and responsibilities related to the position held.

PERGANTIAN KARYAWAN

Employee Turnover

Menjaga tingkat perputaran karyawan memerlukan komitmen dan dedikasi. Perseroan menanamkan komitmen ini dalam misi Perseroan yaitu membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia. Perseroan senantiasa menjaga keterikatan dan kepuasan karyawan dengan membangun budaya kerja yang nyaman, aman, dan produktif; termasuk pemeliharaan kesejahteraan melalui pemberian kompensasi kerja dengan nilai yang kompetitif; serta keseluruhan proses pengelolaan SDM yang berfokus pada peningkatan kualitas dan loyalitas karyawan. Pada tahun pelaporan, tingkat pergantian karyawan Perseroan adalah sejumlah 8,2%. Jumlah ini turun sebesar 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 8,3%. Sepanjang tahun 2023, sebanyak 51 orang karyawan berhenti bekerja di Perseroan dengan berbagai alasan, termasuk karena memasuki usia pensiun.

Maintaining a low employee turnover rate requires commitment and dedication. The company embeds this commitment in its mission to build a corporate culture centered on human resources. The company continually maintains employee engagement and satisfaction by creating a comfortable, safe, and productive work culture; including maintaining welfare through competitive compensation; and the overall HR management process focused on improving employee quality and loyalty. In the reporting year, the company's employee turnover rate was 8.2%, marking a 0.1% decrease compared to the previous year of 8.3%. Throughout 2023, a total of 51 employees departed the company for various reasons, including reaching retirement age.

Tabel Pergantian Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Table of Employee Turnover by Gender
[GRI 401-1] [GRI 12.15.2]

Keterangan Description	2023	%	2022	%	2021	%
Pria Male	47	92%	42	84%	34	83%
Wanita Female	4	8%	8	16%	6	17%
TOTAL	51	100%	50	100%	40	100%

Tabel Pergantian Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Table of Employee Turnover by Age Group

[GRI 401-1] [GRI 12.15.2]

Keterangan Description	2023	%	2022	%	2021	%
Usia di bawah 30 tahun Under 30 years	10	20%	16	32%	7	17,5%
Usia 30-50 tahun 30-50 years	31	60%	31	62%	26	65%
Usia di atas 50 tahun Over 50 years	10	20%	3	6%	7	17,5%
TOTAL	51	100%	50	100%	40	100%

Tabel Pergantian Karyawan Berdasarkan Wilayah

Table of Employee Turnover by Region

[GRI 401-1] [GRI 12.15.2]

Keterangan Description	2023	%	2022	%	2021	%
Kalimantan Selatan (BIB) South Kalimantan (BIB)	29	57%	25	50%	11	27%
Jambi (KIM)	12	24%	7	14%	7	18%
Sumatera Selatan (BSL) South Sumatra (BSL)	7	14%	7	14%	4	10%
Lainnya (GEMS dan Entitas Anak lainnya) Others (GEMS and Other Subsidiaries)	3	6%	11	22%	18	45%
TOTAL	51	100%	50	100%	40	100%



Tabel Pergantian Karyawan Berdasarkan Alasan
Table of Employee Turnover by Reason

Keterangan Description	2023	%	2022	%	2021	%
Permintaan Pribadi Personal Request	26	51%	37	74%	21	53%
Pensiun Dini Early Retirement	0	0%	3	6%	4	10%
Pendisiplinan Disciplinary Actions	2	4%	5	10%	11	28%
Meninggal Dunia Passed Away	1	2%	2	4%	0	0%
Lain-lain Others	22	43%	3	6%	4	10%
TOTAL	51	100%	50	100%	40	100%

TUNJANGAN DAN KESEJAHTERAAN

Benefits and Employee Well-Being

[GRI 401-2] [GRI 12.15.3]

Selain gaji pokok, sebagai upaya dalam menarik talenta terbaik serta mempertahankan loyalitas karyawan, Perseroan juga memberikan berbagai tunjangan pada karyawan. Terdapat beberapa tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap yang tidak diberikan kepada karyawan tidak tetap (kontrak/temporer) sebagai berikut.

In addition to the base salary, the Company offers various benefits to attract top talent and retain employee loyalty. Permanent employees receive several benefits that are not available to temporary (contract) employees, including:

Keterangan	Karyawan Tetap Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap Karyawan Tidak Tetap	Description
Gaji	√	√	Salary
Tunjangan	√	√	Allowance
Asuransi Kecacatan & Kecelakaan Kerja (BPJS TK – JKK)	√	√	Work Related Accident & Disability Insurance (BPJS TK – JKK)
Asuransi Meninggal Dunia karena Pekerjaan (BPJS TK – JKM)	√	√	Work Related Life Insurance (BPJS TK – JKM) (BPJS TK – JKM)
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan di Luar Kecelakaan Kerja (Asuransi Swasta Khusus karyawan Site)	√	√	Non-work Related Accident and Disability Insurance (Site employee Special Private Insurance)
Asuransi Meninggal Dunia Bukan karena Pekerjaan (Asuransi Swasta Khusus karyawan Site)	√	√	Life Insurance for Non-work-related Death (Site employee Special Private Insurance)
Jaminan Kesehatan bagi Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)	√	√	Health Insurance for workers (BPJS KS & Private Insurance)

Keterangan	Karyawan Tetap Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap Karyawan Tidak Tetap	Description
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)	✓	✓	Health Insurance for Spouses of Workers (BPJS KS & Private Insurance)
Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta)	✓	✓	Health Insurance for Workers' Children (BPJS KS & Private Insurance)
Cuti Melahirkan	✓	✓	Maternity Leave
Cuti Haid	✓	✓	Menstrual Leave
Cuti Menunaikan Haji atau Ziarah Keagamaan	✓	✓	Hajj Pilgrimage or Religious Pilgrimage Leave
Tunjangan Hari Raya	✓	✓	Religious Holiday Allowance
Dana Pensiun (BPJS TK - JHT, JP)	✓	✓	Pension (BPJS TK - JHT, JP)
Pesangon	✓	X	Severance Pay

Selain tunjangan di atas pada tahun 2023 Perseroan juga memberikan beberapa *benefit* tambahan kepada karyawan yaitu DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) dan Cuti Besar (kepada karyawan yang sudah memiliki masa kerja selama 5 tahun).

In addition to the above benefits, in 2023 the Company also provided several additional benefits to employees, including DPLK (Financial Institution Pension Fund) and Extended Leave (for employees with 5 years of service).

UPAH MINIMUM REGIONAL

Regional Minimum Wage

[GRI 202-1] [GRI 202-2] [GRI 405-2] [GRI 12.8.3] [GRI 12.19.1] [GRI 12.19.2] [GRI 12.19.3] [GRI 12.19.7] [OJK F.20]

Perseroan tunduk pada regulasi yang berlaku di bidang ketenagakerjaan khususnya terkait upah minimum regional. Lebih dari itu, untuk menjaring talenta-talenta terbaik, Perseroan menyediakan nilai gaji yang lebih tinggi dari yang disyaratkan oleh peraturan pemerintah tentang upah minimum regional (UMR) di seluruh lokasi operasional Perseroan. Perseroan menjamin kesejahteraan karyawan dengan menyediakan kompensasi berupa gaji dan tunjangan dengan nilai yang bersaing sebagai salah satu keunggulan yang ditawarkan Perseroan.

Pemberian remunerasi didasarkan pada posisi/level jabatan serta hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT) karyawan. Perseroan tidak membedakan pemberian remunerasi berdasarkan gender maupun SARA. Perbandingan gaji pokok dan remunerasi karyawan pria dan wanita adalah 1:1. Perseroan turut melakukan *monitoring* pelaksanaan *compliance* kontraktor dalam pemenuhan peraturan perundang-undangan Ketenagakerjaan.

The company adheres to applicable labor regulations, particularly regarding the regional minimum wage. Moreover, to attract the best talents, the company offers a salary higher than the government-regulated regional minimum wage (UMR) across all company operational locations. The Company ensures employee well-being by providing competitive salaries and benefits as one of the advantages offered by the company.

Remuneration is based on position/level and the results of the Employee's Year-End Assessment (PAT). The Company does not differentiate remuneration based on gender or racial, ethnic, and religious backgrounds. The salary and remuneration ratio between male and female employees is 1:1. The Company also monitors contractor compliance in meeting labor regulations.



Tabel Upah Minimum Regional 2023

Table of Regional Minimum Wage
[GRI 202-1] [GRI 12.19.2] [OJK F.20]

Provinsi Province	Unit Bisnis Business Unit	Wanita Female	Pria Male	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	Ratio of Female: Regional Minimum Wage Ratio of Female: Regional Minimum Wage	Ratio of Male: Regional Minimum Wage Ratio of Male: Regional Minimum Wage
DKI Jakarta	GEMS	5.068.000	5.046.000	4.901.798	1,03 : 1,00	1,03 : 1,00
Jambi	KIM	N/A	6.320.900	2.943.033	N/A	2,15 : 1,00
Kalimantan Selatan South Kalimantan	BIB	6.037.900	3.152.000	3.149.977	1,92 : 1,00	1,00 : 1,00
Sumatera Selatan South Sumatera	BSL	6.331.200	6.224.900	3.404.177	1,86 : 1,00	1,83 : 1,00

PROGRAM PELATIHAN

Training Program

[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [OJK F.22]

Perseroan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan untuk berkembang bersama Perseroan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan yang diemban. Perseroan mengembangkan berbagai proses pelatihan dan pengembangan karyawan secara terencana dan terarah sebagai bagian dari strategi jangka panjang Perseroan sekaligus memberi kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri mereka secara personal maupun profesional. Perseroan meyakini bahwa investasi dalam pelatihan karyawan merupakan salah satu *competitive advantage* yakni terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas demi mencapai tujuan bersama.

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya melalui Pelatihan Internal, Pelatihan Eksternal, serta Pelatihan Berbasis Platform Digital.

The Company offers equal opportunities for all employees to develop together with the Company through various training and employee competency development programs in accordance with the level and qualifications of the position or job held. The Company develops various employee training and development processes in a planned and directed manner as part of the Company's long-term strategy while also providing opportunities for employees to develop themselves in a personal and professional manner. The Company believes that investing in employee training is a competitive advantage, creating quality human resources to achieve common goals.

Employee competence development takes various forms, including Internal Training, External Training, and Digital Platform-Based Training.



Program pengembangan karyawan dilakukan dalam ekosistem yang terdiri dari 2 program, yaitu program Inklusif yang berlaku untuk seluruh karyawan, dan program Exclusive khusus untuk karyawan yang masuk ke dalam *Talent Pool*. Perseroan memberikan beragam jenis topik pelatihan mulai dari *Science, Technology/IT, Engineering, Mathematics/Finance, Legal, Supply Chain, HR, HSE, Management & Leadership*, dan *Sales & Marketing*.

Perseroan menyediakan portal sistem untuk pelatihan melalui mylearning.techconnect.co.id di mana karyawan dapat memilih pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan tersebut. Setiap modul pelatihan yang akan diambil oleh karyawan memiliki target waktu penyelesaian yang berbeda-beda. Namun karyawan dapat menentukan sendiri waktu untuk menyelesaikan modul dengan memperhatikan target waktu yang ditentukan.

Selama Tahun 2023, Perseroan telah melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 219 orang karyawan dengan alokasi dana sebesar Rp9.891.318.980,00.

Employee development programs are designed within an ecosystem comprising two types of programs. This includes Inclusive programs accessible to all employees, and Exclusive programs specifically for employees in the *Talent Pool*. The company provides a wide range of training topics from *Science, Technology/IT, Engineering, Mathematics/Finance, Legal, Supply Chain, HR, HSE, Management & Leadership*, to *Sales & Marketing*.

The company offers a training portal system accessible through mylearning.techconnect.co.id, empowering employees to select training based on their individual requirements. Each training module comes with its own target completion time, allowing employees the flexibility to schedule their training around the specified time frames.

During 2023, the Company carried out various competence development programs attended by 219 employees with a budget allocation of Rp9,891,318,980.00.

Tabel Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan

Table of Average Training Hours per Year Per Employee
[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [OJK F.22]

Keterangan Description	Jumlah pekerja yang memperoleh pelatihan Number of workers receiving training	Jam pelatihan Training hours	Rata-rata jam pelatihan setiap pekerja Average training hours per worker
GEMS	11	408 jam hours	13,8 jam hours
BIB	173	7.735 jam hours	13,7 jam hours
KIM	11	592 jam hours	13,8 jam hours
BSL	24	824 jam hours	12,7 jam hours



Tabel Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun Berdasarkan Gender

Table of Average Training Hours per Year by Gender
[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [OJK F.22]

Keterangan Description	2023		2022		2021	
	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male
Jumlah Karyawan Number of Employees	174	45	307	56	203	49
Rata-Rata Jam Pelatihan Average Training Hours	13,5 jam hours	15,2 jam hours	10,96 jam hours	12,05 jam hours	13,5 jam hours	13,4 jam hours

Tabel Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun Berdasarkan Level

Table of Average Training Hours per Year by Level
[GRI 404-1] [GRI 12.15.6] [GRI 12.19.5] [OJK F.22]

Keterangan Description	2023		2022		2021	
	Jumlah Karyawan Number of Employees	Rata-Rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jumlah Karyawan Number of Employees	Rata-Rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jumlah Karyawan Number of Employees	Rata-Rata Jam Pelatihan Average Training Hours
Upper Management (BU Head)	-	-	-	-	2	8 jam hours
Middle Management (Div Head)	10	16 jam hours	14	6,71 jam hours	8	10 jam hours
Lower Management (Dept Head)	26	15,2 jam hours	47	14,19 jam hours	36	13,2 jam hours
Supervisor (Section Head)	70	14,7 jam hours	106	8,33 jam hours	69	13,2 jam hours
Team Leader	113	13,1 jam hours	195	11,34 jam hours	136	13,7 jam hours
Staff	-	-	1	176 jam hours	1	8 jam hours

Tabel Daftar Pelatihan Selama Tahun 2023
List of Training During 2023

<i>Soft Skill Training</i>	<i>Hard Skill Training</i>
Bimbingan Mental, Fisik, Disiplin dan Bela Negara Mental, Physical, Discipline, and National Defense Counseling	Diklat & Uji Kompetensi Pengawas Operasional Pertama (POP) Training & Competency Test for First Operational Supervisors (POP)
<i>Leadership Development Program (LDP)</i>	Diklat & Uji Kompetensi Pengawas Operasional Madya (POM) Training & Competency Test for Intermediate Operational Supervisors (POM)
<i>Senior Management Development Program (SMDP)</i>	<i>Project Management</i>
<i>The 7 Habits of Highly Effective People</i>	<i>Intermediate and Advance Excel Training</i>
<i>The 4 Essential Roles of a Leader</i>	Kompetensi Juru Ledak Kelas II (KJL II) Class II Explosive Officer Competency (KJL II)
<i>Public Speaking and Personal Branding</i>	<i>Coal Supply Chain Management</i>
Pelatihan Negosiasi Negotiation Training	Pelatihan dan Uji Sertifikasi Berbasis Kompetensi BNSP Instruktur Terampil (TOT) Competency-Based Training and Certification of Skilled Trainers (TOT) by BNSP
<i>Growth Mindset</i>	<i>Minescape: Basic & Open-cut</i>
<i>Business Presentation Skills</i>	<i>Basic Safety Training: JSA, Safety Induction, Investigasi K3</i>
<i>Creative Thinking</i>	<i>Financial Modelling</i>
<i>Plan Do Check Action</i>	Penanggungjawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU) Manager of Air Pollution Control (PPPU)
<i>Basic Analytical Thinking</i>	ISO 37101 - Lead Implementer
<i>Digital Mindset</i>	IMSBC Code
<i>7 Fundamental Steps for Problem Solving</i>	IMDG Code
<i>Strategic Management (Level, Form and Implementation)</i>	GANIS Canhut
<i>Customer Responsiveness</i>	Diklat Penyusunan RKAB Perusahaan Pertambangan Training on Preparation of WPB for Mining Companies
<i>High Impact Presentation Skills</i>	Diklat Pengawas Sistem Manajemen K3 Kontraktor (<i>Contractor Safety Management System / CSMS</i>) Training for Contractor Safety Management System (CSMS) Supervisors

TINJAUAN KINERJA

Performance Review [GRI 404-3]

Perseroan secara rutin melakukan penilaian kinerja karyawan untuk memastikan bahwa seluruh proses perencanaan Perseroan diimplementasikan dengan capaian kualitas dan kuantitas yang memuaskan. Perseroan mengembangkan Sistem Pengendalian Manajemen untuk mengukur pencapaian kinerja dan pengembangan karier karyawan dengan merujuk kepada KPI (*Key Performance Indicator*) dan metode 360° *feedback* secara adil. Seluruh karyawan diwajibkan membuat KPI sesuai dengan deskripsi kerjanya untuk digunakan sebagai indikator penilaian kinerja karyawan.

The Company routinely conducts employee performance assessments to ensure that all company planning processes are executed with satisfactory quality and quantity accomplishments. The company has developed a Management Control System to measure performance achievement and employee career development by referring to KPIs (Key Performance Indicators) and has employed a fair 360° feedback method. All employees are required to create KPIs in accordance with their job descriptions to be used as indicators for employee performance assessment.



Proses penilaian kinerja dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada tengah tahun (Penilaian Tengah Tahun/PTT) dan akhir tahun (Penilaian Akhir Tahun/PAT). Hasil Penilaian Akhir tahun menjadi dasar dalam menentukan status Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) bagi karyawan baru dan sebagai basis pemberian bonus tahunan, kenaikan gaji, promosi, pendidikan, dan pelatihan karyawan. Persentase karyawan yang telah menerima tinjauan rutin disajikan dalam tabel berikut.

The performance assessment process is conducted twice a year, at mid-year (Mid-Year Evaluation/PTT) and at the end of the year (Year-End Evaluation/PAT). The Year-End Evaluation results are the basis for determining the status of a Fixed-Term Employment Agreement (PKWT) for new employees and as a basis for annual bonuses, salary increases, promotions, education, and employee training. The percentage of employees who have received regular reviews is presented in the following table.

Tabel Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karir Berdasarkan Gender

Table of Percentage of Employees Receiving Regular Reviews on Performance and Career Development by Gender
[GRI 404-3]

Keterangan Description	2023	2022	2021
Pria Male	78,80%	80,90%	81,74%
Wanita Female	21,20%	19,10%	18,74%

Tabel Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin Berdasarkan Level Jabatan

Table of Percentage of Employees Receiving Regular Reviews by Job Level
[GRI 404-3]

Keterangan Description	2023	2022	2021
BU/SU Head	1,06%	1,38%	0,89%
Departement Head	5,48%	5,34%	5,85%
Division Head	15,19%	13,77%	12,06%
Officer	-	4,82%	3,19%
Section Head	30,21%	28,23%	25,53%
Staff	42,93%	7,06%	10,64%
Team Leader	5,12%	39,41%	41,84%

KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN

Diversity and Equality

[GRI 202-2] [GRI 405-1] [GRI 406-1] [GRI 12.19.3] [GRI 12.19.8] [OJK C.3.b] [OJK F.18]

Perseroan mendorong praktik keberagaman dan kesetaraan sebagai prinsip dasar lingkungan kerja yang harmonis dan inklusif. Sebagai negara dengan masyarakat yang multikultur, Perseroan memandang keberagaman sebagai bentuk keunggulan bersaing karena dapat memperkaya alternatif pengambilan keputusan serta budaya kerja yang saling menghormati dan menghargai. Perseroan memberikan kesempatan yang sama tanpa mengecualikan seseorang baik karena jenis kelamin, ras, usia, kepercayaan atau keyakinan, disabilitas, status sosial, serta berbagai bentuk keberagaman lainnya. Upaya proaktif Perseroan ditunjukkan dengan melibatkan masyarakat lokal ke dalam aktivitas bisnis dan rantai pasok Perseroan. Perseroan mendayagunakan tenaga kerja lokal di wilayah operasi pertambangan dan membuka kesempatan bagi pemasok lokal serta tenaga kerja lokal dalam aktivitas *coal hauling*, *basecourse*, dan sewa alat berat.

Perseroan juga membuka kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk mengikuti rekrutmen karyawan. Penghargaan terhadap keberagaman tidak menyisakan ruang untuk perilaku diskriminasi sehingga atas upaya proaktif Perseroan dalam membangun budaya dan lingkungan kerja yang menghargai keberagaman dan kesetaraan, pada tahun pelaporan Perseroan tidak menerima aduan apapun terkait diskriminasi. Komposisi badan tata kelola dan karyawan yang mencerminkan keberagaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The Company promotes diversity and equality practices as fundamental principles of a harmonious and inclusive work environment. As a country with a multicultural society, the company regards diversity as a competitive advantage. It enriches decision-making processes and fosters a culture of mutual respect and appreciation. The company offers equal opportunities for all, regardless of gender, race, age, belief or faith, disability, social status, and other forms of diversity. The company demonstrates its proactive approach by engaging local communities in its business operations and supply chain. The company utilizes local labor in mining operational areas and opens opportunities for local suppliers and local labor in coal hauling activities, basecourse, and heavy equipment rental.

The Company also opens opportunities for people with disabilities to participate in employee recruitment. Appreciation for diversity leaves no room for discriminatory behavior. Therefore, due to the company's proactive efforts in building a culture and work environment that values diversity and equality, the company did not receive any complaints related to discrimination in the reporting year. The composition of the governance body and employees reflecting diversity can be seen in the table below:





Tabel Badan Tata Kelola dan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Table of Governance Body and Employees by Gender
[GRI 405-1] [GRI 12.19.6] [OJK C.3.b]

Jabatan Position	2023				2022				2021			
	Wanita Female		Pria Male		Wanita Female		Pria Male		Wanita Female		Pria Male	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners	-	-	6	1%	-	-	6	1%	-	-	6	1%
Direksi Board of Directors	-	-	6	1%	-	-	6	1%	-	-	6	1%
Business Unit Head	2	2%	4	1%	2	2%	4	1%	1	1%	3	0%
Division Head	5	4%	26	5%	6	5%	25	5%	6	5%	27	6%
Department Head	14	12%	72	14%	12	11%	69	14%	14	13%	57	12%
Section Head	46	38%	125	25%	43	38%	123	25%	29	27%	120	25%
Team Leader	51	43%	192	38%	48	42%	190	39%	55	51%	186	39%
Staff	2	2%	27	5%	2	2%	26	5%	2	2%	17	4%
Non-Staff	-	-	46	9%	-	-	41	8%	1	1%	59	12%
TOTAL	120	100%	504	100%	113	100%	490	100%	108	100%	481	100%

Tabel Badan Tata Kelola dan Karyawan Berdasarkan Usia

Table of Governance Body and Employees by Age
[GRI 405-1] [GRI 12.19.6] [OJK C.3.b]

Jabatan Position	Kurang dari 30 Tahun Under 30 Years		30 - 50 Tahun 30 - 50 Years		Lebih dari 50 Tahun Over 50 Years	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners	-	-	1	0%	5	1%
Direksi Board of Directors	-	-	2	0%	4	1%
Upper Management (BU Head)	-	-	2	0%	4	1%
Middle Management (Div Head)	-	-	19	3%	12	2%
Lower Management (Dept Head)	-	-	70	11%	16	3%
Supervisor (Section Head)	10	2%	148	24%	13	2%
Team Leader	111	18%	118	19%	14	2%
Staff	16	3%	12	2%	1	0%
Non-Staff	39	6%	7	1%	-	-
Total	176	28%	379	61%	69	11%

Tabel Badan Tata Kelola dan Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Table of Governance Body and Workers by Education

[GRI 405-1] [OJK C.3.b]

Keterangan Description	2023				2022				2021			
	Wanita Female	Pria Male	Total	%	Wanita Female	Pria Male	Total	%	Wanita Female	Pria Male	Total	%
S3 Doctorate	-	5	5	1%	-	4	4	1%	-	3	3	1%
S2 Master	7	39	46	7%	6	36	42	7%	6	28	34	6%
S1 Bachelor	96	336	432	69%	90	326	416	69%	84	303	387	67%
D3 Associate	13	24	37	6%	13	30	43	7%	14	34	48	8%
SMA Senior High School	4	94	98	16%	4	88	92	15%	4	95	99	17%
SMP Junior High School	-	5	5	1%	-	5	5	1%	-	5	5	1%
SD Elementary School	-	1	1	0%	-	1	1	0%	-	1	1	0%
Total	120	504	624	100%	113	490	603	100%	108	469	577	100%

KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN

Diversity of the Governance Body and Employees

[GRI 202-2] [GRI 405-1] [GRI 12.8.3] [GRI 12.19.3] [GRI 12.19.6]

Perseroan berupaya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal yakni penduduk Indonesia. Perseroan memprioritaskan kesempatan bagi masyarakat lokal dalam proses bisnis dimana 92% posisi manajemen senior diduduki oleh penduduk Indonesia. Manajemen senior yaitu pegawai dengan jabatan Division Head ke atas.

The Company endeavors to generate economic benefits for local communities, particularly the Indonesian population. The Company prioritizes affording opportunities to local residents throughout the business process, with 92% of senior management positions occupied by Indonesian citizens. Senior management encompasses employees holding positions of Division Head and above.

Lokasi operasi yang signifikan mencakup seluruh entitas GEMS Group.

Significant operating locations include all GEMS Group entities.

PENGHORMATAN TERHADAP HAK ASASI MANUSIA

Respect for Human Rights

Perseroan menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) sebagai standar tindakan di seluruh rantai pasok bisnis. Penghormatan terhadap HAM dilandasi oleh kesadaran dan tanggung jawab untuk menjamin agar hak-hak dasar para pemangku kepentingan tidak dilanggar. Hal ini dituangkan dalam nilai-nilai dan kebijakan Perseroan yang kemudian diimplementasikan sebagai bagian dari budaya Perseroan. Penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam konteks Perseroan mencakup:

The Company upholds respect for human rights (HAM) as a standard of action across the entire business supply chain. Respect for human rights is based on awareness and responsibility to ensure that the fundamental rights of stakeholders are not violated. This is reflected in the Company's values and policies, then implemented as part of the company culture. Respect for human rights in the company context includes:



Kebijakan Policies	Praktik Practices
Kesempatan kerja yang adil dan setara serta bebas dari diskriminasi. Fair and equal employment opportunities and freedom from discrimination.	- Proses rekrutmen yang adil dan setara (anti-diskriminasi dan ketimpangan gender) dan menjaring talenta sesuai kualifikasi yang dibutuhkan. - Komposisi karyawan yang beragam baik dari segi jenis kelamin, usia, pendidikan, serta bidang kompetensi. - A fair and equal recruitment process (anti-discrimination and gender imbalance) that attracts talent based on the required qualifications. - A diverse employee composition in terms of gender, age, education, and areas of competency.
Pemberian informasi terkait hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan. Providing information related to the rights and obligations of the Company and its employees.	Seluruh karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti program pengenalan untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai karyawan All new employees are required to undergo an orientation program to understand their rights and obligations as employees.
Pengembangan kompetensi dan pengembangan karier yang setara dan bebas dari diskriminasi. Equal and nondiscriminatory opportunities for competence development and career advancement.	- Proses pelatihan dan pengembangan kompetensi secara adil dan setara untuk seluruh karyawan. - Kesempatan pengembangan karier yang adil dan setara (anti diskriminasi dan ketimpangan gender) dan berbasis pada kompetensi dan kualifikasi karyawan. - Proses penilaian karyawan yang adil dan setara yang mengacu pada <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) dan metode 360° <i>feedback</i>. - A fair and equal process for training and competence development for all employees. - Fair and equal career development opportunities (anti-discrimination and gender inequality) based on employee competencies and qualifications. - A fair and equal employee evaluation process referring to Key Performance Indicators (KPI) and 360-degree feedback method.
Pemberian kompensasi yang adil dan layak. Providing fair and decent compensation.	- Pemberian kompensasi tidak membedakan <i>gender</i> maupun SARA dan berbasis pada hasil posisi/level jabatan serta hasil Penilaian Akhir Tahun karyawan. - Besaran gaji yang diberikan memenuhi Peraturan Pemerintah terkait dengan Upah Minimum Regional (UMR). - Pemberian tunjangan sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Perusahaan dan kontrak kerja. - Compensation is provided without discrimination based on gender or SARA (ethnic, racial, or religious groups), and is based on the position/level and the Year-End Evaluation results. - The amount of salary provided complies with the Government Regulations regarding the Regional Minimum Wage (UMR). - Provision of benefits in accordance with the provisions of the Company Regulations and employment contracts.
Tidak mempekerjakan anak di bawah umur dan anti kerja paksa. Not employing underage children and being against forced labor.	- Perseroan mensyaratkan batas usia minimum yang wajib dipenuhi dalam proses rekrutmen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (18 tahun). - Menetapkan waktu kerja bagi seluruh karyawan, yakni 40 jam dalam seminggu. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Perusahaan maupun kontrak kerja. Seluruh aturan dan kompensasi terkait lembur pun telah diatur dalam Peraturan Perusahaan. - The company requires a minimum age limit that must be met in the recruitment process in accordance with applicable regulations (18 years old). - Establishing a 40-hour workweek for all employees. This has been stipulated in the Company Regulations and employment contracts. All regulations and compensation related to overtime have also been regulated in the Company Regulations.

Kebijakan Policies	Praktik Practices
Kebebasan berserikat dan berkumpul. Freedom of association and assembly.	Perseroan memberikan kebebasan bagi karyawan untuk mengikuti perkumpulan atau serikat pekerja sebagai bentuk penghormatan Perseroan terhadap HAM dan demokrasi. The Company respects human rights and democracy by giving employees the freedom to join associations or labor unions.
Pemenuhan hak-hak karyawan. Fulfilling employee rights.	Perseroan menjamin pemenuhan hak-hak karyawan dalam bentuk pemberian cuti hamil dan melahirkan, perlindungan kesehatan dan keselamatan karyawan, pemberian <i>benefit</i> kesehatan, serta kesempatan untuk merayakan hari besar keagamaan dan melaksanakan hak politik dan pemilihan umum. The Company ensures the fulfillment of employee rights in the form of parental leave, protection of health and safety, provision of health benefits, and the opportunity to celebrate religious holidays, exercise political rights, and vote.
Penghormatan terhadap hak masyarakat lokal. Respecting the rights of local communities.	Perseroan sangat menghormati hak masyarakat lokal, yaitu masyarakat yang berada di sekitar wilayah lokasi Perusahaan. Dalam kesehariannya, aktivitas Perusahaan akan bersinggungan dengan aktivitas masyarakat dan saling memberikan dampak. Untuk memitigasi seluruh dampak negatif dan meningkatkan dampak positif dari aktivitas operasional Perusahaan, Kami telah merancang keseluruhan program Tanggung Jawab Sosial yang secara khusus dibahas dalam Bab Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada halaman 213. The Company highly respects the rights of local communities, particularly those residing in the vicinity of the Company's operations. The Company's daily activities intersect with those of the community, creating mutual impacts. To address any negative impacts and enhance positive impacts from the Company's operational activities, we have developed a comprehensive Social Responsibility program detailed in the "Community Development and Empowerment " chapter on page 213.





PEMENUHAN HAM ATAS KARYAWAN: KEBEBASAN BERSERIKAT, PROGRAM PENSIUN, CUTI MELAHIRKAN, TENAGA KERJA ANAK DAN KERJA PAKSA, INFORMASI TERKAIT PERUBAHAN

Human Rights Compliance for Employees: Freedom of Association, Pension Program, Parental Leave, Child Labor and Forced Labor, Information Regarding Changes

[GRI 2-30] [GRI 201-3] [GRI 401-3] [GRI 402-1] [GRI 404-2] [GRI 407-1] [GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 12.3.2] [GRI 12.3.3] [GRI 12.15.4] [GRI 12.15.5] [GRI 12.15.7] [GRI 12.16.1] [GRI 12.16.2] [GRI 12.17.2] [GRI 12.18.1] [GRI 12.18.2] [GRI 12.19.4] [OJK F.19]

KEBEBASAN BERSERIKAT [GRI 2-30] [GRI 407-1]

Perseroan menghormati hak karyawan untuk berserikat dan menyatakan pendapat sebagaimana diatur dalam UU. Meskipun saat ini belum ada serikat pekerja yang terbentuk di Perseroan, namun Perseroan tidak melarang jika karyawan akan membentuk serikat pekerja. Perseroan tetap menjaga hubungan industrial yang harmonis, jika terjadi perselisihan antara Perseroan dan karyawan, maka akan diselenggarakan komunikasi antara Perseroan dan karyawan dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan perselisihan (Bipartit).

Perseroan memiliki Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) yang mengikat bagi karyawan tetap dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) bagi karyawan kontrak. Perjanjian kerja ini memuat ketentuan-ketentuan utama terkait hubungan kerja, seperti jabatan atau jenis pekerjaan, besaran upah, syarat-syarat kerja yang memuat hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan, jangka waktu kerja, dan sebagainya. Perseroan juga turut melakukan monitoring atas pemenuhan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan kontraktor.

PROGRAM PENSIUN [GRI 201-3]

Perseroan menghargai loyalitas setiap karyawan dalam masa produktif mereka serta tetap berupaya memberi jaminan kesejahteraan kepada karyawan ketika mencapai masa purnakarya. Usia pensiun di Perseroan adalah 55 tahun. Perseroan berupaya memberi rasa aman kepada karyawan agar karyawan dapat tetap mencukupi kebutuhan hidupnya dengan baik pada masa pensiun melalui beberapa program dana pensiun yang telah ditetapkan Perseroan sebagai berikut:

1. Program BPJS Ketenagakerjaan yang terdiri dari Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Program Jaminan Hari Tua yang terdiri dari iuran karyawan dan iuran Perseroan dengan jumlah iuran karyawan sebesar 5,7% dan jumlah yang ditanggung oleh Perseroan sebesar 100%.
 - b. Program Jaminan Pensiun, yang terdiri dari 1% iuran karyawan (dipotong gaji) dan 2% iuran ditanggung oleh Perseroan.

FREEDOM OF ASSOCIATION [GRI 2-30] [GRI 407-1]

The Company respects employees' rights to form unions and express their opinions as regulated by law. Despite the absence of a labor union in the company, the Company does not prohibit employees from forming a labor union. The Company maintains harmonious industrial relations. In the event of a dispute between the company and employees, communication will be initiated between the company and employees to find solutions to resolve disputes (Bipartite).

The Company has an Indefinite Term Employment Agreement (PKWTT) binding for permanent employees and a Fixed Term Employment Agreement (PKWT) for contract employees. These employment agreements outline key provisions related to employment relationships, such as position or type of work, salary amount, working conditions including rights and obligations of the Company and employees, and duration of work. The Company also monitors contractors' compliance with labor laws and regulations.

PENSION PROGRAM [GRI 201-3]

The Company values the loyalty of each employee during their productive years and strives to provide welfare assurance to employees when they reach pension age. The pension age at the company is 55 years. The Company aims to provide a sense of security to employees so that they can adequately meet their living needs in a pension through several pension programs established by the company as follows:

1. The BPJS Employment program, including the Old Age Benefit and Pension Benefit with the following details:
 - a. Old Age Security Program, consisting of employee contributions and Company contributions with the amount of employee contributions of 5.7% and the amount borne by the Company of 100%.
 - b. The Pension Benefit program, consisting of 1% employee contributions (deducted from salary) and 2% contributions borne by the company.

Perusahaan masih dalam tahap perencanaan untuk memberikan pelatihan pra-purna karya bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun. [GRI 404-2] [GRI 12.3.3] [GRI 12.15.7]

The company is currently in the process of developing a pre-retirement training program for employees who are approaching retirement. [GRI 404-2] [GRI 12.3.3] [GRI 12.15.7]

CUTI MELAHIRKAN [GRI 401-3]

Perseroan menjamin hak karyawan wanita dalam hal waktu persiapan persalinan dan waktu istirahat dalam rangka memulihkan kesehatan setelah persalinan dan hak karyawan pria untuk mendampingi istri melahirkan. Karyawan wanita diberikan cuti melahirkan selama 1 bulan dan juga cuti hamil selama 3 bulan sedangkan untuk karyawan pria yang akan mendampingi istrinya, diberikan cuti melahirkan selama 2 hari.

PARENTAL LEAVE [GRI 401-3]

The company ensures the protection of female employees' rights by providing adequate preparation time for childbirth and allowing sufficient rest for postpartum recovery. Additionally, the company supports the rights of male employees to accompany their spouses during childbirth. Female employees are entitled to 1 month of maternity leave and three months of pregnancy leave, while male employees are granted two days of paternity leave for accompanying their wives during childbirth.

Cuti Melahirkan
Parental Leave
[GRI 401-3] [GRI 12.15.4] [GRI 12.19.4]

Cuti Melahirkan Parental Leave	Wanita Female			Pria Male		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Total karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan Total employees entitled to parental leave	41	44	44	270	263	283
Total karyawan yang mengambil cuti melahirkan Total employees taking parental leave	1	3	5	17	18	5
Total karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir Total employees returning to work in the reporting period after their parental leave ended	1	3	5	17	18	5
Total karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir dan masih bekerja setelah 12 bulan Total employees returning to work after their parental leave ended and still employed after 12 months	1	3	5	17	18	5
Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan Retention rate of employees taking parental leave and returning to work	100%	100%	100%	100%	100%	100%

TENAGA KERJA ANAK DAN KERJA PAKSA

Child Labor and Forced Labor

[GRI 408-1] [GRI 409-1] [GRI 12.16.2] [GRI 12.17.2] [OJK F.19]

Perseroan memperhatikan isu pekerja anak dan praktik kerja paksa. Olehnya itu, sebagai bentuk antisipasi, Perseroan menetapkan syarat batas usia minimum dengan mengacu pada peraturan perundangan yang wajib dipenuhi dalam proses rekrutmen yakni 18 tahun. Perseroan juga menetapkan waktu kerja seluruh karyawan, yakni 40 jam dalam seminggu yang telah diatur dalam Peraturan Perseroan maupun kontrak kerja. Jika terdapat kondisi di mana karyawan harus bekerja melebihi jam yang telah diatur, Perseroan memiliki aturan terkait kompensasi lembur. Dengan demikian, tidak terdapat praktik pekerja anak maupun kerja paksa dalam operasional GEMS.

The Company is attentive to child labor issues and forced labor practices. Therefore, as a preventative measure, the company sets a minimum age requirement of 18 years in the recruitment process, in accordance with legal regulations. The company enforces a 40-hour workweek policy for all employees, as stipulated in the Company Regulations and employment contracts. If employees are required to work beyond the designated hours, the company has clear guidelines for overtime compensation. Thus, there are no practices of child labor or forced labor in GEMS operations.

Perseroan turut melakukan monitoring pelaksanaan *compliance* kontraktor dalam pemenuhan peraturan perundang-undangan Ketenagakerjaan.

The Company also monitors the compliance of contractors in meeting labor regulations requirements.



INFORMASI TERKAIT PERUBAHAN OPERASI SIGNIFIKAN

Information on Significant Operational Changes

[GRI 402-1] [GRI 12.3.2] [GRI 12.15.5]

Perseroan memperhatikan setiap perubahan atas kebijakan operasional Perseroan yang bersifat strategis yang dapat memberikan pengaruh besar kepada karyawan, terutama jika perubahan kebijakan tersebut berkaitan dengan penghentian kerja karyawan. Oleh karena itu, demi persiapan yang baik Perseroan mengumumkan perubahan tersebut minimum 4 minggu sebelum perubahan dilakukan. Hal ini dilakukan agar seluruh pihak yang terdampak memahami dampak dari perubahan tersebut dan dapat berkonsultasi untuk menghasilkan hubungan industrial yang baik dan meminimalkan gangguan operasional.

The company pays close attention to any strategic operational policy changes that could significantly affect employees, particularly if these policy changes are related to the termination of employment. Therefore, to ensure adequate preparation, the company announces these changes at least 4 weeks before they are implemented. This approach is taken so that all affected parties understand the impact of these changes and can consult to produce good industrial relations and minimize operational disruptions.

PELATIHAN DALAM ASPEK HAM

Training in Human Rights Aspects

[GRI 410-1] [GRI 12.12.1] [GRI 12.12.2]

Perseroan berupaya dalam menghindari insiden pelanggaran HAM. Sebagai salah satu komponen penting dalam operasional Perseroan, anggota satuan pengamanan dibekali dengan pengetahuan tentang HAM melalui sosialisasi dan pelatihan terkait HAM guna menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari agar tetap berjalan baik dalam koridor penghormatan aspek HAM. Pelatihan yang berfokus pada HAM telah diberikan kepada seluruh (100%) anggota satuan pengamanan bekerja sama dengan pihak Kepolisian.

The company strives to avoid human rights violation incidents. As a crucial component of the company's operations, security personnel are equipped with knowledge about human rights through dissemination and training related to human rights to support the daily execution of their duties with respect to human rights aspects. Training focused on human rights has been provided to all (100%) security personnel in collaboration with the Police.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Employee Satisfaction Level

Perseroan secara berkala melakukan survei kepuasan karyawan guna mengetahui tingkat kepuasan mereka di lingkungan kerja dari waktu ke waktu. Langkah ini dianggap penting mengingat tingkat kepuasan karyawan juga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas karyawan. Melalui survei ini, Perseroan mendapatkan gambaran mengenai kepuasan karyawan dalam kebijakan pengelolaan SDM, kompensasi yang diterima, budaya kerja, fasilitas kerja, sarana dan fasilitas bekerja, dan lain sebagainya. Hasil dari survei kepuasan karyawan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan pengelolaan SDM di masa datang untuk perbaikan yang berkesinambungan. Pada tahun pelaporan, Perseroan kembali melakukan survei kepuasan karyawan dan diperoleh tingkat kepuasan karyawan sebesar 83%. Nilai ini naik sebanyak 4% dibandingkan survei yang telah dilakukan pada tahun 2021 yaitu 79%.

The Company periodically conducts employee satisfaction surveys to gauge their level of satisfaction in the work environment over time. This practice is crucial as the level of employee satisfaction affects the productivity level of employees. Through this survey, the Company gains insights into employee satisfaction with HR management policies, compensation, work culture, work facilities, amenities, and working facilities. The results of the employee satisfaction survey serve as a reference in decision-making related to future HR management planning for continuous improvement. In the reporting year, the company conducted an employee satisfaction survey and achieved an employee satisfaction level of 83%. This value represents a 4% increase compared to the survey conducted in 2021, yielding 79% satisfaction.





Membangun Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Building a Culture of
Occupational Health
and Safety

Sebagai industri dengan risiko kerja yang tinggi, Kami sangat berkomitmen dalam mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja. Budaya operasi yang unggul dan aman merupakan langkah strategis yang menciptakan *competitive advantage* dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan.

As an industry with high occupational risks, we are highly committed to realizing occupational health and safety. Enabling operational excellence and safety culture is a strategic step that creates a competitive advantage and provides added value to all stakeholders.



SISTEM MANAJEMEN K3

OHS Management System

[GRI 403-1] [GRI 12.14.2] [OJK F.21]

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki risiko pekerjaan yang tinggi, sehingga pengelolaan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat diutamakan oleh PT Borneo Indobara (BIB). Untuk melindungi seluruh karyawan dari risiko dan bahaya yang mungkin terjadi dalam seluruh lingkup aktivitas pertambangan dan aktivitas pendukung, Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (SMKPLH) sebagai perwujudan dari komitmen K3 Perseroan.

SMKPLH yang diterapkan di Perseroan berdasarkan pada berbagai peraturan perundangan dan *best practice*, yang meliputi:

1. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
2. UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Perpu No 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang
3. UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan UU No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
4. Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara
5. Keputusan Menteri ESDM nomor 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik
6. Keputusan Dirjen Mineral dan Batubara No. 185.K/37.04/DJB/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara
7. Keputusan Dirjen Mineral dan Batubara No. 10.K/MB.01/DJB.T/2023 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Tingkat Pencapaian Kinerja Keselamatan Pertambangan
8. ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Seluruh peraturan perundangan dan *best practice* tersebut kemudian diinternalisasi ke dalam kebijakan Perseroan. Komitmen terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara spesifik tercantum dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) yang mencakup aktivitas preventif dan pengelolaan sebagai berikut:

The mining industry poses significant occupational risks, making the management of Occupational Health and Safety (OHS) a top priority for PT Borneo Indobara (BIB). To safeguard employees from potential risks and hazards across mining and support operations, the Company has implemented a Mining Safety and Environmental Management System (SMKPLH) as an embodiment of its commitment to OHS standards.

The Company's SMKPLH framework is based on various laws and regulations and best practices, including:

1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety
2. Law No. 6 of 2023 on the Enactment of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law
3. Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining and Law No. 3 of 2020 on Amendments to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining
4. Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 of 2018 on Implementation of Good Mining Principles and Supervision of Mineral and Coal Mining
5. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1827 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Good Mining Engineering Principles
6. Decree of the Director General of Minerals and Coal No. 185.K/37.04/DJB/2019 on Technical Guidelines for the Implementation of Mining Safety and the Implementation, Assessment, and Reporting of the Mineral and Coal Mining Safety Management System
7. Decree of the Director General of Minerals and Coal No. 10.K/MB.01/DJB.T/2023 on Technical Guidelines for Assessing the Level of Achievement of Mining Safety Performance
8. ISO 45001:2018 on the Occupational Health and Safety Management System (OH&S)

The Company incorporates all relevant laws, regulations, and best practices into its policies. The commitment to Occupational Health and Safety (OHS) is specifically outlined in the General Mining and Environmental Safety Policy (KPLH), including the following preventive and management measures:

Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di dalam KPLH

Occupational Health and Safety
Commitment outlined in the KPLH



- Mematuhi Peraturan Perundangan dan Persyaratan lain yang berlaku;
- Melakukan tindakan pencegahan kecelakaan berakibat cedera, penyakit tenaga kerja, penyakit akibat kerja, kejadian berbahaya, kerusakan aset, dan terganggunya proses produksi;
- Mengidentifikasi bahaya, mengelola dan mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan ke tingkat yang dapat diterima pada setiap proses penambangan;
- Menciptakan kegiatan operasional tambang yang aman, efisien, produktif, ramah lingkungan;
- Mewujudkan budaya Keselamatan Pertambangan yang baik;
- Menjamin terciptanya Keselamatan Operasi Pertambangan dengan melakukan pengelolaan sarana, prasarana, instalasi dan peralatan secara konsisten;
- Mengelola pengadaan barang dan jasa pertambangan maupun mitra kerja yang memadai;
- Mendorong pelibatan pekerja tambang dalam pengelolaan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup;
- Melakukan perbaikan berkelanjutan pada Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup secara terintegrasi.
- Complying with prevailing laws and regulations and other requirements;
- Taking preventive measures to prevent accidents resulting in injuries, occupational diseases, work-related diseases, hazardous events, asset damage, and disruption of production processes;
- Identifying hazards, managing, and controlling safety and health risks to an acceptable level in all mining processes;
- Establishing safe, efficient, productive, and eco-friendly mining operations;
- Realizing a culture of good Mining Safety;
- Ensuring the establishment of Mining Operations Safety through the consistent management of facilities, infrastructure, installations, and equipment;
- Managing the procurement of adequate mining goods, services, and partnerships;
- Encouraging the involvement of mining workers in Mining Safety and Environmental Management;
- Carrying out continuous improvement in the integrated Mining Safety and Environmental Management System.

Selain Elemen Kebijakan, Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (SMKPLH) di BIB terdiri dari enam elemen lainnya, yang meliputi Perencanaan; Organisasi dan Personil; Implementasi; Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut; Dokumentasi; dan Tinjauan Manajemen dan Peningkatan Kinerja.

Pengelolaan SMKPLH sendiri diatur dalam dokumen MANUAL SMKPLH yang disusun berdasarkan konsep manajemen *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Konsep PDCA merupakan rangkaian proses interaktif yang diterapkan Perseroan untuk mencapai tujuan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Berikut disajikan langkah-langkah PDCA yang diterapkan pada aspek K3 baik untuk seluruh karyawan maupun mitra:

In addition to the Policy Element, the Mining Safety and Environmental Management System (SMKPLH) at BIB comprises six additional elements, including Planning; Organization and Personnel; Implementation; Monitoring, Evaluation, and Follow-up; Documentation; and Management Review and Performance Improvement.

The management of SMKPLH is governed by the SMKPLH MANUAL document, prepared based on the Plan-Do-Check-Act (PDCA) management concept. This concept serves as an interactive process cycle adopted by the company to meet its objectives and drive continuous performance improvement. The PDCA steps are systematically applied to the OHS aspect for the benefit of all employees and partners, as follows:



PLAN
(Perencanaan)
(Planning)



- Mengenali proses bisnis.
- Mengidentifikasi bahaya.
- Menentukan dan menilai risiko dan peluang setiap proses bisnis yang dilakukan.
- Mengidentifikasi persyaratan peraturan perundang-undangan dan standar lain yang berlaku.
- Menyusun tujuan, sasaran, dan program pengelolaan K3L.
- Menyusun rencana anggaran dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran K3L tersebut.
- Recognize business processes.
- Identify hazards.
- Determine and assess the risks and opportunities associated with each business process.
- Identify applicable regulatory and other standard requirements.
- Develop goals, objectives, and programs for OHSE management.
- Develop budget plans and allocate the necessary resources to achieve the OHSE goals and objectives.

DO
(Pelaksanaan)
(Implementation)



- Menyediakan sumber daya yang memadai secara kuantitas maupun kapasitas kerja dan kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan, sasaran dan program K3L yang telah ditetapkan.
- Mengendalikan kegiatan operasional lapangan menggunakan standar, kriteria operasi dan pedoman kerja yang disusun mempertimbangkan jenis dan tingkat risiko yang telah dilakukan penilaian sebelumnya.
- Melakukan komunikasi, konsultasi dan melibatkan partisipasi semua pekerja dalam pelaksanaan program dan pencapaian tujuan dan sasaran K3L.
- Provide sufficient resources in terms of quantity, work capacity, and required competencies to meet the established OHSE goals, objectives, and programs.
- Control on-site operational activities by adhering to standards, operating criteria, and work guidelines tailored to the assessed risk type and level.
- Communicate, consult, and engage all employees in program implementation to achieve OHSE goals and objectives.

CHECK
(Evaluasi dan *Monitoring*)
(Evaluation and Monitoring)



- Memantau, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan, program, tujuan dan sasaran pengelolaan K3L.
- Mengidentifikasi deviasi terhadap kriteria kinerja yang sudah ditetapkan.
- Monitor, measure, and evaluate the implementation of activities related to the OHSE management policy, programs, goals, and objectives.
- Identify deviations from established performance criteria.

ACT
(Tindakan Perbaikan)
(Corrective Action)



- Melakukan perbaikan pada ketidaksesuaian atau deviasi yang ditemukan.
- Melakukan penyelidikan terhadap insiden yang terjadi di tempat kerja.
- Melakukan kegiatan audit sistem manajemen K3L.
- Menindaklanjuti rekomendasi untuk perbaikan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan oleh Perseroan.
- Address non-conformities or deviations by making necessary improvements.
- Investigate workplace incidents.
- Conduct audits of the OHSE management system.
- Follow up on recommendations for continuous improvement to achieve the Company's established goals and objectives.

CAKUPAN KARYAWAN DALAM SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Workers Covered by an Occupational Safety and Health Management System

[GRI 403-1] [GRI 403-8] [GRI 12.14.2] [GRI 12.14.9]

Sistem keselamatan dan kesehatan kerja di BIB telah mencakup seluruh aktivitas, baik aktivitas pertambangan maupun aktivitas support. Sistem K3 juga telah mencakup seluruh area kerja, baik area pertambangan maupun area untuk mendukung kegiatan pertambangan. Secara terperinci, berikut disajikan ruang lingkup aktivitas dan area kerja yang termasuk ke dalam pengelolaan K3:

The occupational health and safety system at BIB covers all activities, including both mining and support operations. This system also extends to all work areas, encompassing both mining areas and those that facilitate mining activities. The scope of activities and work areas covered within the OHS management framework are as follows:

Tahapan Stages	Aktivitas Activities	Tempat Kerja Workplaces
Eksplorasi Exploration	Eksplorasi batubara Coal exploration	Area eksplorasi Exploration area
Pembukaan Lahan Tambang Mine Land Clearing	Pembersihan lahan Land clearing	Area pembukaan tambang Mine opening area
	Pengupasan tanah pucuk Topsoil removal	Area penimbunan batuan penutup Overburden disposal
	Pengupasan tanah penutup Overburden removal	
	Peledakan batuan penutup dan/atau tanah penutup keras Overburden blasting	
	Pengangkutan dan penimbunan tanah penutup Overburden hauling and dumping	
Penambangan Mining	Penambangan batubara Coal getting	Area tambang yang sudah dibuka Mining pit
	Pengangkutan batubara Coal hauling	Area jalan angkut Coal hauling road
	Pemrosesan batubara Coal processing	Area pemrosesan batubara Coal processing area Area penimbunan batubara ROM and Coal Stock Pile
Distribusi Distribution	Pengapalan Coal loading	Area pelabuhan batubara Coal loading port
		Area pemuatan batubara ke kapal Transshipment point
Penutupan dan Reklamasi Closure and Reclamation	Pengisian kembali area yang ditambang Backfilling	Area reklamasi dan penghijauan kembali Reclamation area
	Penyebaran tanah pucuk Topsoil spreading	
	Penghijauan kembali Reclamation	
Monitoring	Pemantauan Monitoring	Seluruh area All areas



Tahapan Stages	Aktivitas Activities	Tempat Kerja Workplaces
Pengembangan Development	Pengembangan infrastruktur (<i>project</i>) Infrastructure development (projects)	Jalan akses di dalam wilayah PKP2B Access roads within the PKP2B area
<i>Supporting</i> Supporting Activities	Kegiatan kantor, mess, kantin dan kegiatan pendukung lainnya (<i>supporting activities</i>) Office, mess hall, canteen, and other supporting activities	Kantor, mess dan kantin pekerja Kantor, mess dan kantin pekerja Area pergudangan dan perbengkelan (<i>warehouse and workshops</i>) Worker offices, mess halls, and canteens warehouse and workshops

Berikut disajikan persyaratan pekerja yang termasuk dalam pengelolaan K3 dan yang tidak termasuk dalam pengelolaan K3:

The following outlines the criteria for workers covered by occupational health and safety (OHS) management and those not covered by OHS management:

Cakupan pekerja yang termasuk dalam pengelolaan K3 Workers covered by OHS management	Cakupan pekerja yang tidak termasuk dalam pengelolaan K3 Workers not covered by OHS management
1. Pekerja organik dan non organik 2. Pekerja kontraktor, subkontraktor dan <i>supplier</i> yang bekerja di <i>site</i> BIB 3. Pekerja jangka pendek yang telah mendapat izin kerja dari KTT 4. Tamu yang diberi izin oleh KTT memasuki <i>site</i> BIB 1. Organic and non-organic workers 2. Contractor workers, subcontractors, and suppliers working at the BIB site 3. Short-term workers with a work permit from the Head of Mining Engineering (KTT) 4. Guests with permission from the KTT to enter the BIB site	1. Pekerja yang tidak memiliki kartu identitas pekerja tetap yang valid 2. Pekerja yang tidak memiliki izin kerja jangka pendek dari KTT yang valid 3. Pekerja yang tidak terdaftar secara resmi sebagai karyawan PT BIB dan mitra kerja 4. Tamu yang tidak terdaftar dan mendapat izin dari KTT 1. Workers without a valid permanent worker identification card 2. Workers lacking a valid short-term work permit from the KTT 3. Workers not officially registered as employees of PT BIB and working partners 4. Guests not registered and lacking permission from the KTT

Per 31 Desember 2023, jumlah total karyawan Perusahaan mencapai 16.429 karyawan dimana terdiri dari 237 karyawan BIB dan 16.192 karyawan dari mitra kerja. Seluruh karyawan (100%) memenuhi persyaratan yang termasuk dalam pengelolaan K3 sehingga tercakup dalam Sistem Manajemen K3. Tidak ada karyawan yang tidak tercakup dalam SMK3 Perusahaan.

As of December 31, 2023, the Company's total number of employees totaled 16,429, comprising 237 BIB employees and 16,192 employees from partner organizations. All employees (100%) complied with the OHS management requirements and were covered by the OHS Management System. None of the employees were exempted from the Company's OHS Management System.

Untuk menyempurnakan sistem K3 secara berkesinambungan, Perseroan melakukan evaluasi dan perbaikan sistem K3 secara berkala. Metode pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan melalui berbagai pendekatan dengan periode waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan, yang meliputi:

In order to continually enhance the OHS system, the Company regularly conducts evaluations and implements improvements. These evaluations utilize a variety of approaches, with timeframes tailored to specific needs, including:

Proses Tinjauan Manajemen Management Review Process



Proses ini dilakukan pada awal tahun anggaran untuk mengevaluasi kinerja K3 tahun sebelumnya dan menetapkan program kerja K3 tahun berikutnya. Proses tinjauan manajemen dipimpin oleh top manajemen, dihadiri oleh semua pimpinan divisi dan departemen, penanggung jawab operasional kontraktor, personil bagian pengelola K3, dan perwakilan karyawan.

This process is carried out at the beginning of the fiscal year to evaluate the previous year's OHS performance and establish the upcoming year's OHS work program. Top management leads this process, attended by all division and department heads, operational contractor managers, OHS management personnel, and employee representatives.

Proses Internal Audit SMK3 dan ISO 45001 OHSMS and ISO 45001 Internal Audit Process



Proses ini dilakukan oleh personil auditor K3 yang kompeten dan telah tersertifikasi sebagai Lead Auditor dan Internal Auditor. Internal audit dilakukan setiap 1 tahun sekali.

This process is carried out by competent OHS auditors certified as Lead Auditors and Internal Auditors. Internal audits are conducted once a year.

Eksternal Audit ISO 45001 ISO 45001 External Audit



Audit ini dilakukan oleh Badan Audit Independen yang kompeten dan telah terakreditasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Eksternal audit dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh lembaga sertifikasi yaitu PT Sucofindo dengan masa berlaku sertifikat selama 3 tahun. Kegiatan audit yang dilakukan setahun sekali dengan siklus audit sebagai berikut :

1. Tahun ke-1: Audit Sertifikasi
 2. Tahun ke-2: Audit *Surveillance* Pertama
 3. Tahun ke-3: Audit *Surveillance* Kedua
 4. Tahun ke-4: kembali ke awal siklus; dilakukan Audit Resertifikasi
- This audit is carried out by an independent and competent Audit Body accredited by KAN (National Accreditation Committee). The external audit is conducted annually by the certification body, PT Sucofindo, with a certificate validity period of 3 years. The audit activities are conducted once a year with the following audit cycle:
1. Year 1: Certification Audit
 2. Year 2: First Surveillance Audit
 3. Year 3: Second Surveillance Audit
 4. Year 4: Return to the beginning of the cycle; Recertification Audit is conducted

Catatan:

- Sistem manajemen K3 yang sudah diaudit secara internal dan disertifikasi oleh pihak eksternal.
- Standar sistem manajemen K3 mengacu pada ISO 45001:2018 dan ketentuan persyaratan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) menurut Kepmen ESDM No 1827 tahun 2018.
- Setiap karyawan wajib memiliki ID Card dan hal ini dikontrol ketat oleh Sistem KPLH yang berjenjang dan diperiksa secara random oleh Security Officer di gerbang akses untuk masuk ke area operasional BIB setiap awal shift (pagi dan sore).
- Sistem pengelolaan Manajemen K3 yang berjenjang dan terstruktur dengan baik, dapat diandalkan dalam mengelola implementasi aspek K3 mulai dari Perseroan, kontraktor, subkontraktor, pekerja jangka pendek dan tamu.
- Sistem pendaftaran kontraktor baru dan pekerja baru dikendalikan secara terpusat melalui proses administrasi dan perizinan yang ketat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Proses audit internal yang dilakukan oleh Perseroan, kontraktor dan subkontraktor, menetapkan ruang lingkup audit sistem manajemen K3 meliputi semua bisnis proses pertambangan dan kegiatan pendukungnya dan menggunakan metode *sampling subject audit* sesuai kegunaannya antara lain: *stratified sampling*, *purposive sampling*, *triangulasi*, dan *random*.
- Proses audit eksternal menggunakan jasa Badan Audit SMK3 Independen yang sudah memiliki akreditasi dari KAN dengan metode *purposive sampling*.

Rapat Komite Kesehatan Keselamatan Pertambangan Mining Health and Safety Committee Meeting



Rapat ini dipimpin oleh KTT dan dihadiri oleh pimpinan divisi, pimpinan departemen, pimpinan kontraktor dan personil bagian K3. Rapat dilakukan 1 bulan sekali.

This meeting is led by the Head of Mine Engineering (KTT) and attended by division heads, department heads, contractor leaders, and OHS personnel. The meeting is held once a month.

Proses Monitoring Leading Indicator dan Lagging Indicator Leading and Lagging Indicator Monitoring Process



Proses ini juga termasuk memantau tindak lanjut status perbaikan dari NC (*non-conformity*) yang timbul dari hasil pelaksanaan inspeksi K3, observasi perilaku pekerja, *hazard report*, dan penyelidikan insiden. Monitoring dilakukan 1 minggu sekali.

This process also includes monitoring the follow-up status of corrective actions from non-conformities (NCs) arising from OHS inspections, worker behavior observations, hazard reports, and incident investigations. Monitoring is conducted once a week.

Evaluasi Kecelakaan Kerja/Insiden Work Accident/Incident Evaluation



Apabila terjadi kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera, hilangnya waktu kerja karyawan, atau kejadian yang signifikan dan berpotensi dapat mengakibatkan kematian atau cedera maka akan diadakan kegiatan evaluasi secara langsung. Evaluasi ini dilakukan sesuai keterjadian.

In the event of a work accident resulting in injury, employee lost time, or a significant incident with the potential to cause death or injury, a direct evaluation is carried out. This evaluation is carried out as incidents occur.

Notes:

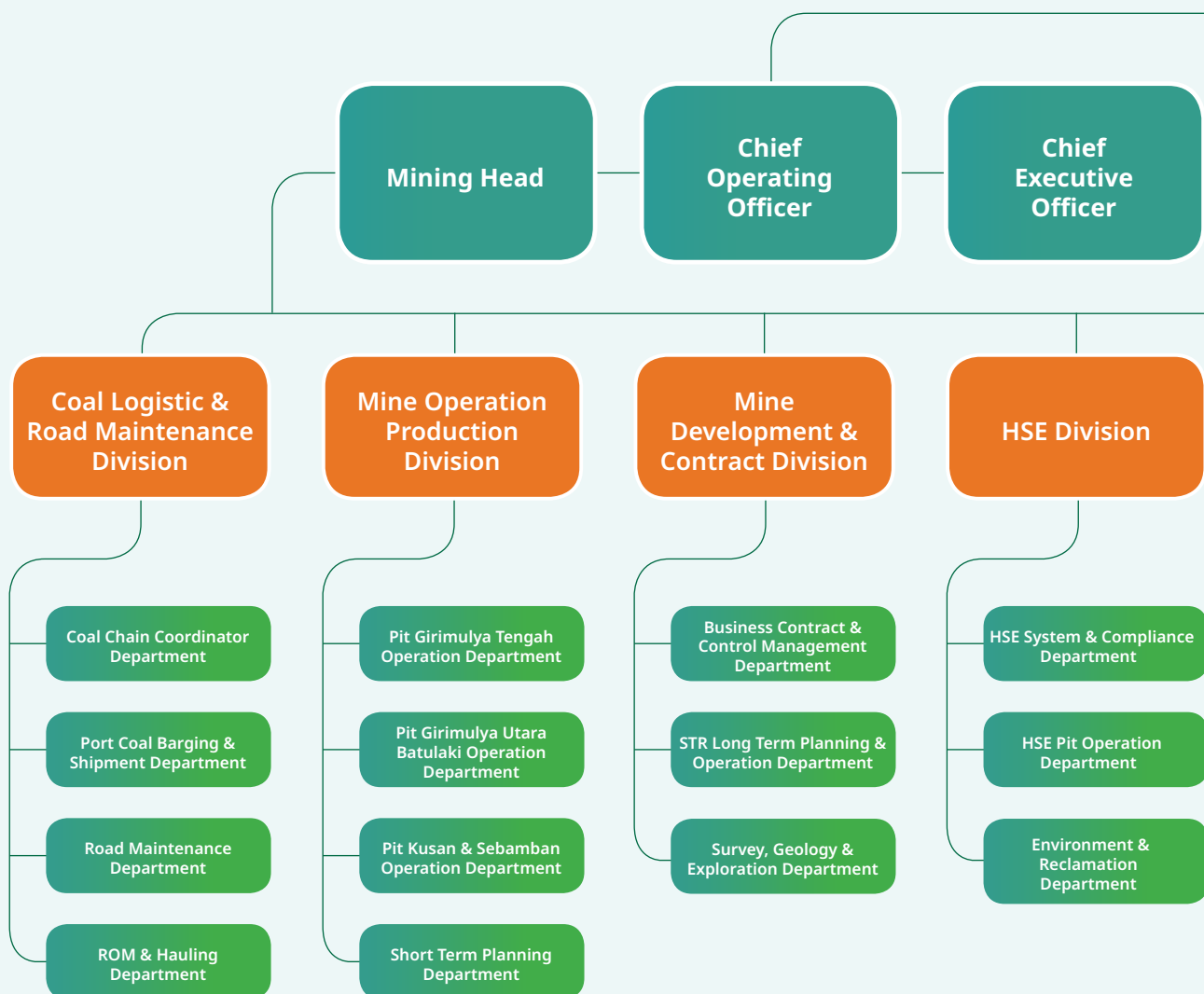
- The OHS management system has undergone internal auditing and is certified by an external party.
- The OHS management system standards adhere to ISO 45001:2018 and the implementation requirements of the Mining Safety Management System (SMKP) are in accordance with the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 1827 of 2018.
- Each employee must have an ID Card, strictly monitored by the tiered KPLH System. Additionally, Security Officers conduct random checks at the access gate to enter the BIB operational area at the beginning of each shift (morning and afternoon).
- The tiered and well-structured OHS Management system is highly effective in managing OHS implementation across various entities, including the Company, contractors, subcontractors, short-term workers, and visitors.
- The registration system for new contractors and new workers is centrally controlled, following a strict administrative and licensing process in accordance with prevailing laws and regulations.
- The company, contractors, and subcontractors conduct an internal audit process to establish the audit scope of the OHS management system, covering all mining business processes and supporting activities. The audit utilizes various sampling methods including stratified sampling, purposive sampling, triangulation, and random sampling as required.
- The external audit process utilizes the services of an Independent OHS Audit Body accredited by KAN, employing a purposive sampling method.



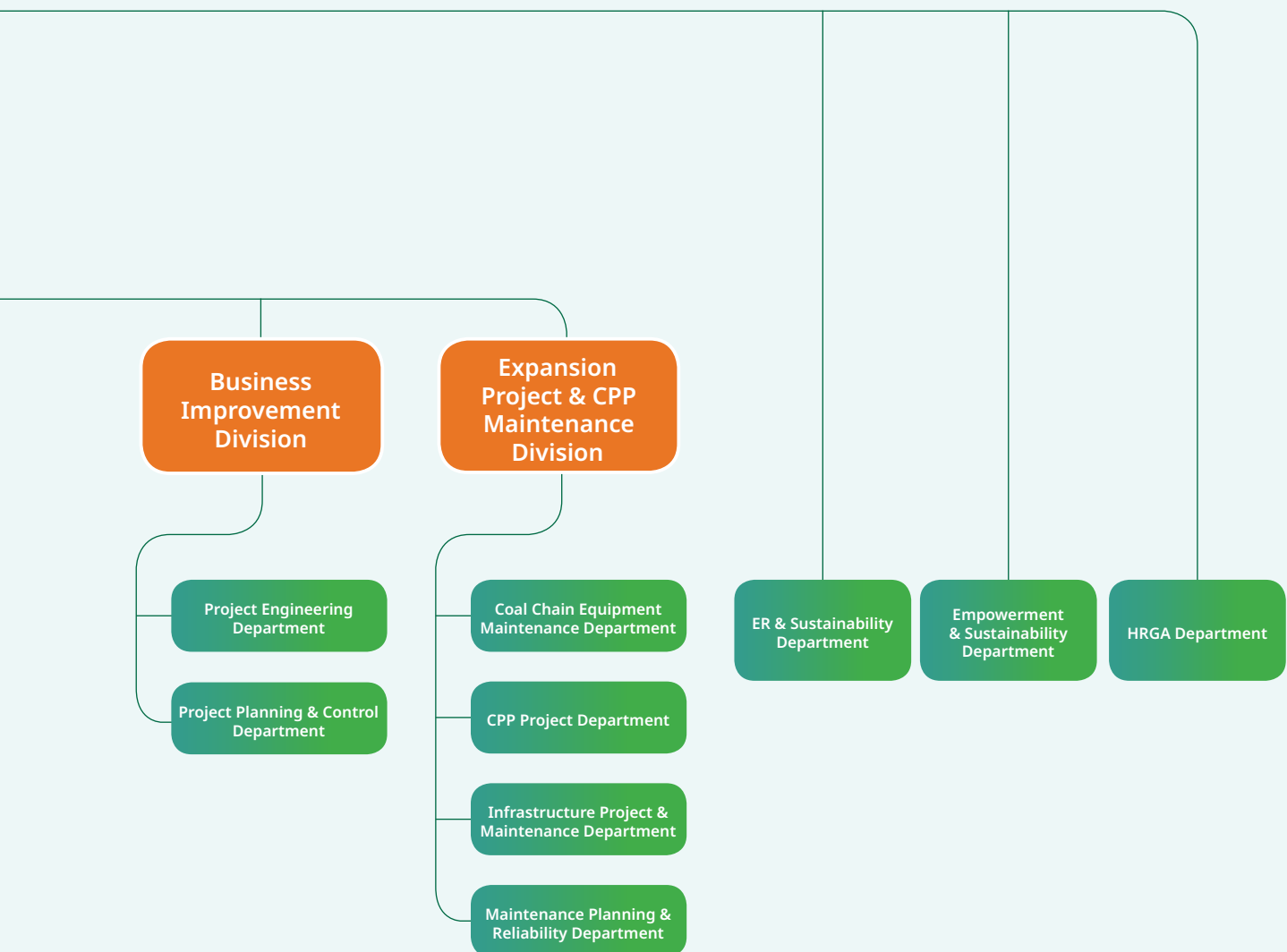
PENANGGUNGJAWAB KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

OHS Manager

Tanggung jawab fungsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perseroan tersebar di berbagai fungsi di dalam Perseroan. Penanggung jawab tertinggi sistem manajemen K3 adalah KTT (Kepala Teknik Tambang). Kepala Teknik Tambang merupakan profesional yang memiliki jabatan tertinggi di Site BIB dan telah memiliki sertifikasi Pengawas Operasional Utama yang disahkan oleh Direktur Teknik & Lingkungan, Dirjen Minerba, dan Kementerian ESDM. Berikut disajikan struktur penanggungjawab K3 di Perseroan:



The responsibility for the Occupational Safety and Health (OHS) function within the Company is distributed across various functions. The person responsible for the OHS management system is the Head of Mine Engineering (KTT). This professional holds the highest position at the BIB Site and is certified as the Main Operational Supervisor by the Director of Engineering & Environment, Director General of Minerals and Coal, and the Ministry of Energy and Mineral Resources. The Company's OHS responsibility structure is as follows:





PENGHARGAAN K₃

OHS Awards

Atas seluruh upaya implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan di Perseroan, Kami mencatatkan keberhasilan dalam bidang K3. Berikut adalah berbagai Penghargaan K3 yang diperoleh oleh Perseroan pada tahun pelaporan:

In recognition of our endeavors to implement the Occupational Safety and Health Management System at the Company, we have achieved significant success in OHS. During the reporting year, the Company received several OHS Awards, as follows:

No.	Penghargaan K3 2023 2023 OHS Awards	Pemberi Penghargaan Awarding Entities
1.	Penghargaan Utama Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Keselamatan Pertambangan Prime Award for the Implementation of Good Mining Engineering Principles in Mine Safety Aspect	Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Minister of Energy and Mineral Resources
2.	Penghargaan Utama Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Teknis Pertambangan Prime Award for the Implementation of Good Mining Engineering Principles in Mine Engineering Aspect	Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Minister of Energy and Mineral Resources
3.	Penghargaan Utama Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Konservasi Pertambangan Prime Award for the Implementation of Good Mining Engineering Principles in Mining Conservation Aspect	Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Minister of Energy and Mineral Resources
4.	Penghargaan Utama Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Aspek Usaha Jasa Pertambangan Prime Award for the Implementation of Good Mining Engineering Principles in Mining Service Business Aspect	Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Minister of Energy and Mineral Resources
5.	Penghargaan utama "MITRA BAKTI HUSADA AWARD DEPKES RI 2023" untuk kategori Kesehatan & Keselamatan Kerja Perkantoran Swasta Prime Award of "MITRA BAKTI HUSADA AWARD DEPKES RI 2023" for the Private Office Occupational Health & Safety Category	Departemen Kesehatan Republik Indonesia Ministry of Health of the Republic of Indonesia
6.	Penghargaan Kecelakaan Nihil (<i>Zero Accident Award</i>) Zero Accident Award	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Minister of Manpower of the Republic of Indonesia
7.	Penghargaan Program Pencegahan dan Pengendalian HIV & AIDS di Tempat Kerja kategori Silver Silver Award for HIV & AIDS Prevention and Control Program in the Workplace	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Minister of Manpower of the Republic of Indonesia
8.	Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Tempat Kerja kategori Gold Gold Award for COVID-19 Prevention and Control Program in the Workplace	Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Minister of Manpower of the Republic of Indonesia
9.	Penghargaan sebagai Fasilitator Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja Award as a Facilitator for HIV/AIDS Prevention and Control Program in the Workplace	ILO

IDENTIFIKASIAN BAHAYA, PENILAIAN RISIKO DAN INVESTIGASI INSIDEN

Hazard Identification, Risk Assessment and Incident Investigation

[GRI 403-2] [GRI 12.14.3]

IDENTIFIKASI BAHAYA DAN PENILAIAN RISIKO

Bahaya terkait pekerjaan didefinisikan sebagai sumber atau situasi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Sementara risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kombinasi kemungkinan terjadinya situasi berbahaya terkait pekerjaan dan tingkat keparahan kecelakaan atau gangguan kesehatan yang dapat disebabkan oleh situasi.

Dalam melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko, Perseroan mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara nomor 185.K/37.04/DJB/2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara. Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan secara berkala melalui proses komunikasi dan konsultasi dengan melibatkan perwakilan setiap jabatan.

Setiap proses bisnis diwajibkan untuk mengidentifikasi potensi bahaya dari setiap aktivitas terkait bisnis proses masing-masing area berdasarkan kekerapan dan tingkat keparahan dari setiap potensi bahaya yang teridentifikasi. Penilaian risiko menggunakan matriks risiko 5x5 dengan 4 kategori nilai risiko, yaitu:

1. Rendah (dengan nilai risiko 1 - 4),
2. Sedang (dengan nilai risiko 5 - 9),
3. Tinggi (dengan nilai risiko 10 - 16), dan
4. Signifikan (dengan nilai risiko 20 - 25)

HAZARD IDENTIFICATION AND RISK ASSESSMENT

Occupational hazards are defined as sources or situations with the potential to result in occupational accidents or diseases. Meanwhile, occupational health and safety risks are a combination of the likelihood of hazardous occupational situations occurring and the severity of accidents or health problems that could be caused by those situations.

In conducting hazard identification and risk assessment, the Company adheres to the Decree of the Director General of Minerals and Coal No. 185.K/37.04/DJB/2019 on Technical Guidelines for the Implementation of Mining Safety and the Implementation, Assessment, and Reporting of the Mineral and Coal Mining Safety Management System. The hazard identification and risk assessment process is conducted periodically through communication and consultation processes involving representatives from each position.

Each business process is required to identify potential hazards associated with their respective area's business activities based on the frequency and severity level of each identified potential hazard. The risk assessment utilizes a 5x5 risk matrix with 4 risk value categories, as follows:

1. Low (risk value 1 - 4),
2. Moderate (risk value 5 - 9),
3. High (risk value 10 - 16), and
4. Significant (risk value 20 - 25)

Matrik Tingkat Risiko

Risk Level Matrix

	Kekerapan Frequency	Hampir tidak pernah Almost never	1 kali dalam 15 tahun Once in 15 years	1 kali dalam 5 tahun Once in 5 year	1-2 kali setahun 1-2 times a year	Beberapa kali setahun Several times a year
	Kemungkinan Likelihood	Hampir tidak mungkin Almost impossible	Jarang Rare	Mungkin Possible	Sangat mungkin Very likely	Hampir pasti Almost certain
	Nilai Score	1	2	3	4	5
Sangat Ringan Very minor	1	1	2	3	4	5
Ringan Minor	2	2	4	6	8	10
Sedang Moderate	3	3	6	9	12	15
Berat Major	4	4	8	12	16	20
Kritis Critical	5	5	10	15	20	25



Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko di Perseroan mencakup berbagai aktivitas berikut:

1. Komunikasi dan konsultasi yang dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal terkait.
2. Penetapan konteks terkait dengan penentuan batasan-batasan risiko yang dikelola mencakup faktor internal dan eksternal.
3. Identifikasi bahaya dengan mengidentifikasi sumber bahaya, area yang terpapar bahaya, dan konsekuensi yang potensial.
4. Penilaian dan pengendalian risiko dilakukan melalui proses evaluasi risiko.
5. Pemantauan dan peninjauan guna memastikan pengendalian risiko telah memadai.
6. Reviu yang dilakukan secara berkala minimal 1x per tahun, atau jika terjadi kecelakaan, atau terjadi perubahan peralatan/proses kerja, atau ada proses kerja baru.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan oleh personil yang terkait langsung dengan aktivitas dalam proses bisnis serta kompeten dalam mengidentifikasi dan menjelaskan kegiatan, bahaya, dan risiko yang ada. Proses identifikasi bahaya dilakukan berdasarkan metode *Root Cause Analysis* (RCA) untuk menyelidiki penyebab setiap insiden dan menerapkan tindakan korektif untuk mencegah kejadian berulang. Berdasarkan penyebab yang telah diidentifikasi, Supervisor, dan Administrator Keselamatan (atau tim K3) akan memilih rekomendasi yang paling efektif dengan menggunakan hirarki kontrol, dengan prioritas pada kontrol rekayasa, diikuti oleh kontrol administratif, praktik kerja, serta peralatan pelindung diri. Untuk memastikan kualitas investigasi, minimal satu anggota tim investigasi harus mengikuti pelatihan RCA.

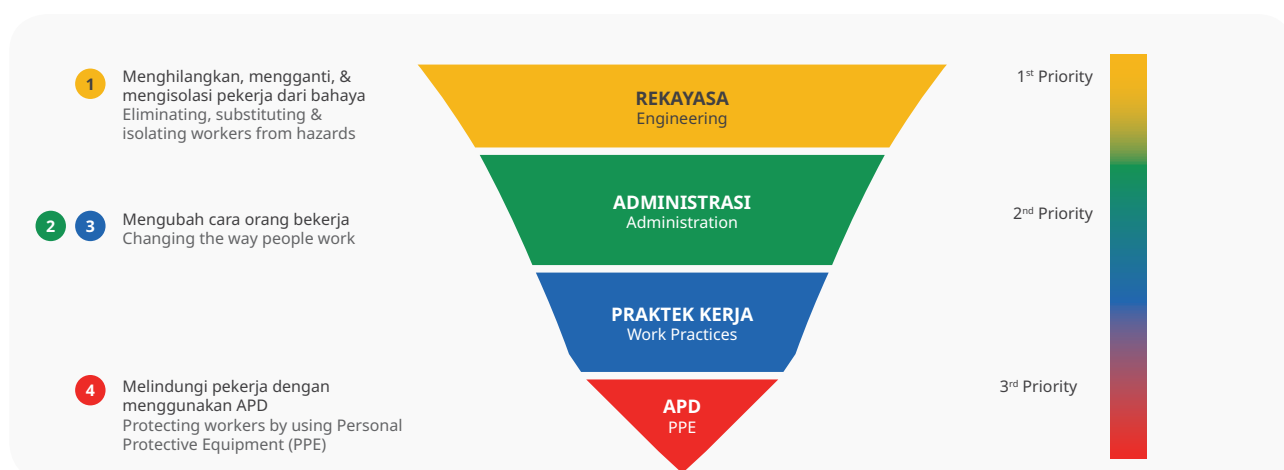
Setelah menyelesaikan proses penilaian risiko, Perseroan kemudian menetapkan langkah-langkah pengendalian terhadap risiko berdasarkan hirarki pengendalian risiko keselamatan pertambangan sebagai berikut:

The Company's hazard identification and risk assessment process covers the following activities:

1. Communication and consultation carried out by involving relevant internal and external stakeholders.
2. Establishing the context to determine the boundaries of risks to be managed, considering internal and external factors.
3. Identifying hazard sources, exposed areas, and potential consequences during hazard identification.
4. Carrying out risk assessment and control through the risk evaluation process.
5. Conducting monitoring and reviews to ensure the adequacy of risk control measures.
6. Reviews are conducted periodically, at least once a year, or in the event of an accident, changes in equipment/work processes, or the introduction of new work processes.

The process of hazard identification and risk assessment is conducted by personnel directly involved in activities within the business process and competent in identifying and explaining the existing hazards, and risks. The hazard identification process is based on the Root Cause Analysis (RCA) method to investigate the causes of each incident and implement corrective actions to prevent recurrences. Upon identifying the causes, the Supervisor and Safety Administrator (or the OHS team) prioritize engineering controls, followed by administrative controls, work practices, and personal protective equipment to select the most effective recommendation using the hierarchy of controls. To ensure the quality of investigations, at least one member of the investigation team must attend RCA training.

Upon completion of the risk assessment process, the Company proceeds to establish risk control measures based on the hierarchy of mining safety risk control, as follows:



1. Rekayasa, seperti eliminasi, substitusi, dan isolasi;
2. Administrasi, seperti rambu peringatan, pemilihan pekerja, rotasi pekerja atau jadwal kerja, pembatasan jam kerja, serta pemilihan perusahaan jasa pertambangan;
3. Praktik kerja, seperti analisis keselamatan pekerjaan (*job safety analysis*), prosedur kerja baku (*standard operating procedure*), instruksi kerja (*work instruction*), dan pelatihan (*training*);
4. Alat pelindung diri.

Perseroan menjamin hak karyawan untuk menolak dan menghentikan pekerjaan yang tidak aman. Jika karyawan menemukan situasi kerja yang berbahaya maka karyawan wajib dengan segera mengisolasi area kerja tersebut dan mencatat serta melaporkannya kepada pengawas yang bertanggung jawab atas situasi atau proses kerja tersebut untuk segera diinvestigasi dan ditindaklanjuti. Perseroan melakukan evaluasi berkala untuk meninjau kesesuaian aktivitas dengan identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Jika terjadi kecelakaan, atau terdapat perubahan pada peralatan dan proses kerja, Perseroan juga akan melakukan kegiatan evaluasi.

1. Engineering, such as elimination, substitution, and isolation;
2. Administration, such as the use of warning signs, worker selection, worker rotation or work schedules, work hour restrictions, and selection of mining service companies;
3. Work practices, such as job safety analysis (JSA), standard operating procedures (SOPs), work instructions, and training;
4. Personal protective equipment.

The Company guarantees employees' rights to refuse and cease unsafe work. In the event that employees encounter an unsafe work situation, they are required to promptly isolate the work area, document the incident, and report it to the relevant supervisor for immediate investigation and follow-up. The Company conducts periodic evaluations to review the suitability of activities with hazard identification and risk assessment. Furthermore, in the event of an accident or any modifications to equipment and work processes, the Company will conduct a thorough assessment.

iSAFE



Aplikasi digital untuk mendorong partisipasi karyawan dalam melaporkan bahaya, melakukan inspeksi area kerja dan observasi perilaku aman melalui aplikasi digital yang dinamakan "iSafe" dengan tujuan untuk meningkatkan *Safety Accountability* Karyawan sesuai dengan tingkatan jabatan karyawan.

iSafe is a digital application designed to promote employee engagement in reporting hazards, conducting workplace area inspections, and observing safe behaviors to enhance Employee Safety Accountability based on job levels.

iPERMIT



Aplikasi digital untuk pengurusan Izin Kerja Khusus pekerjaan berisiko tinggi dengan persetujuan secara berjenjang sampai dengan *approval* Kepala Teknik Tambang (KTT) dengan tujuan untuk mempersiapkan rencana pekerjaan dengan rinci antara lain meliputi lokasi kerja, waktu pelaksanaan, daftar nama pekerja, nama pengawas, metode kerja, *job safety analysis*, kompetensi pekerja, pemeriksaan kesehatan pekerja, dan rencana pertolongan dalam keadaan darurat.

iPERMIT is a digital application designed to efficiently manage Special Work Permits for high-risk jobs. It facilitates multi-level approval, culminating in the approval of the Head of Mine Engineering (KTT). The application's primary goal is to prepare a comprehensive work plan, encompassing details such as work location, execution timeline, list of workers, supervisor details, work methodology, job safety analysis, worker competencies, health checks, and emergency response plans.



Peningkatan efektivitas pengawasan melalui program PETANG, WINE, MOCA dan PEGASUS:

Increasing supervision effectiveness through the PETANG, WINE, MOCA and PEGASUS programs:

- 1. PETANG (Pemantauan Terperinci Pengawas Tambang):** *monitoring* frekuensi SAP yang sudah dijalankan oleh Pengawas Operasional Pertambangan; ditindaklanjuti dengan *coaching* apabila terdapat pengawas yang melakukan pengawasan di bawah target yang ditetapkan.
 - 2. WINE (Work Area Intelligence):** *monitoring scope* area kerja yang sudah dilakukan pengawasan melalui inspeksi terencana; dilakukan tindak lanjut koreksi apabila ditemukan suatu area kerja mendapat laporan inspeksi di bawah target rencana.
 - 3. MOCA (Monitoring Closing iSafe):** *monitoring* tindak lanjut perbaikan dari temuan NC (*nonconformity*) hasil dari pelaporan bahaya, inspeksi dan observasi dari data iSafe; dilakukan tindak lanjut koreksi apabila ditemukan angka *Close NC* rendah.
 - 4. PEGASUS (Pengelolaan Izin Kerja Khusus):** *monitoring* pengajuan Izin Kerja Khusus melalui iPERMIT agar memenuhi standar kualitas persiapan pekerjaan berisiko tinggi, selanjutnya melakukan pemantauan pelaksanaan pekerjaan di lapangan; dilakukan tindak lanjut koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian di lapangan terhadap rencana izin kerja khusus yang sudah disetujui.
- 1. PETANG (Detailed Monitoring of Mine Supervisors):** monitoring the frequency of SAPs conducted by Mine Operational Supervisors. If a supervisor is found to be supervising below the set target, coaching is provided to support improvement.
 - 2. WINE (Work Area Intelligence):** monitoring the scope of work areas supervised through planned inspections. Corrective action is taken if a work area is reported to be inspected below the planned target.
 - 3. MOCA (Monitoring Closing iSafe):** monitoring follow-up corrective actions from NC (*non-conformity*) findings resulting from hazard reporting, inspections and observations from iSafe data. Corrective action is taken if the *Close NC* rate is found to be low.
 - 4. PEGASUS (Special Work Permit Management):** monitoring the submission of Special Work Permits through iPERMIT to meet the quality standards for preparing high-risk work. It also monitors the execution of work in the field. Corrective action is taken if any discrepancies are found in the field against the approved special work permit plan.

Peningkatan Pengelolaan Usaha Jasa (Contractor Management System – CMS):

Improving Contractor Management (Contractor Management System - CMS):

1. Penerapan sistem penilaian kinerja kontraktor dengan tujuh kriteria berdasarkan aspek *Good Mining Practices* yang terdiri dari Aspek Teknis, Aspek Keselamatan, Aspek Lingkungan Hidup, Aspek Konservasi, Aspek Standardisasi & Usaha Jasa, Aspek Penerapan SMKP dan Aspek *Continual Improvement*. Dari penilaian ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas penerapan GMP oleh mitra kerja BIB secara keseluruhan.
 2. Pengembangan *database* dan aplikasi CMS Sini Saja untuk meningkatkan kualitas *monitoring* perizinan usaha jasa, kompetensi mitra kerja, dan pelaporan berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
1. Implementing a contractor performance assessment system with seven criteria based on Good Mining Practices. These criteria cover Technical, Safety, Environmental, Conservation, Standardization & Services, SMKP Implementation and Continual Improvement aspects. This assessment aims to enhance the overall quality of GMP implementation by BIB's Working Partners.
 2. Developing the Sini Saja CMS database and application to improve the quality of monitoring service for business permits, partner competencies, and periodic reporting in accordance with prevailing regulations.

Peningkatan Budaya Keselamatan

Improving Safety Culture

1. Pelaksanaan program SEKATA – *Safety Kita* yang terdiri dari 36 inisiatif *project charter* perbaikan perilaku karyawan dengan tujuan untuk peningkatan *awareness* dan budaya keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Penilaian *Safety Maturity Level* (SML) bekerja sama dengan tim pakar K3 dari Universitas Indonesia untuk menilai pencapaian tingkat kinerja keselamatan pertambangan dengan hasil 0,81 masuk kategori tingkat kematangan budaya keselamatan Proaktif. Gap analisis dari hasil penilaian SML ini menjadi acuan dalam penyusunan program K3 di tahun 2024-2026.

1. Implementing the SEKATA - Safety Kita program consisting of 36 project charter initiatives for improving employee behavior aimed at increasing awareness and a culture of occupational safety and health.
2. Conducting Assessment of Safety Maturity Level (SML) in collaboration with the OHS expert team from the University of Indonesia to assess the achievement of mining safety performance level, resulting in a score of 0.81 in the Proactive safety culture maturity level category. The gap analysis from the SML assessment results serves as a reference in the preparation of the OHS program for 2024-2026.

Program Peningkatan Kesehatan Karyawan (Wellness Program)

Employee Health Improvement Program (Wellness Program)

1. Menerapkan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam pengelolaan kesehatan kerja di BIB dan mitra kerja.
2. Pengukuran Lingkungan Kerja pada area kerja BIB dan mitra kerja meliputi 10 parameter yaitu debu, kebisingan, getaran, pencahayaan, kuantitas & kualitas udara kerja, iklim kerja, radiasi, faktor kimia, faktor biologi, dan kebersihan lingkungan kerja.
3. Program Kampanye Gaya Hidup Sehat dan tindak lanjut hasil *Medical Check Up* untuk menurunkan tingkat risiko penyakit akibat gaya hidup (*lifestyle disease*) antara lain program penurunan berat badan, program penurunan kolesterol, program pengukuran berkala indikator kesehatan karyawan pasca MCU.

1. Implementing promotive, preventive, curative, and rehabilitative programs in managing occupational health at BIB and its Working Partners.
2. Measuring the Work Environment in BIB and partner work areas covering 10 parameters: dust, noise, vibration, lighting, quantity & quality of workplace air, work climate, radiation, chemical factors, biological factors, and workplace cleanliness.
3. Conducting a Healthy Lifestyle Campaign program and follow-up on Medical Check-Up results to reduce the risk of lifestyle diseases, including weight loss programs, cholesterol reduction programs, and regular monitoring of employee health indicators post-MCU.

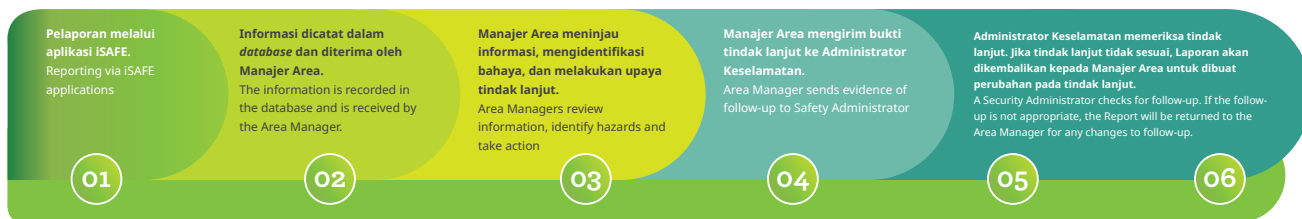
PELAPORAN BAHAYA

Hazard Reporting

[GRI 403-2] [GRI 12.14.3]

Perseroan telah mengembangkan aplikasi iSAFE yang diluncurkan sejak 16 Desember 2019. Aplikasi iSAFE ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai bahaya yang mencakup deskripsi, lokasi, waktu, bukti, personel, fasilitas, serta peralatan yang digunakan. Perseroan menghargai seluruh upaya untuk menjaga keselamatan melalui laporan yang masuk dan menjamin perlindungan untuk seluruh pelapor dari hal-hal yang merugikan. Berikut disajikan alur proses kerja Aplikasi iSAFE yang dapat diakses oleh seluruh karyawan BIB termasuk karyawan dari mitra kerja:

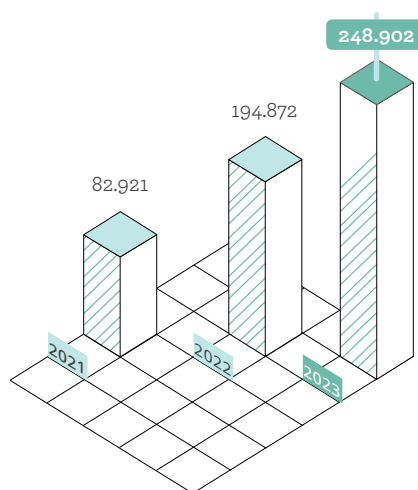
The company has developed the iSAFE application, launched on December 16, 2019. The iSAFE application is designed to collect information about potential hazards, including description, location, time, evidence, personnel, facilities, and equipment. The company appreciates all contributions to maintaining safety through incoming reports and guarantees protection for all reporters from any potential harm. The following is the workflow of the iSAFE Application, accessible to all BIB employees, including those from working partners:



Selama tahun 2023, jumlah laporan bahaya yang tercatat adalah sebesar 248.902 laporan yang terdiri dari 157.427 laporan kondisi tidak aman (KTA) dan 91.475 laporan tindakan tidak aman (TTA). Peningkatan jumlah laporan bahaya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan kesadaran (*awareness*) kegiatan operasional yang aman di dalam Perseroan dan para mitra kerjanya.

During 2023, a total of 248,902 hazards were reported, including 157,427 reports of unsafe conditions (KTA) and 91,475 reports of unsafe actions (TTA). The increase in the number of reported hazards from year to year indicates an increasing awareness of safe operational practices within the Company and its business partners.

Laporan Bahaya yang Tercatat
Recorded Hazard Report



Sebagai Perusahaan yang mengadopsi teknologi dan mengedepankan digitalisasi, Perseroan melakukan pengembangan baik di aplikasi iSAFE maupun di aplikasi-aplikasi lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi terkini guna memperkuat fungsi dari iSAFE dalam menangkap dan mencegah terjadinya bahaya.

As a company that adopts technology and prioritizes digitalization, the Company continuously enhances the iSAFE application and develops other applications to align with current needs and conditions. This is aimed at strengthening the effectiveness of iSAFE in identifying and mitigating potential hazards.



Integrated in Harmony

Merupakan sebuah digital aplikasi yang dibentuk dan dikembangkan sendiri oleh tim Digital & Teknologi Perseroan. Pembentukan dan pengembangan sistem aplikasi ini bertujuan untuk menghubungkan beragam data yang tersebar di dalam kegiatan operasional dari digital aplikasi yang ada seperti data karyawan, data unit kendaraan alat berat, data laporan bahaya, data perizinan, dan lain-lainnya.

Melalui integrasi data-data ini, Perseroan dapat meningkatkan akurasi dan kualitas data yang salah satunya menjadi fondasi dalam menciptakan dan menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Integrated in Harmony is a digital application developed by the Company's Digital & Technology team. This application system aims to streamline operational activities by connecting various data from existing digital applications, including employee data, heavy equipment vehicle unit data, hazard report data, and permit data.

By integrating these sources, the Company can enhance the accuracy and quality of its data, laying a solid foundation for creating and maintaining Occupational Health and Safety standards.



INVESTIGASI KECELAKAAN

Accident Investigation

Perseroan berkomitmen tinggi dalam mewujudkan misi *Zero Accident*. Oleh karena itu, jika sampai terjadi kecelakaan, maka Perseroan akan mengerahkan upaya secara responsif dan tanggap untuk meminimalisir dampak kecelakaan. Kemudian, Perseroan akan melakukan langkah investigasi terkait dengan kecelakaan tersebut untuk mencegah hal yang sama terjadi di kemudian hari dan sebagai masukan bagi perbaikan berkelanjutan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berikut adalah proses investigasi kecelakaan di pertambangan:

1. Pembentukan tim investigasi ditetapkan oleh Kepala Teknik Tambang.
2. Persiapan peralatan ukur atau uji yang diperlukan untuk penyelidikan kecelakaan.
3. Pengumpulan data dan dokumen mencakup sketsa, foto, surat keterangan dokter, buku tambang, buku daftar kecelakaan tambang, dan lain-lain.
4. Pelaksanaan investigasi, tim investigasi melaksanakan:
 - Peninjauan lokasi kecelakaan.
 - Melakukan penyelidikan terhadap lokasi, sarana, prasarana, instalasi, peralatan yang diduga berhubungan dengan kecelakaan.
 - Melakukan wawancara terhadap saksi maupun tidak langsung terkait kecelakaan.
 - Melakukan rekonstruksi jika diperlukan.
5. Membuat analisa penyebab terjadinya kecelakaan mencakup:

The Company is highly committed to realizing the *Zero Accident* mission. In the event of an accident, the Company will take responsive and prompt actions to mitigate its impact. Subsequently, a thorough investigation will be conducted to prevent similar occurrences in the future and to provide input for the continuous improvement of the Occupational Health and Safety Management System. The accident investigation process in mining involves the following steps:

1. Formation of an investigation team appointed by the Head of Mine Engineering.
2. Preparation of necessary measuring or testing equipment for the accident investigation.
3. Collection of data and documents, including sketches, photographs, doctor's certificates, mine logs, and accident registers.
4. Investigation, the investigation team conducts the following tasks:
 - On-site inspection of the accident location.
 - Investigation of locations, facilities, infrastructure, installations, and equipment suspected of being related to the accident.
 - Interviews with direct and indirect witnesses related to the accident.
 - Reconstruction, if necessary.
5. Analysis of the accident's causes, including:

Penyebab Dasar Basic Causes	01	Penyebab Tidak Langsung Indirect Causes	02	Penyebab Langsung Direct Causes	03
• Kurangnya prosedur/aturan • Kurangnya sarana • Kurangnya kesadaran • Kurangnya kepatuhan • Lack of procedures/rules • Lack of facilities • Lack of awareness • Lack of compliance		• Faktor Personal • Faktor Pekerjaan • Personal Factors • Job Factors		• Tindakan Tidak Aman • Kondisi Tidak Aman • Unsafe Acts • Unsafe Conditions	

6. Tindakan koreksi diberikan untuk setiap penyebab kecelakaan mengacu pada hirarki pengendalian risiko. Tindakan koreksi yang telah diberikan ditindaklanjuti sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

6. Corrective actions are provided for each cause of the accident, in accordance with the hierarchy of risk control. These corrective actions are followed up within the agreed timeframe.

Setelah investigasi selesai dilaksanakan, Divisi Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE) mencatat insiden tersebut melalui portal aplikasi laporan insiden HSE. Seluruh data insiden kemudian dianalisa untuk mengungkapkan kinerja keselamatan yang terdiri dari:

1. Klasifikasi insiden berdasarkan waktu
2. Kategori insiden (kesehatan, keselamatan, atau lingkungan)
3. Tingkat keparahan (ringan, sedang, tinggi, atau fatal)
4. Penyebab langsung/tidak langsung
5. Penyebab utama

Upon the completion of the investigation, the HSE (Health, Safety, and Environment) Division logs the incident using the HSE incident reporting application portal. Subsequently, all incident data undergoes analysis to unveil safety performance metrics, including:

1. Incident classification by time
2. Incident category (health, safety, or environment)
3. Severity level (minor, moderate, high, or fatal)
4. Direct/indirect causes
5. Root causes

Divisi HSE kemudian menyiapkan rekomendasi perbaikan dan melaporkannya kepada manajemen dan kontraktor untuk analisis data, jejak audit, serta perbaikan sistem manajemen K3 secara berkelanjutan.

Following that, the HSE Division prepares improvement recommendations and reports them to management and contractors for thorough data analysis, audit trails, and continuous improvement of the OHS management system.

TANGGAP DARURAT

Emergency Response

Kondisi darurat dapat terjadi setiap saat. Dalam industri pertambangan, kondisi darurat tersebut umumnya berupa kecelakaan yang berakibat fatal; kebakaran dan ledakan; kebocoran bahan kimia dan zat biologis; tumpahan hidrokarbon (lebih dari 200 liter di tanah atau lebih dari 100 liter di air); bangunan runtuh, tanah longsor, dan insiden tenggelam; blokade, demonstrasi massa, dan ancaman bom; serta bencana alam (seperti banjir dan angin ribut).

Perseroan telah menyusun Kebijakan Kesiapan dan Respon Darurat guna menyelamatkan diri dari situasi berbahaya dan merespon kondisi darurat tersebut secara tanggap untuk meminimalkan gangguan terhadap aktivitas operasional dan mencegah dampak yang lebih besar. Implementasi Kebijakan Kesiapan dan Respon Darurat merupakan tanggung jawab unit Emergency Response Team (ERT) yang dibentuk oleh Kepala Teknik Tambang (KTT). Unit ini terdiri dari perwakilan karyawan, pekerja, dan kontraktor.

Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan maupun pengunjung tambang memahami proses yang harus dilakukan ketika terjadi keadaan darurat, Perseroan memberikan pelatihan kesiapsiagaan darurat. Di dalam pelatihan, karyawan dan pengunjung diberikan penjelasan tentang potensi bahaya di tambang serta langkah-langkah yang harus dilakukan selama keadaan darurat, termasuk protokol komunikasi dan rencana evakuasi.

Agar karyawan dapat lebih sigap dan terlatih untuk menghadapi kondisi darurat, Perseroan juga melakukan simulasi darurat secara berkala. Simulasi darurat tersebut telah melingkupi seluruh jenis kemungkinan darurat yang telah diidentifikasi oleh Kepala Divisi HSE dan disetujui oleh Kepala Teknik Tambang (KTT) di setiap awal tahun. Simulasi darurat yang dilaksanakan kemudian dievaluasi untuk menilai kesiapan unit ERT dalam penanganan situasi darurat. Simulasi darurat wajib dihadiri oleh ERT dengan frekuensi sebagai berikut:

Emergency situations can arise unexpectedly, particularly in the mining industry. These situations typically manifest as fatal accidents; fires and explosions; chemical and biological leaks; hydrocarbon spills (exceeding 200 liters on land or 100 liters in water); building collapses, landslides, and drowning incidents; blockades, mass demonstrations, and bomb threats; as well as natural disasters (such as floods and storms).

The Company has established an Emergency Preparedness and Response Policy to effectively manage hazardous situations and promptly address emergencies to minimize operational disruptions and prevent greater impacts. The responsibility for implementing this policy lies with the Emergency Response Team (ERT), formed by the Head of Mine Engineering. This unit comprises representatives from employees, workers, and contractors.

To ensure that all employees and visitors to the mine are well-prepared for emergencies, the Company offers comprehensive emergency preparedness training. During the training sessions, employees and visitors receive detailed information about potential hazards in the mine, along with clear instructions on the necessary steps to be taken in the event of an emergency. This includes communication protocols and evacuation procedures.

In order to enhance employee readiness and preparedness for emergency situations, the company conducts regular emergency simulations. These simulations encompass various potential emergencies identified by the Head of the HSE Division and approved by the Head of Mine Engineering at the beginning of each year. Subsequently, the ERT Unit's preparedness in handling emergency situations is evaluated through these simulations. Emergency simulations must be attended by the ERT Unit with the following frequency:

Skala Scale	Frekuensi Frequency
Skala penuh, mencakup seluruh area konsesi Full scale, covering the entire concession area	Minimal setahun sekali At least once a year
Skala terbatas, mencakup area tertentu dalam konsesi Limited scale, covering specific areas within the concession	Minimal dua kali setahun At least twice a year
Simulasi administratif Administrative simulation	Minimal tiga bulan sekali At least once every three months



Untuk memastikan bahwa semua prosedur yang berkaitan dengan kesiapsiagaan darurat telah dilakukan, Perseroan melaksanakan audit secara berkala. Hasil evaluasi dan audit terkait kesiapsiagaan darurat kemudian dilaporkan kepada manajemen untuk perbaikan berkesinambungan bagi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Perseroan.

To ensure the thorough execution of all emergency preparedness procedures, the Company conducts periodic audits. The findings from these evaluations and audits related to emergency preparedness are subsequently communicated to management to facilitate continuous improvement of the Company's Safety and Health Management System.

IFRC (Indonesia Fire Rescue Challenge)



Merupakan *event* nasional tahunan yang diikuti oleh tim tanggap darurat terkemuka di Indonesia untuk saling belajar satu dengan yang lain, berbagi ilmu tanggap darurat tingkat lanjut serta teknologi dan kerja sama untuk mencegah korban jiwa dan cedera ketika melakukan operasi penyelamatan.

Tujuan diselenggarakan *event* ini adalah untuk mempromosikan pencegahan cedera dan *fatality* melalui peningkatan kesiapsiagaan *rescue team* dengan metode edukasi, kompetisi dan *sharing knowledge* untuk peningkatan kompetensi personil *Emergency Response Team* serta membangun konsep tingkat nasional maupun internasional.



Konsep yang diusung dalam IFRC ini memperkenalkan tim untuk menangani insiden sementara tim lain dapat menyaksikan dan belajar darinya. Setiap tim selanjutnya diberikan skenario yang sama di mana mereka dapat menerapkan prosedur dan teknik yang berbeda, yang semuanya akan dinilai. Penilaian atas tim yang terbaik, tanpa memperhatikan apakah suatu tim menentukan standarnya, dalam kesempatan pertama atau terakhir.

BIB ditunjuk oleh PERTAPINDO (Perhimpunan Tanggap Darurat di Bidang Pertambangan dan Energi Indonesia) untuk menjadi tuan rumah IFRC ke-20. Ada delapan cabang *challenge* dalam IFRC ini, yakni *High Angle Rescue* (HAR), *Structural Fire Fighting* (SFF), *Confined Space Rescue* (CSR), *Mud Rescue* (MDR), *Road Accident Rescue* (RAR), *Underwater Rescue & Recovery Challenge* (UWRRC), *Firefighter Combat Challenge* (FCC), dan *Firefighter Competency Test* (FCT).



IFRC is an annual national event attended by leading emergency response teams in Indonesia. The event serves as a platform for these teams to exchange knowledge, showcase advanced emergency response techniques and technology, and foster collaboration to minimize loss of life and injuries during rescue operations.

The primary goal of this event is to promote injury and fatality prevention by enhancing the preparedness of rescue teams through educational methods, healthy competition, and knowledge sharing. This not only enhances the competence of Emergency Response Team personnel but also builds national and international concepts within the field.



The concept adopted in the IFRC allows teams to handle incidents while other teams observe and learn from their approaches. Subsequently, each team is presented with the same scenario to apply diverse procedures and techniques, all of which are thoroughly assessed. When evaluating the top team, it is essential to consider their performance without regard to whether they were the first or last to establish the benchmark.

BIB was appointed by PERTAPINDO (Association of Emergency Response in Mining and Energy Indonesia) to host the 20th IFRC. The event features eight challenge branches, including High Angle Rescue (HAR), Structural Fire Fighting (SFF), Confined Space Rescue (CSR), Mud Rescue (MDR), Road Accident Rescue (RAR), Underwater Rescue & Recovery Challenge (UWRRC), Firefighter Combat Challenge (FCC), and Firefighter Competency Test (FCT).

PENCEGAHAN DAN MITIGASI DAMPAK-DAMPAK KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Prevention and Mitigation of Occupational Safety and Health Impacts

[GRI 403-7] [GRI 12.14.8]

Sebelum bahaya dan risiko terjadi, perlu dilakukan upaya pencegahan dan mitigasi untuk mengurangi dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang tentunya merugikan bagi berbagai pihak. Untuk itu, Perseroan melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan memitigasi dampak-dampak terkait K3, terutama yang bersinggungan langsung dengan aktivitas operasional Perseroan. Berikut adalah langkah-langkah preventif dan upaya mitigasi yang Kami lakukan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja:

- Meningkatkan Sistem Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Kontrol Penentuan untuk memastikan bahwa bahaya dan pengelolaan risiko diidentifikasi, ditetapkan, dan diterapkan dengan benar pada aktivitas operasional Perseroan;
- Meningkatkan kompetensi pengawas lapangan terkait keselamatan dengan menyediakan program pelatihan untuk mengurangi kesenjangan kompetensi;
- Melakukan pengamatan perilaku keselamatan untuk mengidentifikasi penyimpangan dari prosedur keselamatan dalam implementasi sehari-hari, menilai pemahaman Supervisor tentang prosedur keselamatan, serta memberikan koreksi atau umpan balik untuk perbaikan, jika diperlukan;
- Melakukan *Safety Culture Change Management* untuk meningkatkan budaya keselamatan karyawan dan kontraktor, serta mengubah pola pikir bersama dari “keselamatan adalah kewajiban” menjadi “keselamatan adalah kebutuhan saya”;
- Secara berkesinambungan melakukan peninjauan prosedur keselamatan untuk menemukan kekurangan dan memberikan koreksi dan revisi berdasarkan pengamatan lapangan atau rekomendasi untuk perbaikan dari investigasi insiden;
- Melakukan *Safety Improvement Projects* untuk tujuan spesifik di pit, jalur pengangkutan, dan operasi Pelabuhan;
- Melakukan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja Pertambangan (SMKP), baik untuk karyawan maupun kontraktor.

SAFETY CULTURE CHANGE MANAGEMENT

Safety Culture Change Management merupakan upaya untuk mengintegrasikan keselamatan kerja ke dalam kebutuhan seluruh karyawan sehingga keselamatan kerja terwujud menjadi budaya yang secara otomatis dilaksanakan dan dijaga oleh seluruh insan Perseroan. Perseroan melakukan berbagai upaya untuk memperkuat kultur K3 melalui berbagai program dan pelatihan. Program dan pelatihan tersebut dirancang dan dikembangkan berdasarkan hasil survei terhadap budaya keselamatan. Salah satu pelatihan yang dikembangkan terkait *Safety Culture Change Management* adalah Pelatihan terhadap Agen Perubahan, yaitu karyawan pilihan yang akan mengawali tindakan perubahan terkait budaya keselamatan tertentu.

Prior to the occurrence of hazards and risks, it is crucial to implement preventive and mitigation efforts to minimize the impact on occupational safety and health which would be detrimental to all stakeholders involved. For this reason, the Company is committed to undertaking various measures to prevent and mitigate OHS-related impacts, particularly those directly associated with its operational activities. The following outlines the Company's preventive measures and mitigation strategies to prevent work-related accidents:

- Enhancing the Hazard Identification, Risk Assessment, and Determination Control System to ensure comprehensive identification, establishment, and implementation of hazard and risk management in the Company's operational activities;
- Providing training programs to enhance the competence of field supervisors in safety practices and reduce competency gaps;
- Conducting safety behavior observations to identify and address deviations from safety procedures in daily implementation, assess Supervisors' understanding of safety procedures, and provide correction or feedback for improvement, if necessary;
- Conducting Safety Culture Change Management to improve the safety-oriented mindset among employees and contractors, shifting from perceiving safety as an obligation to recognizing it as a personal necessity.
- Continuously reviewing safety procedures to identify and rectify deficiencies based on field observations or recommendations from incident investigations.
- Undertaking Safety Improvement Projects tailored to specific areas such as pits, hauling roads, and port operations;
- Implementing a Mining Occupational Safety Management System (SMKP) for both employees and contractors.

SAFETY CULTURE CHANGE MANAGEMENT

Safety Culture Change Management aims to integrate occupational safety into the fabric of the Company, ensuring that it becomes a deeply ingrained culture upheld by all employees. The company is committed to strengthening the OHS culture through a range of targeted programs and training initiatives. These initiatives are designed and developed based on insights gleaned from safety culture surveys. Our Safety Culture Change Management training program focuses on Training for Agents of Change, targeting selected employees who will drive change in specific safety cultures within the organization.



Pada Tahun 2020 dan 2021, Perseroan melakukan survei budaya keselamatan mengenai Manajemen Risiko Industri Mineral sebagai berikut:

In 2020 and 2021, the Company conducted a safety culture survey on Mineral Industry Risk Management as follows:

Peringkat Maturitas dalam Manajemen Risiko Industri Mineral
Maturity Ranking in Mineral Industry Risk Management

RENTAN VULNERABLE	REAKTIF REACTIVE	PATUH COMPLIANT	PROAKTIF PROACTIVE	ELASTIS RESILIENT
Menerima bahwa insiden terjadi Accept that incidents happen	Mencegah kejadian serupa Prevent a similar incident	Mencegah insiden sebelum terjadi Prevent incident before they occur	Memperbaiki sistem Improve the systems	Cara kami melakukan bisnis Way we do business
1. Tidak ada budaya peduli: a. Apatis/melawan; b. Hampir celaka tidak dipertimbangkan; c. Kelalaian; d. Ketidakjujuran; e. Menyembunyikan insiden; 2. Tidak atau sedikit pelatihan; 3. Komunikasi buruk atau tidak ada. 1. No care culture: a. Apathy/resistance; b. Near misses not considered; c. Negligence; d. Dishonesty; e. Hiding of incidents; 2. No or little training; 3. Poor or no communication.	1. Budaya menyalahkan: a. Menerima kebutuhan untuk peduli; b. Beberapa pelaporan hampir celaka; c. Beberapa upaya peningkatan, seperti pembersihan pra-inspeksi dan tugas ringan; d. Tindakan disipliner; 2. Pelatihan minimum/tidak konsisten; 3. Beberapa komunikasi perlu diketahui. 1. Blame culture: a. Accept need to care; b. Some near miss reporting; c. Some window dressing e.g. preinspection clean-ups and light duty; d. Disciplinary action; 2. Minimum / inconsistent training; 3. Some communication on a need to know basis.	1. Budaya kepatuhan: a. Beberapa partisipasi; b. Mendiskusikan hampir celaka; c. Pelatihan/kesadaran yang dapat diterima; 2. Saluran komunikasi yang baik dan mapan; 4. Keterlibatan dan fokus orang biasa. 1. Compliance culture: a. Some participation; b. Near miss discussions; 2. Acceptable training/awareness; 3. Established and good communication channels; 4. Regular people involvement and focus.	1. Budaya memiliki: a. Keterlibatan di semua tingkatan; b. Keterlibatan hampir celaka; 2. Tingkat kesadaran pelatihan yang tinggi; 3. Komunikasi pada tingkat tinggi tidak menyembunyikan apa pun. 1. Ownership culture: a. Involvement at all levels; b. Near miss involvement; 2. High level of training/awareness; 3. Communication at a high level hiding nothing.	1. Cara hidup: a. Terjadi secara alami; b. Semua orang terlibat secara pribadi untuk mencegah insiden; 2. Pemahaman lengkap; 3. Segala hal diinformasikan setiap saat. 1. Way of life: a. Comes natural; b. Personal involvement by all to prevent incidents; 2. Complete understanding; 3. All informed at all times about everything.
1. Pendekatan reaktif; 2. Tidak ada sistem; 3. Tidak ada penilaian risiko; 4. Ketidakepatuhan hukum; 5. Menerima rusaknya peralatan/proses; 6. Investigasi insiden lemah; 7. Investigasi yang buruk; 8. Tidak ada pemantauan/audit; 9. Izin ketidakpatuhan; 10. Potensi praktik ilegal. 1. Reactive approach; 2. No systems; 3. No risk assessment; 4. Legal non compliance; 5. Accept equipment / process decay; 6. Superficial incident investigation; 7. Poor investigation; 8. No monitoring/audits; 9. Permit non-compliance; 10. Potential illegal practices.	1. Didorong oleh Administrator; 2. Sistem longgar, elemen Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan; 3. Penilaian risiko diaktifkan kembali; 4. Kepatuhan hukum minimum; 5. Menggunakan alat pelindung diri sebagai cara menghilangkan eksposur; 6. Investigasi insiden dengan analisis terbatas: a. Fokus pada apa yang terjadi; b. Tidak ada fokus sistem; c. Fokus kesalahan manusia; 7. Pemantauan/audit ad-hoc; 8. Tidak ada inisiatif kebersihan atau kesehatan kerja; 9. Pemantauan medis reaktif; 10. Pemantauan sesuai peraturan. 1. Administrator driven; 2. Loose systems, elements of a HS Management System; 3. Re-active risk assessment; 4. Minimum legal compliance; 5. Apply PPE as a way of eliminating exposure; 6. Incident investigation but limited analysis: a. Focus on what happened; b. No systems focus; c. Human fault focus; 7. Ad hoc monitoring/ audits; 8. No occupational hygiene or health initiatives; 9. Reactive medical monitoring; 10. Monitoring as per regulations;	1. Didorong oleh K3 yang terkoordinasi; 2. Sistem sesuai standar K3 dan ISO 9002 atau setara; 3. Penilaian risiko melalui sistem yang ada; 4. Kepatuhan hukum secara total; 5. Implementasi ketat penggunaan alat pelindung diri jika diperlukan (mengetahui risiko); 6. Analisis insiden kausal berdasarkan potensi kejadian; 7. Berbagi informasi dari kegiatan; 8. Perencanaan higienis/ pemantauan lingkungan yang direncanakan; 9. Pemeriksaan medis berkala; 10. Monitoring/audit yang direncanakan; 11. Rapat dan diskusi keselamatan; 12. Beberapa pengamatan tugas. 1. OH&S Coord. driven; 2. OH&S standards system and ISO 9002 or equivalent; 3. Risk assessment through existing systems; 4. Total legal compliance; 5. Strictly enforce the use of PPE where required (knowing risk); 6. Causal incident analysis based on event potential; 7. Info sharing from events; 8. Planned occupational/ hygiene / environmental monitoring 9. Periodical medical examinations; 10. Planned monitoring/ audits; 11. Safety meetings & talks; 12. Some task observations.	1. Digerakkan peningkatan sistem sesuai lini; 2. ISO 14001 dan OHSAS 18000 atau setara; 3. Penilaian risiko formal proaktif; 4. Lebih dari sekedar kepatuhan hukum; 5. Berusaha secara aktif merekrut; 6. Menyelesaikan kelemahan proses/peralatan; 7. Pembahasan insiden bersama dengan semua tingkatan; 8. Rencana/prosedur yang dirancang dengan baik; 9. Fokus pada mengikuti rencana dan prosedur di site; 10. Audit terintegrasi; 11. Evaluasi dan diskusi yang setara. 1. Line driven systems improvement; 2. ISO 14001 and OHSAS 18000 or equivalent; 3. Pro-active formal risk assessment; 4. Beyond legal compliance; 5. Trying to actively recruit; 6. Seek to actively engineer out process/equipment inadequacies; 7. Incident learnings shared with all levels; 8. Well-designed plans/ procedures; 9. Focus on adhering to site plans and procedures; 10. Integrated audits; 11. Peer evaluation and discussion.	1. Diinternalisasi secara individual; 2. Sistem manajemen terintegrasi; 3. Penilaian risiko terintegrasi dalam semua sistem; 4. Kemampuan mengatur diri sendiri; 5. Menghilangkan masalah sebelum terjadi; 6. Semua ancaman dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan; 7. Peningkatan sistem melalui evaluasi/audit eksternal. 1. Individually internalised; 2. Integrated management systems; 3. Risk assessment integrated into all systems; 4. Self-regulating style; 5. Eliminate problems before they occur; 6. All threats considered in decision-making; 7. Systems enhancement through external evaluation/auditing.

Survei Tingkat Budaya Keselamatan (*Safety Maturity Level Assessment*) oleh pihak ketiga sudah tiga kali dilaksanakan di BIB, yaitu pada tahun 2018, tahun 2022, dan tahun 2023. Hasil *Safety Maturity Level Assessment* yang didapatkan oleh BIB adalah:

The Safety Maturity Level Assessment survey has been conducted by a third party at BIB three times, in 2018, 2022, and 2023. The Safety Maturity Level Assessment results obtained by BIB are as follows:

2023	2022	2018
Proactive Level 4	Proactive Level 4	Reactive Level 2

Berdasarkan hasil tersebut, per 31 Desember 2023 BIB mampu mempertahankan capaiannya dibandingkan periode sebelumnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BIB untuk meningkatkan dan mempertahankan Budaya Keselamatan, antara lain sebagai berikut:

- Menunjukkan Komitmen Top Manajemen pada pengelolaan K3;
- Menyediakan sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan program K3;
- Melakukan pendidikan, pelatihan dan kampanye terkait budaya keselamatan;
- Menerapkan *Project SEKATA* sebagai wahana peningkatan budaya keselamatan di skala regu kerja sesuai dengan area kerja Departemen dan Kontraktor;
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bersifat promosi budaya keselamatan antara lain pelaksanaan Bulan K3 Nasional, seminar K3, aneka lomba K3, dan pemberian penghargaan kepada karyawan, departemen dan perusahaan kontraktor yang menunjukkan partisipasi aktif dan prestasi yang baik dalam pengelolaan K3;
- Penggunaan Teknologi Informasi Digital untuk membantu efektifitas monitoring keselamatan kerja di lapangan melalui *Fleet Management System* dan Sistem Kamera Analitik (Sicantik). BIB juga mengembangkan aplikasi digital iSafe untuk mempermudah mekanisme pelaporan bahaya, pelaksanaan inspeksi area kerja dan observasi perilaku aman, serta aplikasi iPermit untuk pengurusan Izin Kerja Khusus Pekerjaan Berisiko Tinggi. Dengan penerapan teknologi informasi digital tersebut telah mendorong tingkat partisipasi karyawan dalam pengelolaan K3 dan secara keseluruhan berdampak positif pada peningkatan *Safety Maturity Level*.

Based on the findings, as of December 31, 2023, BIB has successfully maintained its achievements compared to the previous period. BIB has undertaken various efforts to enhance and maintain a Culture of Safety, including the following initiatives:

- Demonstrating the commitment of Top Management to OHS management;
- Providing sufficient resources for the implementation of the OHS program;
- Conducting education, training, and campaigns related to the Culture of Safety;
- Implementing the SEKATA Project to enhance the safety culture at the work team level based on the work areas of the Departments and Contractors;
- Organizing activities to promote Safety Culture, including the implementation of National OHS Month, OHS seminars, various OHS competitions, and awarding employees, Departments, and Contractor Companies demonstrating active participation and good performance in OHS management;
- Utilizing Digital Information Technology to enhance the effectiveness of monitoring workplace safety in the field through the Fleet Management System and Analytical Camera System (Sicantik). Additionally, BIB has developed the iSafe digital application to facilitate hazard reporting, work area inspections, safe behavior observations, and the iPermit application for obtaining Special Work Permits for High-Risk Work. The implementation of these digital information technologies has encouraged employee participation in OHS management and has had an overall positive impact on increasing the Safety Maturity Level.



LAYANAN KESEHATAN KERJA DAN PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN PEKERJA

Occupational Health Services and Promotion of Employee Health

[GRI 403-3] [GRI 403-6] [GRI 12.14.4] [GRI 12.14.7]

PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN PEKERJA

Perseroan menggagas berbagai program kesehatan kerja untuk meningkatkan kualitas kesehatan karyawan serta mengatasi risiko kesehatan, baik yang terkait langsung dengan pekerjaan maupun yang tidak terkait langsung dengan risiko pekerjaan. Kami berfokus pada tindakan preventif dan mitigasi untuk mengurangi risiko kesehatan. Berikut adalah Program Kesehatan Kerja yang terdapat di BIB:

PROMOTION OF EMPLOYEE HEALTH

The Company implements a range of occupational health programs to promote employee health and mitigate health risks associated with work, both directly and indirectly. Our focus is on preventive and mitigating actions to minimize health risks. Below are the Occupational Health Programs offered at BIB:

No.	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Keterangan Description
1.	General MCU (<i>Medical Check Up</i>)	- MCU untuk karyawan yang baru bergabung. - MCU berkala untuk semua karyawan, setahun sekali. - MCU khusus untuk pekerja yang memiliki paparan risiko tinggi. - MCU khusus untuk penjamah makanan. <i>Follow-up</i> hasil MCU yang melewati ambang batas Kesehatan. - Medical check-ups for newly hired employees. - Annual periodic medical check-ups for all employees. - Specialized medical check-ups for workers with high exposure risks. - Specialized medical check-ups for food handlers. - Follow-up on medical check-up results that exceed health thresholds.
2.	Fasilitas Klinik dan <i>First Aid Station</i> (FAS) di tempat Kerja Clinic Facilities and First Aid Stations (FAS) at the Workplace	- Menyediakan prasarana klinik dan FAS di setiap area kerja sesuai kebutuhan. - Menyediakan tenaga dokter dan paramedik terlatih. - Menyediakan tim tanggap darurat yang terlatih. - Menyediakan peralatan untuk evakuasi medis darurat. - Providing clinic facilities and first aid stations in each work area as needed. - Providing trained doctors and paramedics. - Providing a trained emergency response team. - Providing equipment for emergency medical evacuations.
3.	<i>Health Risk Assessment</i>	- Identifikasi bahaya dan paparan risiko di masing-masing area kerja. - Pengukuran pajanan risiko dan penetapan SGE (<i>similar group exposure</i>). - Pengendalian operasional untuk mengeliminasi atau menurunkan OH risks. - Identifying hazards and exposure risks in each work area. - Measuring risk exposure and determining similar exposure groups (SGEs). - Operational controls to eliminate or reduce occupational health risks.
4.	<i>Health Monitoring</i>	- Pengukuran terhadap parameter Lingkungan Kerja, meliputi 10 aspek yaitu: debu, kebisingan, getaran, pencahayaan, kuantitas dan kualitas udara kerja, iklim kerja, radiasi, faktor kimia, faktor biologi, dan pengelolaan kebersihan lingkungan kerja. - Melakukan tindak lanjut perbaikan atas temuan ketidaksesuaian dari pengukuran <i>Health Monitoring</i> yang melebihi ambang batas lingkungan kerja. - Melakukan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya mengelola lingkungan kerja agar tidak menimbulkan bahaya dan risiko kesehatan. - Measuring workplace environmental parameters, covering 10 aspects: dust, noise, vibration, lighting, quantity and quality of workplace air, working climate, radiation, chemical factors, biological factors, and workplace hygiene management. - Taking corrective action on findings of non-compliance from health monitoring measurements that exceed workplace environmental limits. - Educating employees on the significance of maintaining a safe work environment to prevent health hazards and risks.

No.	Program Kesehatan Kerja Occupational Health Program	Keterangan Description
5.	Pengelolaan Higiene dan Sanitasi Hygiene and Sanitation Management	- Menyediakan fasilitas untuk menunjang tercapainya higienitas. - Melakukan pengelolaan sanitasi di masing-masing area kerja. - Providing facilities to promote proper hygiene. - Implementing effective sanitation protocols in every work area.
6.	Pengelolaan Ergonomi Ergonomics Management	- Pengelolaan ergonomi dilakukan dengan mengelola kesesuaian antara pekerjaan, lingkungan kerja, peralatan, dan pekerja tambang. - Mempertimbangkan faktor ergonomi dalam perancangan, desain, pembelian dan pemeliharaan sarana prasarana dan peralatan kerja. - Enhancing ergonomics management by ensuring a proper fit between work tasks, work environment, equipment, and mine workers. - Considering ergonomic factors in the design, purchasing, and maintenance of facilities and work equipment.
7.	Pengelolaan makanan, minuman, dan gizi pekerja Management of Food, Beverages, and Nutrition for Workers	- Memastikan bahwa penyediaan makanan dan minuman telah memenuhi syarat keamanan, kecukupan, dan higienitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mempertimbangkan aspek keseimbangan gizi pekerja. - Kebijakan melarang karyawan bekerja di bawah pengaruh alkohol dan napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya). - Ensuring food and beverage provision complies with safety, adequacy, and hygiene requirements in accordance with prevailing regulations, while also considering the nutritional balance of workers. - Establishing a policy to prohibit employees from working under the influence of alcohol and drugs (narcotics, psychotropic substances, and other addictive substances).
8.	Pengelolaan kelelahan kerja (<i>fatigue</i>) meliputi: Management of Work Fatigue, including:	- Melakukan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian faktor yang dapat menimbulkan kelelahan pekerja. - Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada semua pekerja tentang pengetahuan pengelolaan dan pencegahan kelelahan khususnya bagi pekerja dengan waktu kerja bergilir (<i>shift</i>). - Mengatur pola gilir kerja (<i>shift</i>) pekerja tambang. - Melakukan penilaian dan pengelolaan tingkat kelelahan pada pekerja tambang sebelum awal gilir kerja (<i>shift</i>) dan saat pekerjaan berlangsung. - Identifying, evaluating, and controlling factors contributing to worker fatigue. - Providing training and dissemination on fatigue management and prevention for all workers, particularly those on shift schedules. - Regulating work shift schedules for mine workers. - Assessing and managing fatigue levels in mine workers before the start of shifts and during work.

Untuk memberikan jaminan dan perlindungan kesehatan kepada seluruh karyawan, BIB juga mengikutsertakan seluruh karyawan pada program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Selain itu, BIB juga menyediakan berbagai tunjangan kesehatan untuk karyawan dan tanggungannya yang tercatat dalam register Perseroan, yang meliputi: Jaminan Kesehatan bagi Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta), Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta), serta Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja (BPJS KS & Asuransi Swasta), disediakan oleh Perseroan, baik layanan di dalam area kerja maupun di luar area kerja.

To provide health insurance and protection to all employees, BIB enrolls them in the BPJS Employment and BPJS Health programs. Additionally, the Company offers a range of health benefits for employees and their registered dependents, including Health Insurance for Workers (BPJS KS & Private Insurance), Health Insurance for Employee Spouses (BPJS KS & Private Insurance), and Health Insurance for Employee Children (BPJS KS & Private Insurance).



Sementara, program untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang tidak terkait langsung dengan pekerjaan adalah Program Berat Badan Ideal (Penanganan Obesitas & Overweight), Program Menuju Sehat (Hipertensi, Gula Darah, Dislipidemia, Gangguan Metabolik), dan Program Pencegahan HIV-AIDS. Untuk meningkatkan kesehatan secara umum, PT BIB menyediakan fasilitas olahraga di area Perseroan seperti lapangan sepak bola, basket, *volleyball*, tennis, tenis meja, fasilitas parkir khusus sepeda, serta *jogging track*.

Meanwhile, PT BIB offers a range of health improvement programs not directly work-related, including the Ideal Body Weight Program (Obesity & Overweight Management), Health Program (Hypertension, Blood Sugar, Dyslipidemia, Metabolic Disorders), and HIV/AIDS Prevention Program. Additionally, to promote general health, the Company offers sports facilities on-site, such as soccer fields, basketball and volleyball courts, tennis and table tennis facilities, special bicycle parking, and a jogging track.

LAYANAN KESEHATAN KERJA

Perseroan juga memfasilitasi berbagai layanan kesehatan kerja guna melindungi kesehatan para pekerja sehubungan dengan lingkungan kerjanya, baik di area pertambangan, maupun area kantor. Berikut adalah layanan kerja yang disediakan oleh Perseroan, baik layanan di dalam area kerja maupun di luar area kerja:

OCCUPATIONAL SERVICES

The Company offers a range of occupational health services aimed at safeguarding the well-being of employees in both mining and office environments. The following are on-site and off-site occupational health services offered by the Company:

No.	Layanan Kesehatan Kerja Occupational Health Services
1.	Klinik dan FAS yang beroperasi selama jam kerja Clinics and first aid stations operating during work hours
2.	Dokter dan paramedik penempatan di <i>Site</i> dan <i>On Call</i> untuk keadaan darurat Doctors and paramedics stationed on-site and on-call for emergencies
3.	Kerja sama pengobatan ke klinik lokal yang ditunjuk Cooperation for treatment at designated local clinics
4.	Kerja sama Rujukan Rawat Jalan dan Rawat Inap ke Rumah Sakit yang ditunjuk Cooperation for outpatient and inpatient referrals to designated hospitals
5.	Asuransi kesehatan untuk setiap karyawan Health insurance for all employees
6.	Penyediaan transportasi untuk berobat dan untuk keperluan medivac darurat Provision of transportation for medical treatment and emergency medevac
7.	Pelaksanaan MCU (<i>Medical Check Up</i>) tanpa dipungut biaya Free medical check-ups (MCUs)
8.	Edukasi kesehatan oleh tenaga dokter dan paramedis yang kompeten Health education by competent doctors and paramedics
9.	<i>Health talk</i> untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan kesehatan kerja Health talks to increase awareness of occupational health management
10.	Pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan Training and seminars to improve health knowledge

Seluruh program kesehatan kerja dan layanan kerja tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui induksi keselamatan kerja, *safety meeting*, dan berbagai saluran komunikasi Perseroan seperti *email*, poster, *leaflet*, media sosial, dan aplikasi Layanan Kesehatan.

All employees are informed about occupational health and work service programs through work safety inductions, regular safety meetings, and multiple communication channels such as email, posters, leaflets, social media, and the Health Services application.

PRIVASI KESEHATAN

Perseroan menghormati informasi pribadi karyawan terkait kesehatan. Oleh karena itu, Perseroan menjamin kerahasiaan status kesehatan karyawan dan menjamin bahwa data kesehatan karyawan tidak digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan karyawan. Rekaman data kesehatan karyawan disimpan dengan aman di dalam *database server* yang hanya bisa diakses oleh orang yang ditunjuk yaitu OH *Specialist*, Dokter Perseroan dan Paramedik *On Duty*.

Jika terdapat keperluan yang mensyaratkan rekaman data kesehatan karyawan, maka hal tersebut harus melalui persetujuan HR dan Pimpinan Departemen. Perseroan mengatur penggunaan data kesehatan karyawan untuk keperluan tertentu dalam prosedur di dalam Peraturan Perseroan. Rekaman medis tersebut dapat digunakan antara lain untuk menentukan kelayakan penugasan, dimana kondisi kesehatan pekerja akan dibandingkan dengan paparan risiko kesehatan sesuai dengan jabatan dan tempat kerja. Penerapan hal tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kesehatan karyawan dibagi kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

- Kategori FIT dapat bekerja sesuai tugas normal tanpa melakukan perawatan.
- Kategori FIT WITH NOTE dapat bekerja sesuai tugas normal dengan melakukan konsultasi dan perawatan dengan dokter perusahaan untuk pemulihan.
- Kategori TEMPORARY UNFIT atau UNFIT pekerja dilakukan evaluasi & konsultasi dengan dokter perusahaan; apabila diperlukan akan dirujuk ke dokter spesialis dan dilakukan perawatan sampai sembuh.

HEALTH PRIVACY

The Company places the utmost importance on the privacy of employees' personal health information. Therefore, the Company guarantees the confidentiality of employees' health status and ensures that their health data is not utilized in any manner that could jeopardize their well-being. All employee health records are securely stored in a designated server database accessible only to authorized personnel, including the OH Specialist, Company Doctor, and On-Duty Paramedic.

To access employee health data records, approval from HR and the Department Head is required. The company strictly governs the utilization of employee health information for specific purposes in procedures outlined in the company regulations. These medical records are utilized to assess job suitability, comparing the employee's health status with the health risk associated with their role and workplace. The implementation of these procedures adheres to prevailing laws and regulations.

Employee health is categorized as follows:

- FIT: Employees who can perform their normal duties without requiring treatment.
- FIT WITH NOTE: Employees who can continue working while receiving consultation and treatment from the company doctor for their recovery.
- TEMPORARY UNFIT or UNFIT: Employees who are assessed and consulted with the company doctor; if necessary, they will be referred to a specialist for treatment until they recover.



FIT

Pekerja dapat bekerja sesuai tugas normal tanpa melakukan perawatan.
Employees who can perform their normal duties without requiring treatment.

FIT WITH NOTE

Pekerja dapat bekerja sesuai tugas normal dengan melakukan konsultasi dan perawatan dengan dokter perusahaan untuk pemulihan.
Employees who can continue working while receiving consultation and treatment from the company doctor for their recovery.

TEMPORARY UNFIT/UNFIT

Pekerja dilakukan evaluasi & konsultasi dengan dokter perusahaan, apabila diperlukan akan dirujuk ke dokter spesialis dan dilakukan perawatan sampai sembuh.
Employees who are assessed and consulted with the company doctor; if necessary, they will be referred to a specialist for treatment until they recover.



PARTISIPASI, KONSULTASI, DAN KOMUNIKASI PEKERJA TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [GRI 403-4] [GRI 12.14.5]

Salah satu faktor utama untuk mencapai target keselamatan dan kesehatan kerja adalah pelibatan karyawan dalam proses SMKPLH. Komitmen pelibatan pekerja tambang dalam pengelolaan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup telah tercantum dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH). Pendekatan pelibatan karyawan dilakukan melalui berbagai metode, antara lain upaya pelibatan karyawan pada berbagai proses pengelolaan K3, penyebaran informasi K3, serta pembentukan Komite Keselamatan Pertambangan.

Upaya pelibatan karyawan pada berbagai proses pengelolaan K3 meliputi Pembicaraan 5 menit (P5M) setiap awal *shift*, *safety talk regular*, audit, investigasi, pertemuan reviu prosedur, reviu penilaian risiko, observasi keselamatan, dan inspeksi keselamatan. Sementara penyebaran informasi K3 pada karyawan, termasuk hasil investigasi insiden disampaikan melalui *safety alert* menggunakan media email, kampanye poster/baliho/spanduk.

BIB juga telah membentuk Komite Keselamatan Pertambangan yang merupakan komite formal gabungan manajemen dan karyawan untuk K3. Komite ini dipimpin oleh Kepala Teknik Tambang dan dibantu oleh wakil ketua dan sekretaris yang dijabat oleh pengelola keselamatan dan anggota yang merupakan karyawan Perseroan. Kepala Teknik Tambang memiliki otoritas untuk mengambil keputusan terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Komite Keselamatan Pertambangan melakukan pertemuan berkala selama 1 bulan sekali. Komite Keselamatan Pertambangan memiliki tanggung jawab dan fungsi sebagai berikut:

WORKER PARTICIPATION, CONSULTATION AND COMMUNICATION ON OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH [GRI 403-4] [GRI 12.14.5]

One of the key drivers for achieving occupational safety and health goals is the active involvement of employees in the SMKPLH process. The commitment to engage mining workers in safety, health, and environmental management is clearly outlined in the General Policy on Mining Safety and Environment (KPLH). This approach to employee engagement is implemented through various methods, such as involving employees in different OHS management processes, disseminating OHS information, and establishing a Mining Safety Committee.

Endeavors to engage employees in various OHS management processes encompass a range of initiatives, such as 5-minute Discussions (P5M) at the beginning of each shift, regular safety talks, audits, investigations, procedure review meetings, risk assessment reviews, safety observations, and safety inspections. Additionally, OHS information for employees, including incident investigation results, is communicated through safety alerts distributed via email and poster/billboard/banner campaigns.

BIB has established a Mining Safety Committee, a formal joint management and employee committee for OHS. This committee is overseen by the Head of Mine Engineering and assisted by a vice chairman and a secretary serving as safety managers, as well as company employees serving as members. The Head of Mine Engineering holds decision-making authority concerning occupational safety and health matters. The Mining Safety Committee convenes regular monthly meetings and is tasked with the following responsibilities and functions:



- Mengidentifikasi, menetapkan, dan mengesahkan tujuan, sasaran, dan program Keselamatan Pertambangan;
- Memastikan pelaksanaan dan perkembangan tujuan, sasaran, dan program Keselamatan Pertambangan;
- Memastikan diterbitkannya kebijakan, standar, dan prosedur Keselamatan Pertambangan;
- Memastikan terselenggaranya audit Pertambangan secara berkala;
- Memastikan terlaksananya tinjauan manajemen terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan;
- Membahas masalah-masalah dan membuat program pencegahan mengenai Keselamatan Pertambangan yang dapat mengakibatkan kecelakaan.
- Identifying, establishing, and ratifying the objectives, targets, and programs of Mining Safety;
- Ensuring the implementation and progression of the objectives, targets, and programs of Mining Safety;
- Issuing Mining Safety policies, standards, and procedures;
- Ensuring that Mining audits are conducted regularly;
- Conducting management review of the implementation of the Mining Safety Management System;
- Addressing issues and developing prevention programs related to Mining Safety to mitigate the risk of accidents.

PELATIHAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Occupational Health and Safety Training

[GRI 403-5] [GRI 12.14.6]

Pengetahuan dan kompetensi karyawan terkait keselamatan dan kesehatan kerja perlu terus ditingkatkan untuk menguatkan budaya K3 di Perseroan serta mencapai seluruh target dan kinerja terkait K3, khususnya mencapai *Zero Accident*. Perseroan mengadakan pelatihan K3 secara berkala bagi seluruh karyawan dan kontraktor mitra kerja agar masing-masing individu dapat menjaga kesehatan serta lingkungan kerjanya dari bahaya serta risiko yang mungkin muncul akibat pekerjaan. Penetapan peserta pelatihan didasarkan pada Matriks Kebutuhan Pelatihan yang telah disusun dan ditetapkan bersama oleh Departemen Bagian K3, dan Bagian HR Training.

Perseroan melakukan evaluasi atas seluruh pelatihan yang diselenggarakan untuk menilai efektivitasnya. Metode evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner di akhir pelatihan serta penyelenggaraan tes di akhir sesi pelatihan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan saran perbaikan bagi pelatihan ke depannya dan untuk menilai tingkat pemahaman peserta. Peserta yang dinyatakan tidak lulus diwajibkan untuk kembali mengikuti pelatihan sejenis.

Selain itu, Supervisor pelatihan juga memberikan umpan balik mengenai perkembangan seluruh peserta yang telah mengikuti pelatihan. Hal ini ditujukan untuk mempertahankan tingkat kompetensi pengawas pertambangan, seperti POP (Kompetensi Pengawas Pertambangan Tingkat 1) dan POM (Kompetensi Pengawas Pertambangan Tingkat 2). Peserta dengan hasil umpan balik yang negatif akan diberikan bimbingan oleh atasan langsungnya.

Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan telah melaksanakan 889 pelatihan K3 bagi karyawan Perseroan maupun kontraktor. Berbagai pelatihan yang diselenggarakan di antaranya sebagai berikut:

The continuous enhancement of employees' knowledge and competence in occupational safety and health is essential to strengthen the OHS culture within the Company and meet all OHS-related targets and performance, particularly in achieving Zero Accidents. The Company consistently provides occupational health and safety (OHS) training to all employees and partner contractors. This ensures that individuals can effectively uphold the health and safety standards of their work environment, mitigating potential hazards and risks. The selection of training participants is determined by the Training Needs Matrix, which has been collaboratively developed and established by the OHS Department and the HR Training Department.

The Company conducts thorough evaluations of all training sessions to assess its effectiveness. This assessment involves distributing questionnaires at the conclusion of the training and administering tests to participants. These evaluations are crucial for gathering insights to enhance future training programs and to measure the comprehension levels of the participants. In the event of participants failing the assessment, they are required to retake similar training.

Additionally, the training supervisor offers feedback on the progress of all participants attending the training to maintain the competency level of mining supervisors, such as POP (Level 1 Mining Supervisor Competency) and POM (Level 2 Mining Supervisor Competency). Participants receiving negative feedback will receive guidance from their direct supervisors.

Throughout the reporting year, the Company has organized 889 OHS trainings for Company employees and contractors. The trainings include:



No.	Pelatihan Training	Elemen	Elements
1.	Pelatihan Wajib Dasar (PWD) Basic Mandatory Training (BMT)	a) Induksi Keselamatan b) Identifikasi Bahaya c) <i>Basic Life Support</i> d) <i>Basic Fire Prevention</i> e) <i>Basic Oil Spill Prevention</i>	a) General Induction KPLH & Simper b) Hazard Identification c) Basic Life Support d) Basic Fire Prevention e) Basic Oil Spill Prevention
2.	Pelatihan Wajib Pengawas (PWP) Supervisory Mandatory Training (SMT)	a) Pengawas Operasional Pertama b) Pengawas Operasional Madya c) Pengawas Operasional Utama d) Risk Manajemen, IBPR dan IADL e) Analisa Keselamatan Kerja (<i>Job Safety Analysis</i>) f) Inspeksi Keselamatan g) Observasi Perilaku Aman h) Pertemuan Keselamatan (<i>Safety Meeting</i>) i) Penyelidikan Kecelakaan j) <i>Behaviour Based Safety</i> k) <i>Safety Leadership</i>	a) Junior Operations Supervisor b) Middle Operations Supervisor c) Senior Operations Supervisor d) Risk Management, IBPR and IADL e) Job Safety Analysis f) Safety Inspection g) Safe Behavior Observation h) Safety Meeting i) Accident Investigation j) Behaviour Based Safety k) Safety Leadership
3.	Pelatihan <i>Fatality Prevention</i> Fatality Prevention Training	a) Pengoperasian Kendaraan b) Kondisi Kendaraan c) Kestabilan Lereng Tambang d) Bekerja di Ketinggian e) Keselamatan Kelistrikan f) Penanganan Peledakan g) LOTO dan Permesinan h) Bekerja di Ruang Terbatas i) Pengelolaan Kelelahan	a) Vehicle Operation b) Vehicle Condition c) Mine Slope Stability d) Working at Heights e) Electrical Safety f) Explosives Handling g) LOTO and Machinery h) Working in Confined Spaces i) Fatigue Management
4.	Pelatihan K3 Khusus Specialized OHS Training	a) Penyakit Akibat Kerja b) <i>Defensive Driving</i> c) Pemeriksaan dan Perawatan Harian (P2H) d) K3 Pekerjaan Kelistrikan e) K3 Kebakaran f) Teknik Isolasi dan pemasangan LOTO	a) Occupational Diseases b) Defensive Driving c) Daily Inspection and Maintenance (P2H) d) OHS Electrical Work e) OHS Fire f) Isolation Techniques and LOTO Installation
5.	Pelatihan Sistem Manajemen Management System Training	a) <i>Awareness</i> ISO 45001 b) <i>Awareness</i> SMKPM Minerba c) <i>Contractor Safety Management System</i> d) <i>K3 Document Filing System</i>	a) ISO 45001 Awareness b) SMKPM Minerba Awareness c) Contractor Safety Management System d) OHS Document Filing System

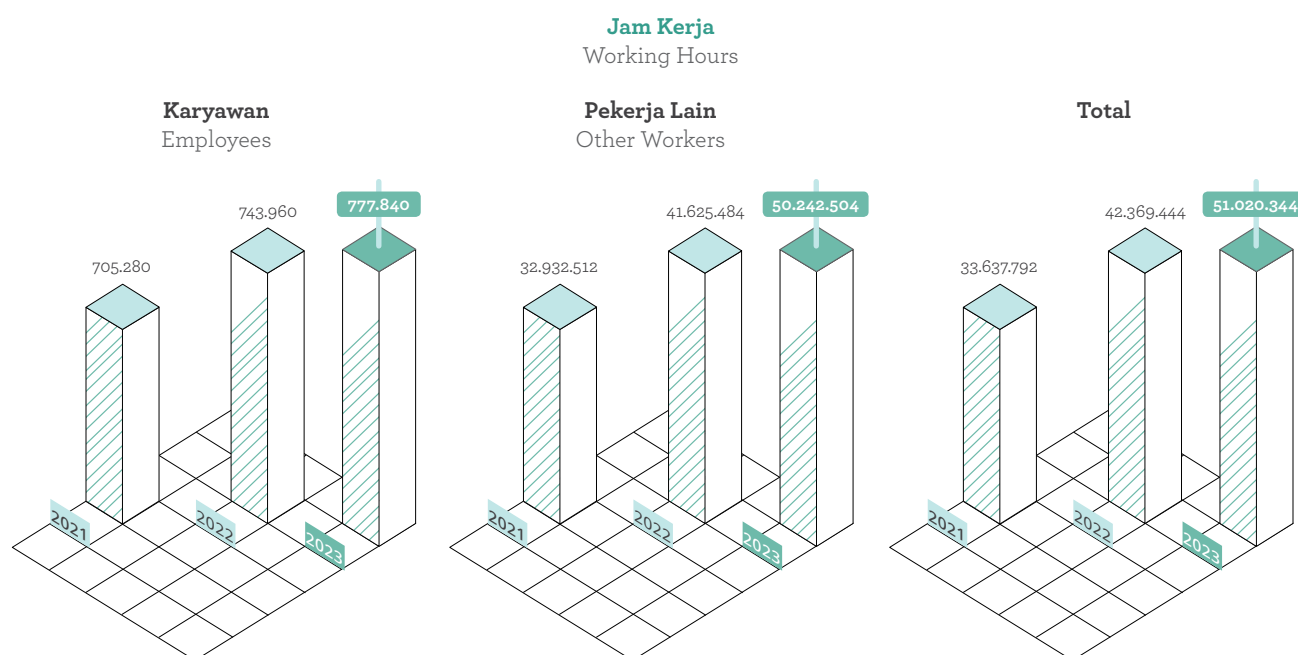
KECELAKAAN KERJA DAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

Occupational Accidents and Occupational Diseases

[GRI 403-9] [GRI 403-10] [GRI 12.14.10] [GRI 12.14.11]

Selama tahun pelaporan, Perseroan mencatat total jam kerja sebesar 51.020.344 jam kerja dimana jam kerja ini meningkat sebesar 20,4% dibandingkan dengan periode pelaporan sebelumnya.

During the reporting year, the Company recorded a total of 51,020,344 working hours, marking a 20.4% increase compared to the previous reporting period.



Kecelakaan Kerja Tahun 2023

Occupational Accidents in 2023

[GRI 403-9] [GRI 12.14.10]

Keterangan Description		Karyawan Employees	Pekerja Lain Other Workers
Fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja Occupational fatalities	Jumlah Total	0	1
	Tingkat (<i>frequency rate</i>) Frequency rate	0.00	0.02
Kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi ¹ High-consequence occupational accident ¹	Jumlah Total	0	0
	Tingkat (<i>frequency rate</i>) Frequency rate	0.00	0.00
Kecelakaan kerja yang dapat dicatat Recorded Occupational Accidents	Jumlah Total	0	10
	Tingkat (<i>frequency rate</i>) Frequency rate	0.00	0.20



Keterangan Description	Karyawan Employees	Pekerja Lain Other Workers
Jenis-jenis kecelakaan kerja utama Types of major occupational accidents	Nihil (N/A)	1. Seorang operator <i>dozer</i> mengalami patah tulang dasar tengkorak karena <i>dozer</i> yang sedang dioperasikan ditabrak HD785 ketika memperbaiki jalan tambang. Karyawan dapat kembali bekerja dalam waktu 24 hari. 2. Seorang operator <i>dump truck</i> mengalami patah tulang tengkorak bagian dalam karena menabrak <i>vessel dump truck</i> dari arah berlawanan ketika sedang <i>overtaking</i> / mendahului unit lain di depan. Karyawan dapat kembali bekerja dalam waktu 147 hari. 3. Seorang operator <i>dump truck</i> meninggal dunia (<i>fatality</i>) akibat cedera berat di kepala dan kedua tungkai kaki karena menabrak unit <i>dump truck</i> lainnya yang sedang <i>breakdown</i> di jalan <i>hauling</i>. 1. A dozer operator sustained a fractured skull base when the dozer he was operating was hit by an HD785 truck while he was carrying out repairs on the mine road. The employee returned to work within 24 days. 2. A dump truck operator sustained a fractured skull bone following a collision with an oncoming dump truck while overtaking another vehicle. The employee returned to work within 147 days. 3. A dump truck operator died (fatality) due to severe head and leg injuries after colliding with another disabled dump truck on the hauling road.

Catatan:

- ¹ Tidak termasuk fatalitas
- Perhitungan berdasarkan 1,000,000 jam kerja.
- Metodologi yang digunakan adalah dengan pelaporan jam kerja bulanan sesuai dengan pelaporan pendataan jam kerja dari HR setiap perusahaan.

Notes:

- ¹ Excluding fatalities
- Calculation based on 1,000,000 working hours
- The methodology used is monthly reporting of working hours in accordance with HR work hour data collection reporting from each company.

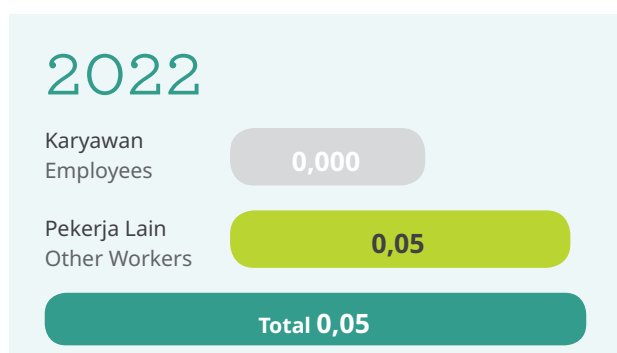
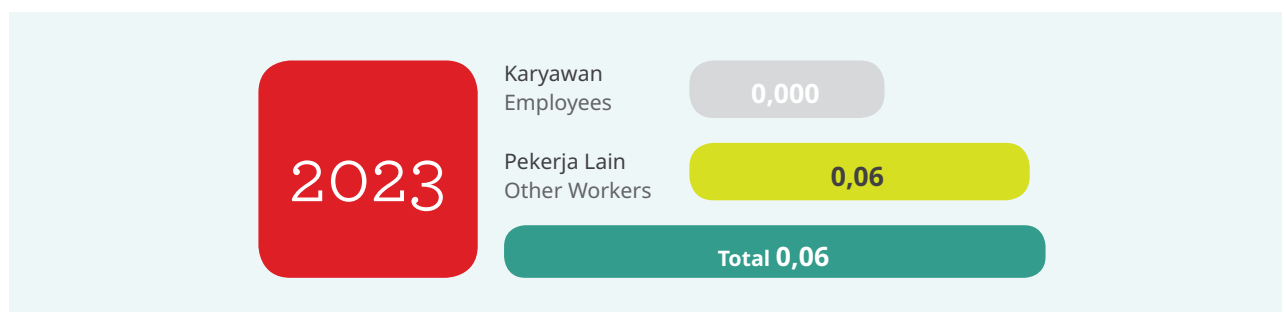
LTIFR (*Lost-Time Injury Frequency Rate*) adalah salah satu parameter keselamatan yang digunakan untuk mengetahui banyaknya kecelakaan per satu jam kerja orang selama periode satu tahun. Perseroan memonitor parameter ini untuk dapat terus meningkatkan kinerja keselamatan dan memastikan kegiatan operasional yang aman.

Pada tahun pelaporan, BIB mengalami satu kejadian *fatality* setelah 11 tahun beroperasi dengan kinerja *zero fatality*. Kejadian ini menjadi pengingat untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Oleh karena itu, Perseroan bekerja sama dengan konsultan pihak ketiga untuk memperkuat budaya keselamatan di dalam Perseroan dan juga rantai bisnisnya.

The Lost-Time Injury Frequency Rate (LTIFR) is a crucial safety metric that calculates the number of accidents per one person-hour worked over a one-year period. The Company monitors this metric to enhance safety performance and ensure secure operations.

During the reporting year, BIB experienced one fatality incident after 11 years of operating with zero fatality performance. This incident serves as a reminder for continuous improvement. Therefore, the Company is collaborating with a third-party consultant to strengthen the safety culture across the Company and its business chain.

Lost-Time Injury Frequency Rate (LTIFR)



Penyakit Akibat Kerja Tahun 2023

Occupational Diseases in 2023
[GRI 403-10] [GRI 12.14.11]

Keterangan Description		Karyawan Employees	Pekerja Lain Other Workers
Fatalitas sebagai akibat penyakit akibat kerja Fatalities resulting from occupational diseases	Jumlah Total	0	0
	Tingkat (<i>frequency rate</i>) Frequency rate	0,00	0,00
Penyakit akibat kerja yang dapat dicatat ¹ Recorded occupational diseases ¹	Jumlah Total	0	0
	Tingkat (<i>frequency rate</i>) Frequency rate	0,00	0,00
Jenis-jenis penyakit akibat kerja yang utama Types of major occupational diseases		Nihil (N/A)	Nihil (N/A)

Catatan:

- Standar sistem manajemen K3 mengacu pada ISO 45001:2018 dan ketentuan persyaratan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) menurut Kepmen ESDM No 1827 tahun 2018.
- Metode pengumpulan data kesehatan karyawan melalui informasi laporan hasil *Medical Check Up* (MCU), karyawan baru dan MCU berkala yang dilakukan setahun sekali sebagai persyaratan mendapatkan ID Card.
- *Health Monitoring* dilakukan secara berkala sebagai *follow-up* hasil identifikasi HRA.

Notes:

- The OHS management system standard refers to ISO 45001:2018 and the requirements for implementing the Mining Safety Management System (SMKP) according to the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 1827 of 2018.
- Employee health data is collected through information from Medical Check-Up (MCU) reports for new employees and periodic annual MCUs as a requirement for obtaining ID cards.
- Health Monitoring is conducted periodically as a follow-up to the findings of the Hazard Risk Assessment (HRA) identification.



Kinerja dan Kontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Performance and Contribution to Economic Growth

Upaya kami dalam menciptakan nilai ekonomi berjalan beriringan dengan upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan penciptaan lingkungan kerja yang aman, serta pemberdayaan masyarakat. GEMS berupaya mengoptimalkan nilai pendapatan ekonomi untuk distribusi ekonomi yang adil kepada para pemangku kepentingan.

Our endeavors to create economic value go hand-in-hand with our efforts to maintain environmental sustainability and create a safe working environment, as well as empower communities. GEMS strives to optimize economic value for fair economic distribution to stakeholders.



TINJAUAN EKONOMI NASIONAL

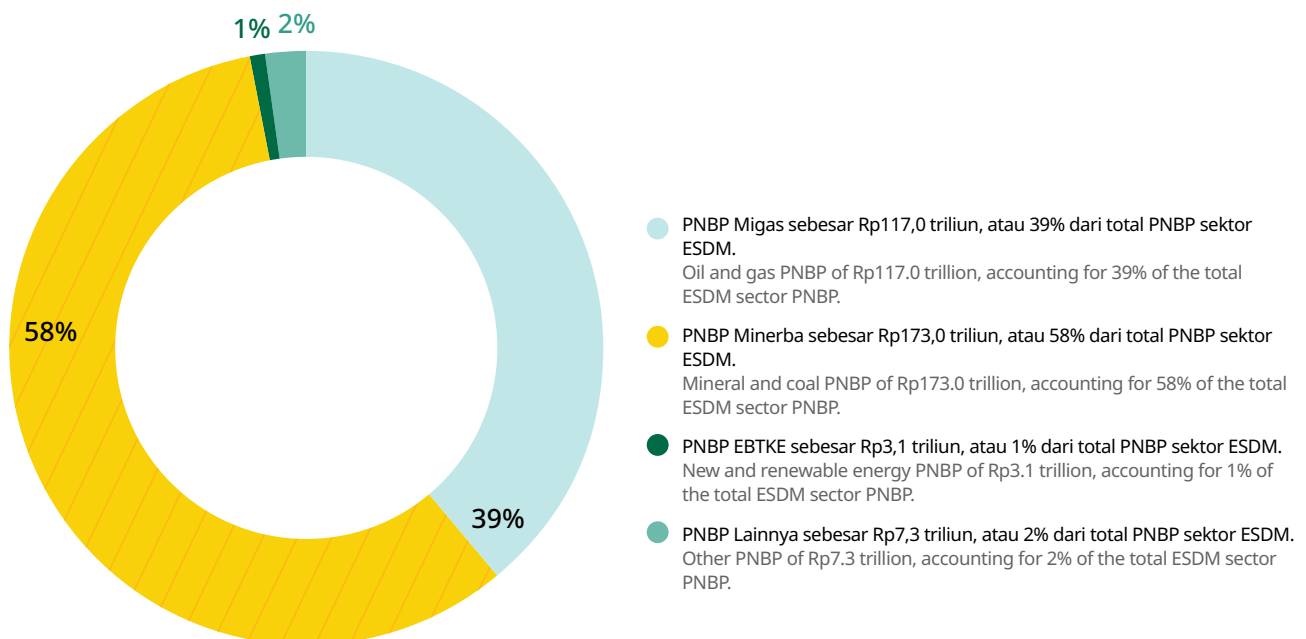
National Economic Overview

Pertumbuhan ekonomi dan kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2023 relatif terjaga di tengah terjadinya gejolak perekonomian global, dimana didukung oleh APBN yang bekerja dengan baik dalam fungsinya sebagai stabilisator dan *shock absorber* untuk melindungi masyarakat. Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan III 2023 menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 4,94% dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga triwulan III 2023, ekonomi Indonesia masih tumbuh sebesar 5,05% dimana pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat sebesar 5,1%, menandakan daya beli masyarakat yang masih stabil. Dari sisi produksi, kinerja ekonomi tumbuh positif mendorong perbaikan kondisi ketenagakerjaan, termasuk sektor primer. Sektor pertambangan sendiri menunjukkan pertumbuhan kuat di triwulan III 2023 sebesar 7,0%, dengan ditopang oleh subsektor pertambangan bijih logam yang tumbuh sebesar 17,8%.

Pada tahun pelaporan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor ESDM telah mencapai Rp300,3 triliun atau 116% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp259,2 triliun¹. Adapun PNBP sektor ESDM tahun 2023 berasal dari berbagai sumber, antara lain:

Indonesia's economic growth and performance in 2023 was maintained relatively well amid global economic turmoil, supported by the State Budget performing its function as a stabilizer and shock absorber for the interests of the people. In the third quarter of 2023, the Gross Domestic Product (GDP) exhibited growth of 4.94% compared to the previous year. As of the third quarter of 2023, the Indonesian economy grew by 5.05%, driven by an increase in public consumption of 5.1%, indicating stable public purchasing power. On the production side, a positive economic performance boosted improvements in employment conditions, including the primary sector. The mining sector experienced robust growth in the third quarter of 2023 at 7.0%, supported by the metal ore mining sub-sector expanding by 17.8%.

In the reporting year, the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) recorded a realization of non-tax state revenue (PNBP) for the ESDM sector of Rp 300.3 trillion or 116% of the target set at Rp 259.2 trillion. The PNBP for the ESDM sector in 2023 was derived from various sources, including:



¹ Siaran Pers KemenESDM No 26.Pers/04/SJI/2024.
Press Release of the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 26.Pers/04/SJI/2024.

Realisasi PNBP Minerba pada tahun pelaporan mencapai Rp173,0 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 118,41% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp146,07 triliun. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingkat fluktuasi harga komoditas mineral yang menjadi faktor utama pendorong peningkatan PNBP Minerba tahun 2023 dimana tren harga penjualan batubara tahun 2021 sebesar US\$ 121,47 per ton, di tahun 2022 sebesar US\$ 276,58 per ton dan di tahun 2023 mencapai rata-rata US\$ 201,49 per ton².

Kontribusi PNBP minerba yang signifikan merupakan kabar baik bagi pembangunan nasional. Dengan kontribusi PNBP minerba yang besar tersebut, pemerintah dapat lebih leluasa dalam mendukung pembangunan nasional, termasuk pembangunan infrastruktur, program sosial dan ekonomi, serta pengembangan energi yang berkelanjutan.

Adapun produksi batubara Indonesia terus meningkat sejak tahun 2020, dimana pada tahun tersebut produksinya sebesar 564 juta ton dengan pasokan DMO sebesar 132 juta ton dan ekspor 405 juta ton. Untuk tahun 2021, produksi batubara mencapai 614 juta ton, dengan pasokan DMO sebesar 133 juta ton dan ekspor 435 juta ton. Pada tahun 2022, produksi batubara Indonesia kembali mencatat peningkatan di angka 687 juta ton, dengan pasokan DMO sebesar 216 juta ton dan untuk ekspor mencapai 465 juta ton. Di tahun 2023, produksi batubara mencapai 775 juta ton dengan DMO sebesar 213 juta ton dan ekspor 518 juta ton. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kebutuhan permintaan batubara yang lebih banyak karena adanya tambahan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) baru dari proyek-proyek 35 GW yang sedang diselesaikan.

The realization of mineral and coal PNBP in the reporting year reached Rp173.0 trillion, marking a 118.41% increase from the set target of Rp146.07 trillion. This surge was due to fluctuating levels of mineral commodity prices, which was the main driving factor for the increase in mineral and coal PNBP in 2023. The coal selling-price trend in 2021 stood at US\$ 121.47 per ton, escalated to US\$ 276.58 per ton in 2022, and reached an average of US\$ 201.49 per ton in 2023².

The significant contribution of PNBP from the mineral and coal sector bodes well for national development. With a significant contribution of PNBP from the mineral and coal sector, the government gained greater flexibility to support national development, including infrastructure development, social and economic programs, and sustainable energy development.

Indonesia's coal production has been on a steady rise since 2020. In that year, production amounted to 564 million tons, with a Domestic Market Obligation (DMO) supply of 132 million tons and exports totaling 405 million tons. In 2021, coal production reached 614 million tons, with a DMO supply of 133 million tons, and exports of 435 million tons. In 2022, Indonesia's coal production surged to 687 million tons, with a DMO supply of 216 million tons and exports reaching 465 million tons. In 2023, coal production reached 775 million tons with a DMO of 213 million tons and exports of 518 million tons. This was greatly influenced by the higher demand for coal due to the addition of new coal-fired power plants (PLTU) from the 35 GW projects being completed.

SEKILAS TINJAUAN OPERASIONAL DAN TINJAUAN KEUANGAN 2023

2023 Operational and Financial Highlights

Volume produksi Perseroan tahun 2023 sebesar 46,12 juta ton, meningkat sebesar 20,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 38,40 juta ton. Hasil ini melampaui target produksi yang ditetapkan tahun 2023 sebesar 40,25 juta ton. Terkait dengan pemenuhan kewajiban pasokan domestik (DMO), Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mematuhi regulasi terkait DMO. Pada tahun pelaporan terealisasi sebesar 33% dari regulasi yang ditetapkan Pemerintah sebesar 25%.

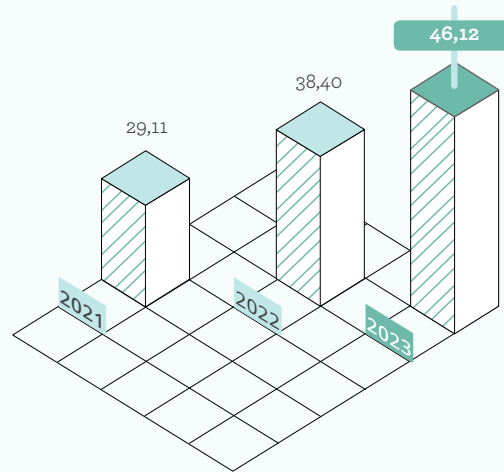
The Company's production volume in 2023 was 46.12 million tons, marking a 20.1% increase compared to the previous year's figure of 38.40 million tons. This surpassed the 2023 production target set at 40.25 million tons. Regarding fulfillment of the Domestic Market Obligation (DMO), the Company is committed to consistently complying with the relevant DMO regulations. In the reporting year, the realization was 33% of the regulation set by the Government of 25%.

² Siaran Pers KemenESDM No 50.Pers/04/SJI/2024.
Press Release of the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 50.Pers/04/SJI/2024.



Volume Produksi Perseroan (dalam jutaan ton)

The Company's Production Volume (in million tons)

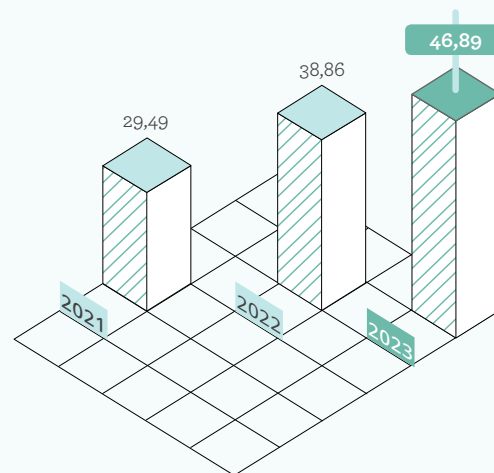


Dari sisi penjualan, volume penjualan naik sebesar 8,03 juta ton atau 20,7% dari tahun sebelumnya. Perolehan tersebut di atas target yang telah ditetapkan yakni sebesar 41,1 juta ton.

In terms of sales, the sales volume increased by 8.03 million tons or 20.7% from the previous year. This acquisition was above the target set at 41.1 million tons.

Volume Penjualan Perseroan (dalam jutaan ton)

The Company's Sales Volume (in million tons)



Pada tahun pelaporan, pangsa pasar Perseroan terdiri dari pangsa pasar domestik dan global. Untuk pangsa pasar domestik, Perseroan memasok batubara ke PLN dan *power plant* swasta lainnya, serta proyek-proyek smelter Indonesia dengan kontrak jangka waktu pendek hingga panjang. Sedangkan untuk pangsa pasar global, sebagian besar pasokan batubara Perseroan digunakan untuk *power plant* pada beberapa negara di Asia, seperti Tiongkok, India, Korea Selatan, Thailand, Malaysia, Kamboja, Vietnam, Filipina, dan Hongkong.

In the reporting year, the Company's market share consisted of domestic and global markets. For the domestic market share, the Company supplied coal to PLN and other private power plants, as well as Indonesian smelter projects with short to long-term contracts. As for the global market share, most of the Company's coal supply was used for power plants in several Asian countries, such as China, India, South Korea, Thailand, Malaysia, Cambodia, Vietnam, the Philippines, and Hong Kong.

TARGET DAN REALISASI

Target and Realization

[OJK F.2] [OJK F.3]

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Pendapatan dan Laba Rugi

Comparison of Targets and Performance of Production, and Profit (Loss)

[OJK F.2]

Tahun Year	Perbandingan Target dan Realisasi Produksi (Juta Ton) Comparison of Production Target and Realization (Million Tons)		Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan (Juta USD) Comparison of Revenue Target and Realization (Million USD)		Perbandingan Target dan Realisasi Laba/Rugi (Juta USD) Comparison of Profit (Loss) Target and Realization (Million USD)	
	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization	Target	Realisasi Realization
2023	40,25	46,12	2.600	2.902	464	529
2022	37,55	38,40	1.663	2.920	238	696
2021	33,20	29,11	1.098	1.586	135	354

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan

Economic Value Generated and Distributed

[GRI 201-1] [GRI 12.8.2] [GRI 12.21.2]

Uraian (dalam juta USD)	2023	2022	2021	Description (in million USD)
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan				
Direct Economic Value Generated				
Pendapatan Usaha	2.901,84	2.919,96	1.585,95	Revenue
Penghasilan Lain-Lain	11,12	3,07	5,39	Other Income
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diperoleh	2.912,96	2.923,03	1.591,34	Total Economic Value Generated
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan				
Economic Value Distributed				
Beban Pokok Penjualan ¹⁾	1.299,65	1.058,21	601,47	Cost of Goods Sold ¹⁾
Beban Usaha ^{1) 2)}	54,57	39,82	29,23	Operating Expenses ^{1) 2)}
Beban Lain-Lain	339,08	309,44	213,58	Other Expenses
Gaji dan Tunjangan Karyawan	38,90	45,41	41,94	Salaries and Allowances of Employees
Pembayaran Kepada Penyandang Dana				
Payment to Funders				
Pembayaran Dividen ⁴⁾	424,32	564,40	307,67	Dividend Payment ⁴⁾
Pembayaran Kepada Pemerintah				
Payment to Government				
Pembayaran Iuran Dana Hasil Produksi dan Batubara <i>Deadrent</i> kepada Pemerintah	456,14	547,28	227,72	Payment of Production Sharing Fund and Coal Dead Rent to the Government
Pembayaran Lainnya ³⁾	190,54	222,09	116,76	Other Payments ³⁾
Investasi Untuk Komunitas				
Community Investment				
<i>Corporate Social Responsibilities</i>	5,33	4,87	6,61	Corporate Social Responsibilities
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	2.808,53	2.791,52	1.544,98	Total Economic Value Distributed
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan	104,43	131,51	46,36	Total Economic Value Retained

Keterangan:

1. Tidak termasuk pembayaran kepada pemerintah.
2. Tidak termasuk pembayaran gaji dan tunjangan karyawan dan tanggung jawab sosial korporasi.
3. Beban pajak, perizinan, dan royalti.
4. Terdapat penambahan komponen untuk akun dividen

Notes:

1. Excluding payments to the government.
2. Excluding employee salaries and benefits and corporate social responsibility.
3. Taxes, permits, and royalties.
4. An addition of components occurred for the dividend account.



Secara umum, pendapatan Perseroan pada tahun pelaporan mengalami penurunan sebesar 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan oleh penurunan harga jual rata-rata pada tahun pelaporan sebesar 17,6% dibandingkan harga rata-rata tahun lalu, serta di sisi lain volume penjualan meningkat sebesar 20,7% dibandingkan tahun lalu. Secara umum, permintaan terhadap batubara pada tahun ini baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Distribusi nilai ekonomi pada tahun pelaporan mengalami penurunan sebesar 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Beban operasi yang dibayarkan oleh Perseroan mengalami kenaikan sebesar 37% sebagai dampak dari kenaikan volume produksi batubara. Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan turun sebesar 14,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Pembayaran kepada penyandang dana berupa dividen turun sebesar 24,8% sebagai akibat dari penurunan pendapatan dan laba bersih Perseroan, pembayaran kepada Pemerintah turun sebesar 15,9% sebagian besar diakibatkan penurunan pembayaran iuran dana hasil produksi dan batubara. Sementara investasi untuk komunitas mengalami kenaikan sebesar 9,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

In general, the Company's revenue in the reporting year decreased by 0.6% compared to the previous year. This was primarily due to a 17.6% decrease in the average selling price in the reporting year compared to the previous year's average price, while on the other hand, the sales volume increased by 20.7% compared to the previous year. In general, demand for coal this year, both domestically and for export purposes, increased compared to the previous year.

The distribution of economic value in the reporting year decreased by 0.3% compared to the previous year. The Company's operating expenses increased by 37% due to the increase in coal production volume. Payments of employee salaries and benefits decreased by 14.3% compared to the previous year. Payments to funders in the form of dividends decreased by 24.8% due to the decrease in the Company's revenue and net profit. Correspondingly, payments to the Government decreased by 15.9% mostly due to a decrease in production fees and coal dead rent payments. Meanwhile, community investments increased by 9.4% compared to the previous year.

IMPLIKASI KEUANGAN DAN RISIKO LAINNYA SERTA PELUANG AKIBAT PERUBAHAN IKLIM

Financial Implications and Other Risks and Opportunities Due to Climate Change

[GRI 201-2] [GRI 12.2.2] [GRI 12.2.4] [OJK F.3]

Departemen Manajemen Risiko telah mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang dapat timbul akibat perubahan iklim, khususnya dampak cuaca ekstrem terhadap operasional Perseroan. Risiko terkait perubahan iklim terus dipantau dengan memperhatikan informasi terbaru dari para ahli di Institute of Risk Management, Global Risk Forum, serta peneliti dan pakar cuaca dari universitas-universitas ternama di seluruh dunia.

Berdasarkan GEMS *Risk Mapping* Tahun 2023, risiko perubahan iklim yang diakibatkan oleh cuaca ekstrem termasuk dalam kategori yang berdampak signifikan dengan peluang keterjadian (*likelihood*) yang *moderate*. Secara finansial dampak atas perubahan iklim ini adalah sebesar kurang lebih \$60 juta dollar di tahun 2023. Di tahun 2024, angka ini diperkirakan akan lebih besar lagi. Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk mengelola risiko dan peluang berkaitan dengan perubahan iklim selama periode 2023 adalah sebesar \$18,17 juta.

The Risk Management Department has identified potential risks and opportunities that may arise due to climate change, particularly the impact of extreme weather on the Company's operations. Climate change risks continue to be monitored by taking into account the latest information from experts at the Institute of Risk Management, the Global Risk Forum, as well as weather researchers and experts from leading universities worldwide.

Based on the 2023 GEMS Risk Mapping, the climate change risk caused by extreme weather is categorized as having a significant impact with a moderate likelihood of occurrence. Financially, the impact of climate change is approximately \$60 million in 2023. In 2024, this figure is expected to rise further. The cost incurred by the Company to manage risks and opportunities related to climate change during the 2023 period was \$18.17 million.

Adapun upaya mitigasi dan adaptasi yang dilakukan oleh Perseroan untuk mengelola risiko tersebut adalah:

1. Menyesuaikan rencana penambangan dengan kondisi yang terjadi di lapangan;
2. Melakukan investasi di prasarana, seperti saluran drainase, konstruksi jalan yang bebas gangguan cuaca;
3. Melakukan pengawasan rutin dalam prosedur keselamatan kerja di lapangan sehingga meminimalisir adanya kecelakaan kerja akibat gangguan cuaca;
4. Penggunaan *weather modification* untuk mengurangi curah hujan;
5. Melakukan inisiatif-inisiatif perbaikan proses penambangan yang lebih baik, lebih cepat serta efisien;
6. Melakukan *project improvement Quick Start After Rain* di *mining contractor* seperti PPA dan SIS, yang merupakan *mining contractor* di BIB;
7. Memperhitungkan perubahan iklim dalam rencana penambangan dengan menaikkan *safety factor* sehingga sasaran tahunan bisa berhasil dicapai dengan baik.

Perseroan mengikuti *Good Mining Practice* dan telah tersertifikasi ISO 14001:2015 sehingga investasi ini dapat dikategorikan sejalan dengan keberlanjutan. [OJK F.3]

Perseroan tidak terlibat dalam pengembangan Peraturan Publik atau *Lobbying* terkait dengan perubahan iklim. Perseroan mendukung penuh usaha Pemerintah dalam mengendalikan emisi untuk menanggulangi perubahan iklim melalui pengelolaan energi secara efektif dan melakukan usaha efisiensi energi yang berwawasan lingkungan, seperti tertuang dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup Perseroan Tahun 2022. [GRI 12.2.4]

PAJAK

Tax

PENDEKATAN TERHADAP PAJAK

[GRI 207-1] [GRI 12.21.4]

GEMS menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi perpajakan dan terus memantau peraturan baru yang dikeluarkan oleh otoritas perpajakan. Melalui strategi kepatuhan penuh ini, Perseroan bertujuan untuk memiliki tata kelola perpajakan yang efektif, sehingga dapat mengurangi risiko terkait pajak atau denda baik pada masa sekarang maupun masa depan (*contingent liabilities*). Saat ini Perseroan belum menyediakan tautan strategi pajak untuk diakses publik.

Pajak merupakan bentuk dukungan langsung GEMS terhadap pembangunan ekonomi nasional untuk kesejahteraan bersama. Untuk itu, GEMS mematuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku terkait pembayaran pajak tahunan pada Negara, sebagai berikut:

The Company has implemented a range of mitigation and adaptation strategies to manage climate-related risks, including:

1. Adjusting the mining plan to align with field conditions;
2. Investing in infrastructure, such as drainage channels and weather-resistant road construction;
3. Regular monitoring of work safety procedures in the field to reduce weather-related work accidents;
4. Subscribing to weather forecast data to project rainfall over a specific period for optimized mining operations
5. Undertaking efforts to enhance the mining process for improved efficiency and speed
6. Implementing the Quick Start After Rain project improvement at mining contractors such as PPA and SIS, both of which are mining contractors at BIB
7. Considering climate change in the mining plan by increasing the safety factor to ensure the successful achievement of annual targets

The company adheres to Good Mining Practices and holds ISO 14001:2015 certification, categorizing this investment as aligned with sustainability. [OJK F.3]

The Company does not engage in the development of public regulations or lobbying activities related to climate change. The Company fully supports the Government's initiatives to control emissions and address climate change through effective energy management and eco-friendly energy efficiency efforts, as outlined in the Company's 2022 General Policy on Mining Safety and Environmental Management. [GRI 12.2.4]

APPROACH TO TAX

[GRI 207-1] [GRI 12.21.4]

The Company demonstrates a high commitment to ensuring full compliance with tax regulations and continues to monitor new regulations issued by tax authorities. Through this full compliance strategy, the Company aims to have effective tax governance, thereby reducing tax-related risks both in the present and future (*contingent liabilities*). Currently, the Company does not provide a public link to the tax strategy.

Taxes are a form of direct support from the Company for national economic development and shared prosperity. The Company consistently complies with applicable tax laws and regulations, including:



1. UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP);
2. UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan;
3. UU No. 42 Tahun 2009 tentang PPN dan PPnBM;
4. UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Secara spesifik, GEMS aktif menghindari praktik-praktik *tax-haven* dimana merupakan penghindaran pajak yang dapat merugikan Indonesia, tempat dimana Perseroan beroperasi, dan untuk mencegah ketidakadilan dalam sistem perpajakan global. Strategi perpajakan secara berkala dievaluasi setidaknya setiap tiga bulan oleh Chief Financial Officer (CFO).

TATA KELOLA, PENGONTROLAN DAN MANAJEMEN RISIKO PAJAK

[GRI 207-2] [GRI 12.21.5]

Divisi Keuangan, Akuntansi, dan Pajak di bawah kepemimpinan CFO bertanggung jawab atas manajemen pajak. Evaluasi risiko pajak dilakukan setiap tiga bulan dengan mengadopsi pendekatan yang mencakup tinjauan menyeluruh terhadap semua angka keuangan Perseroan dan paparan pajaknya. Untuk menilai kepatuhan Perseroan terhadap tata kelola dan pengendalian pajak, Perseroan secara rutin memperbarui referensi peraturan pajak dari otoritas yang berwenang. Semua isu terkait perpajakan, termasuk pemeriksaan pajak, diungkapkan dengan transparan dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit.

Penerapan sistem *self-assessment*, yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak sendiri, sangat mendorong Perseroan untuk menjalankan seluruh proses secara patuh. Analisis terhadap setiap transaksi dilakukan secara terus-menerus, memastikan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak dilakukan dengan tepat dan menghindari kesalahan interpretasi transaksi. Perseroan konsisten menjalankan fungsi perpajakan sesuai dengan koridor yang benar dan mematuhi standar pencatatan sesuai PSAK untuk meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENGELOLAAN KEPEDULIAN YANG BERKAITAN DENGAN PAJAK

[GRI 207-3] [GRI 12.21.6]

Perseroan selalu menjalankan komunikasi yang efektif dengan otoritas perpajakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, khususnya terkait penyelarasan persepsi mengenai transaksi dan peraturan agar penerapannya tepat. Kepatuhan perpajakan diterapkan secara konsisten, sehingga Perseroan selalu siap menghadapi audit dari otoritas perpajakan kapan pun diperlukan.

1. Law No. 28 of 2007 on General Provisions and Tax Procedures (KUP);
2. Law No. 36 of 2008 on Income Tax;
3. Law No. 42 of 2009 on Value Added Tax on Goods and Services and Sales Tax on Luxury Goods;
4. Law No. 7 of 2021 on Harmonization of Tax Regulations.

Specifically, the Company is committed to avoiding tax-haven practices, which constitute tax avoidance that can negatively impact the state of Indonesia, wherever the Company operates, and to prevent unfairness in the global tax system. The tax strategy undergoes periodic evaluation, at least every three months, by the Chief Financial Officer (CFO).

TAX GOVERNANCE, CONTROL, AND RISK MANAGEMENT

[GRI 207-2] [GRI 12.21.5]

The Finance, Accounting, and Tax Division under the leadership of the CFO is responsible for tax management. Tax risk assessments are conducted every three months by adopting an approach that includes a comprehensive review of all the Company's financial figures and tax exposures. To assess the Company's compliance with tax governance and controls, the Company regularly updates tax regulation references from the competent authorities. All tax-related issues, including tax audits, are transparently disclosed in the audited Financial Statements.

The self-assessment system, which requires taxpayers to calculate, pay, and report their taxes, is a strong driver for the Company to ensure compliance throughout the entire process. An analysis of all transactions is carried out continuously, ensuring that tax calculations and payments are made accurately, and avoiding misinterpretations of transactions. The Company consistently carries out the tax function in accordance with the correct framework and complies with recording standards in accordance with PSAK to minimize potential risks.

STAKEHOLDER ENGAGEMENT AND MANAGEMENT OF TAX-RELATED CONCERNS

[GRI 207-3] [GRI 12.21.6]

The Company consistently maintains effective communication with tax authorities in accordance with applicable laws and regulations, particularly regarding the alignment of perceptions on transactions and regulations to ensure proper implementation. The Company ensures consistent tax compliance to be fully prepared for any audits by tax authorities, when necessary.

Upaya mitigasi risiko terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas perpajakan selalu didukung dan diimplementasikan oleh Perseroan. Keselarasan pandangan dalam hal kepatuhan pajak kepada pemangku kepentingan menjadi fokus, dengan memberikan penjelasan dan pemahaman yang memadai terhadap proses atau transaksi yang harus sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku dan memenuhi persyaratan formal lainnya.

Selama tahun pelaporan, Perseroan tidak melakukan transaksi pembelian batubara dari negara atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh negara. [GRI 12.21.8]

LAPORAN PER NEGARA

[GRI 207-4] [GRI 12.21.7]

PT Golden Energy Mines Tbk hanya beroperasi di Indonesia. Untuk itu, laporan perpajakan hanya dilakukan di Indonesia dan telah disajikan dalam Laporan Keuangan Perseroan yang Telah Diaudit untuk tahun pelaporan 2023.

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH

[GRI 201-4] [GRI 12.21.3]

Perseroan tidak mendapatkan bantuan finansial dari Pemerintah dalam bentuk apapun selama periode pelaporan.

The Company consistently supports and implements initiatives to mitigate risks associated with policies issued by tax authorities. Our focus is on aligning views on tax compliance with stakeholders by offering thorough explanations and ensuring an understanding of processes and transactions that must comply with applicable tax regulations and meet other formal requirements.

During the reporting year, the Company did not engage in any coal purchase transactions from countries or third parties designated by the country. [GRI 12.21.8]

COUNTRY-BY-COUNTRY REPORTING

[GRI 207-4] [GRI 12.21.7]

PT Golden Energy Mines Tbk operates only in Indonesia. Therefore, tax reporting is only conducted in Indonesia and has been presented in the Company's Audited Financial Statements for the 2023 reporting year.

FINANCIAL ASSISTANCE FROM THE GOVERNMENT

[GRI 201-4] [GRI 12.21.3]

The Company did not receive any financial assistance from the Government in any form during the reporting period.

RANTAI PASOK

Supply Chain

[GRI 201-2] [GRI 12.2.2] [GRI 12.2.4] [OJK F.3]

SUPPLIER LOKAL [GRI 204-1] [GRI 12.8.6]

Perseroan telah memperbaharui klasifikasi para pemasoknya selama tahun pelaporan ini agar lebih sesuai dengan standar internasional yang berlaku. Perseroan telah membagi klasifikasi para pemasoknya berdasarkan wilayah, yakni lokal (pemasok yang berasal dari Kecamatan dan Kabupaten wilayah operasional serta nasional Indonesia) dan non lokal (pemasok mancanegara). Para pemasok tersebut memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan utama Perseroan, baik sebagai pemasok produk seperti *basecourse*, genset, atau *critical spares* untuk *Crusher Plant* Perseroan, maupun sebagai pemasok jasa.

Pemasok produk adalah mereka yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan, sedangkan pemasok jasa adalah mereka yang memberikan layanan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional Perseroan. Layanan tersebut mencakup kegiatan inti seperti penambangan lapisan penutup tanah, ekskavasi batubara, pengangkutan batubara, serta kegiatan non-inti seperti perbaikan jalan angkut batubara atau pembangunan tempat ibadah.

LOCAL SUPPLIERS [GRI 204-1] [GRI 12.8.6]

The Company has updated the classification of its suppliers during this reporting year to align with applicable international standards. The Company has divided the classification of its suppliers based on region, namely local (suppliers from the sub-districts and regencies of operational areas and nationally within Indonesia) and non-local (foreign suppliers). These suppliers play a crucial role in meeting the Company's essential requirements, either as product suppliers such as base course, generators, or critical spares for the Company's Crusher Plant, or as service providers.

Product suppliers are those who provide the required goods, while service providers are those who provide services to support the Company's various operational activities. These services include core activities such as overburden removal, coal excavation, and coal hauling, as well as non-core activities such as repairing coal-hauling roads or constructing places of worship.



Di sepanjang rantai pasok GEMS, terdapat kurang lebih 671 pemasok dengan jumlah pemasok lokal sebagai 262 pemasok atau sebesar 39%.

Proses *sourcing* yang dilakukan oleh Perseroan dilakukan melalui mekanisme tender dan pemilihan pemasok didasarkan berdasarkan beberapa parameter penilaian seperti kemampuan finansial, kemampuan teknis, kesesuaian terhadap standar Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) yang diminta, dan juga aspek komersial.

Pada tahun pelaporan, jumlah yang dibayarkan kepada pemasok lokal Indonesia mencapai US\$ 1.324 juta atau setara 99% dari seluruh pengeluaran kepada seluruh pemasok Perseroan sebesar US\$ 1.325 juta. Adapun pengeluaran kepada pemasok lokal Provinsi dan Kabupaten mencapai 19% atau setara US\$ 252 juta selama periode pelaporan.

PENAMBAHAN NILAI EKONOMI BAGI KOMUNITAS LOKAL

Perseroan, melalui PT Borneo Indobara (BIB), melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar melalui pelibatan masyarakat lokal di sepanjang rantai pasok BIB, yaitu kegiatan *coal hauling*, *basecourse*, sewa alat berat, dan *labor supply*. Berikut adalah nilai ekonomi yang didistribusikan pada masyarakat melalui berbagai upaya pelibatan dalam rantai pasok:

Uraian	2023	2022	2021	Uraian
Local Community	81,99	88,18	59,16	Local Community
Coal Hauling	75,38	76,05	50,93	Coal Hauling
Basecourse	3,93	4,53	3,08	Basecourse
Rental Heavy Equipment	1,14	6,01	3,61	Rental Heavy Equipment
Labor Supply	1,55	1,59	1,54	Labor Supply

SELEKSI PEMASOK BARU DENGAN MENGGUNAKAN KRITERIA LINGKUNGAN

[GRI 308-1] [GRI 308-2]

Dalam proses bisnis pengadaan yang terintegrasi dengan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan (K3L), Divisi Corporate Procurement & Corporate HSE bekerja sama dengan menerapkan metode Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP). Pendekatan proaktif digunakan untuk menilai tingkat risiko dalam permintaan pengadaan jasa saat membuat *Purchase Requisition* (PR).

Throughout the GEMS supply chain, there are approximately 671 suppliers, with 262 local suppliers or 39%.

The Company's sourcing process is carried out through a tender mechanism, and supplier selection is based on several assessment parameters such as financial capability, technical capability, compliance with the requested General Mining Safety and Environmental Management Policy (KPLH) standards, and commercial aspects.

During the reporting year, the amount paid to local Indonesian suppliers reached US\$ 1,324 million, or 99% of the total expenditure to all the company's suppliers of US\$ 1,325 million. Expenditure to local suppliers in the Province and Regency reached 19%, or US\$ 252 million during the reporting period.

ADDING ECONOMIC VALUE FOR LOCAL COMMUNITIES

The Company, through PT Borneo Indobara (BIB), has undertaken diverse initiatives to enhance the living standards of local communities by actively engaging them throughout BIB's supply chain, including coal hauling, base course, heavy equipment rental, and labor supply activities. The following outlines the economic value distributed to the community through engagements in the supply chain:

NEW SUPPLIER SELECTION USING ENVIRONMENTAL CRITERIA

[GRI 308-1] [GRI 308-2]

In the procurement business process integrated with Occupational Health, Safety, and Environment (OHSE) aspects, the Corporate Procurement & Corporate HSE Division collaborates by implementing the Mining Safety Management System (SMKP) method. A proactive approach is used to assess the level of risk in procurement requests when creating a Purchase Requisition (PR).

Setiap PR jasa yang diajukan oleh *user* telah diberikan matriks penilaian risiko pengadaan yang terbagi menjadi empat tingkat, yaitu Kritis, Tinggi, Sedang, dan Rendah. Untuk pengadaan dengan tingkat Kritis dan Tinggi, pengguna diwajibkan membuat Rencana Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) yang harus dipenuhi oleh calon vendor yang akan melaksanakan pengadaan jasa tersebut. Risiko lingkungan yang tinggi potensial yang dapat muncul mencakup perubahan kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional, termasuk kerusakan ekosistem, kontaminasi air dan udara, serta kerusakan tanah, yang semuanya dapat mengakibatkan berkurangnya keanekaragaman hayati.

Dengan demikian, seluruh permintaan pengadaan jasa (100%) telah melalui penilaian yang mempertimbangkan kebutuhan vendor terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan berdasarkan tingkat risiko pekerjaannya.

Proses seleksi yang diterapkan oleh Perseroan terdiri dari dua tahap utama:

- a. Tahap pertama, yakni Prakualifikasi, diinisiasi saat calon vendor mendaftar ke dalam *database* pemasok. Proses prakualifikasi terdiri dari dua aspek, yaitu prakualifikasi legalitas dan prakualifikasi Keselamatan Pertambangan & Lingkungan Hidup (KPLH). Prakualifikasi legalitas diterapkan pada semua vendor material dan jasa untuk memeriksa legalitas serta perizinan yang dimiliki oleh calon vendor. Sementara itu, prakualifikasi KPLH hanya dilakukan pada vendor jasa, yang kemudian akan dinilai berdasarkan level kemampuan kelayakan K3L-nya melalui bukti dokumen pengelolaan K3L yang disampaikan.
- b. Tahap kedua, yaitu Kualifikasi, diterapkan kepada vendor yang telah melewati tahap Prakualifikasi dan terdaftar dalam *database* pemasok. Vendor kemudian diundang oleh bagian Pengadaan untuk mengikuti seleksi pengadaan jasa. Kualifikasi KPLH dilaksanakan secara bersamaan dengan proses *sourcing & bidding*, bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan dan kesesuaian calon vendor agar dapat ditunjuk sebagai penyedia jasa.

Selama tahun 2023, permintaan pengadaan yang memerlukan rencana KPLH adalah sebanyak 48% dari total pengadaan (barang & jasa) dengan detail sebagai berikut:

1. Jasa (risiko kritis & tinggi): 27% (Seleksi Prakualifikasi KPLH & Wajib Rencana KPLH) dengan total nilai persentase pengadaan 30%.
2. Jasa (risiko sedang & rendah): 73% (Seleksi Prakualifikasi KPLH & Tentative Rencana KPLH) dengan total nilai persentase pengadaan 50%.

Each service PR submitted by the user has been provided with a procurement risk assessment matrix with four levels: Critical, High, Medium, and Low. For procurements with Critical and High levels, users are required to create a Mining Safety and Environmental Management Plan (KPLH) that must be met by prospective vendors seeking to fulfill the aforementioned service procurement. Potential high environmental risks that may arise include changes in environmental quality around operational areas, including ecosystem damage, water and air contamination, and land damage, all of which can lead to reduced biodiversity.

Thus, all service procurement requests (100%) are subject to an assessment, taking into account the vendor's Occupational Health and Safety and Environmental requirements based on the level of work-related risk.

The Company's selection process consists of two main stages:

- a. The first stage, Pre-qualification: This stage is initiated when a prospective vendor registers in the supplier database. It involves two aspects, namely legal pre-qualification and Mining Safety & Environmental Management (KPLH) pre-qualification. Legal pre-qualification applies to all material and service vendors to verify the legality and permits held by the prospective vendors. Meanwhile, KPLH pre-qualification is only conducted on service vendors and assesses their OHSE eligibility capability through submitted OHSE management documents.
- b. The second stage, Qualification: Vendors who pass the pre-qualification stage and are registered in the supplier database are invited by the Procurement section to participate in the service procurement selection. KPLH Qualification is carried out concurrently with the sourcing & bidding process to evaluate the eligibility and suitability of prospective vendors to be appointed as service providers.

During 2023, procurement requests requiring a KPLH plan accounted for 48% of total procurement (goods & services) with the following details:

1. Services (critical & high risk): 27% (KPLH Pre-qualification Selection & Mandatory KPLH Plan) with a total procurement percentage value of 30%.
2. Services (medium & low risk): 73% (KPLH Pre-qualification Selection & Tentative KPLH Plan) with a total procurement percentage value of 50%.



SELEKSI PEMASOK BARU DENGAN MENGGUNAKAN KRITERIA SOSIAL

[GRI 414-1] [GRI 414-2] [GRI 12.16.3] [GRI 12.17.3]

Seluruh pemasok (100%) dipilih melalui proses seleksi yang memperhatikan kriteria sosial. Kriteria ini tidak hanya tercantum dalam kontrak, tetapi juga diatur dalam kode etik pemasok yang harus ditandatangani dan diikuti oleh seluruh pemasok.

Khusus untuk Upah Minimum Regional (UMR), ini merupakan ketentuan umum yang wajib dan secara resmi tertulis dalam *Terms of Reference* (TOR) atau *General Terms & Conditions* dan/atau kontrak.

NEW SUPPLIER SELECTION USING SOCIAL CRITERIA

[GRI 414-1] [GRI 414-2] [GRI 12.16.3] [GRI 12.17.3]

All suppliers (100%) are selected through a selection process that takes into account social criteria. These criteria are not only outlined in the contract but are also regulated in the supplier code of conduct that must be signed and adhered to by all suppliers.

In the specific context of the Regional Minimum Wage (UMR), it constitutes a mandatory general stipulation formally incorporated within the Terms of Reference (TOR) or the General Terms and Conditions (GTC), and/or within any applicable contracts.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Product Responsibility

[OJK F.17] [OJK F.26] [OJK F.27] [OJK F.28] [OJK F.29] [OJK F.30]

PT Golden Energy Mines Tbk memiliki komitmen untuk menyediakan produk sesuai dengan permintaan konsumen, dengan mengutamakan *Good Mining Practice*, manajemen keselamatan yang terkini, pengelolaan lingkungan yang superior, dan kerja sama erat dengan seluruh pemangku kepentingan. Pematuhan terhadap peraturan perundang-undangan menjadi landasan untuk melaksanakan praktik-praktik *beyond compliance* yang berkelanjutan. Produk yang dihasilkan Perseroan ditujukan untuk mendukung kebutuhan energi yang berkelanjutan bagi konsumen. Perseroan juga memenuhi persyaratan pemerintah terkait *Domestic Market Obligation* untuk memenuhi kebutuhan batubara dalam negeri dan menjaga ketahanan energi nasional. [OJK F.17]

Perseroan selalu mempertahankan komitmennya dalam menyediakan produk yang aman dan berkualitas. Produk yang didistribusikan berasal dari proses penambangan yang sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan. Segala tahapan, mulai dari perizinan hingga distribusi, telah dilakukan untuk menjamin keamanan konsumen. Seluruh produk (100%) yang dihasilkan telah memenuhi standar keamanan dan regulasi yang relevan, serta telah melalui pengawasan dan evaluasi ketat untuk memastikan keamanannya.

Dalam menjaga kualitas produk, Perseroan mengutamakan proses-proses inovatif dan terukur pada setiap tahap bisnisnya. Setiap langkah dalam produksi dipantau dengan cermat melalui penggabungan teknologi dan pengawasan yang melekat pada setiap tahap bisnis. Verifikasi kualitas dilakukan mulai dari sebelum kegiatan penambangan hingga produk siap dikirim ke konsumen. Mesin-mesin berpresisi tinggi digunakan dalam proses produksi, yang dikombinasikan dengan alat-alat monitoring seperti *metal detector* dan *mechanical sampler* sebelum produk dikirim ke

PT Golden Energy Mines Tbk is committed to providing products that meet consumer demands, prioritizing Good Mining Practices, up-to-date safety management, excellent environmental management, and close collaboration with all stakeholders. Compliance with laws and regulations is the basis for implementing sustainable practices beyond compliance practices. The products produced by the Company are intended to support sustainable energy needs for consumers. The Company also fulfills the government's requirements regarding the Domestic Market Obligation to meet domestic coal requirements and maintain national energy security. [OJK F.17]

The Company consistently maintains its commitment to providing safe and quality products. The distributed products are sourced from mining processes that comply with safety and health standards. All stages, from licensing to distribution, have been carried out to ensure consumer safety. All products (100%) produced have met relevant safety standards and regulations and have undergone strict supervision and evaluation to ensure their safety.

In maintaining product quality, the Company prioritizes innovative and measurable processes at all stages of its business. Every step in production is meticulously monitored through a combination of technology and supervision inherent in every business stage. Quality verification is conducted throughout the entire process, from pre-mining activities to the final product ready for shipment to consumers. High-precision machines are used in the production process, combined with monitoring tools such as metal detectors and mechanical samplers before products are sent to consumers. Evaluations

konsumen. Evaluasi terus dilakukan seiring dengan operasi produksi, dengan menerapkan berbagai standar baik yang wajib maupun tambahan. Penerapan standar wajib mencakup Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) yang mengacu pada KEPMEN 1827 Tahun 2018 tentang Kaidah Pertambangan yang Baik. Perseroan juga menerapkan standar internasional sejak tahun 2018, seperti Sistem Manajemen Pengelolaan Lingkungan (ISO14001) dan Sistem Manajemen Keselamatan (ISO45001) di mana pada tahun pelaporan Perseroan tetap berhasil mempertahankan 2 sertifikasi ISO tersebut.

Perseroan aktif mendorong program digitalisasi dalam semua aspek untuk memperkuat kinerja keselamatan. Program digitalisasi di bidang HSE telah berhasil dikembangkan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam hal kepatuhan dan ketepatan waktu. Salah satu program pengelolaan HSE, yaitu iSafe, bahkan meraih penghargaan sebagai program inovatif dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Teknologi juga diterapkan secara luas dalam semua aspek untuk meningkatkan kegiatan produksi yang aman. Pemanfaatan *slope stability radar* untuk pemantauan stabilitas lereng telah membuktikan hasil yang sangat positif. Pengembangan CCR *command center* yang terintegrasi juga telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis Perseroan.

Dalam pelaksanaan kegiatan produksinya, Perseroan menitikberatkan aspek konservasi, mengingat produk yang dihasilkan merupakan bahan alam yang tidak dapat diperbarui. Penerapan *Good Mining Practice* diterapkan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Upaya-inovasi terus dilakukan seiring berjalannya kegiatan produksi, yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam hal efisiensi energi, penurunan emisi, serta pengurangan limbah B3 dan non-B3. Perseroan terus mengembangkan *eco-innovation* dan inovasi sosial untuk memastikan bahwa kegiatan produksi berdampak minimal terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Bukti nyata dari upaya penjaminan keamanan dan kualitas produk Perseroan adalah tidak adanya produk yang ditarik kembali selama tahun pelaporan. [OJK F.17] [OJK F.27] [OJK F.29]

Selama Tahun 2023, Perseroan telah menerapkan praktik produksi yang efisien sehingga mampu mencapai efisiensi energi sebesar 3.661.769,11 GJ dan menurunkan beban emisi sebesar 418,75 ktonCO₂eq. Nilai tersebut dihasilkan dari beberapa program inovasi yang telah dijalankan selama 2023. Limbah berbahaya dan beracun meningkat sebesar 741,81 ton. Sementara, limbah Non-B3 dapat diturunkan sebesar 689,91 ton. [OJK F.26]

are continually conducted alongside production operations, applying various mandatory and additional standards. The implementation of mandatory standards includes the Mining Safety Management System (SMKP) referring to the Ministerial Decree No. 1827 of 2018 on Guidelines for the Implementation of Good Mining Techniques. Since 2018, the Company has adhered to international standards, including the Environmental Management System (ISO 14001) and the Safety Management System (ISO 45001). Throughout the reporting year, the Company successfully maintained these 2 ISO certifications.

The Company actively promotes digitalization programs across all areas to strengthen safety performance. The digitalization program in the HSE field has been successfully developed and has provided significant benefits in terms of compliance and timeliness. One of the HSE management programs, iSafe, has received an award as an innovative program from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Technology is extensively leveraged across all aspects to enhance safe production activities. The implementation of slope stability radar for monitoring slope stability has yielded highly favorable results. Additionally, the development of an integrated CCR command center has also improved the effectiveness and efficiency of the Company's business processes.

In conducting its production operations, the Company emphasizes conservation aspects, recognizing the non-renewable nature of the resources it produces. The implementation of Good Mining Practices is carried out with reference to applicable laws and regulations. The Company continuously pursues innovative practices throughout the production process, resulting in significant contributions to energy efficiency, emission reduction, and reductions in hazardous and non-hazardous waste. The Company continues to develop eco-innovations and social innovations to ensure that production activities have minimal impact on the environment and surrounding communities.

A concrete proof of the Company's initiatives in maintaining product safety and quality is the absence of product recalls during the reporting year. [OJK F.17] [OJK F.27] [OJK F.29]

During 2023, the Company implemented efficient production practices, achieving energy efficiency of 3,661,769.11 GJ and reducing emission loads by 418.75 ktonCO₂eq. This value was generated from several innovation programs implemented during 2023. Hazardous and toxic waste increased by 741.81 tons. Meanwhile, non-hazardous waste was reduced by 689.91 tons. [OJK F.26]



Pada tahun ini, Perusahaan memutuskan untuk tidak mengadakan survei kepuasan pelanggan. Keputusan ini diambil setelah melakukan evaluasi mendalam terhadap hasil survei tahun sebelumnya yang masih dianggap relevan. Dengan mempertimbangkan data dan umpan balik yang telah diperoleh, Perusahaan yakin bahwa informasi yang diperoleh dari survei sebelumnya masih dapat memberikan pandangan yang akurat tentang kepuasan pelanggan saat ini.

Skor yang diperoleh pada tahun lalu adalah sebagai berikut:
[OJK F.30]

This year, the Company decided not to conduct a customer satisfaction survey. This decision follows a comprehensive evaluation of the previous year's survey results, which have been found to remain pertinent. Based on the data and feedback received, the Company is confident that the information from the previous survey continues to offer an accurate representation of current customer satisfaction.

The score obtained in the previous year was as follows:
[OJK F.30]



Survey Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey

Skor
Score

4,68

dari 5,00
from 5,00

100% dari customer Perseroan puas
100% of the Company's customers are satisfied



3.661.769,11 GJ

Efisiensi Energi
Energy Efficiency



418,75 ktonCO₂eq

Pengurangan Emisi GRK
GHG Emission Reductions



3.265,50 ton

Pengelolaan Limbah B3
Hazardous Waste
Management



2.518,26 ton

Pengelolaan Limbah Non-B3
Non-Hazardous Waste
Management

Keanekaragaman Hayati
Biodiversity

IKH sebesar
BI of

2,80

2.000 m²

Transplantasi Terumbu Karang
Coral Reef Transplantation

Inovasi Sosial
Social Innovation

Eco-inovasi dan inovasi sosial yang memberikan manfaat lingkungan seperti penurunan penggunaan bahan bakar dan pengurangan emisi serta memberikan tambahan penghasilan pada masyarakat sekitar.

Eco-innovations and social innovations offering environmental benefits such as reduced fuel consumption and emission reductions, as well as additional income for surrounding communities.



Membangun Budaya Ramah Lingkungan

Fostering a Culture
of Environmental
Responsibility

Aktivitas pertambangan tidak dapat dilepaskan dari dampak eksternalitas. Oleh karenanya, Kami berupaya memitigasi dan meminimalisir dampak lingkungan dengan menerapkan best practice dan sertifikasi internasional dalam bidang lingkungan serta melakukan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan dalam seluruh aktivitas operasi maupun rencana pengembangan usaha.

Mining activities are inseparable from external impacts. Therefore, we strive to mitigate and minimize environmental impacts by implementing best practices and international certifications in environmental fields, as well as undertaking environmental management and monitoring efforts in all operational activities and business development plans.



SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN

Environmental Management System

Operasi pertambangan batubara tidak dapat dilepaskan dari dampak eksternalitas lingkungan. Seluruh fase pertambangan yang dimulai dari aktivitas eksplorasi, pengembangan, proses penambangan, penutupan dan rehabilitasi lahan bekas penambangan, transportasi, penyimpanan, hingga penjualan dan pemasaran memberikan dampak. Dampak yang paling signifikan berupa pencemaran lingkungan dalam bentuk pelepasan emisi dan limbah yang berdampak pada keanekaragaman hayati serta kesehatan manusia, terutama bagi ekosistem lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasi pertambangan. Karena besarnya risiko dan dampak dari aktivitas pertambangan, industri pertambangan diregulasi dengan ketat. PT Golden Energy Mines Tbk dan entitas anak memiliki komitmen tinggi dalam pengelolaan risiko dan dampak lingkungannya. Berikut adalah implementasi Sistem Manajemen Lingkungan di Perseroan:

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan

PT Golden Energy Mines Tbk dan entitas anak mematuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku, di antaranya terkait Tata Kelola Sektor Mineral dan Batubara Industri Ekstraktif maupun pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan perundangan tersebut terdiri dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Instruksi Presiden, Peraturan Menteri ESDM, Peraturan Menteri KLHK, dan lainnya. Beberapa peraturan perundangan tersebut di antaranya:

- UU No. 3 Tahun 2020 Perubahan Atas UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara
- PP 55/2010 Pembinaan dan Pengawasan Minerba
- PP 78/2010 Reklamasi dan Pasca Tambang
- Inpres 1/2012 Pengawasan Usaha Batubara
- Permen ESDM 48/2017 Pengawasan Pengusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Alam
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pengolahan Air Limbah bagi Usaha dan/atau Kegiatan Pertambangan dengan Menggunakan Metode Lahan Basah Buatan
- (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan
- Permen ESDM No. 26 Tahun 2018 Penerapan Kaidah Pertambangan yang Baik

2. Sertifikasi Internasional Terkait Lingkungan

PT Golden Energy Mines Tbk melalui entitas anak, PT Borneo Indobara (BIB) telah tersertifikasi ISO 14001. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan di Perseroan telah sesuai dengan standar ISO 14001.

Coal mining operations are inseparable from their environmental externalities. The entire mining phase, from exploration activities, development, mining processes, closure, and rehabilitation of ex-mining land, transportation, storage, to sales and marketing, has an impact. The most significant impact is environmental pollution, through emissions and waste affecting biodiversity and human health, particularly for ecosystems and communities surrounding mining operational areas. Taking into account the risks and impacts of mining activities, the mining industry is subject to strict regulations. PT Golden Energy Mines Tbk and its subsidiaries are highly committed to managing environmental risks and impacts. Below is the implementation of the Environmental Management System in the Company:

1. Compliance with legal regulations

PT Golden Energy Mines Tbk and its subsidiaries comply with all applicable legal regulations, including those related to the Governance of the Mineral and Coal Sector in the Extractive Industry and environmental management. These regulations consist of Laws, Government Regulations, Presidential Instructions, Minister of Energy and Mineral Resources Regulations, Minister of Environment and Forestry Regulations, and others. These legal regulations include:

- Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining
- Government Regulation No. 55 of 2010 on Guidance and Supervision of the Implementation of Mineral and Coal Mining
- Government Regulation No. 78 of 2010 on Reclamation and Post-Mining
- Presidential Instruction No. 1 of 2012 on Coal Business Supervision
- Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 48 of 2017 on Supervision of Business Activities in the Energy and Natural Resources Sector
- Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Regulation No. 5 of 2022 on Wastewater Treatment for Mining Businesses and/or Activities Using the Constructed Wetlands.
- Government Regulation No. 22 of 2021 on Environmental Protection and Management
- Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 26 of 2018 on the Implementation of Good Mining Practices

2. International Environmental Certifications

PT Golden Energy Mines Tbk, through its subsidiary, PT Borneo Indobara (BIB), has been certified with ISO 14001. This certification demonstrates that the company's environmental management system complies with ISO 14001 standards.

3. Pengembangan Kebijakan dan SOP Internal Terkait Lingkungan

Selain pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dan implementasi sertifikasi internasional, Perseroan melalui PT Borneo Indobara telah mengembangkan Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH). Kebijakan KPLH mencantumkan komitmen Perseroan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam aktivitas operasional Perseroan, melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati, serta melakukan reklamasi lahan pascatambang secara optimal. Kebijakan juga menjelaskan mekanisme untuk setiap program kerja dimana masing-masing komitmen harus terpantau, terukur, didokumentasikan dan dievaluasi secara berkala, serta dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

3. Development of Internal Environmental Policies and SOPs

In addition to meeting compliance with legal regulations and implementing international certifications, the Company, through PT Borneo Indobara, has developed a General Policy on Mining Safety and Environment (KPLH). The KPLH policy outlines the Company's commitment to integrating sustainability into its operational activities, managing and protecting the environment and biodiversity, and optimally reclaiming post-mining land. The policy also outlines procedures for monitoring, measuring, documenting, and regularly evaluating each work program's commitments, with ongoing efforts to drive continuous improvement.

Komitmen BIB dalam KPLH BIB's Commitment to KPLH



Pemenuhan Kaidah Pertambangan yang Baik (Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan, Reklamasi, dan Pascatambang, serta Paskaoperasi) telah tercakup dalam KPLH yang meliputi:

- Melakukan tindakan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.
- Mengelola risiko serta dampak lingkungan hidup ke tingkat yang dapat diterima pada setiap proses penambangan.
- Menciptakan kegiatan operasional tambang yang aman, efisien, produktif, dan ramah lingkungan.
- Melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan dan keanekaragaman hayati serta upaya reklamasi lahan pascatambang yang optimal.
- Mempertimbangkan perspektif siklus hidup (*life-cycle perspective*) pada setiap penggunaan, pengelolaan atau pemanfaatan energi, dan bahan atau material pada aktivitas penambangan.
- Pengelolaan energi secara efektif dan melakukan usaha efisiensi energi yang berwawasan lingkungan.

The adherence to Good Mining Practices (Mining Environmental Management, Reclamation, Post-Mining, and Post-Operation) has been incorporated into the KPLH, including:

- Implementing proactive measures to prevent environmental damage.
- Managing risks and environmental impacts to an acceptable level throughout the mining process.
- Establishing safe, efficient, productive, and eco-friendly mining operations.
- Managing and protecting the environment and biodiversity, with a focus on optimal efforts in post-mining land reclamation.
- Considering the life-cycle perspective in the use, management, or utilization of energy, materials, or resources in mining activities.
- Effectively managing energy and undertaking environmentally focused energy efficiency initiatives.

Untuk meminimalisir dampak K3 dan lingkungan, BIB telah menyusun *Standard Operating Procedure* dan *JSEA (Job Safety Environmental Analysis)*. SOP terkait lingkungan di antaranya mengatur pengelolaan limbah, baik yang dihasilkan di wilayah kerja BIB maupun kontraktor, Konservasi Air & Penurunan Beban Pencemaran Air, Perlindungan Keanekaragaman Hayati, Efisiensi Energi, Pengurangan Pencemaran Udara Bahan Pencemar GRK dan Konvensional. Penyusunan SOP telah mengacu kepada berbagai peraturan perundangan dan *best practice* internasional.

To minimize occupational health, safety, and environmental impacts, BIB has developed *Standard Operating Procedures (SOP)* and *Job Safety Environmental Analysis (JSEA)*. The environmental-related SOPs include the management of waste generated both in the BIB work area and by contractors, Water Conservation & Reduction of Water Pollution Load, Biodiversity Protection, Energy Efficiency, and the Reduction of Air Pollution from Greenhouse Gas and Conventional Pollutants. The development of the SOPs has referred to various legal regulations and international best practices.



4. Audit Lingkungan

BIB juga melakukan audit lingkungan baik secara internal maupun eksternal secara berkala. Audit internal dilakukan oleh tim auditor internal BIB yang telah memiliki sertifikat sebagai lead auditor ISO 14001:2015 dan audit eksternal dilakukan oleh pihak ketiga yang memiliki sertifikat khusus. Pada tahun pelaporan, Kami bekerja sama dengan Sucofindo selaku auditor eksternal. Hasil audit ISO 14001:2015 telah selesai dilaksanakan dan PT BIB dinyatakan masih dapat menggunakan Sertifikat ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungannya.

4. Environmental Audit

BIB also conducts both internal and external environmental audits on a regular basis. The internal audits are carried out by BIB's internal auditor team, certified as ISO 14001:2015 lead auditors, while external audits are performed by third parties with specific certifications. In the reporting year, we collaborated with Sucofindo as the external auditor. The ISO 14001:2015 audit has been completed, and PT BIB has been declared eligible to use the ISO 14001 Certificate for its environmental management system.

Kebijakan Policy	Target	Program	Realisasi Realization	Evaluasi Evaluation
Peraturan Perundangan: Regulation: - Undang-Undang - Peraturan Pemerintah - Instruksi Presiden - Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan - Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Terkait: - Pertambangan Mineral dan Batubara; - Penerapan Kaidah Pertambangan yang Baik; - Pengendalian Limbah; - Reklamasi dan Pasca Tambang; - Efisiensi Energi; - Pengendalian Pencemaran Udara; - Keanekaragaman Hayati - Laws - Government Regulations - Presidential Instructions - Minister of Environment and Forestry Regulations - Minister of Energy and Mineral Resources Regulations Related to: - Mineral and Coal Mining; - Implementation of Good Mining Practices; - Waste Management; - Reclamation and Post-Mining; - Energy Efficiency; - Air Pollution Control; - Biodiversity	Pemenuhan terhadap ketentuan dalam peraturan perundangan. Pemenuhan target Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL). Pemenuhan target Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Compliance with laws and regulations Achievement of Environmental Management Plan (RKL) targets. Achievement of Environmental Monitoring Plan (RPL) targets.	Efisiensi penggunaan bahan/ material Efisiensi energi Efisiensi penggunaan air Pengurangan emisi Pemenuhan baku mutu limbah dan efluen Penjagaan keanekaragaman hayati Rehabilitasi dan reklamasi Efficiency in the use of materials Energy efficiency Water use efficiency Emissions reduction Compliance with waste and effluent quality standards Biodiversity conservation Rehabilitation and reclamation	Penggunaan material: 1. Oli= 2.778,18 ton 2. Baterai= 49,71 ton Pengurangan Energi: 1. Konsumsi listrik= 3.333,99 GJ 2. Konsumsi bahan bakar cair= 3.658.435,12 GJ Konsumsi Air= 2.504,95 Mega Liter Pengurangan Emisi= 418,75 ktCO ₂ eq Pemenuhan baku mutu limbah dan efluen sesuai peraturan perundangan IKH (H') = 2,80 Total kumulatif kawasan yang direhabilitasi= 6.370,40 Ha Material use: 1. Oil= 2,778.18 tons 2. Batteries= 49.71 tons Energy Reduction: 1. Electricity consumption= 3,333.99 GJ 2. Liquid fuel consumption= 3,658,435.12 GJ Water Consumption= 2,504.95 Megaliters Emission Reduction= 418.75 ktCO ₂ eq Compliance with waste and effluent quality standards according to regulations BI (H') = 2.80 Total cumulative rehabilitated area= 6,370.40 Hectares	Pemenuhan baku mutu lingkungan serta pemenuhan target Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL); Peningkatan pemenuhan kewajiban reklamasi; Pengembangan pengelolaan limbah B3 dalam semua lini proses bisnis. Compliance with environmental quality standards and the achievement of targets set in the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL); Improvement in meeting reclamation obligations; Development of hazardous waste management across all business process lines.
Standar: ISO14001	Pemenuhan sistem manajemen lingkungan sesuai ISO14001. Compliance with the ISO 14001 environmental management system.			
Kebijakan Perseroan: Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) Company Policy: General Policy on Mining Safety and Environment (KPLH)	Pemenuhan kebijakan internal Perseroan. Compliance with the company's internal policies.			

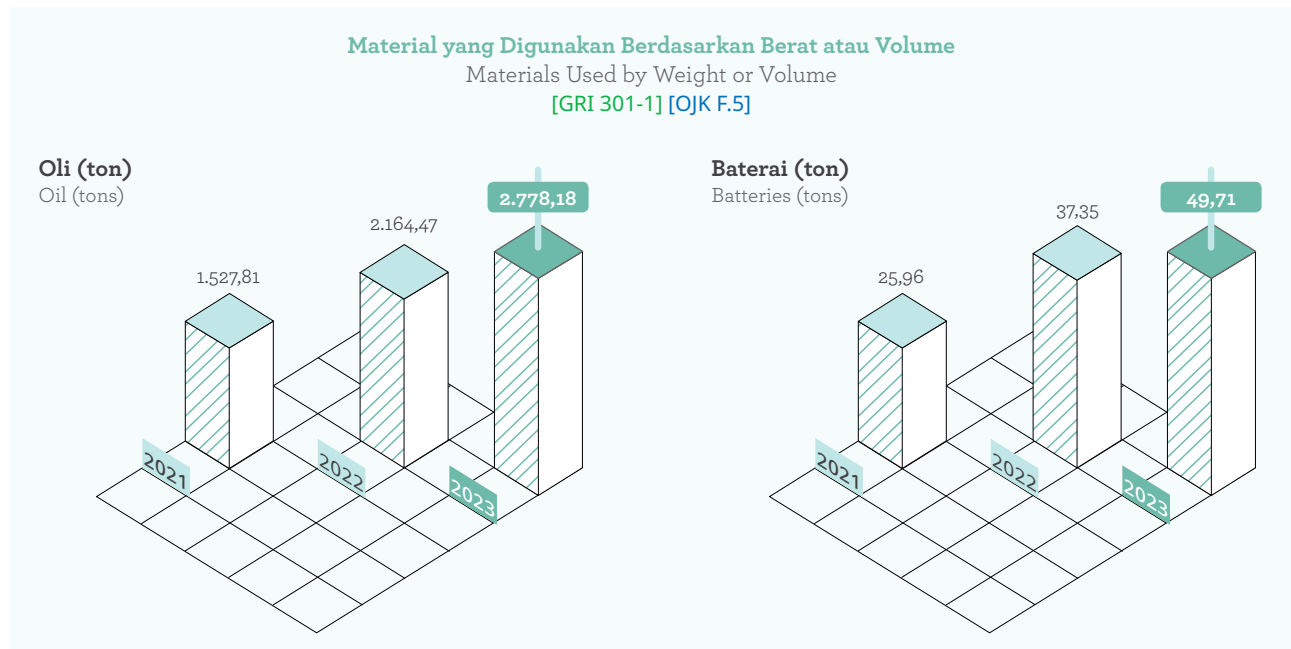
MATERIAL

Materials

[GRI 301-1] [GRI 301-2] [GRI 301-3] [OJK F.5]

Perseroan menggunakan material tidak terbarukan baik dalam proses produksi maupun proses pendukung. Penggunaan material tidak terbarukan memerlukan perencanaan karena material tersebut akan menjadi timbulan limbah di akhir proses produksi ataupun di akhir masa pakai. Selain itu, material tidak terbarukan memerlukan proses ekstraksi yang tidak dapat dikembalikan ke alam dalam masa hidup manusia. Untuk memastikan efisiensi penggunaan material, Perseroan melakukan inventarisasi akan penggunaan material secara rutin. Berikut adalah penggunaan material tak terbarukan dalam proses produksi selama tahun 2023:

The company utilizes non-renewable materials in both production and supporting processes. The utilization of non-renewable materials requires planning because these resources ultimately become waste at the conclusion of their production process or life cycle. Furthermore, the extraction processes of non-renewable materials are irreversible within a human lifetime. To ensure efficient use of materials, the company conducts routine inventories of its material consumption. The following is the use of non-renewable materials in the production process in 2023:



Material tidak terbarukan yang digunakan dalam proses produksi adalah oli dan baterai. Oli dan baterai digunakan baik dalam aktivitas pertambangan maupun dalam penggunaan alat berat LV dan diesel generator. Perseroan belum menggunakan material input daur ulang dalam memproduksi produk dan jasa utama. Perseroan juga belum melaksanakan reklamasi produk (pengumpulan, penggunaan, dan daur ulang produk pada akhir masa manfaat) sehingga tidak terdapat produk reklamasi pada periode pelaporan.

[GRI 301-2] [GRI 301-3]

The non-renewable materials used in the production process are oil and batteries. Oil and batteries are utilized in both mining activities and the use of LV heavy equipment and diesel generators. The Company has not yet used recycled material inputs in the production of its main products and services. The company has also not implemented product reclamation (collection, use, and recycling of products at the end of their useful life), resulting in no reclamation products for the reporting period. BIB currently produces raw coal, with ongoing downstream initiatives focused on coal briquettes and coal fertilizer. Both products are in the final stages of development for mass production. [GRI 301-2] [GRI 301-3]

Perseroan melakukan upaya penggunaan material ramah lingkungan dalam menjalankan aktivitas pendukung, termasuk dalam aktivitas di kantor pusat dan program pemberdayaan masyarakat. Upaya penggunaan material ramah lingkungan dalam aktivitas pendukung di kantor pusat mencakup digitalisasi dan pengurangan limbah kemasan makanan sebagai berikut:

The company strives to use eco-friendly materials in its supporting activities, including at the head office and community empowerment programs. Efforts to use eco-friendly materials in supporting activities at the head office include digitization and reducing food packaging waste, as follows:



Upaya Penggunaan Material Ramah Lingkungan di Kantor Pusat

Efforts to Use Eco-Friendly Materials at the Head Office

Dampak Impact



Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung seluruh aktivitas bisnis, khususnya di kantor pusat.
Utilization of information technology to support all business activities, particularly at the head office.



Pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi dalam bekerja.
Reduction in paper use and efficiency in work processes.



Penggantian kemasan makanan menggunakan bahan yang bisa dibersihkan dan digunakan kembali.
Replacement of food packaging with cleanable and reusable materials.



Pengurangan limbah kemasan makanan dan penghematan biaya.
Reduction of food packaging waste and cost savings.

Sementara upaya penggunaan material ramah lingkungan dalam program pemberdayaan masyarakat mencakup inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

Meanwhile, the efforts to use eco-friendly materials in community empowerment programs include the following initiatives:

Upaya Penggunaan Material Ramah Lingkungan pada Pemberdayaan Masyarakat

Efforts to Use Eco-Friendly Materials in Community Empowerment Programs

Dampak Impact



Penggunaan ban bekas sebagai rumpon ikan.
Using used tires as fish aggregating devices.



Pengurangan limbah dan memberi manfaat ekonomi & sosial untuk warga.
Reduction of waste and providing economic & social benefits to residents.



Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan melalui program bank sampah masyarakat di Desa Angsana.
The utilization of plastic waste to make handicrafts through the community waste bank program in Angsana Village.



Pengurangan limbah plastik dan meningkatkan manfaat ekonomi untuk warga.
Reduction of plastic waste and enhancing economic benefits for residents.

AIR DAN EFLUEN

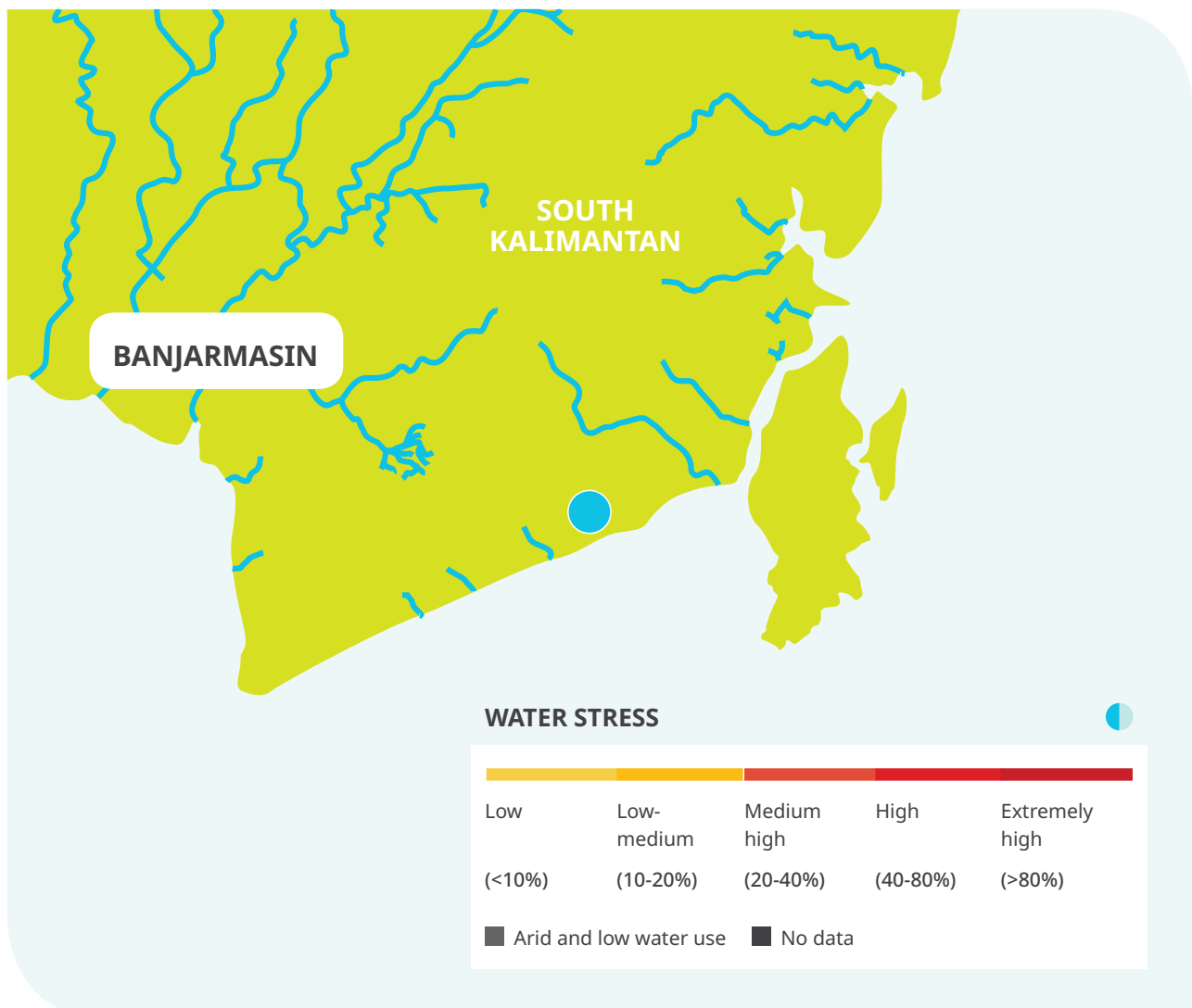
Water and Effluent [OJK F.8]

INTERAKSI DENGAN AIR SEBAGAI SUMBER DAYA BERSAMA [GRI 303-1] [GRI 12.7.2]

Air merupakan sumber daya yang kritikal bagi kelangsungan hidup di bumi. Tantangan terbesar saat ini terkait air adalah ketersediaan air, kualitas air, dan pengelolaan sumber daya air. Beberapa daerah menghadapi kekurangan air yang berdampak pada kekeringan dan tidak tersedianya air untuk kebutuhan domestik maupun industri. PT Borneo Indobara (BIB), salah satu entitas anak Perseroan, yang secara wilayah operasional berada di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan tidak beroperasi pada wilayah yang mengalami kekurangan air (*water stress area*) berdasarkan data Aqueduct Water Risk Atlas dari Water Resource Institute.

INTERACTION WITH WATER AS A SHARED RESOURCE [GRI 303-1] [GRI 12.7.2]

Water is an essential resource for sustaining life on our planet. Currently, the most pressing challenges related to water revolve around its availability, quality, and effective management. Many regions are grappling with water scarcity, leading to drought conditions, and impacting the supply of water for both domestic and industrial purposes. PT Borneo Indobara (BIB), a subsidiary of the Company, operating in the Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, does not operate in water stress areas according to the Aqueduct Water Risk Atlas data from the Water Resource Institute.





Selain itu, terdapat masalah pencemaran air akibat limbah industri dan kesulitan dalam mendapatkan akses ke air bersih dan sanitasi yang layak di beberapa daerah. Perseroan memahami dampaknya terhadap permasalahan air. Oleh karenanya, Perseroan melalui PT Borneo Indobara (BIB) berkomitmen dalam melakukan pengelolaan air yang baik dan berkelanjutan serta terus melakukan upaya konservasi air. BIB melakukan upaya yang berkesinambungan dalam memenuhi baku mutu sesuai peraturan perundangan untuk meminimalkan jejak lingkungan dan aduan terkait lingkungan akibat aktivitas operasional pertambangan.

Untuk membantu masyarakat dalam mengakses air bersih, BIB memberikan bantuan air bersih dan sumur bor kepada masyarakat di sekitar operasional pertambangan. BIB juga menyediakan sumber air bersih dengan memanfaatkan void bekas tambang yang memiliki kualitas air sesuai dengan baku mutu air bersih untuk digunakan sebagai sumber air bersih di beberapa desa. Selain itu, BIB juga melakukan kajian untuk dapat meningkatkan kualitas air ini menjadi air minum (*potable water*).

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, BIB menggunakan air untuk penyiraman jalan tambang, jalan *hauling*, dan kegiatan domestik. Air untuk penyiraman jalan tambang dan jalan *hauling* bersumber dari air permukaan, sementara air untuk kegiatan domestik bersumber dari air tanah (sumur bor). Sisa air yang digunakan untuk menyirami jalan tambang dan jalan *hauling* diolah di kolam pengendapan, sementara sisa air dari kegiatan domestik diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pengolahan air dilakukan untuk memenuhi baku mutu air limbah. Jika telah sesuai dengan baku mutu, maka air tersebut akan dialirkan ke badan penerima air, dalam hal ini sungai.

Furthermore, water pollution resulting from industrial waste and limited access to clean water and adequate sanitation in certain areas are pressing issues. The company acknowledges the impact of these challenges on water resources. Therefore, through PT Borneo Indobara (BIB), the Company is committed to implementing effective and sustainable water management practices, striving for water conservation. BIB consistently endeavors to comply with quality standards and legal regulations to minimize the environmental footprint and address any complaints related to the environment due to mining operational activities.

To assist the community in accessing clean water, BIB provides clean water and drilled wells to the communities surrounding the mining operations. BIB also leverages mine voids to provide a clean water source that meets clean water quality standards, benefiting several villages. Furthermore, BIB also conducts studies to improve the quality of this water into drinking water (*potable water*).

In its operational activities, BIB uses water for sprinkling on mining roads, hauling roads, and domestic activities. Water for sprinkling on mining and hauling roads is sourced from surface water, while water for domestic activities is sourced from groundwater (drilled wells). The leftover water used for road sprinkling is treated in sedimentation ponds, whereas the leftover water from domestic activities is treated in Wastewater Treatment Plants (WWTP). Water treatment is conducted to meet wastewater quality standards. Upon meeting quality standards, the water will be released into a receiving water body, such as a river.

Sistem pengelolaan limbah di BIB mensyaratkan pengelolaan dampak terkait air sebagai berikut:

1. Memastikan seluruh air limbah yang telah dikelola di kolam pengendapan dan IPAL telah memenuhi baku mutu yang ditetapkan.
2. Melakukan pengelolaan dan pemantauan air secara harian.
3. Melakukan pengukuran kualitas air limbah (pH dan TSS) dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan SOP BIB - HSE - SLH - 04 -R02 Manajemen Air Asam Tambang.

Upaya penjaan air secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan dilakukan melalui partisipasi pada forum pemangku kepentingan. Forum digunakan sebagai wadah diskusi, termasuk terkait pengelolaan air dan penyampaian laporan pemantauan kualitas air kepada para pemangku kepentingan. Melalui transparansi dan komitmen bersama, seluruh pemangku kepentingan dapat berpartisipasi dalam melakukan monitoring terhadap pengelolaan kualitas air yang dilakukan Perseroan. Perseroan juga membuka akses untuk menyampaikan keluhan atau aduan terkait air kepada BIB melalui departemen eksternal.

The waste management system at BIB requires strict adherence to water-related impact management measures, including:

1. Ensuring that all wastewater is treated in settling ponds and wastewater treatment plants (WWTP) to meet established quality standards.
2. Conducting daily water management and monitoring activities.
3. Using approved methodologies to measure the quality of wastewater (pH and TSS), in accordance with BIB's SOP - HSE - SLH - 04 -R02 Acid Mine Water Management.

Efforts to collectively manage water with all stakeholders are carried out through participation in stakeholder forums. These forums serve as a platform for discussion, including on water management and the delivery of water quality monitoring reports to stakeholders. Through transparency and collective commitment, all stakeholders can participate in monitoring the water quality management undertaken by the Company. The Company also provides access for submitting complaints or grievances related to water to BIB through an external department.

MANAJEMEN DAMPAK YANG BERKAITAN DENGAN PEMBUANGAN AIR

Impact Management Related to Water Disposal

[GRI 303-2] [GRI 303-4] [GRI 12.7.3]

Perseroan mematuhi peraturan perundangan yang mengatur tentang pembuangan air. Dalam konteks BIB yang wilayah operasionalnya terletak di Kalimantan Selatan, Perseroan mematuhi Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan No. 036 Tahun 2008 Tentang Baku Mutu Air Limbah Kegiatan Penambangan, Pengolahan/Pencucian Batubara.

The Company complies with legal regulations governing water disposal. In the context of BIB, whose operational area is in South Kalimantan, the Company adheres to the South Kalimantan Governor Regulation No. 036 of 2008 on the Quality Standards of Wastewater from Mining Activities, Processing/Washing of Coal.

Baku Mutu Limbah Pergub Kalimantan Selatan No. 036/2008

South Kalimantan Governor's Regulation No. 036 of 2008 on Quality Standards for Wastewater



- pH 6-9
- Total Padatan Tersuspensi 200 mg/L ;
- Fe 7 mg/L ;
- Mn 4 mg/L ;
- Cd 0,05 mg/L

- pH 6-9
- Total Suspended Solids 200 mg/L;
- Fe 7 mg/L ;
- Mn 4 mg/L ;
- Cd 0.05 mg/L



Air buangan yang telah memenuhi baku mutu kemudian dialirkan ke sungai sebagai badan penerima air. Perseroan melakukan kontrol secara berkala terhadap kualitas air sungai dengan mengacu pada standar kualitas air sungai pada PP No. 22 Tahun 2021 Lampiran VI. Untuk memastikan pengelolaan air dan limbah secara konsisten, BIB mengembangkan SOP internal yang mengacu pada Peraturan Gubernur. SOP tersebut dievaluasi secara berkala untuk dilihat kesesuaiannya dengan perkembangan peraturan dan industri.

Treated effluent that meets quality standards is then discharged into rivers as receiving water bodies. The company periodically controls the quality of river water by referring to the river water quality standards in Government Regulation No. 22 of 2021, Annex VI. To ensure consistent water and waste management, BIB has developed internal SOPs based on the Governor's Regulation. The SOPs undergo regular evaluation to ensure their alignment with evolving regulatory and industry standards.

Digitalisasi Pemantauan Limbah

Digitalization of Waste Monitoring



Salah satu instrumen digitalisasi untuk pemantauan kualitas air limbah yaitu SPARING (Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah Secara Terus Menerus dan Dalam Jaringan). SPARING merupakan bagian dari delapan sistem yang terdapat di ruang sistem informasi pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dikembangkan oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). BIB tergabung ke dalam SPARING melalui sensor pemantauan kualitas air limbah *real-time* untuk memantau pH, total padatan tersuspensi, jumlah debit air, dan kualitas air limbah.

One of the digital tools for monitoring wastewater quality is the SPARING (Continuous and Networked Wastewater Quality Monitoring System). SPARING is one of the eight systems housed in the environmental pollution and damage control information system room, developed by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Within SPARING, the BIB is integrated with real-time wastewater quality monitoring sensors, enabling the monitoring of pH, total suspended solids, water discharge volume, and wastewater quality.

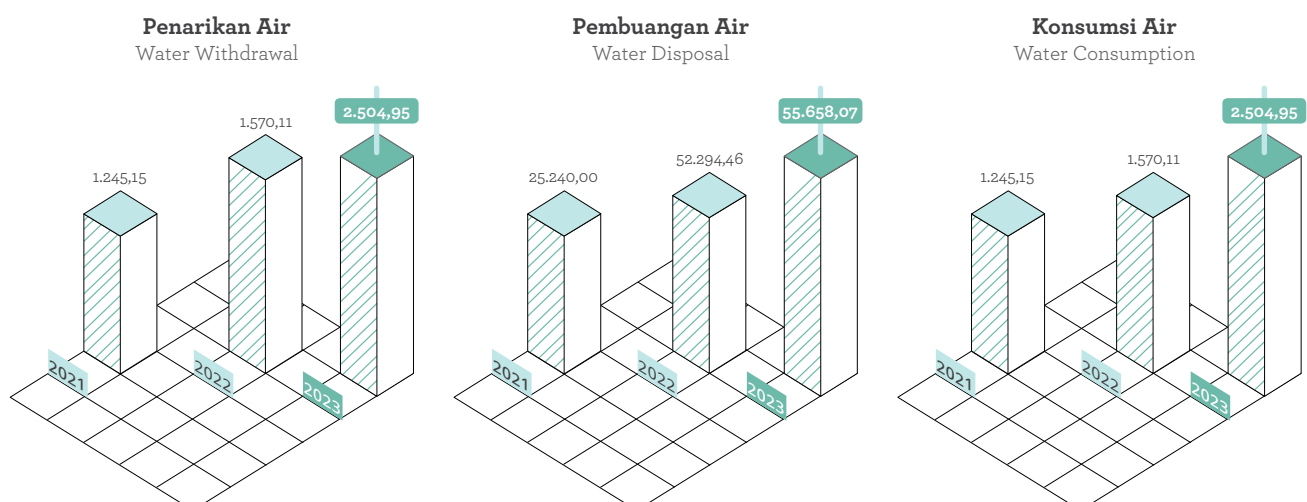
Berikut pengelolaan air di BIB pada tahun pelaporan:

The following is the water management at BIB for the reporting year:

Penarikan, Pembuangan, dan Konsumsi Air (megaliter)

Water Withdrawal, Disposal, and Consumption (megaliters)

[OJK F.8]



PENGAMBILAN AIR (MEGALITER)

Water Withdrawal (megaliters)

[GRI 303-3] [GRI 12.7.4]

Pengambilan air yang dilakukan di BIB bersumber dari air permukaan dan air tanah. Metode pengukuran pengambilan air menggunakan alat *flow meter* yang dipasang di titik pengambilan air. Perseroan tidak melakukan pengambilan air dari wilayah yang mengalami stres air. Berikut adalah rincian total pengambilan air pada periode pelaporan:

Water withdrawal at BIB is sourced from surface water and groundwater. The method of measuring water withdrawal uses flow meters installed at the water withdrawal points. The company does not withdraw water from water-stressed areas. The following is the breakdown of the total water withdrawal for the reporting period:

Keterangan	Total pengambilan air (megaliter) Total Water Withdrawal (megaliters)	Total pengambilan air dari wilayah yang mengalami stres air (megaliter) Total water withdrawal from water-stressed areas (megaliters)	Description
Air permukaan (contoh: sungai, danau)			Surface water (e.g., rivers, lakes)
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi); - Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	2.504,95	Perseroan tidak melakukan pengambilan air dari wilayah yang mengalami stres air. The Company does not withdraw water from water-stressed areas	- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids); - Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air tanah			Groundwater
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi); - Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-		- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids); - Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air laut			Seawater
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi); - Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-		- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids); - Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air yang diproduksi			Produced water
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi); - Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-		- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids); - Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air yang berasal dari pihak ketiga (contoh: PAM)			Water from third parties (e.g., PAM (Water Utility Company))
- Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi); - Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-		- Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids); - Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Total Pengambilan Air	2.504,95		Total Water Withdrawal



PEMBUANGAN AIR

Water Disposal

[GRI 303-4] [GRI 12.7.5]

BIB

BIB berkomitmen untuk menjaga baku mutu air buangan sesuai peraturan perundangan. Definisi dari air buangan adalah air hasil pengolahan dari kolam pengendapan dan IPAL yang telah memenuhi baku mutu, serta air hujan. Air buangan tersebut kemudian dibuang ke badan penerima air berupa sungai.

Untuk memastikan bahwa kandungan zat-zat prioritas yang patut diperhatikan sudah memenuhi baku mutu, BIB melakukan analisis laboratorium. Pada periode pelaporan, tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap batas pembuangan. Berikut adalah rincian total pembuangan air pada periode pelaporan:

BIB

BIB is committed to maintaining the quality standards of its wastewater according to legal regulations. The definition of wastewater includes treated water from settling ponds and wastewater treatment plants (WWTP) that meet quality standards, as well as rainwater. This wastewater is then discharged into receiving water bodies such as rivers.

To ensure that the content of priority substances meets the quality standards, BIB conducts laboratory analyses. During the reporting period, there were no incidents of non-compliance with discharge limits. The following is the breakdown of the total water discharge for the reporting period:

Keterangan	Total pembuangan air (megaliter) Total water discharge (megaliters)	Total Pembuangan air ke wilayah yang mengalami stres air (megaliter) Total water discharge to water-stressed areas (megaliters)	Description
Air permukaan (contoh: sungai, danau)			Surface water (e.g., rivers, lakes)
• Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-	Perseroan tidak melakukan pembuangan air ke wilayah yang mengalami stres air. The Company does not discharge water to water-stressed areas.	• Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
• Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	55.658,07		• Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air laut			Seawater
• Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-		• Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
• Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-		• Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air pihak ketiga			Third-party water
• Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-		• Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
• Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-		• Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Air pihak ketiga yang dikirimkan ke organisasi lain untuk digunakan			Third-party water sent to other organizations for use
• Air tawar (≤ 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi);	-		• Freshwater (≤ 200 mg/L Total Suspended Solids);
• Air lainnya (> 200 mg/L Total Padatan Tersuspensi).	-		• Other water (> 200 mg/L Total Suspended Solids).
Total Pembuangan Air	55.658,07		Total Water Disposal

BIB melakukan pengelolaan air untuk meningkatkan kualitas air ke tingkat yang lebih tinggi sebelum dilakukan pembuangan air.

BIB manages water to improve its quality to a higher level before water discharge.

Keterangan Description	Total pembuangan air (megaliter) Total water discharge (megaliters)	Total pengambilan air ke wilayah yang mengalami stres air (megaliter) Total water withdrawal from water-stressed areas (megaliters)
Tanpa <i>treatment</i> Without treatment	-	Perseroan tidak melakukan pembuangan air dari wilayah yang mengalami stres air. The Company does not discharge water from water-stressed areas.
<i>Treatment Level 1</i>	-	
<i>Treatment Level 2</i>	-	
<i>Treatment Level 3</i>	55.658,07	

Catatan:

- *Treatment Level 1* adalah pengelolaan air yang bertujuan untuk menghilangkan zat padat yang mengendap atau mengapung di permukaan air.
- *Treatment Level 2* adalah pengelolaan air yang bertujuan untuk menghilangkan zat dan bahan yang tertinggal di dalam air, atau terlarut atau tersuspensi di dalamnya.
- *Treatment Level 3* adalah pengelolaan air yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas air ke tingkat yang lebih tinggi sebelum dibuang. Ini mencakup proses untuk menghilangkan, misalnya, logam berat, nitrogen, dan fosfor.

Notes:

- Treatment Level 1 is water management aimed at removing solids that settle or float on the water surface.
- Treatment Level 2 is water management aimed at removing substances and materials remaining in the water, whether dissolved or suspended.
- Treatment Level 3 is water management aimed at enhancing water quality to a higher level before discharge. This includes processes to remove, for example, heavy metals, nitrogen, and phosphorus.

Pengukuran pembuangan air menggunakan alat ukur V-Notch Weir di titik *outlet sediment pond*. Inventarisasi pembuangan air dihitung menggunakan kajian hidrologi (berdasarkan nilai curah hujan, daerah tangkapan hujan, dan debit pompa).

Water discharge measurement uses a V-notch weir at the sediment pond outlet point. The water discharge inventory is calculated using a hydrological study (based on rainfall values, catchment area, and pump discharge).

KONSUMSI AIR

Water Consumption

[GRI 303-5] [GRI 12.7.6]

BIB

Konsumsi air digunakan untuk aktivitas produksi maupun pendukung. Pengukuran konsumsi air menggunakan *flow meter*. Berikut adalah rincian total konsumsi air pada periode pelaporan:

BIB

Water consumption is used for production and supporting activities. Water consumption measurement uses a flow meter. The following is the breakdown of total water consumption for the reporting period:

Konsumsi Air (megaliter) Water Consumption (megaliters)		
Keterangan Description	Semua wilayah All Regions	Wilayah yang mengalami stres air Water-Stressed Area
Total konsumsi air Total water consumption	2.504,95	BIB tidak mengonsumsi air di wilayah yang mengalami stres air. BIB does not consume water in water-stressed areas
Perubahan dalam penyimpanan air, bila memiliki dampak terhadap air yang signifikan Changes in water storage, if they have a significant impact on water	-	



ENERGI

Energy

[GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-3] [GRI 302-4] [GRI 302-5]
[OJK F.6] [OJK F.7]

KOMITMEN DALAM BIDANG ENERGI

Industri pertambangan batubara menghasilkan emisi GRK dalam jumlah yang signifikan. Untuk itu, industri ini perlu dengan saksama merencanakan dan mengelola penggunaan energinya untuk meminimalisir dampak emisi GRK. Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batubara, BIB berkomitmen tinggi dalam pengelolaan energi secara efektif dan usaha efisiensi energi yang berwawasan lingkungan.

Untuk mendukung pencapaian *Net Zero Emission* pada Tahun 2060 dan *Nationally Determined Contribution* pada 2030 sebesar 31,89%, BIB telah menyusun kebijakan terkait energi yang tertuang dalam Kebijakan Efisiensi Energi PT Borneo Indobara (BIB-003-Kebijakan Khusus-Energi-IV-2021) yang telah disetujui oleh Kepala Teknik Tambang. Kebijakan efisiensi energi BIB menjelaskan komitmen BIB terkait energi dan emisi sebagai berikut:

1. Melakukan pengelolaan lingkungan yang meliputi efisiensi energi terhadap seluruh kegiatan Perseroan.
2. Menyediakan sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan kegiatan efisiensi energi.
3. Memenuhi target untuk melakukan efisiensi setidaknya 1.000 GJ per tahun.
4. Mendorong pengembangan dan penerapan teknologi efisiensi energi.

Mekanisme efisiensi energi di BIB meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan perbaikan secara berkala dalam efisiensi energi yang melibatkan seluruh jajaran manajemen dan masyarakat. BIB juga melakukan *transfer knowledge & competence* kepada masyarakat dalam upaya efisiensi energi. Seluruh upaya tersebut diharapkan dapat berkontribusi kepada tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama SDGs poin 7 Energi Bersih dan Terjangkau.

Mekanisme *monitoring* mencakup perhitungan dan audit pemakaian energi pada seluruh kegiatan BIB secara berkala dan melaksanakan perhitungan dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan dan kegiatan penunjang melalui kajian analisis daur hidup (LCA) terhadap penggunaan energi.

PENGUNAAN ENERGI

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BIB menggunakan bahan bakar biofuel B30 sesuai arahan pemerintah. B30 digunakan dalam proses penggalian dan pengangkutan batubara dengan menggunakan alat berat dan *dump truck*. Biofuel atau biosolar B30 memiliki keunggulan dibandingkan petrodiesel (bahan bakar minyak bumi) di mana biofuel menghasilkan emisi yang lebih rendah.

COMMITMENT TO ENERGY

The coal mining industry produces a significant amount of GHG emissions. Therefore, it is crucial for this industry to meticulously plan and manage its energy consumption to minimize the impact of GHG emissions. As a company engaged in the coal mining industry, BIB is highly committed to effective energy management and eco-friendly energy efficiency efforts.

To support the achievement of Net Zero Emission by 2060 and the Nationally Determined Contribution by 2030 of 31.89%, BIB has established an energy policy outlined in the Energy Efficiency Policy of PT Borneo Indobara (BIB-003-Special Policy-Energy-IV-2021) approved by the Head of Mine Engineering. BIB's energy efficiency policy outlines BIB's commitment to energy and emissions as follows:

1. Conducting environmental management including energy efficiency across all company activities.
2. Providing human resources with adequate competence to carry out energy efficiency activities.
3. Meeting the target to achieve at least 1,000 GJ of efficiency per year.
4. Promoting the development and application of energy efficiency technologies.

The energy efficiency mechanism at BIB includes planning, implementation, monitoring, evaluation, and regular improvement in energy efficiency involving all management levels and the community. BIB also transfers knowledge and competence to the community in energy efficiency efforts. All these efforts are expected to contribute to sustainable development goals, particularly SDG 7 Affordable and Clean Energy.

The monitoring mechanism includes calculating and auditing energy use in all BIB activities on a regular basis and conducting environmental impact calculations of mining and supporting activities through Life Cycle Assessment (LCA) of energy use.

ENERGY USE

In its operational activities, BIB uses biofuel B30 in accordance with government directives. B30 is used in the excavation and transportation of coal using heavy equipment and dump trucks. Biofuel or B30 biodiesel has advantages over petrodiesel (fossil fuel) as biofuel produces lower emissions.

Biofuel Biofuel



Biofuel atau bahan bakar nabati adalah energi yang dihasilkan dari bahan baku bioenergi melalui proses/teknologi tertentu.

Bahan Bakar Nabati terdiri dari:

1. Biodiesel
2. Bioetanol
3. Minyak Nabati Murni.

B30 adalah program Pemerintah yang mewajibkan pencampuran 30% Biodiesel dengan 70% bahan bakar minyak jenis Solar, yang menghasilkan produk Biosolar B30.

Biofuel menghasilkan emisi yang lebih rendah dibandingkan BBM.

Biofuel, or plant-based fuel, is energy produced from bioenergy raw materials through specific processes/technologies.

Plant-Based Fuel consists of:

1. Biodiesel
2. Bioetanol
3. Pure Vegetable Oil.

B30 is a Government program that mandates mixing 30% Biodiesel with 70% diesel fuel, resulting in the B30 Biodiesel product.

Biofuel produces lower emissions compared to fossil fuels.

Energi listrik di BIB digunakan untuk mendukung kegiatan operasional di kantor. Terhitung sejak tahun 2023, BIB bekerja sama dengan PLN untuk penggunaan sumber energi listrik terbarukan yang berasal dari PLN dan sumber energi listrik terbarukan berasal dari panel surya yang dipasang di wilayah operasional Perseroan. Berikut adalah rincian konsumsi energi di BIB selama periode pelaporan:

Electric energy at BIB is used to support operational activities in the office. Since 2023, BIB has collaborated with PLN for the use of renewable electric energy sources from PLN and renewable energy sources from solar panels installed in the company's operational area. The following is the breakdown of energy consumption at BIB during the reporting period:

Konsumsi Energi dalam Organisasi

Energy Consumption within the Organization

[GRI 302-1] [GRI 12.1.2] [OJK F.6] [OJK F.7]

Tipe Energi (TJ)	BIB			Energy Type (TJ)
	2023	2022	2021	
Petrodiesel	4.768,68	5.339,69	3.930,73	Petrodiesel
Biodiesel	1.359,65	1.522,46	1.120,73	Biodiesel
Listrik	92,88	74,30	55,24	Electricity
Total	6.221,21	6.936,45	5.106,70	Total

¹ Lainnya termasuk propana, limbah minyak, bahan bakar minyak dan bahan bakar proses lainnya.

Perhitungan konsumsi energi berdasarkan 2006 IPCC Inventory, dimana data penggunaan bahan bakar dikalikan dengan densitas sehingga didapatkan data kalkulasi penggunaan bahan bakar dalam satuan kg. Selanjutnya, dikalikan dengan faktor konversi dan bagi dengan 1.000.000 untuk mengkonversi satuan kg ke TJ sehingga didapatkan perhitungan konsumsi energi.

¹ Others include propane, oil waste, fuel oil, and other process fuels.

Energy consumption calculation is based on the 2006 IPCC Inventory. Fuel usage data is multiplied by density to obtain fuel usage calculation data in kg. Then, it is multiplied by the conversion factor and divided by 1,000,000 to convert kg units to TJ, resulting in the calculation of energy consumption.



Konsumsi energi pada periode pelaporan mencapai 6.221,21 TJ, atau berkurang sebesar 10,31% dibandingkan periode lalu. Pengurangan konsumsi energi ini didukung oleh program-program inisiatif yang dilakukan oleh BIB meskipun melakukan peningkatan jumlah produksi batubara selama tahun pelaporan. BIB belum melakukan pengukuran energi di luar Perseroan. Untuk saat ini, Untuk saat ini, BIB berfokus pada pengukuran energi di dalam Perseroan (*Scope 1* dan *Scope 2*, terutama *site* operasi). [GRI 302-2] [GRI 12.1.3]

During the reporting period, energy consumption reached 6,221.21 TJ, marking a 10.31% decrease from the previous period. This reduction in energy consumption is attributed to the initiative programs conducted by BIB, despite an increase in coal production during the reporting year. BIB has not yet measured energy outside the Company. At present, BIB's primary focus is on measuring energy within the company (*Scope 1* and *Scope 2*, particularly operation sites). [GRI 302-2] [GRI 12.1.3]

INTENSITAS ENERGI

[GRI 302-3] [GRI 12.1.4] [OJK F.6]

Intensitas energi menghitung besaran energi yang digunakan untuk menghasilkan produk. Intensitas energi dihitung dengan membagi jumlah konsumsi energi (dalam satuan GJ) dengan volume produksi (dalam satuan ton produk) pada tahun pelaporan. Semakin rendah intensitas energi, maka menunjukkan semakin efisiennya penggunaan energi dalam proses produksi.

Pada periode pelaporan, intensitas energi BIB adalah sebesar 0,15 GJ per ton batubara. BIB berhasil menurunkan intensitas energi dari periode sebelumnya walaupun mengalami peningkatan produksi. Adapun hal ini didukung oleh program inisiatif pengurangan konsumsi energi yang dilakukan oleh BIB dan para mitra kerja.

ENERGY INTENSITY

[GRI 302-3] [GRI 12.1.4] [OJK F.6]

Energy intensity calculates the amount of energy used to produce a product. Energy intensity is calculated by dividing the total energy consumption (in GJ) by the production volume (in tons of product) for the reporting year. The lower the energy intensity, the more efficient the energy used in the production process.

During the reporting period, BIB's energy intensity was 0.15 GJ per ton of coal. BIB succeeded in reducing energy intensity from the previous period despite an increase in production. This was supported by energy reduction initiative programs carried out by BIB and its partners.

Intensitas Energi
Energy Intensity

Intensitas Energi	2023	2022	2021	Energy Intensity
Produksi (dalam jutaan ton)	42,14	34,86	25,45	Production (in million tons)
Konsumsi Energi dan Listrik (dalam GJ)	6.221.201	6.936.440	5.106.701	Energy and Electricity Consumption (in GJ)
Intesitas Energi (konsumsi energi dan listrik dibagi produksi (GJ/ton))	0,15	0,20	0,20	Energy Intensity (energy and electricity consumption divided by production (GJ/ton))

Konsumsi energi mencakup energi bahan bakar dan listrik dalam BIB.
Energy consumption includes fuel energy and electricity within BIB.

PENGURANGAN KONSUMSI ENERGI

[GRI 302-4] [OJK F.7]

ENERGY CONSUMPTION REDUCTION

[GRI 302-4] [OJK F.7]

Tipe Energi (GJ)	BIB			Energy Type (GJ)
	2023	2022	2021	
Listrik	3.333,99	5.968,22	3.934,94	Electricity
Bahan Bakar (Petrodiesel & Biodiesel)	3.658.435,12	8.872.937,08	64.738,90	Fuel (Petrodiesel & Biodiesel)
Total Pengurangan Energi	3.661.769,11	8.878.905,90	68.673,84	Total Energy Reduction

Total pengurangan energi pada periode pelaporan adalah sejumlah 3.661.769,11 GJ. Metodologi perhitungan pengurangan konsumsi energi adalah dengan melakukan perhitungan konsumsi energi sebelum adanya program pengurangan energi dibandingkan dengan setelah adanya program pengurangan energi. *Baseline* energi yang digunakan adalah hasil audit energi tahun 2019 oleh PT SUCOFINDO. Laporan audit energi teranyar dilakukan pada tahun 2023. Namun secara *baseline* terhitung sejak tahun 2019, BIB sudah mulai melakukan pengumpulan data. Berikut disajikan upaya penghematan energi selama Tahun 2023 serta total pengurangan energi yang dihasilkan dari upaya tersebut:

The total energy reduction for the reporting period was 3,661,769.11 GJ. The methodology for calculating energy consumption reduction involves comparing energy consumption before and after the implementation of energy reduction programs. The energy baseline utilized is the outcome of the 2019 energy audit conducted by PT SUCOFINDO. The latest energy audit report was completed in 2023. Nevertheless, BIB has already initiated data collection using 2019 as the baseline year. The following presents energy-saving efforts during 2023 and the total energy reduction generated from these efforts:

Inisiatif Pengurangan Energi dan Emisi
Energy and Emissions Reduction Initiatives

Program Program	Tujuan Objectives	Jenis Pengurangan Types of Reductions	Energi (GJ/tahun) Energy (GJ/year)			Emisi (TonCO ₂ eq/tahun) Emission (TonsCO ₂ eq/year)		
			Target	2023	2022	Target	2023	2022
				Aktual Actual	Aktual Actual		Aktual Actual	Aktual Actual
Pembuatan ROM Temporary di dekat <i>Front Coal Getting</i> . Creation of a temporary ROM near the Front Coal Getting area.	Memperpendek jarak <i>hauling</i> batubara sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	388,26	217.660,60	174.128,49	1.300,00	13.720,52	10.976,42
Optimalisasi Sistem <i>Inpit Dump</i> Pit KG. Optimizing KG In-Pit Dump Pit system.	Memperpendek jarak <i>hauling overburden</i> sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	2.825.106,18	6.834.393,14	-	175.156,58	423.732,37
Optimalisasi Sistem <i>Inpit Dump</i> Pit Batulaki. Optimizing Batulaki In-Pit Dump Pit system.	Memperpendek jarak <i>hauling overburden</i> sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	299.739,26	1.492.869,63	-	185.115,84	92.557,92
Optimalisasi Sistem <i>Inpit Dump</i> Pit Sebamban. Optimizing Sebamban In-Pit Dump Pit system.	Memperpendek jarak <i>hauling overburden</i> sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the coal hauling distance, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	19.278,08	0,00	-	1.195,24	-
Penggunaan <i>Dropdown Hopper</i> pada area <i>stockpile</i> . Use of Dropdown Hopper in the stockpile area.	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the use of heavy equipment, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	124,65	69.880,60	76.277,18	421,74	4.453,04	2.225,26



Program Program	Tujuan Objectives	Jenis Pengurangan Types of Reductions	Energi (GJ/tahun) Energy (GJ/year)			Emisi (TonCO ₂ eq/tahun) Emission (TonsCO ₂ eq/year)		
			Target	2023	2022	Target	2023	2022
				Aktual Actual	Aktual Actual		Aktual Actual	Aktual Actual
Penerapan <i>Truck Loading Conveyor</i> di ROM. Implementation of <i>Truck Loading Conveyor</i> at ROM.	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the use of heavy equipment, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	20,68	11.594,00	13.961,48	68,12	718,86	834,09
Penggunaan B30 sebagai bahan bakar ramah lingkungan. Use of B30 as an eco-friendly fuel.	Mengurangi emisi gas CO ₂ . To reduce CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	333,44	93.464,98	155.774,96	1.098,00	11.588,00	9.658,05
Penggunaan <i>Solar Cell</i> untuk Penerangan Jalan Menuju Pit. Using solar cells for road lighting to the pit.	Mengurangi emisi gas CO ₂ . To reduce CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	0,07	39,82	39,81	0,23	2,46	2,47
Penggunaan <i>Weight in Motion</i> DT Automatic System pada jalan <i>hauling</i> . Use of <i>Weight in Motion</i> DT Automatic System on hauling roads.	Mengurangi antrian sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce queues, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	70,07	19.281,68	36.563,48	312,69	3.299,74	1.649,87
<i>Redesign</i> WWTP dari metode konvensional menjadi metode <i>slurry dredging</i> . Redesign of WWTP from conventional method to slurry dredging method.	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the use of heavy equipment, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	20,69	11.601,36	9.464,27	68,16	719,28	586,78
Pemasangan <i>Insert Gallery Conveyor</i> . Installation of <i>Insert Gallery Conveyor</i> .	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the use of heavy equipment, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	35,66	19.991,52	18.547,69	117,46	1.239,48	1.149,96
Pemindahan lokasi <i>loading</i> tongkang <i>port</i> Bunati CP-8. Relocation of the <i>loading</i> location of CP-8 Bunati port barges.	Mengurangi pemakaian alat berat sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce the use of heavy equipment, thereby reducing CO ₂ emissions.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	1,11	621,96	287,36	3,65	38,56	17,82
Pergantian AC konvensional menjadi HVAC. Replacement of conventional AC with HVAC.	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce electricity consumption, thereby reducing CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	3,46	1.938,55	4.611,33	47,66	502,94	1.196,38

Program Program	Tujuan Objectives	Jenis Pengurangan Types of Reductions	Energi (GJ/tahun) Energy (GJ/year)			Emisi (TonCO ₂ eq/tahun) Emission (TonsCO ₂ eq/year)		
			Target	2023	2022	Target	2023	2022
				Aktual Actual	Aktual Actual		Aktual Actual	Aktual Actual
PLTS Angsana dan Kusan. Solar Power Plants in Angsana and Kusan. PLTS Angsana dan Kusan. Solar Power Plants in Angsana and Kusan.	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce electricity consumption, thereby reducing CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	1,75	981,52	985,24	5,77	60,86	61,08
Penggantian Lampu TL menjadi Lampu LED untuk Warga Sekitar. Replacing TL lamps with LED lights for the surrounding community.	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce electricity consumption, thereby reducing CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	0,15	82,12	41,06	0,48	5,10	2,55
Substitusi AC Konvensional Menjadi AC <i>Eco Friendly</i> . Substituting conventional air conditioning with eco-friendly air conditioning.	Mengurangi konsumsi listrik sehingga berdampak pada penurunan emisi gas CO ₂ . To reduce electricity consumption, thereby reducing CO ₂ emissions.	Listrik Electricity	-	331,80	331,19	-	96,08	107,43
Optimasi Sistem <i>Cycle Armada</i> pada <i>Hauling</i> Batubara Menggunakan Sistem <i>Unified Closing At No Risk (UCan)</i> dengan sensor-sensor <i>Piezoelectric (Quartz)</i> . Optimization of Fleet Cycle System in Coal Hauling Using Unified Closing At No Risk (Ucan) System with Piezoelectric (Quartz) sensors.	Mengurangi penggunaan bahan bakar saat aktivitas penimbangan. To reduce fuel use during weighing activities.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	1,64	920,16	-	5,41	57,04	-
<i>Fish Enclosure System</i> sebagai Metode Efisiensi Bahan Bakar Transportasi Masyarakat Trans Nelayan. Fish Enclosure System as a method to improve fuel efficiency for the community's fishing transportation.	Mengurangi penggunaan bahan bakar saat aktivitas melaut oleh para nelayan. To reduce fuel use during fishing activities by fishermen.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	4.250,00	-	-	9,14	-
<i>Shut Down</i> Mesin DT Saat Antri <i>Dumping Crusher Coal (BUMDES)</i> . Shutting down DT engines during queuing for Coal Crusher Dumping (BUMDES).	Mengurangi penggunaan bahan bakar saat aktivitas pengangkutan batubara. Reducing fuel consumption during coal transportation activities.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	65.004,92	60.629,59	-	4.420,64	2.211,64
<i>Integrated School Transportation</i> (Bus Anak Sekolah). Integrated School Transportation (School Bus).	Mengurangi penggunaan bahan bakar pada alat transportasi bus anak sekolah. Reducing fuel consumption in school buses.	Petrodiesel & Biodiesel Petrodiesel & Biodiesel	-	-	-	-	11,16	0,23
Penanaman Mangrove. Mangrove Planting.	Menyerap emisi gas CO ₂ . Absorbing CO ₂ emissions.	Emisi Emission	-	-	-	-	16.338,10	16.338,09
Total Pengurangan Total Reduction			1.001,63	3.661.769,11	8.878.905,90	3.449,37	418.748,66	563.308,41



PENGURANGAN ENERGI YANG DIBUTUHKAN UNTUK PRODUK

[GRI 302-5] [OJK F.7]

Pengurangan energi yang dibutuhkan untuk produk dihitung dari pengurangan energi dari tiap ton produk pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Perhitungan menggunakan pengurangan data konsumsi energi yang dibagi dengan volume produksi.

Keterangan	Satuan Units	2023	2022	2021	Description
Konsumsi Listrik	GJ	92.880,00	74.296,29	55.240,53	Electricity Consumption
Konsumsi Bahan Bakar Cair	GJ	6.128.331	6.862.140	5.051.460	Liquid Fuel Consumption
Volume Produksi	Juta Ton	42,14	34,86	25,45	Production Volume
Intensitas Energi	GJ/Ton	0,148	0,199	0,201	Energy Consumption
Pengurangan Konsumsi Energi	GJ	3.661.769,11	8.878.905,90	68.673,84	Energy Consumption Reduction

Konsumsi energi per ton produk yang dihasilkan pada periode pelaporan mengalami penurunan sebesar 25,81% dibandingkan periode lalu di mana BIB berhasil mengurangi konsumsi energinya sebesar 3.661.769,11 GJ melalui serangkaian inisiatif yang dilakukannya.

REDUCTION IN ENERGY REQUIRED FOR PRODUCTS

[GRI 302-5] [OJK F.7]

Reduction in energy required for products is calculated from the decrease in energy per ton of product in 2023 compared to 2022. The calculation uses energy consumption data divided by production volume.

The energy consumption per ton of product produced during the reporting period decreased by 25.81% compared to the previous period. BIB successfully reduced its energy consumption by 3,661,769.11 GJ through a series of initiatives.

EMISI

Emission

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 305-4] [GRI 305-5] [GRI 305-6] [GRI 305-7] [OJK F.11] [OJK F.12]

Emisi gas rumah kaca (GRK) dari industri pertambangan dapat berasal dari berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan eksplorasi, ekstraksi, pengolahan, dan transportasi sumber daya alam. Oleh karenanya, perlu dilakukan perencanaan komprehensif terkait mitigasi dan minimalisasi emisi GRK dari aktivitas operasional pertambangan serta aktivitas pendukung lainnya. BIB telah menyatakan komitmennya dalam memitigasi emisi GRK dalam Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup (KPLH) melalui usaha efisiensi energi yang berwawasan lingkungan. BIB juga telah menetapkan besaran efisiensi energi per tahun sebesar minimum 1.000 GJ per tahun. Target ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemenuhan *Nationally Determined Contribution* pada 2030 sebesar 31,89%.

Untuk memastikan seluruh upaya mitigasi dan minimalisasi emisi GRK mencapai target, maka BIB melakukan inventarisasi GRK yang meliputi Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3. Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung berasal dari sumber-sumber yang dimiliki atau dikendalikan BIB untuk proses produksi. Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung mencatat emisi dari penggunaan listrik yang bersumber dari PLN. Sedangkan emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya berasal dari aktivitas hulu dan hilir di area tambang, area *hauling*, dan area *port*. Berikut kami sajikan uraian Emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2 selama 3 tahun terakhir:

Greenhouse gas (GHG) emissions from the mining industry can arise from various activities and processes related to exploration, extraction, processing, and transportation of natural resources. Therefore, comprehensive planning related to the mitigation and minimization of GHG emissions from operational mining activities and other supporting activities is necessary. BIB has declared its commitment to mitigating GHG emissions in the General Policy on Mining Safety and Environment (KPLH) through eco-friendly energy efficiency efforts. BIB has also set an energy efficiency target of at least 1,000 GJ per year. This target is expected to contribute to achieving the *Nationally Determined Contribution* by 2030 of 31.89%.

To ensure that all efforts to mitigate and minimize GHG emissions achieve the target, BIB conducts a GHG inventory including Scope 1 and Scope 2. Direct (Scope 1) GHG emissions originate from sources owned or controlled by BIB for production processes. Indirect (Scope 2) GHG emissions record emissions from the use of electricity sourced from the state electricity company (PLN). Meanwhile, Other Indirect (Scope 3) GHG emissions originate from upstream and downstream activities in the mining area, hauling area, and port area. The following is a breakdown of Scope 1 and Scope 2 GHG Emissions over the last three years:

EMISI GRK (CAKUPAN 1) LANGSUNG, (CAKUPAN 2) TIDAK LANGSUNG, DAN (CAKUPAN 3) TIDAK LANGSUNG LAINNYA

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 12.1.5] [GRI 12.1.6] [OJK F.11]

DIRECT (SCOPE 1), INDIRECT (SCOPE 2), AND OTHER INDIRECT (SCOPE 3) GHG EMISSIONS

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 12.1.5] [GRI 12.1.6] [OJK F.11]

Jenis Bahan Bakar (kt CO ₂ e)	BIB			Type of Fuel (kt CO ₂ e)
	2023	2022	2021	
Petrodiesel	355,02	395,67	291,27	Petrodiesel
Biodiesel	96,74	107,79	79,35	Biodiesel
Emisi Fugitif	237,12	275,50	143,22	Fugitive Emissions
Listrik	36,60	26,42	19,64	Electricity
Total	725,48	805,38	533,47	Total

¹Lainnya termasuk propana, limbah minyak, bahan bakar minyak dan bahan bakar proses lainnya.

Untuk emisi listrik di Indonesia, faktor emisinya didasarkan pada versi terbaru Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM RI. Emisi fugitif dari operasi batubara kami (yaitu perkiraan pelepasan metana) dicatat sebagai emisi langsung dan faktor emisi didasarkan pada peraturan Indonesia versi terbaru/Permen Kementerian ESDM No 22/2019. Emisi dinyatakan berdasarkan CO₂e, yang mencakup CO₂, CH₄, N₂O, PFC, SF₆ dan NF₃ jika diperlukan. Angka-angka tersebut disajikan kembali karena perubahan faktor emisi pihak ketiga.

¹Others include propane, oil waste, fuel oil, and other process fuels.

For electricity emissions in Indonesia, the emission factor is based on the latest version from the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) of Indonesia. Fugitive emissions from our coal operations (i.e., estimated methane releases) are recorded as direct emissions, and the emission factors are based on the latest Indonesian regulations/Ministry of ESDM Regulation No. 22 of 2019. Emissions are expressed in terms of CO₂e, including CO₂, CH₄, N₂O, PFCs, SF₆, and NF₃ if necessary. These figures are restated due to changes in third-party emission factors.

Perseroan belum dapat menampilkan informasi untuk emisi cakupan 3 dikarenakan Perusahaan masih dalam tahap inventarisasi emisi. [GRI 305-3] [GRI 12.1.7] [OJK F.11]

The company has not yet provided Scope 3 emissions data as it is currently in the process of inventorying emissions. [GRI 305-3] [GRI 12.1.7] [OJK F.11]

EMISI GRK (CAKUPAN 1) LANGSUNG DAN (CAKUPAN 2) TIDAK LANGSUNG

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 12.1.5] [GRI 12.1.6] [GRI 12.1.7] [OJK F.11]

Pada periode pelaporan, total emisi mencapai 725.478,25 ton CO₂e, atau menurun sejumlah 9,92% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh serangkaian inisiatif pengurangan energi yang dilakukan oleh BIB.

DIRECT (SCOPE 1) AND INDIRECT (SCOPE 2) GHG EMISSIONS

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [GRI 12.1.5] [GRI 12.1.6] [GRI 12.1.7] [OJK F.11]

During the reporting period, total emissions reached 725,478.25 tons of CO₂e, marking a 9.92% decrease from the previous period. This was due to a series of energy reduction initiatives undertaken by BIB.

Keterangan	BIB			Description
	2023	2022	2021	
Total Emissions - Direct (Scope 1)	688,88	778,96	513,83	Total Emissions - Direct (Scope 1)
Total Emissions - Indirect (Scope 2)	36,60	26,42	19,64	Total Emissions - Indirect (Scope 2)
Total Emissions (Scope 1 + Scope 2)	725,48	805,38	533,47	Total Emissions (Scope 1 + Scope 2)

Metodologi penghitungan emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 kami sesuai dengan Protokol Gas Rumah Kaca: Standar Akuntansi dan Pelaporan Perseroan. Emisi dinyatakan berdasarkan CO₂e, yang mencakup CO₂, CH₄, N₂O, PFC, SF₆ dan NF₃ jika diperlukan. Angka-angka tersebut disajikan kembali karena perubahan faktor emisi pihak ketiga. Nilai setara karbon dioksida dihitung menggunakan faktor Potensi Pemanasan Global (GWP) Laporan Penilaian Keempat IPCC (AR4). Our methodology for calculating Scope 1 and Scope 2 emissions is in accordance with the Greenhouse Gas Protocol: Corporate Accounting and Reporting Standard. Emissions are expressed in terms of CO₂e, including CO₂, CH₄, N₂O, PFC, SF₆ and NF₃ if necessary. These figures are restated due to changes in third-party emission factors. The carbon dioxide equivalent values are calculated using the Global Warming Potential (GWP) factors from the IPCC Fourth Assessment Report (AR4).

* Dilakukan perhitungan ulang berdasarkan standar yang berlaku terkait dengan scope 1 dan scope 2
A recalculation was carried out based on applicable standards related to scope 1 and scope 2.



TABEL INTENSITAS EMISI GRK

[GRI 305-4] [GRI 12.1.8] [OJK F.11]

Intensitas emisi menghitung besaran emisi yang dihasilkan untuk setiap ton produk yang dihasilkan. Intensitas emisi dihitung dengan membagi besaran emisi yang dihasilkan (dalam ton CO₂eq) dengan volume produksi batubara (dalam ton produk). Semakin rendah intensitas emisi menunjukkan semakin kecilnya emisi yang dihasilkan dalam memproduksi batubara.

Intensitas emisi pada tahun pelaporan adalah sebesar 25,48%. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh serangkaian inisiatif efisiensi energi yang dilakukan oleh BIB dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

TABLE OF GHG EMISSION INTENSITY

[GRI 305-4] [GRI 12.1.8] [OJK F.11]

Emission intensity calculates the amount of emissions generated per ton of product. Emission intensity is calculated by dividing the amount of emissions generated (in tons of CO₂eq) by the coal production volume (in tons of product). The lower the emission intensity, the fewer emissions are generated in producing coal.

In the reporting year, the emission intensity was 25.48%, marking a decrease compared to the previous year. This was due to a series of energy efficiency initiatives undertaken by BIB in its operational activities.

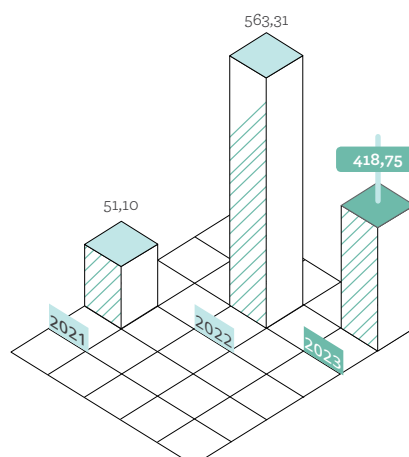
Keterangan	2023	2022	2021	Description
Total Emisi Carbon (ton CO ₂ eq)	725.478,25	805.376,26	533.474,88	Total Carbon Emissions (tons CO ₂ eq)
Volume Produksi Batubara (ton)	42.143.394	34.861.703	25.447.525	Coal Production Volume (tons)
Volume Tanah Penutup yang dipindahkan (BCM)	233.430.818	178.270.526	116.797.854	Overburden Removal Volume(BCM)
Intensitas Emisi GRK per ton produksi batubara (ton CO ₂ eq/ton)	0,017	0,023	0,021	GHG Emission Intensity per ton of coal production (tons CO ₂ eq/ton)
Intensitas Emisi GRK per bcm tanah penutup yang dipindahkan (ton CO ₂ eq/bcm)	0,003	0,005	0,005	GHG Emission Intensity per bcm of overburden removal (tons CO ₂ eq/cm)

- Emisi yang dimasukkan dalam perhitungan intensitas emisi mencakup Emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2. Gas yang dimasukkan dalam perhitungan adalah CO₂. Emissions included in the intensity calculation encompass GHG Scope 1 and Scope 2 emissions. The gas included in the calculation is CO₂.
- Terdapat perubahan denominator untuk perhitungan intensitas dari tonCO₂eq/BCM menjadi tonCO₂eq/ton batubara yang dihasilkan. A change in the denominator for calculating intensity, from tonCO₂eq/BCM to tonCO₂eq/ton of coal produced, was implemented.

Pengurangan Emisi GRK (ktonCO₂eq)

GHG Emission Reductions (ktonCO₂eq)

[GRI 305-5] [GRI 12.2.3] [OJK F.12]



Metode perhitungan pengurangan emisi mengacu pada metode IPCC 2006.
The method for calculating emission reductions refers to the IPCC 2006 method.

Pada tahun pelaporan, Perseroan berhasil mencapai pengurangan emisi sejumlah 418,75 kton CO₂eq yang diperoleh dari efisiensi energi sejumlah 3.661.769,11 GJ. Data pengurangan emisi disajikan dengan memperhitungkan seluruh kegiatan operasional, dengan memperhitungkan Cakupan 1 dan Cakupan 2 untuk gas CO₂.

Pengurangan emisi ini dicapai melalui berbagai program efisiensi energi sebagai berikut:

1. Pembuatan ROM *Temporary* di dekat *Front Coal Getting*.
2. Optimalisasi Sistem *Inpit Dump* Pit KG.
3. Optimalisasi Sistem *Inpit Dump* Pit Batulaki.
4. Optimalisasi Sistem *Inpit Dump* Pit Sebamban.
5. Penggunaan *Dropdown Hopper* pada area *stockpile*.
6. Penerapan *Truck Loading Conveyor* di ROM.
7. Penggunaan B30 sebagai bahan bakar ramah lingkungan.
8. Penggunaan *Solar Cell* untuk penerangan jalan menuju Pit.
9. Penggunaan *Weight in Motion DT Automatic System* pada jalan *hauling*.
10. Redesign WWTP dari metode konvensional menjadi metode *slurry dredging* untuk menggantikan alat berat.
11. Pemasangan *Insert Galery Conveyor*.
12. Pemindahan lokasi *loading* tongkang *Port Bunati CP-8*.
13. Pergantian AC konvensional menjadi HVAC (*Heating, Ventilating, Air Conditioning*).
14. Pemasangan PLTS di Office Angsana, Mess Angsana, dan Office Kusan.
15. Penggantian Lampu TL menjadi Lampu LED untuk Warga Sekitar.
16. Substitusi AC Konvensional Menjadi AC *Eco Friendly*.
17. Optimasi Sistem *Cycle Armada* pada *hauling* batubara menggunakan *System Unified Closing At No Risk* (UCan) dengan sensor-sensor *Piezoelectric (Quartz)*.
18. *Fish Enclosure System* sebagai Metode Efisiensi Bahan Bakar Transportasi Masyarakat Trans Nelayan.
19. *Shut Down* Mesin DT saat Antri *Dumping Crusher Coal* (BUMDES).
20. *Integrated School Transportation* (Bus Anak Sekolah).
21. Penanaman Mangrove.

Selain inisiatif yang disebutkan di atas, Perseroan juga melakukan beberapa inisiatif lainnya yang saat ini masih dalam proses pengukuran dampak penurunan energi dan emisinya, seperti (1) penggantian genset menjadi penggunaan listrik (dan listrik terbarukan) dari PLN pada area *Port* dan Kantor; (2) perbaikan jalan *hauling* menggunakan Chipseal yang dapat mengurangi *cycletime* dari *Dump Truck* sehingga berdampak pada penurunan penggunaan bahan bakar cair; dan (3) penggunaan *command center* pada kantor Angsana untuk melakukan kegiatan pengawasan.

In the reporting year, the Company successfully achieved an emission reduction of 418.75 ktonsCO₂eq obtained from energy efficiency totaling 3,661,769.11 GJ. Emission reduction data is presented taking into account all operational activities, considering both Scope 1 and Scope 2 for CO₂ gas.

This emission reduction was achieved in line with various energy efficiency programs as follows:

1. Creation of a temporary ROM near the Front Coal Getting area.
2. Optimizing KG In-Pit Dump Pit system.
3. Optimizing Batulaki In-Pit Dump Pit system.
4. Optimizing Sebamban In-Pit Dump Pit system.
5. Use of Dropdown Hopper in the stockpile area.
6. Implementation of Truck Loading Conveyor at ROM.
7. Use of B30 as an eco-friendly fuel.
8. Using Solar Cells for road lighting to the Pit.
9. Use of Weight in Motion DT Automatic System on hauling roads.
10. Redesign of WWTP from conventional method to slurry dredging method.
11. Installation of Insert Gallery Conveyor.
12. Relocation of the loading location of CP-8 Bunati port barges.
13. Replacement of conventional AC with HVAC (Heating, Ventilating, Air Conditioning).
14. The installation of solar panels at Angsana Office, Angsana Mess, and Kusan Office.
15. Replacing TL lamps with LED lights for the surrounding community.
16. Substituting conventional air conditioning with eco-friendly air conditioning.
17. Optimization of Fleet Cycle System in Coal Hauling Using Unified Closing at No Risk (Ucan) System with Piezoelectric (Quartz) sensors.
18. Fish Enclosure System sebagai Metode Efisiensi Bahan Bakar Transportasi Masyarakat Trans Nelayan.
19. Shutting down DT engines during queuing for Coal Crusher Dumping (BUMDES).
20. Integrated School Transportation (School Bus).
21. Mangrove Planting.

In addition to the initiatives mentioned above, We are also pursuing several other initiatives currently in the process of measuring the impact on energy and emissions reduction, such as (1) replacing generators with (renewable) electricity from the state electricity company (PLN) at Port and Office areas; (2) improving hauling roads using Chipseal to reduce the cycle time of Dump Trucks, thus impacting the reduction of liquid fuel usage; and (3) utilizing a command center at the Angsana office for monitoring activities.



EMISI UDARA SIGNIFIKAN LAINNYA

Bahan Perusak Ozon

Penggunaan bahan yang mengandung BPO (Bahan Perusak Ozon/ODS) telah diregulasi oleh Pemerintah karena dampaknya yang berbahaya bagi penipisan lapisan ozon. Aktivitas operasi pertambangan tidak menggunakan bahan yang mengandung BPO. Namun demikian, pada aktivitas pendukung terdapat beberapa alat yang mengandung BPO, seperti pendingin ruangan (AC), kulkas, dan tabung pemadam api yang menghasilkan emisi CFC namun dalam jumlah yang tidak signifikan. Oleh karena jumlah dan dampaknya yang tidak signifikan, laporan keberlanjutan GEMS tidak mencakup laporan emisi BPO. Namun demikian, GEMS berupaya untuk meminimalisasi emisi ODS di antaranya dengan menggunakan refrigeran untuk AC yang ramah lingkungan. [GRI 305-6]

Emisi Udara Signifikan

Perseroan selalu menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundangan di bidang lingkungan hidup. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/ atau Kegiatan Pertambangan. BIB selalu berupa aktif dalam mengurangi pencemaran udara agar nilai emisi senantiasa berada di bawah ambang baku mutu yang telah ditetapkan. Secara rutin, Perseroan melakukan inventarisasi dan monitoring terhadap berbagai emisi, yang meliputi emisi nitrogen dioksida (NO₂), sulfur dioksida (SO₂), serta debu (TSP). Berikut adalah rincian timbulan emisi tersebut pada periode pelaporan:

Nitrogen Oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya

Nitrogen Oxides (NO_x), sulfur oxides (SO_x), and other significant air emissions

[GRI 305-7] [GRI 12.4.2]

NO ₂	Standar Baku Mutu Emission Quality Standards	BIB (µg/Nm ³)			NO ₂
		2023	2022	2021	
Pelabuhan Bunati	≤65	30,90	89,50	3,30	Bunati Port
Workshop Girimulya	≤65	11,10	103,70	14,70	Girimulya Workshop
Area Tambang Girimulya	≤65	14,10	82,40	9,30	Girimulya Mining Area
Workshop Kusan	≤65	8,80	69,70	28,10	Kusan Workshop
Area Tambang Kusan	≤65	9,50	103,80	11,00	Kusan Mining Area
Area Tambang Makmur	≤65	14,20	69,40	9,00	Makmur Mining Area
Kantor dan Mess Angsana	≤65	4,60	67,50	5,60	Angsana Office and Mess

Metode pengukuran menggunakan perhitungan langsung. Standar baku mutu mengacu pada baku mutu ambien udara nasional dengan waktu pengukuran 24 jam.

The measurement method uses direct calculation. The quality standard refers to the national ambient air quality standard with a 24-hour measurement period.

OTHER SIGNIFICANT AIR EMISSIONS

Ozone-Depleting Substances

The use of substances containing ODS (Ozone Depleting Substances) is regulated by the government due to their harmful impact on the depletion of the ozone layer. Mining operations do not use substances containing ODS. However, supporting activities may involve equipment containing ODS, such as air conditioners (AC), refrigerators, and fire extinguishers generating CFC emissions, albeit in insignificant amounts. Due to their insignificant quantity and impact, GEMS' sustainability report does not include ODS emissions reporting. Nonetheless, GEMS strives to minimize ODS emissions, among other methods, by using eco-friendly refrigerants for air conditioning. [GRI 305-6]

Significant Air Emissions

The company consistently maintains compliance with environmental regulations, including the Regulation of the Minister of Environment of the Republic of Indonesia No. 4 of 2014 on Emission Standards for Stationary Sources of Mining Business Activities. BIB is committed to proactively reducing air pollution to ensure that emission levels consistently remain below the established quality standard thresholds. The company conducts regular inventory and monitoring of various emissions, including nitrogen dioxide (NO₂), sulfur dioxide (SO₂), and particulate matter (TSP). The following is the breakdown of these emission contributions during the reporting period:

SO ₂	Standar Baku Mutu Emission Quality Standards	BIB (µg/Nm ³)			SO ₂
		2023	2022	2021	
Pelabuhan Bunati	≤75	42,80	50,60	43,13	Bunati Port
Workshop Girimulya	≤75	50,10	69,30	34,07	Girimulya Workshop
Area Tambang Girimulya	≤75	61,10	53,60	35,25	Girimulya Mining Area
Workshop Kusan	≤75	48,90	62,10	35,52	Kusan Workshop
Area Tambang Kusan	≤75	51,20	74,90	39,78	Kusan Mining Area
Area Tambang Makmur	≤75	48,60	66,80	31,78	Makmur Mining Area
Kantor dan Mess Angsana	≤75	23,80	41,00	36,70	Angsana Office and Mess

Metode pengukuran menggunakan perhitungan langsung. Standar baku mutu mengacu pada baku mutu ambien udara nasional dengan waktu pengukuran 24 jam.
The measurement method uses direct calculation. The quality standard refers to the national ambient air quality standard with a 24-hour measurement period.

TSP	Standar Baku Mutu Emission Quality Standards	BIB			TSP
		2023	2022	2021	
Pelabuhan Bunati	≤230	167,00	169,00	198,30	Bunati Port
Workshop Girimulya	≤230	204,00	123,00	125,00	Girimulya Workshop
Area Tambang Girimulya	≤230	202,00	141,00	106,00	Girimulya Mining Area
Workshop Kusan	≤230	142,00	123,00	151,70	Kusan Workshop
Area Tambang Kusan	≤230	194,00	135,00	184,90	Kusan Mining Area
Area Tambang Makmur	≤230	204,00	104,00	169,70	Makmur Mining Area
Kantor dan Mess Angsana	≤230	82,90	83,00	36,20	Angsana Office and Mess

Metode pengukuran menggunakan perhitungan langsung. Standar baku mutu mengacu pada baku mutu ambien udara nasional dengan waktu pengukuran 24 jam.
The measurement method uses direct calculation. The quality standard refers to the national ambient air quality standard with a 24-hour measurement period.

Mengingat kondisi El Nino yang terjadi pada tahun pelaporan sehingga menyebabkan kemarau yang lebih panjang daripada tahun sebelumnya, BIB melakukan penambahan unit *Water Truck* dan membuat penampungan air untuk dijadikan *water fill* sehingga dapat mengurangi dampak dari TSP pada musim kemarau.

In response to the El Niño conditions experienced during the reporting year, resulting in an extended dry season compared to the previous year, BIB added Water Truck units and established water storage for use as water fill stations to mitigate the impact of Total Suspended Particulates (TSP) during the prolonged dry season.



LIMBAH

Waste

[GRI 306-1] [GRI 306-2] [GRI 306-3] [GRI 306-4] [GRI 306-5] [OJK F.13] [OJK F.14] [OJK F.15]

Industri pertambangan menghasilkan limbah B3 maupun limbah non-B3 yang berasal dari aktivitas operasional maupun aktivitas pendukung. Berikut adalah jenis-jenis timbulan limbah yang dihasilkan oleh Perseroan:

The mining industry generates hazardous and non-hazardous waste from operational activities and supporting activities. The following are the types of waste generated by the Company:

Timbulan Limbah, Dampak, dan Pengelolaan Limbah

Waste Generation, Impact, and Waste Management

[GRI 306-1] [GRI 306-2] [GRI 12.6.2] [GRI 12.6.3]

Tahapan Kegiatan/ Aktivitas Stages of Activity	Bentuk Timbulan Limbah Types of Waste Generated	Pengaruh Terhadap Lingkungan Environmental Impact
<i>Land Clearing</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Eksplorasi Exploration</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Top Soil Removal & Top Soil Stockpile</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Blasting</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Stripping & Overburden Removal</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Coal Getting & Coal Transport menuju to ROM</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Coal Transport dari ROM menuju Port from ROM to Port</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Coal Crushing Plant</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.
<i>Barging (Pemuatan)</i>	Limbah cair produksi, limbah B3, limbah padat (sampah), emisi udara dan GRK. Liquid production waste, hazardous waste, solid waste (trash), air emissions, and GHG.	Beracun, infeksius, mencemari tanah dan perairan, mengubah kualitas atmosfer dan menyebabkan perubahan iklim. Toxic, infectious, contaminates soil and water, alters atmospheric quality, and contributes to climate change.

Limbah yang tidak diolah dengan baik sesuai dengan peraturan perundangan dan *best practice* akan menimbulkan ancaman bagi keanekaragaman hayati dan kesehatan manusia. Untuk itu, BIB berkomitmen tinggi dalam melakukan rangkaian pengelolaan limbah melalui pendekatan pencegahan, pengelolaan, serta monitoring dan evaluasi. Komitmen pengelolaan limbah tertuang dalam kebijakan terkait limbah di Perseroan yang terdiri dari:

1. Kebijakan pengelolaan limbah B3 (BIB – 005 – Kebijakan Khusus – B3 – IV – 2021)
2. Kebijakan pengelolaan limbah padat non B3 (BIB – 006 – Kebijakan Khusus – Non B3 – IV – 2021).

Kebijakan tersebut mengacu kepada berbagai peraturan perundangan dan *best practice*. Berikut adalah komitmen pengelolaan limbah yang tercakup dalam kebijakan:

1. Memenuhi target untuk melakukan mitigasi terhadap potensi timbulnya limbah B3 setidaknya 1 ton setiap tahun.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan teknologi 3R limbah B3 termasuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan perbaikan secara berkala dalam pengelolaan limbah B3.
3. Berusaha semaksimal mungkin memenuhi target untuk melakukan mitigasi terhadap potensi timbulnya limbah padat non-B3 setidaknya 2,5 ton setiap tahun.
4. Mendorong pengembangan dan penerapan teknologi 3R limbah padat non-B3 termasuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan perbaikan secara berkala dalam pengelolaan limbah padat non-B3.

Pengelolaan Limbah

Dalam kegiatan operasionalnya, BIB menghasilkan limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3) baik dalam bentuk padat maupun cair. Limbah B3 berpotensi mencemari lingkungan dan mengancam kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan limbah, BIB mengacu kepada Permen LHK No. 6 Tahun 2021 tentang tata cara dan persyaratan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. Pengelolaan limbah B3 dilakukan oleh kontraktor dengan memperhatikan ketentuan bangunan Gudang limbah B3 yang sesuai dengan peraturan. Berikut adalah aspek-aspek dalam pengelolaan limbah yang telah dipenuhi oleh BIB:

1. TPS limbah B3 telah didesain sesuai dengan jenis, karakteristik, dan jumlah Limbah B3 yang disimpan. Kriteria desain TPS berikut telah dipenuhi oleh BIB:
 - Desain tertutup dan konstruksi yang mampu melindungi Limbah B3 dari hujan.
 - Memiliki sistem ventilasi untuk sirkulasi udara.
 - Sistem pencahayaan disesuaikan dengan rancang bangun tempat Penyimpanan Limbah B3.
 - Lantai kedap air dan tidak bergelombang.

Poorly managed waste that does not comply with regulations and best practices poses a threat to biodiversity and human health. Therefore, BIB is highly committed to carrying out a series of waste management through prevention, management, monitoring, and evaluation approaches. The waste management commitment is outlined in the Company's waste policy, consisting of:

1. Hazardous waste management policy (BIB – 005 – Special Policy – B3 – IV – 2021)
2. Non-hazardous solid waste management policy (BIB – 006 – Special Policy – Non-B3 – IV – 2021).

These policies refer to various laws, regulations, and best practices. The following commitments are included in the waste management policy:

1. Meeting the target to mitigate the potential generation of hazardous waste by at least 1 ton each year.
2. Promoting the development and application of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) technology for hazardous waste, including planning, implementation, monitoring, evaluation, and periodic improvement in the management of hazardous waste.
3. Striving to meet the target to mitigate the potential generation of non-hazardous solid waste by at least 2.5 tons each year.
4. Promoting the development and application of 3R technology for non-hazardous solid waste, including planning, implementation, monitoring, evaluation, and periodic improvement in the management of non-hazardous solid waste.

Waste Management

In its operational activities, BIB generates hazardous and toxic waste in both solid and liquid forms. Hazardous waste (B3) has the potential to contaminate the environment and threaten human health if not properly managed. In managing waste, BIB refers to the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 6 of 2021 on the procedures and requirements for the management of hazardous and toxic waste. Hazardous waste management is carried out by contractors, taking into account the regulations for the construction of hazardous waste storage facilities. The following are aspects of waste management that have been complied with by BIB:

1. The Temporary Storage Facility (TPS) for hazardous waste has been designed in accordance with the type, characteristics, and quantity of hazardous waste to be stored. The following TPS design criteria have been met by BIB:
 - An enclosed design and construction capable of protecting hazardous waste from rain.
 - Equipped with a ventilation system for air circulation.
 - Lighting system adjusted to the design of the hazardous waste storage facility.
 - Waterproof and smooth flooring.



- Terdapat saluran drainase cecceran dan bak penampung tumpahan untuk menampung cecceran limbah.
 - Dilengkapi dengan simbol Limbah B3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Penyimpanan Limbah B3 di dalam bangunan TPS telah sesuai dengan perizinan yang berlaku.
 3. Pengangkutan Limbah B3 dilakukan oleh pengangkut limbah B3 yang telah memenuhi aspek-aspek berikut:
 - Izin usaha di bidang pengangkutan Limbah B3.
 - Ketentuan alat angkut limbah B3.
 - Rekomendasi pengangkutan limbah B3.
 - Festronik pengangkutan limbah B3.
 4. Inovasi pengelolaan limbah B3 di BIB adalah sebagai berikut:
- Provided with spill drainage channels and spill containment basins to collect waste leakage.
 - Equipped with hazardous waste symbols in accordance with regulatory requirements.
2. Storage of hazardous waste in the TPS facility complies with the applicable licensing.
 3. Transportation of hazardous waste shall be carried out by hazardous waste transporters who have met the following aspects:
 - Business license in the field of hazardous waste transportation.
 - Requirements for hazardous waste transport equipment.
 - Recommendations for hazardous waste transportation.
 - Electronic system for hazardous waste transportation
 4. Innovations in hazardous waste management at BIB include:

No.	Nama Program Program Name	Tujuan Objectives
1.	Aplikasi <i>Dropdown Hopper</i> Dropdown Hopper Application	Mengurangi timbulan limbah B3 berupa oli bekas dan aki bekas dari kegiatan <i>maintenance wheel loader</i> . To reduce hazardous waste (B3) generation such as used oil and used batteries from wheel loader maintenance activities.
2.	Pengaspalan Jalan Dengan <i>Chip Seal</i> Road Paving with Chip Seal	Mengurangi timbulan limbah B3 berupa oli bekas dan aki bekas dari kegiatan <i>maintenance grader</i> dan <i>water truck</i> . To reduce hazardous waste (B3) generation such as used oil and used batteries from grader and water truck maintenance activities.
3.	Substitusi Majun ke <i>Wypall</i> Substitution of Rags to Wypall	Mengurangi kain majun terkontaminasi hidrokarbon (B3). To reduce hydrocarbon-contaminated rags (B3 waste).
4.	SUCO-SOMAT (menekan Bahan Padat Terkontaminasi) SUCO-SOMAT (Reducing Contaminated Solid Material)	Mengefisiensikan pengemasan wadah LB3 ketika di <i>loading</i> . To streamline the packaging of hazardous waste containers during loading.
5.	Penyaluran Bahan Bakar Fuel Distribution	Mengurangi timbulan filter solar bekas. To reduce the generation of used diesel filters.
6.	Pompa Gemuk Pneumatik Pneumatic Grease Pump	Mengurangi timbulan <i>grease</i> bekas. To reduce the generation of used grease.
7.	Memperpanjang Umur Mesin dengan PROLIMAS Extending Machine Life with PROLIMAS	Mengurangi timbulan <i>engine oil</i> . To reduce engine oil sludge.
8.	Penggantian Jenis Oli untuk Memperpanjang Masa Pakai Oli Replacing Oil Types to Extend Oil Life	Mengurangi timbulan oli. To reduce oil waste generation.

Pihak ketiga yang bekerja sama dengan BIB dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah adalah PT Maju Asri Jaya Utama. BIB melakukan evaluasi terhadap perizinan serta melakukan inspeksi dan pengawasan langsung secara berkala ke lokasi pengolahan limbah untuk memastikan bahwa pihak ketiga telah mengelola limbah sesuai dengan peraturan perundangan. Fungsi monitoring juga dilakukan secara berkala oleh BIB dengan memeriksa laporan pengolah limbah

During waste transportation and management, BIB collaborates with third-party PT Maju Asri Jaya Utama. BIB evaluates the licensing and conducts regular inspections and direct supervision at the waste processing site to ensure that the third party manages waste according to legislative regulations. Monitoring functions are also carried out regularly by BIB by reviewing waste processor reports submitted by

yang dikirimkan oleh pihak ketiga. Untuk mengumpulkan data harian terkait limbah, Perseroan menggunakan neraca limbah (*logbook*), sedangkan untuk pengawasan menggunakan manifest elektronik dan surat keterangan atau COT (*certificate of treatment*). Berikut adalah rincian limbah yang dihasilkan di BIB selama periode pelaporan:

the third party. For collecting daily waste data, the company uses a waste ledger (*logbook*), while for oversight, electronic manifests and certificates of treatment (COT) are used. The following is the breakdown of waste generated at BIB during the reporting period:

Limbah yang Dihasilkan Menurut Komposisi (dalam ton)

Waste Generated by Composition (in tonnes)

[GRI 306-3] [GRI 12.6.4]

BIB	Limbah Non-Mineral yang Dihasilkan Non-Mineral Waste Generated			Limbah Non-Mineral yang Dialihkan dari Pembuangan Non-Mineral Waste Diverted From Disposal			Limbah Non-Mineral yang Dibuang Non-Mineral Waste Disposal			BIB
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021	
Limbah B3	3.265,50	2.550,69	1.713,50	2.827,89	2.201,82	1.548,77	437,61	348,87	164,73	Hazardous (B3) Waste
a. Oli Bekas	2.778,18	2.164,47	1.522,81	2.778,18	2.164,47	1.522,81	0,00	0,00	0,00	a. Used Oil
b. Majun Bekas	144,54	135,15	65,82	0,00	0,00	0,00	144,54	135,15	65,82	b. Used Rags
c. Grease Bekas	38,27	12,54	7,89	0,00	0,00	0,00	38,27	12,54	7,89	c. Used Grease
d. Filter Bekas	193,05	158,38	69,09	0,00	0,00	0,00	193,05	158,38	69,09	d. Used Filters
e. Hose Bekas	61,75	42,80	21,94	0,00	0,00	0,00	61,75	42,80	21,94	e. Used Hoses
f. Aki Bekas	49,71	37,35	25,96	49,71	37,35	25,96	0,00	0,00	0,00	f. Used Hoses
Limbah Non-B3	2.518,26	3.208,17	1.813,34	2.510,34	3.201,77	1.811,74	7,92	6,40	1,60	Non-Hazardous (Non-B3) Waste
a. Ban Bekas	1.614,18	1.624,40	1.374,40	1.614,18	1.624,40	1.374,40	0,00	0,00	0,00	a. Used Tires
b. Besi Scrap	495,76	1.077,07	431,84	495,76	1.077,07	431,84	0,00	0,00	0,00	b. Scrap Metal
c. Kertas	2,90	3,40	5,50	2,90	3,40	5,50	0,00	0,00	0,00	c. Paper
d. Plastik	7,92	6,40	1,60	0,00	0,00	0,00	7,92	6,40	1,60	d. Plastic
e. Organik	397,50	496,90	0,00	397,50	496,90	0,00	0,00	0,00	0,00	e. Organic
Total Limbah Non-Mineral	5.783,76	5.758,86	3.526,84	5.338,23	5.403,59	3.360,51	445,53	355,27	166,33	Total Non-Mineral Waste

Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total. Limbah B3 termasuk limbah industri berbahaya. Limbah non-B3 mencakup limbah industri tidak berbahaya dan limbah domestik.
Rounding of numbers may cause discrepancies in total values. Hazardous waste includes hazardous industrial waste. Non-hazardous waste encompasses non-hazardous industrial waste and domestic waste.

Limbah Mineral Berdasarkan Komposisi dalam *Bank Cubic Meter (bcm)* [GRI 306-3]

BIB tidak mempunyai *coal washing plant* dan tidak melakukan pencucian batubara sehingga tidak terdapat limbah *tailing* di BIB. BIB melakukan normalisasi *sediment pond* di Port Bunati dari *fine coal* di mana *fine coal* ini ditangani sebagai *overburden* maupun digunakan untuk melakukan inovasi hilirisasi batubara dalam bentuk *coal briquette* sehingga limbah mineral yang dapat disajikan adalah limbah batuan dengan rincian sebagai berikut:

Mineral Waste by Composition in Bank Cubic Meters [GRI 306-3]

BIB does not operate a coal-washing plant or engage in coal-washing activities, thus eliminating the presence of tailing waste. BIB carries out sediment pond normalization at Port Bunati for fine coal, managing it as overburden or utilizing it for downstream coal innovation in the form of coal briquettes. Therefore, the mineral waste at BIB comprises rock waste with the following details:



Limbah Mineral Berdasarkan Komposisi	BIB			Mineral Waste by Composition
	2023	2022	2021	
Tailing & fine coal dari pengolahan bijih dan batubara mentah	0	0	0	Tailings & fine coal from ore and raw coal processing
Coarse coal refuse	0	0	0	Coarse coal refuse
Waste rock	233.430.818	178.270.526	116.797.854	Waste rock
Total Limbah Mineral	233.430.818	178.270.526	116.797.854	Total Mineral Waste

Limbah Non-Mineral Berdasarkan Komposisi dalam Ton

Limbah non-mineral yang dihasilkan pada tahun pelaporan adalah sejumlah 5.783,76 ton, di mana 92,30%nya dialihkan dari pembuangan untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Berikut disajikan rincian limbah non-mineral selama tiga tahun terakhir:

Non-Mineral Waste by Composition in Tons

Non-mineral waste generated during the reporting year was 5,783.76 tons, with 92.30% diverted from disposal to be recycled or reused. The following is the breakdown of non-mineral waste over the last three years:

BIB	Limbah Non-Mineral yang Dihasilkan Non-Mineral Waste Generated			Limbah Non-Mineral yang Dialihkan Dari Pembuangan Non-Mineral Waste Diverted From Disposal			Limbah Non-Mineral yang Diarahkan ke Pembuangan Non-Mineral Waste Directed to Disposal			BIB
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021	
B3	3.265,50	2.550,69	1.713,50	2.827,89	2.201,82	1.548,77	437,61	348,87	164,73	Hazardous (B3) Waste
a. Oli Bekas	2.778,18	2.164,47	1.522,81	2.778,18	2.164,47	1.522,81	0,00	0,00	0,00	a. Used Oil
b. Majun Bekas	144,54	135,15	65,82	0,00	0,00	0,00	144,54	135,15	65,82	b. Used Rags
c. Grease Bekas	38,27	12,54	7,89	0,00	0,00	0,00	38,27	12,54	7,89	c. Used Grease
d. Filter Bekas	193,05	158,38	69,09	0,00	0,00	0,00	193,05	158,38	69,09	d. Used Filters
e. Hose Bekas	61,75	42,80	21,94	0,00	0,00	0,00	61,75	42,80	21,94	e. Used Hoses
f. Aki Bekas	49,71	37,35	25,96	49,71	37,35	25,96	0,00	0,00	0,00	f. Used Hoses
Non-B3	2.518,26	3.208,17	1.813,34	2.510,34	3.201,77	1.811,74	7,92	6,40	1,60	Non-Hazardous (Non-B3) Waste
a. Ban Bekas	1.614,18	1.624,40	1.374,40	1.614,18	1.624,40	1.374,40	0,00	0,00	0,00	a. Used Tires
b. Besi Scrap	495,76	1.077,07	431,84	495,76	1.077,07	431,84	0,00	0,00	0,00	b. Scrap Metal
c. Kertas	2,90	3,40	5,50	2,90	3,40	5,50	0,00	0,00	0,00	c. Paper
d. Plastik	7,92	6,40	1,60	0,00	0,00	0,00	7,92	6,40	1,60	d. Plastic
e. Organik	397,50	496,90	0,00	397,50	496,90	0,00	0,00	0,00	0,00	e. Organic
Total Limbah Non-Mineral	5.783,76	5.758,86	3.526,84	5.338,23	5.403,59	3.360,51	445,53	355,27	166,33	Total Non-Mineral Waste

Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total. Limbah B3 termasuk limbah industri berbahaya. Limbah non-B3 mencakup limbah industri tidak berbahaya dan limbah domestik.
Rounding of numbers may cause discrepancies in total values. Hazardous (B3) waste includes hazardous industrial waste. Non-B3 waste encompasses non-hazardous industrial waste and domestic waste.

Limbah B3 dan Limbah Non-B3 yang Dihasilkan

Pada periode pelaporan, limbah yang dihasilkan adalah sejumlah 5.783,76 ton atau berkurang sebesar 0,43% dibandingkan periode sebelumnya. Berikut disajikan rincian limbah yang dihasilkan selama 3 tahun terakhir dalam ton:

Hazardous and Non-Hazardous Waste Generated

During the reporting period, the waste generated was 5,783.76 tons, marking a 0.43% increase from the previous period. The following is the breakdown of waste generated over the last three years in tons:

Limbah Waste	Keterangan	BIB			Description
		2023	2022	2021	
B3 Hazardous Waste	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang	437,61	348,87	164,73	Sent off-site but not recycled
	Diolah/dibuang di tempat	0,00	0,00	0,00	Processed/disposed of on-site
	Daur Ulang	2.827,89	2.201,82	1.548,77	Recycled
	Total Limbah B3	3.265,50	2.550,69	1.713,50	Total Hazardous Waste
Non-B3 Non-Hazardous Waste	Dikirim ke luar lokasi tetapi tidak didaur ulang	10,82	9,80	7,10	Sent off-site but not recycled
	Diolah/dibuang di tempat	0,00	0,00	0,00	Processed/disposed of on-site
	Daur Ulang	2.507,44	3.198,37	1.806,24	Recycled
	Total Limbah Non-B3	2.518,26	3.208,17	1.813,34	Total Non-Hazardous Waste
Total Limbah B3 dan Limbah Non-B3		5.783,76	5.758,86	3.526,84	Total Hazardous and Non-Hazardous Waste

Limbah daur ulang mencakup limbah yang dialihkan dari TPA melalui daur ulang dan penggunaan kembali. Limbah yang dikirim ke luar lokasi namun tidak didaur ulang mencakup limbah yang dibuang di fasilitas yang sesuai, tempat pembuangan sampah, dan injeksi sumur dalam. Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total. Jumlah limbah B3 dan limbah non-B3 bervariasi setiap tahunnya tergantung pada aktivitas di lokasi.

Recycled waste includes waste diverted from landfills through recycling and reuse. Waste sent off-site but not recycled includes waste disposed of at appropriate facilities, landfills, and deep well injections. Rounding of numbers may cause discrepancies in total values. The amount of hazardous (B3) and non-hazardous (non-B3) waste varies each year depending on on-site activities.

Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (Didaur Ulang) dan Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (Ton) [GRI 306-4] [GRI 306-5] [GRI 12.6.5] [GRI 12.6.6]

Pada periode pelaporan, jumlah limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir adalah sebesar 5.338,23 ton atau 92,29% dari seluruh limbah yang dihasilkan. Berikut adalah rincian limbah yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir, berdasarkan limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir dan limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir:

Waste Diverted from Disposal (Recycled) and Waste Directed to Disposal (Tons) [GRI 306-4] [GRI 306-5] [GRI 12.6.5] [GRI 12.6.6]

During the reporting period, the amount of waste diverted from disposal was 5,338.23 tons or 92.29% of all generated waste. The following is the breakdown of waste generated over the last three years, based on waste diverted from disposal and waste directed to disposal:



BIB

Limbah B3	Metode Method		2023			2022			2021			Hazardous Waste
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	
Oli Bekas Used Oil	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	2.778,18	2.778,18	-	2.164,47	2.164,47	-	1.522,81	1.522,81	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	2.778,18	2.778,18	0,00	2.164,47	2.164,47	0,00	1.522,81	1.522,81	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
Majun Bekas Used Rags	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	144,54	144,54	-	135,15	135,15	-	65,82	65,82	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	144,54	144,54	0,00	135,15	135,15	0,00	65,82	65,82	Total
Grease Bekas Used Grease	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	38,27	38,27	-	12,54	12,54	-	7,89	7,89	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	38,27	38,27	0,00	12,54	12,54	0,00	7,89	7,89	Total
Filter Bekas Used Filters	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	193,05	193,05	-	158,38	158,38	-	69,09	69,09	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	193,05	193,05	0,00	158,38	158,38	0,00	69,09	69,09	Total
Hose Bekas Used Hoses	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	6,75	61,75	-	42,80	4,80	-	21,94	21,94	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	61,75	61,75	0,00	42,80	42,80	0,00	21,94	21,94	Total

Limbah B3	Metode Method		2023			2022			2021			Hazardous Waste
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	
Aki Bekas Used Batteries	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	49,71	49,71	-	37,35	37,35	-	25,96	25,96	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	49,71	49,71	0,00	37,35	37,35	0,00	25,96	25,96	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
Total Limbah B3 Total Hazardous Waste	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Preparation for reuse	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	0,00	2.827,89	2.827,89	0,00	2.201,82	2.201,82	0,00	1.548,77	1.548,77	Recycling
		Operasi recovery lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	2.827,89	2.827,89	0,00	2.201,82	2.201,82	0,00	1.548,77	1.548,77	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	0,00	231,32	231,32	0,00	170,92	170,92	0,00	76,97	76,97	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	0,00	206,29	206,29	0,00	177,95	177,95	0,00	87,76	87,76	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	437,61	437,61	0,00	348,87	348,87	0,00	164,73	164,73	Total

Limbah Non-B3	Metode Method		2023			2022			2021			Non-B3 Waste
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	
Ban Bekas Used Tires	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	1.614,18	1.614,18	-	1.624,40	1.624,40	-	1.374,40	1.374,40	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	1.614,18	1.614,18	0,00	1.624,40	1.624,40	0,00	1.374,40	1.374,40	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
Besi Scrap Scrap Metal	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	495,76	495,76	-	1.077,07	1.077,07	-	431,84	431,84	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	495,76	495,76	0,00	1.077,07	1.077,07	0,00	431,84	431,84	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total



Limbah Non-B3	Metode Method		2023			2022			2021			Non-B3 Wasre
			On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	On-site	Off-site	Total	
Kertas Paper	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	2,90	2,90	-	3,40	3,40	-	5,50	5,50	Preparation for reuse
		Daur Ulang	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Recycling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	2,90	2,90	0,00	3,40	3,40	0,00	5,50	5,50	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
	Plastik Plastic	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00
Daur Ulang			-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Recycling
Operasi recovery lainnya			-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
Total			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal		Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	7,92	7,92	-	6,40	6,40	-	1,60	1,60	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	7,92	7,92	0,00	6,40	6,40	0,00	1,60	1,60	Total
Organik Organic		Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00
	Daur Ulang		-	397,50	397,50	-	496,90	496,90	-	0,00	0,00	Recycling
	Operasi recovery lainnya		-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
	Total		0,00	397,50	397,50	0,00	496,90	496,90	0,00	0,00	0,00	Total
	Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal	Insinerasi (dengan pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	-	-	0,00	-	-	0,00	-	-	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Total
	Total Limbah Non-B3 Total Non-Hazardous Waste	Dialihkan Dari Pembuangan Diverted From Disposal	Persiapan untuk reuse	0,00	2,90	2,90	0,00	3,40	3,40	0,00	5,50	5,50
Daur Ulang			0,00	2.507,44	2.507,44	0,00	3.198,37	3.198,37	0,00	1.806,24	1.806,24	Recycling
Operasi recovery lainnya			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Other recovery operations
Total			0,00	2.510,34	2.510,34	0,00	3.201,77	3.201,77	0,00	1.811,74	1.811,74	Total
Diarahkan Ke Pembuangan Directed to Disposal		Insinerasi (dengan pemulihan energi)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Incineration (with energy recovery)
		Insinerasi (tanpa pemulihan energi)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Incineration (without energy recovery)
		Landfilling	0,00	7,92	7,92	0,00	6,40	6,40	0,00	1,60	1,60	Landfilling
		Operasi recovery lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Other recovery operations
		Total	0,00	7,92	7,92	0,00	6,40	6,40	0,00	1,60	1,60	Total

Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total. Angka bervariasi setiap tahunnya, bergantung pada aktivitas di lokasi. Limbah B3 mencakup limbah industri berbahaya. Limbah non-B3 mencakup limbah industri tidak berbahaya dan limbah domestik.

Rounding of numbers may cause discrepancies in total values. Hazardous (B3) waste includes hazardous industrial waste. Non-B3 waste encompasses non-hazardous industrial waste and domestic waste.

Material DaUr Ulang pada Operasi Trail (ton)

Berikut adalah rincian limbah B3 yang didaur ulang secara *on-site* maupun *off-site* pada operasi *trail* selama tiga tahun terakhir:

Recycled Materials in Trail Operations (tons)

The following is the breakdown of hazardous waste recycled on-site and off-site during trail operations over the last three years:

Keterangan	BIB			Description
	2023	2022	2021	
Total limbah B3 yang ditangani/ didaur ulang <i>on-site</i>	0,00	0,00	0,00	Total hazardous waste handled/ recycled on-site
Total limbah B3 yang didaur ulang <i>off-site</i>	2.827,89	2.201,82	1.548,77	Total hazardous waste recycled off- site
Jumlah material daur ulang	2.827,89	2.201,82	1.548,77	Amount of recycled material

Tumpahan Signifikan dan Insiden Kritis

[GRI 12.13.2] [GRI 12.13.3] [OJK F.15]

Pada tahun pelaporan, tidak terdapat tumpahan signifikan maupun insiden kritis seperti ledakan tambang, longsor dan tanah runtuh, serta kebakaran.

Significant Spills and Critical Incidents

[GRI 12.13.2] [GRI 12.13.3] [OJK F.15]

During the reporting year, there were no significant spills or critical incidents such as mine explosions, landslides, and collapses, or fires.

KEANEKARAGAMAN HAYATI

Biodiversity

[GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 304-3] [GRI 304-4] [OJK F.9] [OJK F.10]

Aktivitas pertambangan memberikan dampak langsung terhadap keanekaragaman hayati. Baik pada proses eksplorasi, operasi (pembersihan lahan, penggalian top soil, pengangkatan *overburden*), hingga distribusi yang berdampak negatif pada bentang lahan, serta proses ekologis yang merubah ekosistem di sekitar wilayah operasi. Hal ini dapat mengurangi habitat kehidupan liar dan keanekaragaman hayati, baik flora maupun fauna, di sekitar wilayah operasional. Untuk memitigasi dan meminimalisir dampak tersebut, BIB telah melengkapi instrumen-instrumen pengendalian lingkungan sebagai berikut:

1. Izin lingkungan.
2. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL).
3. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), termasuk Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL).

BIB telah menyusun rincian dampak sekaligus rencana pengelolaan dan pemantauannya melalui dokumen AMDAL. Upaya-upaya untuk menjaga atau mengembalikan keanekaragaman hayati di wilayah tambang dan sekitarnya dilakukan melalui kegiatan reklamasi dan revegetasi. Kegiatan reklamasi dan revegetasi ditujukan untuk mengembalikan kondisi ekosistem ke keadaan semula (sebelum adanya operasi tambang), dengan keanekaragaman hayati sebagai salah satu indikator utamanya. Keanekaragaman hayati mengindikasikan fungsi ekosistem yang berhasil dipulihkan. Adapun wilayah konsesi BIB yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan tidak berada maupun berdekatan dengan area yang ditetapkan sebagai kawasan lindung. Namun demikian, BIB berkomitmen tinggi dalam upaya menjaga keanekaragaman hayati dengan membangun area konservasi baik di dalam maupun di luar wilayah konsesi tambang. [GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 12.5.2] [GRI 12.5.3] [OJK F.9] [OJK F.10]

Mining activities have a direct impact on biodiversity. This includes the exploration process, operations (land clearing, topsoil removal, overburden removal), to distribution that negatively affects the landscape and ecological processes, altering ecosystems around the operational area. This can reduce wildlife habitat and biodiversity, both flora and fauna, around the operational area. To mitigate and minimize these impacts, BIB has implemented environmental control instruments as follows:

1. Environmental permits.
2. Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts (UKL-UPL).
3. Environmental Impact Analysis (EIA), including Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL)

BIB has compiled details of the impacts, management, and monitoring plans through the EIA document. Efforts to maintain or restore biodiversity in and around the mining area are carried out through reclamation and revegetation activities. Reclamation and revegetation activities are aimed at restoring the ecosystem to its pre-mining state, with biodiversity as one of the main indicators. Biodiversity indicates the successful restoration of ecosystem functions. Furthermore, BIB's concession area located in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, is neither located in nor adjacent to an area designated as a protected area. However, BIB is highly committed to maintaining biodiversity by establishing conservation areas both inside and outside the mining concession area. [GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 12.5.2] [GRI 12.5.3] [OJK F.9] [OJK F.10]



Kawasan Konservasi di Dalam dan di Luar Konsesi Tambang

Conservation Areas Inside and Outside the Mining Concession
[GRI 304-1] [GRI 304-2] [GRI 12.5.2] [GRI 12.5.3] [OJK F.9] [OJK F.10]



BIB menetapkan kebijakan perlindungan keanekaragaman hayati untuk menjaga fungsi ekosistem yang memungkinkan terwujudnya keanekaragaman hayati di wilayah operasional pertambangan dan sekitarnya. Hal ini diwujudkan melalui pembangunan kawasan konservasi baik di dalam maupun di luar konsesi tambang BIB.

Area konservasi di dalam konsesi tambang BIB berfungsi untuk menjaga keanekaragaman tumbuhan, satwa, dan ekosistem tertentu di dalamnya. Kawasan ini diperkaya dengan jenis-jenis tumbuhan untuk pakan satwa dan membuat embung sebagai sumber air untuk satwa. BIB bekerja sama dengan konsultan untuk melakukan kegiatan monitoring terhadap kehadiran satwa di area reklamasi BIB secara berkala. Upaya konservasi berhasil mengembalikan keanekaragaman hayati di area reklamasi.

BIB has established a biodiversity protection policy to maintain ecosystem functions that enable biodiversity in the mining operational area and its surroundings. This is realized through the development of conservation areas both within and outside BIB's mining concessions.

Conservation areas within the BIB mining concession serve to maintain the diversity of plants, animals, and specific ecosystems within them. These areas are enriched with plant species for animal feed and the creation of dew ponds as a source of water for wildlife. BIB collaborates with consultants to carry out regular wildlife monitoring in the BIB reclamation area. Conservation efforts have successfully restored biodiversity in the reclamation area.



Fauna yang Berhasil Kembali ke Area Reklamasi

- Bekantan (*Nasalis Larvatus*)
- Bajing kelapa (*Callosciurus notatus*),
- Tupai tanah (*Tupaia tana*)
- Bubut Teragop (*Centropus rectunguis*)
- Elang Laut Perut Putih (*Haliaeetus leucogaster*).

Fauna Successfully Returning to the Reclamation Area

- Proboscis Monkey (*Nasalis larvatus*)
- Plantain Squirrel (*Callosciurus notatus*)
- Tana Tupaia (*Tupaia tana*)
- Buff-Banded Rail (*Centropus rectunguis*)
- White-Bellied Sea Eagle (*Haliaeetus leucogaster*).

BIB juga menetapkan Taman Konservasi Anggrek (*Paraphalaenopsis laycockii*) seluas 6,51 Ha sebagai area konservasi di luar konsesi tambang yang bernama TAHURA SULTAN ADAM. Konservasi anggrek dilakukan dengan metode hibrida dan bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan.

BIB juga menetapkan area konservasi terumbu karang di karang Batu Anjir dan Karang Bajangan di desa Bunati Kabupaten Tanah Bumbu di mana BIB melakukan kegiatan transplantasi dan pemantauan terumbu karang di sekitar kegiatan operasional Pelabuhan BIB secara berkala. Sampai dengan tahun pelaporan, BIB telah berhasil melakukan konservasi terumbu karang sebesar 0,81 Ha secara kumulatif.

BIB has also designated a 6.51 Ha Orchid Conservation Park (*Paraphalaenopsis laycockii*) as a conservation area outside the mining concession named TAHURA SULTAN ADAM. Orchid conservation is carried out using hybrid methods and in collaboration with the South Kalimantan Provincial Forestry Department.

Additionally, BIB has established coral reef conservation areas at Batu Anjir and Bajangan reefs in Bunati Village, Tanah Bumbu District. The Company conducts coral transplantation and monitoring activities around the BIB Port's operational activities on a regular basis. As of the reporting year, BIB has successfully conserved a cumulative total of 0.81 Ha of coral reefs.



SPEKIES DAFTAR MERAH IUCN

IUCN Red List Species

[GRI 304-4] [GRI 12.5.5]

SPEKIES DAFTAR MERAH IUCN DAN SPEKIES DAFTAR KONSERVASI NASIONAL DENGAN HABITAT DI KAWASAN TERDAMPAK OPERASI DAN TINGKAT RISIKO KEPUNAHAN - 2023

BIB melakukan monitoring secara berkala melalui kerja sama dengan konsultan untuk menjaga keanekaragaman hayati di wilayah konsesi. Dari hasil monitoring tersebut, BIB mengidentifikasi dan memonitor secara saksama daftar-daftar fauna yang dilindungi sebagai berikut:

IUCN RED LIST AND NATIONAL CONSERVATION LIST SPECIES WITH HABITATS IN AREAS AFFECTED BY OPERATIONS AND EXTINCTION RISK LEVELS - 2023

BIB conducts regular monitoring through collaboration with consultants to preserve biodiversity in the concession area. From the monitoring results, BIB meticulously identifies and monitors the list of protected fauna as follows:

Critically Endangered (# of species)	Endangered (# of species)	Vulnerable (# of species)	Near Threatened (# of species)	Least Concern (# of species)
0	1	5	10	91

Daerah yang terkena dampak operasi didefinisikan sebagai total luas lokasi operasional serta wilayah penyangga sepanjang 50 km di sekitar lokasi operasional. Data pada tabel ini diperoleh dari Alat Penilaian Keanekaragaman Hayati Terpadu (IBAT) dengan menggunakan batasan operasional yang diizinkan untuk operasi GEMS. Data hanya mencakup lokasi yang berada di bawah pengelolaan penuh/kendali operasional GEMS dan di mana data spasial area operasi yang diizinkan tersedia.

The areas impacted by operations are defined as the total area of operational locations and a buffer zone extending 50 km around the operational sites. The data in this table is derived from the Integrated Biodiversity Assessment Tool (IBAT) using the operational boundaries allowed for GEMS operations. The data only includes locations under the full management/operational control of GEMS, for which spatial data of the permitted operational area is available.

Hasil *monitoring* menunjukkan bahwa kondisi keanekaragaman hayati, terutama spesies yang masuk ke dalam klasifikasi "*Critically Endangered*" dan "*Endangered*" masih dalam kondisi aman, dengan index keanekaragaman hayati sebesar 2,80.

Monitoring results indicate that the condition of biodiversity, particularly species classified as "*Critically Endangered*" and "*Endangered*," remains safe, with a biodiversity index of 2.80.

REHABILITASI LAHAN

Land Rehabilitation

Pembukaan dan pengoperasian wilayah konsesi tambang memiliki dampak langsung terhadap gangguan lahan, yaitu penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, erosi dan sedimentasi, gerakan tanah dan longsoran, yang juga berdampak terhadap flora dan fauna. Oleh karenanya, perlu dilakukan rehabilitasi lahan untuk memulihkan lahan dari dampak-dampak negatif tersebut sehingga lahan kembali ke keadaan produktif. Rehabilitasi lahan dapat dilakukan melalui reklamasi tanah, revegetasi, maupun restorasi lahan. BIB senantiasa mematuhi seluruh peraturan perundangan yang mensyaratkan reklamasi dan rehabilitasi lahan konsesi tambang sebagai bagian dari tanggung jawab Perseroan dalam aspek lingkungan dan sosial untuk menjadi kelestarian alam dan keberlangsungan hidup masyarakat di sekitar wilayah operasi. Rencana rehabilitasi lahan dilakukan berdasarkan dokumen AMDAL dengan rentang waktu izin produksi 2009 - 2036 dan diturunkan ke dokumen Rencana Reklamasi (dokumen RR) dengan rentang waktu 5 tahunan yang setuju oleh pihak terkait (yaitu Kementerian ESDM). Berikut kami sajikan informasi terkait area terganggu dan area yang dipulihkan oleh Perseroan selama tiga tahun terakhir:

The opening and operation of mining concession areas have a direct impact on land disturbance, such as decreased soil productivity, soil compaction, erosion and sedimentation, land movement, and landslides, also affecting flora and fauna. Therefore, land rehabilitation is necessary to restore the land from these negative impacts to return it to a productive state. Land rehabilitation can be conducted through soil reclamation, revegetation, or land restoration. BIB consistently complies with all regulatory requirements for the reclamation and rehabilitation of mining concession lands as part of the Company's environmental and social responsibility to sustain nature and the livelihoods of communities around the operational areas. The land rehabilitation plan is based on the EIA document with a production permit period of 2009 - 2036 and is detailed in the Reclamation Plan (RR document) with a 5-year period approved by the relevant authorities (i.e., Ministry of Energy and Mineral Resources). Below is information related to the disturbed and restored areas by the Company over the last three years:



Area yang Dilindungi/Dipulihkan – Area Pertambangan

Protected/Restored Areas – Mining Area

[GRI 304-3] [GRI 12.5.4]

Keterangan	BIB			Description
	2023	2022	2021	
Total areal terganggu pada awal tahun yang belum direklamasi (ha)	4.973,37	4.215,59	3.450,21	Total disturbed area at the beginning of the year that has not been reclaimed (ha)
Area yang direklamasi pada tahun berjalan (ha)	183,20	169,42	35,80	Area reclaimed during the current year (ha)
Area yang terganggu pada tahun berjalan (ha)	1.220,85	927,20	830,12	Area disturbed during the current year (ha)
Luas lahan yang belum direklamasi (ha)	6.011,02	4.973,37	4.215,59	Total unreclaimed land area (ha)
Total luas lahan yang direklamasi (ha)	1.058,42	857,22	705,80	Total reclaimed land area (ha)
Luas total area yang mempunyai dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati sehubungan dengan habitat dan ekosistem yang terkena dampak	6.660,17	5.439,32	4.512,12	Total land area significantly impacting biodiversity regarding affected habitats and ecosystems
Total Footprint (ha)	7.069,44	5.848,59	4.921,39	Total Footprint (ha)

Luas lahan yang terganggu pada tahun berjalan dapat mencakup lahan yang sebelumnya telah direklamasi dan telah diganggu kembali. Luas total lahan yang direklamasi dapat berkurang dalam satu tahun, karena upaya reklamasi yang gagal atau adanya penambangan di area yang direklamasi sebelumnya. Total tapak merupakan jumlah total luas lahan yang belum direklamasi dan total luas lahan yang direklamasi. Nilai didasarkan pada perkiraan yang berasal dari penggunaan sistem informasi geografis. Pembulatan masing-masing angka dapat menyebabkan perbedaan dalam nilai total.

The area disturbed during the current year may include land previously reclaimed and disturbed again. The total area of land reclaimed may decrease in one year due to failed reclamation efforts or mining in previously reclaimed areas. The total footprint represents the total area of unreclaimed land and the total area of land reclaimed. The values are based on estimates derived from the use of geographic information systems. Rounding of numbers may cause discrepancies in total values.

Area Direhabilitasi – di Luar Area Pertambangan
Areas Rehabilitated – Outside Mining Area

Deskripsi	BIB			Description
	2023	2022	2021	
Area yang direhabilitasi di luar wilayah konsesi pada tahun berjalan (Ha)	309,18	1.293,00	664,00	Area rehabilitated outside the concession area during the current year (Ha)
Area yang direhabilitasi di luar wilayah konsesi yang diserahkan kepada Pemerintah pada tahun berjalan (Ha)	867,41	742,68	929,00	Area rehabilitated outside the concession area and handed over to the Government during the current year (Ha)
Luas area yang direhabilitasi di luar Wilayah Konsesi (Ha) (kumulatif)	5.311,98	5.002,80	3.709,8	Cumulative area rehabilitated outside the Concession Area (Ha)
Total Area yang direhabilitasi diluar Wilayah Konsesi yang diserahkan kepada Pemerintah (Ha) (kumulatif)	2.539,09	1.671,68	929,00	Cumulative total area rehabilitated outside the Concession Area handed over to the Government (Ha)
Inisiatif Lainnya				Other Initiatives
Arboreteum (Ha)	2,00	2,00	0,00	Arboretum (Ha)
Taman Konservasi Anggrek (Ha)	0,00	6,31	0,20	Orchid Conservation Park (Ha)
Terumbu Karang (Ha)	0,20	0,41	0,10	Coral Reefs (Ha)

Secara kumulatif, total area terganggu pada awal periode adalah sebesar 6.660,17 Ha dan total area yang telah direhabilitasi adalah sebesar 6.370,40 Ha.

Cumulatively, the total disturbed area at the beginning of the period was 6,660.17 Ha, and the total rehabilitated area was 6,370.40 Ha.

RASIO LAHAN YANG DIKONSERVASI ATAU DIREHABILITASI VS LAHAN TERGANGGU

Pada periode pelaporan, jumlah area yang dikonservasi meningkat, namun hal ini juga diikuti dengan lahan terganggu yang meningkat. Berikut disajikan rasio lahan yang direhabilitasi dibandingkan dengan lahan terganggu:

RATIO OF CONSERVED/REHABILITATED LAND TO DISTURBED LAND

During the reporting period, the amount of conserved area increased, but this was also accompanied by an increase in disturbed land. Below is the ratio of rehabilitated land to disturbed land:

Keterangan	BIB			Description
	2023	2022	2021	
Cumulative Area of land conserved or rehabilitated vs. land disturbed (ha)	6.370,40 vs 6.660,7	5.878,02 vs 5.439,32	4.415,60 vs 4.512,12	Cumulative Area of conserved or rehabilitated land vs. disturbed land (ha)
Ratio of area land conserved or rehabilitated vs. land disturbed	95,65%	108,07%	97,86%	Ratio of conserved or rehabilitated land vs. disturbed land

Kawasan lahan yang dikonservasi atau direklamasi mencakup lahan yang dikonservasi, dilindungi, dan dipulihkan melalui kemitraan dengan organisasi pihak ketiga, dikonservasi di lokasi, dan lahan yang direhabilitasi atau direklamasi yang sebelumnya terganggu.

The conserved or reclaimed land area includes land that is conserved, protected, and restored through partnerships with third-party organizations, conserved on-site, and land that is rehabilitated or reclaimed previously disturbed both in the operational activity area and outside the operational activity area as required by the Government.



PENUTUPAN TAMBANG

Mine Closure

BIB telah memenuhi peraturan pemerintah untuk mengelola penutupan tambang sebagai berikut:

1. Site operasi BIB yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dan telah memiliki dokumen Rencana Penutupan Tambang (Dokumen RPT) yang telah disetujui Kementerian ESDM. [GRI 12.3.4]
2. BIB telah menempatkan jaminan penutupan tambang sejumlah USD 1,14 juta dan jaminan reklamasi sejumlah IDR 129,32 miliar. [GRI 12.3.5]

BIB has complied with government regulations for managing mine closure as follows:

1. BIB's operational site located in Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan, has a Mine Closure Plan Document (RPT Document) approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources. [GRI 12.3.4]
2. Cumulatively, at the end of the reporting period, BIB has placed a mine closure bond of USD 1.14 million and a reclamation bond of Rp129.32 billion. [GRI 12.3.5]

PROGRAM PASCA-TAMBANG BIB [GRI 12.3.6]

Isu utama terkait pasca tambang adalah (1) kondisi lahan yang terganggu dan tidak produktif, (2) masyarakat yang tergantung dengan aktivitas pertambangan, (3) mata pencaharian masyarakat yang terganggu oleh aktivitas pertambangan akibat dampak negatif lingkungan. Untuk memitigasi dan meminimalisir hal-hal tersebut, BIB melaksanakan reklamasi tambang dan rehabilitasi lahan serta program-program pasca tambang sebagai berikut:

BIB'S POST-MINING PROGRAM [GRI 12.3.6]

The main issues related to post-mining are (1) disturbed and unproductive land conditions, (2) communities dependent on mining activities, and (3) community livelihoods disrupted by mining activities due to negative environmental impacts. To mitigate and minimize these issues, BIB implements mine reclamation, land rehabilitation, and the following post-mining programs:

Community Learning Center (CLC)



CLC merupakan program pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat yang berfokus di bidang perikanan, peternakan, peternakan, dan industri rumah tangga. Program CLC telah diimplementasikan sejak Tahun 2018. Tujuan CLC adalah untuk menciptakan masyarakat lokal yang berkelanjutan setelah penutupan tambang dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi masyarakat lokal. Untuk mengelola sistem, aplikasi teknis, serta modernisasi pembelajaran, Kami bekerja sama dengan IPB.

CLC is an education and teaching program for the community focused on fisheries, livestock, and home industries. The CLC program has been implemented since 2018. The goal of the CLC is to create a sustainable local community after mine closure by utilizing the resources and potential of the local community. To manage the system, technical applications, and modernization of learning, we collaborate with IPB (Bogor Agricultural University).

Koperasi Bersama Joint Cooperative



Koperasi Bersama adalah lembaga binaan BIB yang mencakup 20 desa dari Ring-1 (desa di sekitar area tambang). Koperasi Bersama ditujukan untuk membantu masyarakat rentan untuk mendistribusikan hasil panen dari peternakan, pertanian dan juga perikanan kepada pihak ketiga, seperti katering, restoran, dan lainnya. Koperasi dibangun dengan pengelolaan dari program community development. BIB terlibat dalam mengembangkan keterampilan administrasi dan juga legalitas serta memandu perkembangan Koperasi.

The Joint Cooperative is an institution fostered by BIB, encompassing 20 villages from Ring-1 (villages surrounding the mining area). The Joint Cooperative is aimed at assisting vulnerable communities by distributing harvests from livestock, agriculture, and fisheries to third parties, such as catering services, and restaurants. The cooperative is established with management from the community development program. BIB is involved in developing administrative skills and legalities and guiding the cooperative's development.

UMKM Center MSME Center



UMKM Center merupakan wadah ekonomi kreatif bagi masyarakat yang dapat bertahan bahkan setelah penutupan tambang. UMKM akan dikelola oleh masyarakat untuk mengembangkan pasar ekonomi kreatif, terutama hilirisasi produk dari masyarakat lokal, seperti cafe, produk makanan dan minuman, dan produk hilir lainnya.

The MSME Center serves as a creative economic hub for the community that will continue to thrive even after the mine closure. Managed by the community, the center will drive the growth of the creative economy market, particularly downstream products from local communities such as cafes, food and beverage products, and other downstream products.

PENILAIAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL PEMASOK

[GRI 308-1] [GRI 308-2] [GRI 414-1] [GRI 414-2] [GRI 12.15.8] [GRI 12.15.9] [GRI 12.16.3] [GRI 12.17.3]

Proses seleksi pemasok di BIB telah melalui mekanisme dan kebijakan yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Namun demikian, karena aktivitas industri pertambangan memiliki risiko lingkungan yang tinggi, maka seluruh kontraktor memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan. Sehingga, yang dapat dilakukan oleh BIB adalah identifikasi dan monitoring untuk memastikan bahwa dampak negatif tersebut dapat diminimalisir. Untuk mendukung hal tersebut, BIB mengembangkan Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan (IADL) yang wajib disertakan oleh seluruh pemasok dalam proses seleksi. IADL merupakan mekanisme kontrol BIB akan aspek lingkungan dan sosial. Pada tahun pelaporan, 100% pemasok dan kontraktor BIB telah diseleksi berdasarkan kriteria lingkungan dan sosial. BIB pun telah melakukan penilaian dan evaluasi serta menyimpulkan kinerja lingkungan dan sosial di sepanjang rantai pasok sudah memenuhi persyaratan (tidak buruk), namun masih dapat ditingkatkan kinerjanya.

BIAYA LINGKUNGAN [OJK F.4]

Komitmen yang tinggi dalam menjaga lingkungan ditranslasikan oleh BIB kedalam anggaran dan realisasi biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Pengelolaan lingkungan di BIB mengacu pada Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL). Berikut adalah biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dikeluarkan selama periode pelaporan:

SUPPLIER ENVIRONMENTAL AND SOCIAL ASSESSMENT

[GRI 308-1] [GRI 308-2] [GRI 414-1] [GRI 414-2] [GRI 12.15.8] [GRI 12.15.9] [GRI 12.16.3] [GRI 12.17.3]

BIB has implemented mechanisms and policies to enhance the supplier selection process, with a particular focus on environmental and social aspects. However, due to the high environmental risk associated with mining industry activities, all contractors have the potential to have adverse effects on the environment. Therefore, BIB has prioritized the identification and monitoring of these impacts to ensure these negative impacts are minimized. To support this initiative, BIB has developed an Environmental Aspect and Impact Identification (EAI) mandatory for all suppliers participating in the selection process. The EAI serves as a control mechanism for environmental and social aspects. In the past reporting year, 100% of BIB's suppliers and contractors were selected based on environmental and social criteria. Furthermore, BIB has conducted assessments and evaluations, which have revealed that the environmental and social performance throughout the supply chain meets the required standards (not poor), although there is still room for improvement.

ENVIRONMENTAL COSTS [OJK F.4]

BIB's strong commitment to environmental stewardship is translated into the budget and realization of environmental management and monitoring costs. Environmental management at BIB refers to the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL). Below are the environmental management and monitoring costs incurred during the reporting period:



No	Uraian Biaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan	Rencana dan Realisasi Tahun 2023 2023 Plan and Realization (in USD)		Description of Environmental Management and Monitoring Costs
		Rencana Plan	Realisasi Realization	
1.	Biaya Pengelolaan Lingkungan			Environmental Management Costs
	1. Pembongkaran fasilitas tambang (jika ada)	-	-	1. Mine facility demolition (if any)
	2. Penataan lahan	2.083.034,38	2.088.390,71	2. Land arrangement
	3. Penghijauan, meliputi:			3. Greening, including:
	a. Persemaian	94.407,32	109.175,42	a. Nursery
	b. Penanaman	1.493.186,88	1.544.850,55	b. Planting
	c. Pemeliharaan (pemupukan, penyiangan, pengapuran tanah, penyulaman, dll)	844.323,31	830.409,23	c. Maintenance (fertilization, weeding, soil liming, replanting, etc.)
	d. Pembelian <i>covercap</i>	9.053,33	9.053,33	d. Purchase of cover crops
	4. Pengelolaan kualitas lingkungan			4. Environmental quality management
	a. Kualitas Air			a. Water Quality
	- Air Laut	-	-	- Seawater
	- Air Permukaan	1.082.482,54	838.073,51	- Surface Water
	- Air Tanah	-	-	- Groundwater
	b. Kualitas Udara	15.800,00	15.455,91	b. Air Quality
	c. Kualitas Tanah	34.333,33	34.329,03	c. Soil Quality
	d. Pencegahan dan penanggulangan air asam tambang	-	-	d. Prevention and control of acid mine water
	e. Keanekaragaman Hayati	27.162,83	83.032,25	e. Biodiversity
	5. Pekerjaan sipil, seperti pembuatan dam/kolam pengendap dan perawatan kolam pengendap	465.938,66	486.669,85	5. Civil works, such as construction of dams/sedimentation ponds and maintenance of sedimentation ponds
	6. Pengelolaan B3	1.520,00	1.514,84	6. Hazardous Waste Management
	7. Biaya lainnya (d disesuaikan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang ada)	-	-	7. Other costs (adjusted to existing environmental management activities)
2.	Biaya Pemantauan Lingkungan			Environmental Monitoring Costs
3.	a. Pengadaan peralatan pantau	4.666,67	-	a. Monitoring equipment procurement
	b. Pengambilan sampel/contoh	28.291,74	28.291,74	b. Sample collection
	c. Analisis Laboratorium	217.273,87	208.948,60	c. Laboratory analysis
	d. Pelaksana pemantauan (upah tenaga kerja)	5.234,59	9.598,03	d. Monitoring implementation (labor costs)
	e. Biaya lainnya (Flora Fauna, Tanah, Plankton, dan bentos, sosek)	17.976,12	17.916,05	e. Other costs (Flora Fauna, Soil, Plankton, and benthos, socio-economic)
	Konsultan Lingkungan dan Pelatihan	92.333,33	39.000,00	Environmental Consultants and Training

No	Uraian Biaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan	Rencana dan Realisasi Tahun 2023 2023 Plan and Realization (in USD)		Description of Environmental Management and Monitoring Costs
		Rencana Plan	Realisasi Realization	
4.	Peringatan Hari Bumi, Hari Lingkungan Hidup serta Hari Pertambangan	24.003,34	12.003,34	Earth Day, Environment Day, and Mining Day Celebrations
5.	Biaya Subkontraktor	428.014,16	424.329,66	Subcontractor Costs
Total Biaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan		6.969.036,40	6.781.042,05	Total Environmental Management and Monitoring Costs

ADUAN LINGKUNGAN [OJK F.16]

Pada tahun pelaporan, BIB tidak menerima aduan dari masyarakat terkait pencemaran lingkungan. Seluruh aduan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi Perseroan dapat dilaporkan melalui saluran pengaduan lingkungan BIB sebagai berikut:

ENVIRONMENTAL COMPLAINTS [OJK F.16]

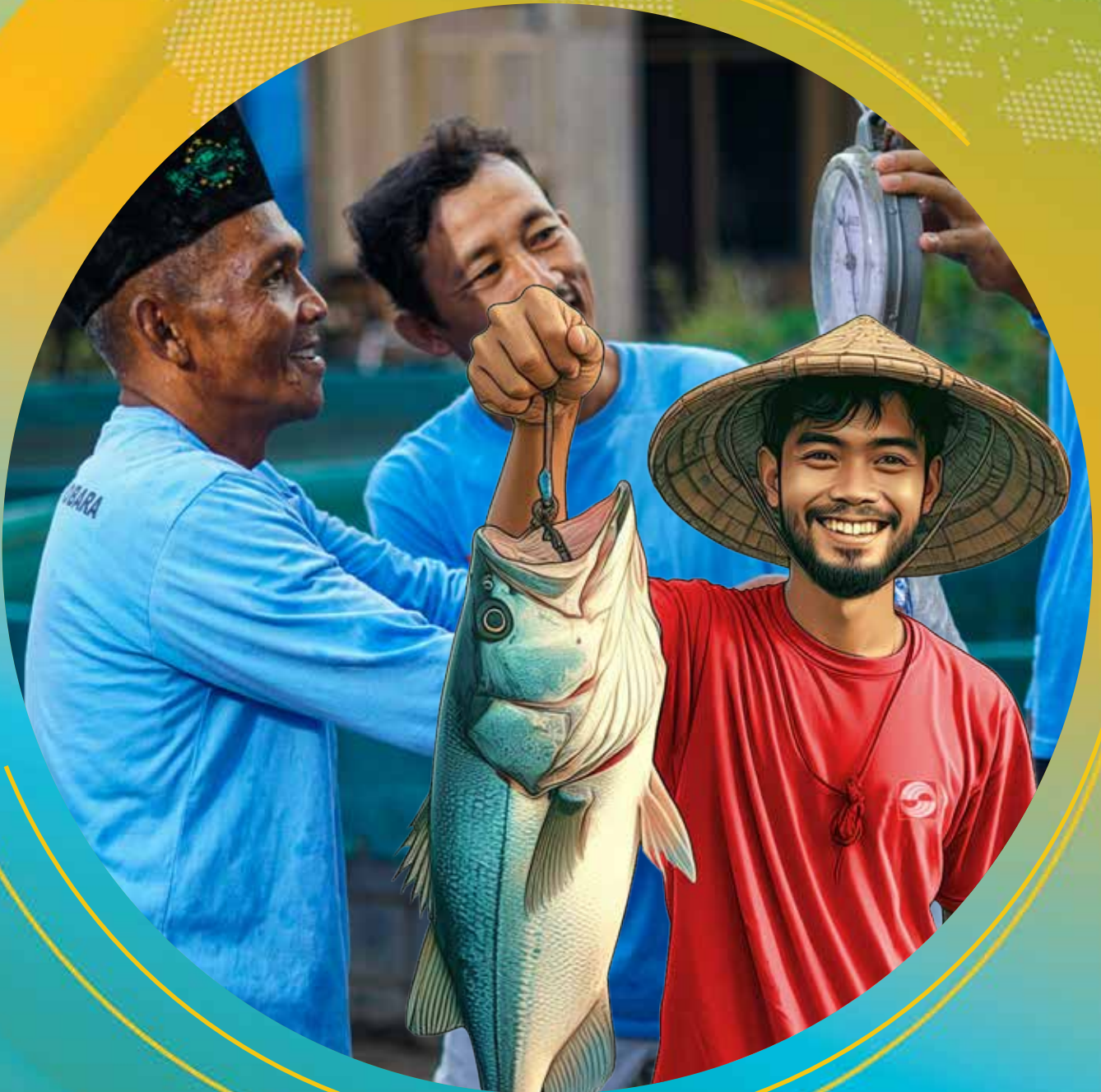
In the reporting year, BIB did not receive any complaints from the community regarding environmental pollution. All environmental complaints caused by the Company's operational activities can be reported through the following BIB environmental complaint channels:

SALURAN PENGADUAN LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL WHISTLEBLOWING SYSTEM

HSE Call Center BIB **08125109555**





Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment

Program CSR mencerminkan komitmen Perseroan untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat. Melalui Program CSR, Kami dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar, baik dalam hal lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, atau pengembangan ekonomi lokal.

The CSR program embodies the Company's commitment to actively contribute to community development. Our CSR Program enables us to make a positive impact on the surrounding environment, including the natural environment, education, healthcare, and local economic growth.



KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Community Development and Empowerment Policy

Sebagai Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan, Kami menyadari bahwa aktivitas operasional dapat memiliki dampak sosial signifikan terhadap masyarakat sekitar terutama bagi masyarakat yang tinggal dekat dengan lokasi operasi. Dengan kesadaran ini, Kami berkomitmen untuk mengurangi dan meminimalkan dampak negatif sekaligus turut aktif mengoptimalkan dampak positif dari operasional Kami. Hal ini Kami lakukan melalui rangkaian Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau yang dikenal dalam industri pertambangan sebagai Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Program CSR/PPM ini tidak hanya sekadar tanggung jawab sosial bagi Perseroan, melainkan juga mencerminkan komitmen Perseroan untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat. Dengan adanya program CSR/PPM ini, Kami dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar, baik dalam hal lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, atau pengembangan ekonomi lokal.

Semua program CSR/PPM yang Kami jalankan secara khusus dirancang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Kami memastikan bahwa tindakan kami sesuai dengan regulasi yang berlaku dan *best practices*. Adapun peraturan perundangan dan standar yang menjadi dasar acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR/PPM adalah:

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT).
Menyatakan bahwa perseroan terbatas memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. UU No. 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas UU No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
Menetapkan lebih banyak ketentuan mengenai kewajiban CSR perusahaan pertambangan, termasuk keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi kegiatan pertambangan.
3. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) RI No. 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara.
Mengatur kewajiban perusahaan pertambangan dalam melakukan kegiatan CSR, termasuk pemberdayaan masyarakat.
4. Peraturan Menteri ESDM RI No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.
Menjelaskan implementasi kaidah pertambangan yang baik, termasuk aspek sosial dan lingkungan.

As a company engaged in the mining industry, we acknowledge the potential social impacts of our operational activities on the surrounding communities, particularly those living near the operational site. We are committed to reducing and minimizing any negative effects while actively enhancing the positive impacts of our operations. Our Corporate Social Responsibility (CSR) Programs, known in the mining industry as the Community Development and Empowerment (CDE) Programs, demonstrate our commitment to community development. These initiatives are not just responsibilities for our Company, they embody our proactive role in fostering community development. Through the CSR/CDE programs, we aim to make a positive impact on the surrounding environment, encompassing areas such as the environment, education, healthcare, and local economic growth.

Our CSR/CDE programs are designed to align with the Sustainable Development Goals (SDGs), ensuring compliance with prevailing regulations and best practices. The basis for the planning and execution of the CSR/CDE programs is based on the following laws, regulations, and standards:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (PT).
States that limited liability companies have social responsibility toward the surrounding community and environment.
2. Law No. 3 of 2020 on Amendments to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining.
Establishes additional provisions regarding the CSR obligations of mining companies, including community involvement in the planning and execution of mining activities.
3. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 25 of 2018 on Mineral and Coal Mining Operations.
Regulates the obligations of mining companies in conducting CSR activities, including community empowerment.
4. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 26 of 2018 on the Implementation of Good Mining Principles and Supervision of Mineral and Coal Mining. Explains the implementation of good mining principles, including social and environmental aspects.

5. POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Mengatur penerapan keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.
6. Keputusan Menteri ESDM RI Nomor 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Menetapkan pedoman untuk pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan pertambangan.

7. *Blueprint* Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan. Merupakan panduan khusus yang mengarahkan implementasi program CSR/PPM di tingkat provinsi.
8. ISO 26000 Social Responsibility. Standar internasional yang memberikan panduan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan prinsip-prinsipnya.
9. Standar GRI (Global Reporting Initiative) 2021 dan Standar GRI 12 Sektor Batubara. Menetapkan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang mencakup berbagai aspek, termasuk tanggung jawab sosial perusahaan di Perusahaan yang bergerak di industri pertambangan Batubara termuat dalam Standar GRI 12.

Melalui implementasi program CSR/PPM, Kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat selama dan setelah periode tambang sekaligus menjaga kelestarian alam.

5. POJK No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance. Regulates the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers, and public companies.

6. Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 1824 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Community Development and Empowerment.

Establishes guidelines for the implementation of community development and empowerment programs by mining companies.

7. *Blueprint* for the Community Development and Empowerment Program of South Kalimantan Province. Offers a specific guideline for direct implementation of CSR/CDE programs at the provincial level.
8. ISO 26000 Social Responsibility. An international standard that offers guidance on corporate social responsibility and its principles.

9. GRI (Global Reporting Initiative) Standards 2021 and GRI 12 Coal Sector Standards.

Establishes a framework for sustainability reporting covering various aspects, including corporate social responsibility in companies operating in the coal mining industry, as outlined in the GRI 12 Standards.

Through the implementation of the CSR/CDE program, we hope to make a significant contribution to the community's well-being and self-sufficiency both during and after the mining operations, all while ensuring the preservation of the environment.

PILAR PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Community Development and Empowerment Pillars

Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1824 K/30/MEM/2018 mengenai Panduan Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kami melaksanakan Program Utama PPM tahunan yang terdiri dari 8 (delapan) pilar sebagai berikut:

Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 1824 K/30/MEM/2018 on Guidelines for the Implementation of Community Development and Empowerment Programs, the Company has implemented annual CDE Programs, consisting of 8 (eight) pillars as follows:



Perseroan melalui entitas anak, yaitu PT Borneo Indobara (BIB) melaksanakan PPM secara berkesinambungan. Hal ini dikarenakan kegiatan operasionalnya yang memiliki dampak paling signifikan terhadap masyarakat lokal. BIB melaksanakan program tahunan yang terdiri dari delapan program utama seperti yang tertera pada tabel di atas. Semua kegiatan PPM ini dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari tahun pertama operasi produksi hingga fase pascatambang. Melalui pelaksanaan PPM, BIB memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera secara finansial, ter-edukasi, sehat, berwawasan lingkungan, berbudaya, memiliki infrastruktur yang mendukung, dan lembaga masyarakat yang kuat.

The company, through its subsidiary entity PT Borneo Indobara (BIB), consistently and continuously implements community development programs. This is primarily due to the significant impact of its operational activities on local communities. BIB conducts an annual program consisting of eight main programs as listed in the table above. All of these community development programs are sustained from the commencement of production operations through the post-mining phase. By executing these programs, BIB plays a vital role in fostering financially prosperous, educated, healthy, environmentally aware, and cultured communities with robust infrastructure and strong community institutions. The continuous development of these programs aims to

Kami terus mengembangkan program PPM dengan tujuan memupuk kemandirian masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan sejahtera, tidak lagi tergantung sepenuhnya pada sektor pertambangan. Untuk memastikan keberlanjutan dan kesesuaian dengan regulasi serta *best practices*, BIB telah mengadopsi seluruh peraturan perundangan terkait PPM ke dalam misi Perseroan dan kebijakan internal yang tercantum dalam “Kebijakan Umum Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup”.

Hal ini selaras dengan misi BIB yang menekankan pembangunan berkelanjutan melalui penerapan standar keselamatan kerja tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang optimal, dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh. Komitmen terhadap prinsip-prinsip KPLH tercermin dalam partisipasi aktif BIB dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar tambang, melibatkan tidak hanya para pekerja dan mitra lokal, tetapi juga komunitas secara keseluruhan.

promote community self-reliance, allowing them to thrive independently and prosper without complete dependence on the mining sector. To ensure sustainability and compliance with regulations and best practices, BIB has integrated all laws and regulations related to community development programs into the Company's mission and internal policies as outlined in the “General Mining Safety and Environmental Policy.”

This aligns with BIB's mission, emphasizing sustainable development through the implementation of high work safety standards, optimization of community development programs, and robust environmental management. BIB's commitment to environmental principles is demonstrated through active participation in empowering and enhancing the quality of life for communities around the mine, involving not only workers and local partners but also the community as a whole.

ROADMAP PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Community Development and Empowerment Roadmap

Roadmap PPM berisi langkah-langkah dan tahapan yang akan dijalankan oleh PT Borneo Indobara (BIB) dalam melaksanakan program tersebut. Rencana ini dirancang untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan.

The Community Development and Empowerment Roadmap outlines the strategic steps and stages for PT Borneo Indobara (BIB) to execute these programs. This comprehensive plan is designed to effectively and sustainably achieve the goals of community empowerment.

Tahap Organisasi Organizational Stage		Tahap Pembangunan Kapasitas Capacity Building Stage		Independensi Self-Reliance	Keberlanjutan Sustainability
2013-2017		2018-2022		2023 - 2027	>2028
Inisiasi dan Sosialisasi Initiation and Dissemination	Organisasi Organization	Pengembangan Development	Penguatan Strengthening	Kemandirian Self-Reliance	Strategi Keluar Exit Strategy
Meningkatkan inisiatif dan kesadaran akan nilai keberlanjutan di dalam Perusahaan, serta melakukan sosialisasi internal. Increase initiatives and awareness of sustainability values within the Company, as well as conduct internal dissemination.		Meningkatkan kapasitas internal Perusahaan terkait keberlanjutan agar memberikan manfaat bersama bagi seluruh pemangku kepentingan melalui pelatihan dan penguatan budaya keberlanjutan. Increase the Company's internal capacity related to sustainability to provide mutual benefits for all stakeholders through training and strengthening the culture of sustainability.		Melaksanakan program secara mandiri oleh para pemangku kepentingan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang disusun berdasarkan pemetaan sosial dan mengacu pada berbagai peraturan dan standar. Carry out programs independently by stakeholders in accordance with the implementation plan prepared based on social mapping and referring to various regulations and standards.	Program dapat terus berjalan dengan lancar tanpa keterlibatan Perusahaan. Programs can continue running smoothly without the direct involvement of the Company.

Adapun *milestone* PPM di BIB dalam 5 (lima) tahun kedua periode 2023-2027 adalah:

The milestones of BIB's CDE in the second 5-year period from 2023-2027 include:



1. Evaluasi program 5 tahun pertama (berasal dari *baseline* data untuk program 5 tahun kedua)
2. Revisi RIPPM untuk periode 3 tahun kedua (2023-2037)
3. MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek *multiyear* 5
4. Pengembangan kemiskinan dan *stunting* di ring 3 Perseroan
5. Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraf, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI)
6. *Monitoring* & Evaluasi (Evaluasi SR01, IKM *Stakeholder Engagement*, IPM dan evaluasi dampak terhadap peningkatan *income* 5 pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS

1. MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek *multiyears*
2. Pengembangan bisnis sentra-sentra usaha menjadi produsen produk pilihan, menjadi *supplier* di tingkat kabupaten dan provinsi
3. Revitalisasi dan pengembangan skala bisnis koperasi
4. Pengentasan kemiskinan dan *stunting* di ring 1 Perseroan dan kontribusi pengentasan di ring 3
5. Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (DPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraf, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa)
6. *Monitoring* & evaluasi (Evaluasi SR01, IKM *Stakeholder Engagement*, IPM dan evaluasi dampak terhadap peningkatan *income* 5 pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS)

1. MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek *multiyears*
2. Pengembangan bidang usaha kepariwisataan dan jasa (agrowisata, minawisata, wisata mangrove dan wisata religi serta pengembangan *travel agent*)
3. Pengentasan kemiskinan dan *stunting* di ring 1 Perseroan dan kontribusi pengentasan di ring 2
4. Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraft, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa)
5. *Monitoring* & Evaluasi (Evaluasi SR01, IKM *Stakeholder Engagement*, IPM dan evaluasi dampak terhadap peningkatan *income* 5 pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS

2023

2024

2025

1. Evaluating the first 5-year program (using baseline data for the second 5-year program)
2. Revising the Master Plan for Community Development and Empowerment Program for the second 3-year period (2023-2037)
3. Having 20 BIB Ring 1 villages entered into MoU, with the number set to increase to 22 villages by 2024 in accordance with the village development and new EIAs while continuing multi-year programs.
4. Contributing to poverty and stunting alleviation in the Company's Ring 3 area
5. Providing consultant assistance, collaborating and partnering (with BPTP, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI)
6. Evaluating the impact of the CDE program over the first 5 years, including welfare improvement and poverty alleviation (evaluating SROI, SME, stakeholder engagement, human development index, and impact on income increase for poverty alleviation)

1. Having 20 BIB's Ring 1 villages entered into MoU, with the number set to increase to 22 villages by 2024 in accordance with the village development and new EIAs while continuing multi-year programs.
2. Developing business centers to transform into preferred product producers, and suppliers at regency and provincial levels
3. Revitalizing and scaling up cooperative businesses
4. Contributing to poverty and stunting alleviation in the Company's Ring 1 and Ring 3 areas
5. Providing consultant assistance, collaborating and partnering (with DPTP, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI)) and realizing scholarship
6. Evaluating the impact of the CDE program over the first 5 years, including welfare improvement and poverty alleviation (evaluating stakeholder engagement, human development index, and impact on income increase for poverty alleviation)

1. Having 20 BIB's Ring 1 villages entered into MoU, with the number set to increase to 22 villages by 2024 in accordance with the village development and new EIAs while continuing multi-year programs.
2. Developing tourism and service businesses (agrotourism, fishery tourism, mangrove tourism, religious tourism and travel agents)
3. Contributing to poverty and stunting alleviation in the company's Ring 1 and Ring 2 areas
4. Providing consultant assistance, collaborating and partnering (with agricultural centers, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI)) and realizing scholarship
5. Evaluating the impact of the CDE program over the first 5 years, including welfare improvement and poverty alleviation (evaluating SROI, IKM, stakeholder engagement, human development index, and impact on income increase for poverty alleviation)

1. MoU program prioritas 20 desa ring 1 dan melanjutkan proyek *multiyears*
2. Pengembangan bisnis sentra-sentra usaha menjadi *supplier* lintas provinsi dan eksportir skala nasional dan mancanegara
3. Pengentasan kemiskinan dan *stunting* di ring 2 Perseroan dan kontribusi pengentasan di ring 1
4. Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraft, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa)
5. *Monitoring & Evaluasi* (Evaluasi SR01, IKM *Stakeholder Engagement*, IPM dan evaluasi dampak terhadap peningkatan *income* 5 pengentasan kemiskinan mengacu ke standar PROPER EMAS).

1. MoU program prioritas 20 desa ring 1
2. Pelaksanaan dan pengawasan program dan kelembagaan pengelola menuju kemandirian
3. Pendampingan konsultan, kolaborasi dan kemitraan (BPTP, Prima Kelola, Kementerian Kelautan, Kementerian Parekraft, Kementerian Koperasi (BPN, GGF, BRI) dan realisasi beasiswa)
4. Evaluasi program 5 tahunan kedua 2023- 2027 (SR01, IPM, IKM Sinkronisasi dengan SDGs dan ESG)
5. Persiapan kelembagaan dan Program PPM Pascatambang (Mempersiapkan kelembagaan yayasan dan koperasi, penguasaan CLC dan jaringan pasar global serta mempersiapkan transisi monitoring serah terima pemerintah daerah pada saat penutupan tambang

2026

2027

1. Having 20 BIB's Ring 1 villages entered into MoU, with the number set to increase to 22 villages by 2024 in accordance with the village development and new EIAs while continuing multi-year programs.
2. Developing business centers to transform into inter-provincial suppliers and national/international exporters
3. Contributing to poverty and stunting alleviation in the Company's Ring 2 and Ring 1 areas
4. Providing consultant assistance, collaborating and partnering (with agricultural centers, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI)) and realizing scholarships
5. Evaluating the impact of the CDE program over the first 5 years, including welfare improvement and poverty alleviation (evaluating SROI, SME, stakeholder engagement, human development index, and impact on income increase for poverty alleviation)

1. Having 20 BIB's Ring 1 villages entered into MoU, with the number set to increase to 22 villages by 2024 in accordance with the village development and new EIAs while continuing multi-year programs.
2. Implementing and monitoring programs and managing institutions towards self-sufficiency.
3. Providing consultant assistance, collaborating and partnering (with agricultural centers, Prima Kelola, Ministry of Maritime Affairs, Ministry of Tourism and Creative Economy, Ministry of Cooperatives (BPN, GGF, BRI)) and realizing scholarships
4. Evaluating the second 5-year program 2023-2027 (SROI, human development index, SMEs alignment with SDGs and ESG)
5. Preparing institutions and post-mining CDE programs (preparing foundations, cooperatives, control of community learning centers and global market networks, and preparing for transition monitoring and handover to local government upon mine closure)

Jangkauan program PPM bidang ekonomi tidak hanya berfokus pada Ring 1, karena berkaitan dengan pasokan bahan baku dan rantai pemasaran. Sehingga, program perekonomian berpengaruh besar terhadap pengentasan kemiskinan dan pengangguran serta pengendalian *stunting* di 22 desa binaan BIB secara khusus dan Kabupaten Tanah Bumbu secara umum.

The CDE program's economic scope extends beyond Ring 1, encompassing raw material supply and marketing chains. As a result, the economic programs have had a significant impact on poverty reduction, unemployment alleviation, and stunting control in the 22 assisted villages around BIB in particular, and Tanah Bumbu Regency in general.



Program CSR/PPM merupakan suatu program yang berkelanjutan dan berkesinambungan, dimana hingga tahun 2023, BIB telah berhasil menjalankan program PPM yang memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui berbagai inisiatif dalam program tersebut, BIB berhasil mengentaskan kemiskinan di wilayah ring 1 dengan mencapai angka 78% dari 1.133 kepala keluarga masyarakat miskin. Berbagai usaha ekonomi riil yang dirancang khusus untuk kelompok-kelompok rentan diimplementasikan dengan sukses, memberikan dorongan ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan komitmen BIB dalam tanggung jawab sosialnya, tetapi juga memberikan contoh nyata bahwa sektor pertambangan dapat menjadi agen perubahan positif dalam mengatasi tantangan sosial seperti kemiskinan.

BIB's CSR/CDE Program is a long-term and sustainable initiative. As of 2023, BIB has effectively implemented the CDE program, which has had a significantly positive impact. Through various initiatives within the program, BIB has successfully reduced poverty in the Ring 1 area, reaching 78% of the 1,133 impoverished family heads. Several impactful economic initiatives tailored for vulnerable groups have been effectively executed, delivering sustainable economic support and enabling communities to enhance their standard of living. This achievement not only underscores BIB's commitment to its social responsibility but also serves as a concrete demonstration that the mining sector can be an agent of positive change in addressing social issues such as poverty.

PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Community Development and Empowerment Program

PERENCANAAN PROGRAM DAN MITIGASI RISIKO

[GRI 413-1] [GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2]
[GRI 12.9.3] [GRI 12.9.4] [GRI 12.10.2] [OJK F.24]

Perencanaan Program CSR/PPM Perseroan disusun dengan melibatkan pemangku kepentingan. Awalnya, Kami melakukan pemetaan sosial yang mencakup wilayah, sumber daya, demografi, dan monografi Desa. Selanjutnya, Kami memetakan potensi masalah dan kebutuhan masyarakat. Tujuannya adalah memperoleh informasi terkait kehidupan dan permasalahan masyarakat lokal agar program CSR/PPM yang dirancang dapat memberikan solusi dan sesuai sasaran. Desain pemetaan dilakukan secara kolaboratif dengan lembaga penelitian yang kredibel, seperti Universitas Lambung Mangkurat, Prima Kelola Institut Pertanian Bogor, dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia serta Universitas Gadjah Mada.

Berdasarkan pemetaan sosial yang telah disusun, Kami kemudian menyusun program keberlanjutan yang disinkronkan dengan RPJMD, RPJMDes, dan *blueprint* PPM. Kami juga mengembangkan rencana CSR tahunan dan rencana CSR 5 (lima) tahunan. Penyusunan program melibatkan Pemerintah Daerah dan masyarakat lokal, termasuk penetapan target dan kriteria keberhasilan bersama. Selanjutnya, Kami juga melibatkan pemangku kepentingan secara luas melalui konsultasi publik dengan Pemerintah daerah setempat, Musyawarah Pimpinan Daerah, Dewan Adat, dan masyarakat sekitar, serta memperhitungkan partisipasi masyarakat berjenis kelamin perempuan dalam perencanaan PPM. *Roadmap* jangka panjang ini terdokumentasi dalam Rancangan Induk Program Pemberdayaan Masyarakat (RIPPM PT BIB) dan diimplementasikan melalui laporan tahunan yang menjadi dasar program tahunan. [GRI 12.9.1]

PROGRAM PLANNING AND RISK MITIGATION

[GRI 413-1] [GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2]
[GRI 12.9.3] [GRI 12.9.4] [GRI 12.10.2] [OJK F.24]

The Company's CSR/CDE program planning involves engaging with stakeholders. Initially, a comprehensive social mapping process is conducted to cover the area, resources, demographics, and monographs of the villages. Additionally, potential issues and community needs are identified through this mapping. The primary objective is to gather information about the lives and issues of local communities, enabling the designed CSR/CDE program to offer effective solutions and achieve its targets. The mapping design is a collaborative effort involving reputable research institutions such as Lambung Mangkurat University, Prima Kelola at Bogor Agricultural Institute, the Community Economic Research Institute at the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia, and Gadjah Mada University.

Drawing from comprehensive social mapping data, we develop sustainability initiatives that align with the RPJMD (Regional Medium-Term Development Plan), RPJMDes (Village Medium-Term Development Plan), and CDE blueprint. Our approach encompasses the formulation of annual CSR/CDE plans and 5-year CSR/CDE plans. Inclusive program development involves collaboration with Local Governments and local communities, establishing shared targets and success metrics. We also engage a wide range of stakeholders through public consultations with the local government, Regional Leadership Consultations, Customary Councils, and neighboring communities, while ensuring the participation of women in CDE planning. This long-term roadmap is documented in the Master Plan for Community Development and Empowerment Program (MPCDE PT BIB) and is executed through annual reports, serving as the basis for the annual program. [GRI 12.9.1]

Dalam perencanaan program CSR/PPM, kami juga mempertimbangkan hak-hak masyarakat, yaitu hak-hak untuk mempertahankan kebudayaan dan tradisi mereka, termasuk bahasa, ritual, dan praktik keagamaan tetap perlu diakui dan dijaga. Selain itu, kami juga mempertimbangkan risiko sosial dan lingkungan yang telah diidentifikasi melalui sistem pengelolaan risiko terintegrasi. [GRI 12.9.1]

Risiko sosial yang berpotensi muncul, seperti pembebasan lahan, tumpang tindih lahan, dan relokasi penduduk, diatasi dengan mematuhi peraturan perundang-undangan. Saat membuka lahan tambang, Perseroan membayar kompensasi atau ganti rugi sesuai dengan kesepakatan dan luas tanah yang tertera dalam sertifikat kepemilikan tanah. Sosialisasi dan konsultasi publik dilakukan untuk menjelaskan dampak aktivitas tambang. Perseroan selalu berusaha memenuhi hak masyarakat lokal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebesar 19.754,97 Ha konsesi BIB (atau setara 82,0% dari total luasan konsesi BIB) berada di wilayah hutan produksi, dan Perseroan selalu patuh pada peraturan dengan mendapatkan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH). Apabila tanaman produktif ada di dalam IPPKH, Perseroan melakukan ganti rugi tanam tumbuh sesuai ketentuan dan kesepakatan. Sebanyak 17,9% area BIB terletak pada kawasan APL (area penggunaan lain), dan pembebasan lahan di area ini dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan dan FPIC. [GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2] [GRI 12.9.3] [GRI 12.10.2]

Pelaksanaan program CSR/PPM di Perseroan, khususnya terkait dengan pembebasan lahan dilakukan dengan metode melibatkan masyarakat yang diharapkan tidak hanya memenuhi aspek hukum, tetapi juga meningkatkan komunikasi antara Perseroan dan masyarakat lokal. Pendekatan ini diarahkan untuk mengurangi risiko perselisihan dengan masyarakat lokal serta menciptakan kerja sama yang lebih harmonis. Pentingnya metode pelibatan masyarakat ini terefleksikan dengan tidak terdapat insiden pelanggaran hak-hak masyarakat yang melibatkan pembebasan lahan. Selain itu, perlu diketahui bahwa dalam daerah konsesi BIB tidak ditemukan masyarakat adat. [GRI 411-1] [GRI 12.11.2] [GRI 12.11.3] [GRI 12.11.4]

Sementara itu, Kami berfokus pada risiko lingkungan yang memiliki potensi berdampak pada masyarakat terkait perubahan kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional. Perseroan mengakui hak masyarakat terhadap lingkungan yang sehat dan menyadari pentingnya lingkungan yang terjaga bagi kehidupan dan mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan terintegrasi sebagai langkah untuk memitigasi dampak negatif terhadap lingkungan. Rinciannya dapat ditemukan pada Bab Membangun Budaya Ramah Lingkungan di halaman 169. Penerapan Manajemen Lingkungan merujuk pada Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL),

In developing the CSR/CDE program, we place a strong emphasis on respecting the rights of the community, particularly their rights to uphold and safeguard their culture and traditions. This includes upholding their cultural and traditional practices, such as language, rituals, and religious customs, which are essential to acknowledge and safeguard. Furthermore, we carefully consider and address the identified social and environmental risks through a comprehensive risk management system. [GRI 12.9.1]

When opening mining land, the Company ensures compliance with laws and regulations to address potential social risks such as land acquisition, overlapping land claims, and relocation of residents. Compensation or indemnification is provided based on the agreement and land area stated in the land ownership certificate. The company actively engages in dissemination and public consultation to transparently communicate the potential impacts of mining activities. Our commitment is to consistently uphold the rights of local communities in compliance with prevailing regulations. A significant portion of BIB's concession, covering 19,754.97 Ha or 82.0% of the total area, is situated within a production forest zone. The Company consistently complies with regulations by securing Forest Area Utilization Approvals (PPKH). In cases where productive crops are found within the PPKH area, the company provides compensation for standing crops in accordance with the stipulated provisions and agreements. Additionally, 17.9% of BIB's area falls within the APL (Area for Other Land Use), and land acquisition in this area strictly adheres to the laws, regulations, and principles of Free, Prior, and Informed Consent (FPIC). [GRI 12.9.1] [GRI 12.9.2] [GRI 12.9.3] [GRI 12.10.2]

The Company's implementation of CSR/CDE programs, particularly in relation to land acquisition, is a process that prioritizes community engagement. This approach not only ensures compliance with legal requirements but also emphasizes effective communication between the Company and local communities. By adopting this strategy, the Company aims to minimize the risk of disputes with local communities and foster more harmonious cooperation. The significance of this community engagement approach is evident from the absence of any instances of community rights violations related to land acquisition. In addition, it is important to note that no indigenous communities have been identified within BIB's concession area. [GRI 411-1] [GRI 12.11.2] [GRI 12.11.3] [GRI 12.11.4]

Meanwhile, our focus is on addressing environmental risks that could potentially impact communities due to changes in environmental quality around our operational areas. We acknowledge the rights of communities to a healthy environment and understand the significance of a well-preserved environment for their livelihoods and well-being. As a result, the Company has implemented an integrated Environmental Management System to proactively mitigate adverse environmental impacts. Further details can be found in Chapter Fostering a Culture of Environmental on page 169. The implementation of Environmental Management refers to the Environmental Impact Assessment (EIA), Environmental



Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RKL-RPL) yang telah mendapatkan persetujuan dari otoritas terkait. Semua langkah ini selaras dengan peraturan perundangan dan standar terkait lingkungan. Tak hanya itu, Perseroan juga menginisiasi program pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari pilar PPM, khususnya dalam Pengelolaan Lingkungan Kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang Berkelanjutan.

Dalam rangka mengakomodir keluhan masyarakat terkait kegiatan operasional dan PPM, Perseroan telah memiliki *whistleblowing system* yang mekanismenya sudah dijelaskan pada halaman 77 untuk memfasilitasi pengaduan masyarakat terkait aktivitas operasional dan CSR/PPM. Selama tahun pelaporan, tidak ada keluhan yang masuk. Hal ini mencatat bahwa kegiatan Perseroan dan program CSR/PPM telah berjalan tanpa menimbulkan isu signifikan atau ketidakpuasan dari pihak masyarakat. [GRI 12.9.4]

PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

[GRI 413-1] [GRI 413-2] [GRI 12.3.6] [OJK F.25]

Penerima manfaat dari Program CSR/PPM BIB terbagi di beberapa lokasi sesuai dengan dampak yang mereka terima, namun fokus utama Kami tertuju pada wilayah Ring 1.

Management Plan, and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL), all of which have received approval from the relevant authorities. These measures align with environmental laws, regulations, and standards. Additionally, the Company has initiated environmental management programs as part of the CDE pillar, specifically focusing on Sustainable Environmental Management for Communities Around Mines.

To address community concerns regarding operational activities and CSR/CDE, the company has established a whistleblowing system. Details of the system's functioning are provided on page 77 to facilitate public feedback on operational and CSR/CDE activities. During the reporting year, no complaints were received, indicating that the Company's activities and CSR/CDE programs have been conducted without significant issues or community dissatisfaction.

[GRI 12.9.4]

COMMUNITY DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT PROGRAM

[GRI 413-1] [GRI 413-2] [GRI 12.3.6] [OJK F.25]

The beneficiaries of BIB's CSR/CDE Program are distributed across various locations based on the benefits they receive, with a primary emphasis on the Ring 1 area.

Ring 1	Wilayah yang terkena dampak langsung dari kegiatan operasional pertambangan dan merupakan lokasi dari keberadaan fasilitas utama Perseroan Areas directly impacted by mining operations and the locations of the Company's main facilities.	Jombang, Sumber baru, Bunati, Hati'if, Sumber Makmur, Sumber Arum, Banjarsari, Tri Martani, Mustika, Wonorejo, Karang Indah, Mekar Jaya, Sebamban Lama, Mangkalapi, Sebamban Baru, Girimulya, Angsana, Makmur, Kuranji, Waringin Tunggal, Sidorejo dan Mekarmulya. Jombang, Sumber baru, Bunati, Hati'if, Sumber Makmur, Sumber Arum, Banjarsari, Tri Martani, Mustika, Wonorejo, Karang Indah, Mekar Jaya, Sebamban Lama, Mangkalapi, Sebamban Baru, Girimulya, Angsana, Makmur, Kuranji, Waringin Tunggal, Sidorejo and Mekarmulya.
Ring 2	Wilayah yang terkena dampak lingkungan langsung dari kegiatan pertambangan, merupakan lokasi dari keberadaan fasilitas utama Perseroan, di mana masyarakat memiliki frekuensi hubungan sedang dengan Perseroan. Areas directly affected by environmental impacts from mining activities, the locations of the Company's main facilities, where the local community has a moderate frequency of interactions with the Company.	Desa diluar dari Ring 1 yang masuk dalam kecamatan : Angsana, Sungai Loban, Satui, Kuranji, Teluk Kepayang. Villages located outside of Ring 1 included in the sub-districts of Angsana, Sungai Loban, Satui, Kuranji, Teluk Kepayang.
Ring 3	Wilayah yang terkena dampak lingkungan langsung dari kegiatan pertambangan, merupakan lokasi dari keberadaan fasilitas utama Perseroan, di mana masyarakat memiliki frekuensi hubungan rendah dengan Perusahaan. Areas directly affected by environmental impacts from mining activities, are the locations of the Company's main facilities, where the community has a low frequency of interactions with the Company.	Desa / Kecamatan diluar dari Ring 1 dan Ring 2. Villages/Sub-Districts located outside of Ring 1 and Ring 2.

Adapun penentuan cakupan desa ini disesuaikan dengan dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Perseroan sehingga apabila terdapat perubahan AMDAL, maka dapat terjadi perluasan cakupan desa.

The scope of the villages is determined based on the Company's Environmental Impact Analysis (EIA) document. Any changes to the EIA may result in an expansion of the village scope.

Dalam proses implementasi program PPM, Kami menjalankan tahapan berikut, yaitu langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan & pendampingan, serta evaluasi & pelaporan. Dalam upaya mengelola transisi sosial ekonomi masyarakat lokal menuju ekonomi pasca tambang yang berkelanjutan, ketentuan non-keuangan juga telah diatur secara rinci dalam *Roadmap* CSR 5 Tahun Kedua 2023-2027. Dokumen ini mencakup persiapan kelembagaan dan Program PPM Pasca Tambang yang menjadi panduan utama dalam upaya menjaga keberlanjutan dan dampak positif program di masa depan. [GRI 12.3.6]

In the execution of the Community Development and Empowerment (CDE) Program, we undertake the following key stages: planning, implementation, monitoring & assistance, and evaluation & reporting. To effectively manage the socio-economic transition of local communities towards a sustainable post-mining economy, the Second 5-Year CSR Roadmap 2023-2027 includes detailed non-financial provisions. This document encompasses institutional preparation and the Post-Mining CDE Program, serving as the primary guideline for ensuring the long-term sustainability and positive impact of the program. [GRI 12.3.6]

Proses Implementasi Program RIPPMM Implementation Process of the RIPPMM Program





IMPLEMENTASI DAN DAMPAK PROGRAM PPM PADA MASYARAKAT

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 411-1] [GRI 12.8.4] [GRI 12.8.5]
[OJK F.23] [OJK F.25]

IMPLEMENTATION AND IMPACT OF THE CDE PROGRAM ON COMMUNITIES

[GRI 203-1] [GRI 203-2] [GRI 411-1] [GRI 12.8.4] [GRI 12.8.5]
[OJK F.23] [OJK F.25]

Program PPM BIB Tahun 2023 BIB's CDE Program 2023

No.	Jenis Kegiatan Type of Activity	PPM Pilar CDE Pilar	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rp)	Capaian Achievement	Indikator Indicator	Dampak yang Diharapkan Expected Impact
1.	Peningkatan Akses ke Layanan Dasar Increasing Access to Basic Education Services	Pendidikan Education		1.593.369.949	Meningkatnya jumlah penduduk usia sekolah yang menyelesaikan pendidikan secara tepat waktu sesuai minat dan bakatnya serta terbukanya kesempatan bekerja dan berusaha bagi Masyarakat di Ring 1 Perseroan khususnya dan Masyarakat tanah bumbu-kalimantan Selatan secara umum. Increasing the number of school-age residents completing their education on time according to their interests and talents, and opening up employment and business opportunities for the community in the Ring 1 of the company in particular, and the Tanah Bumbu-South Kalimantan community in general.	- Meningkatnya jumlah anak lulusan SLTA sederajat yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi - Persentase pekerja terampil (<i>skill</i>) Masyarakat lokal meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya - Terbukanya sentra-sentra usaha ekonomi kreatif di lingkungan desa, kecamatan dan kabupaten yang terintegrasi dengan jaringan pasar baik nasional maupun regional	Meningkatnya kapasitas serta kompetensi Masyarakat lokal dalam merespon peluang kerja dan peluang berusaha disekitar lingkungan Perseroan dan pemerintahan di wilayah kabupaten tanah bumbu khususnya dan di luar kabupaten tanah bumbu secara umum Increasing the capacity and competence of the local community in responding to employment and business opportunities around the company and government areas in Tanah Bumbu sub-district in particular, and outside Tanah Bumbu sub-district in general
2.	Tersedianya kemudahan akses Masyarakat dalam mendapatkan akses layanan Kesehatan yang berkualitas dan terjangkau Availability of easy access for the community to quality and affordable health services	Kesehatan Health		1.762.288.854	Masyarakat mendapatkan pelayanan Kesehatan secara mudah dengan biaya yang murah dan berkualitas. The community has convenient access to high-quality and cost-effective health services.	- Terdapat puskesmas rawat inap disetiap kecamatan ring 1 Perseroan - Tersedianya data Kesehatan Masyarakat yang akurat dan terukur - Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan Masyarakat	Meningkatnya kualitas Kesehatan masyarakat di 22 Desa dampingan BIB Improving the community health quality in 22 BIB-assisted villages
3.	Penyediaan sarana air bersih di ring 1 Perseroan Provision of clean water facilities in the Ring 1 of the company	Kesehatan Health			Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola hidup bersih dan sehat dan Sanitasi berbasis Masyarakat. Increasing community awareness of clean and healthy lifestyles and community-based sanitation.	- Berkurang persentase penderita penyakit kulit dan penyakit menular yg diakibatkan kurangnya air bersih - Meningkatnya kesadaran Masyarakat dalam memanfaatkan air secara hemat dan bertanggungjawab	Meningkatnya kualitas hidup dan sanitasi lingkungan Masyarakat yang memenuhi standar kesehatan Improving the quality of life and environmental sanitation of communities to meet health standards

No.	Jenis Kegiatan Type of Activity	PPM Pilar CDE Pilar	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rp)	Capaian Achievement	Indikator Indicator	Dampak yang Diharapkan Expected Impact
4.	Penyediaan sarana infrastruktur listrik di ring 1 Perseroan Provision of electricity infrastructure facilities in the Ring 1 of the company	Infrastruktur Infrastructure		18.896.782.358	Masyarakat menggunakan energi listrik baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kegiatan usaha produktif. The community uses electrical energy for both household and productive business activities.	Terpasangnya sambungan listrik subsidi 450 watt masyarakat rentan 300 unit/tahun Installing 450-watt subsidized electricity connections for 300 vulnerable households/year	Meningkatnya kualitas hidup masyarakat Improving the quality of life of the community
5.	Pusat pelatihan masyarakat Community Training Center	Ekonomi Economy		4.692.796.246	Berkembangnya CLC sebagai laboratorium kajian teknologi tepat guna dalam pengembangan pertanian terpadu dan ekonomi kreatif Development of CLC as a laboratory for studying appropriate technology in integrated agriculture and creative economy development	1. Alih teknologi dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan 2. Adanya modul pelatihan sesuai dengan minat dan klistor desa yang akan dikembangkan 3. CLC menjadi pusat inkubasi bisnis bidang pertanian, perikanan dan peternakan 1. Technology transfer in agriculture, fisheries, and animal husbandry 2. Availability of training modules tailored to the specific interests and clusters of villages to be developed 3. CLC is transforming into a business incubation center in agriculture, fisheries, and animal husbandry	Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat khususnya yang mengelola bidang pertanian, perikanan dan peternakan Enhancing the well-being of the community, particularly those engaged in agriculture, fisheries, and animal husbandry
6.	Tata Kelola Kelembagaan dan Usaha Masyarakat Institutional and Business Governance	Kelembagaan Institution	 	7.773.767.196	Berkembangnya Tata Kelola kelembagaan Ekonomi. Development of Economic Institutional Governance.	1. Terciptanya ekosistem perekonomian di tingkat desa 2. Meningkatnya partisipasi Masyarakat dalam pengembangan perekonomian desa 3. Terciptanya wirausaha local secara mandiri 1. Fostering an economic ecosystem at the village level 2. Boosting community engagement in village economic development 3. Fostering independent local entrepreneurs	Meningkatnya kinerja usaha produktif bagi masyarakat Improving the performance of productive businesses for the community
7.	Proteksi, Konservasi dan Pelestarian Lingkungan Environmental Protection, Conservation, and Preservation	Lingkungan Environment		22.968.580	Meningkatnya Kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap lingkungan Enhancing community awareness and commitment to the environment	1. Terciptanya Masyarakat disetiap desa yang peduli dengan lingkungan 2. Meningkatnya standar Kesehatan dimasyarakat. 1. Creating environmentally conscious communities in all villages 2. Enhancing community health standards.	Kualitas hidup masyarakat telah meningkat Enhancing the quality of life in the community.
8.	Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal Preservation of Local Culture and Wisdom	Sosial & Budaya Social & Culture		1.197.430.330	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan adat budaya dan kesenian lokal serta menjalankan pola hidup sehat dan semangat berolahraga Enhancing community awareness in preserving local cultural traditions and arts, while also promoting a healthy lifestyle and fostering the spirit of sportsmanship	1. Munculnya komunitas seni, olahraga dan budaya dimasyarakat yang berkualitas 2. Timbulnya budaya sportivitas dikalangan anak-anak muda 1. Emergence of quality art, sports, and cultural communities in the community 2. Development of a culture of sportsmanship among the youth	Terlestarikannya budaya adat dan kesenian lokal serta Meningkatnya kualitas Kesehatan masyarakat di wilayah terdampak BIB. Preserving local cultural traditions and arts, while enhancing the community health quality in the BIB impact area.



No.	Jenis Kegiatan Type of Activity	PPM Pilar CDE Pillar	Kontribusi terhadap SDGs Contribution to SDGs	Biaya Investasi (dalam Rp) Investment Cost (in Rp)	Capaian Achievement	Indikator Indicator	Dampak yang Diharapkan Expected Impact
9.	Dukungan Infrastruktur dasar dan pendukung keekonomian yang ramah lingkungan serta Tata Kelola Kelembagaan Support for Green Basic and Economic Supporting Infrastructure and Institutional Governance	Kemandirian Ekonomi Economic Independence	 	20.339.857.544	Meningkatnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia di Masyarakat maupun diinternal Perseroan Improving the quality and capacity of human resources in the community and within the company	1. Terciptanya tata Kelola kelembagaan yang baik di Masyarakat 2. Meningkatnya indeks IPM di Masyarakat 3. Terciptanya program PPM yang tepat sasaran dan memiliki dampak besar bagi masyarakat 1. Creating good institutional governance in the community 2. Increasing the HDI in the community 3. Developing a targeted CDE program to make a significant impact on the community	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di wilayah terdampak BIB Enhancing the well-being of the community in the BIB impact area
10.	Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang Berkelanjutan Improving Sustainable Economic Welfare of the Community	Kemandirian Ekonomi Economic Independence	 		Berkembangnya Tata Kelola usaha ekonomi produktif. Development of Productive Economic Business Governance.	1. Alih teknologi dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan dan <i>home industry</i> 2. Munculnya sentra usaha dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan <i>home industry</i> 3. Peluang usaha dan <i>creating share value</i> Perseroan terhadap bumdes 4. Masyarakat menjadi pelaku usaha yang memiliki kompetensi 1. Technology transfer in agriculture, fisheries, animal husbandry, and home industries 2. Emergence of business centers in agriculture, fisheries, animal husbandry, and home industries 3. Business opportunities and creating shared value between the company and village-owned enterprises (BUMDes) 4. The community is empowered to thrive as competent business actors	Meningkatnya pendapatan masyarakat pelaku usaha produktif Increasing the income for the productive business community

Alokasi dana ini merupakan komitmen sukarela perusahaan dalam mengembangkan masyarakat sekitar.
This fund allocation is a voluntary commitment by the company to develop the surrounding community.

Seluruh perencanaan dan pelaksanaan CSR/PPM yang dijalankan oleh Perseroan dipantau dan dievaluasi untuk memastikan keberlangsungan serta keberhasilan program secara efisien dan efektif. Pendekatan dan strategi yang digunakan juga dievaluasi untuk menilai ketepatan sasaran. Sebagai indikator keberhasilan program, Perseroan mengadopsi pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Definisi IPM oleh United Nations Development Programme (UNDP) menjadi panduan dalam mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi kualitas hidup manusia, yaitu Kesehatan, Pendidikan, dan Pengeluaran/Standar Hidup. Pendekatan ini memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

The entire planning and implementation of CSR/CDE programs carried out by the Company are monitored and evaluated to ensure the sustainability and success of the programs in an efficient and effective manner. The approaches and strategies used are also evaluated to assess their target accuracy. As an indicator of program success, the Company adopts the measurement of the Human Development Index (HDI). The definition of HDI by the United Nations Development Programme (UNDP) serves as a guide in measuring human development achievements based on three dimensions of human quality of life, namely Health, Education, and Expenditure/Standard of Living. This approach ensures that the planning and implementation of programs have a significant impact on improving the quality of life of the local community.

Dimensi Dimension	Indikator Indicator	Penjelasan Indikator Indicator Description
Kesehatan Health	Angka Harapan Hidup (AHH) Life Expectancy (LE)	Didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Is defined as the average estimated number of years a person can expect to live.
Pendidikan Education	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Average Years of Schooling (AYS)	Didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Is defined as the average number of years spent by the population aged 15 and over in formal education.
	Harapan Lama Sekolah (HLS) Expected Years of Schooling (EYS)	Didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Is defined as the length of schooling (in years) that a child is expected to experience at a specific age in the future.
Pengeluaran Expenditure	Pengeluaran per kapita disesuaikan Adjusted Per Capita Expenditure	Ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Is determined from per capita expenditure values and purchasing power parity.

Selama tahun pelaporan, Perusahaan telah melakukan pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai hasil dari seluruh program yang telah diimplementasikan. Target IPM yang ditetapkan mengacu pada standar nasional dengan nilai 75,54. Berikut adalah capaian IPM yang berhasil dicapai di BIB pada tahun pelaporan:

During the reporting year, the Company has conducted a Human Development Index (HDI) measurement as a result of all the programs that have been implemented. The set HDI target refers to the national standard with a value of 75.54 in 2024. The following are the HDI achievements that have been achieved in BIB during the reporting year:

Kecamatan Sub-District	Indeks Kesehatan Health Index	Indeks Pendidikan Education Index	Indeks Pengeluaran Expenditure Index	IPM HDI 2023	Baseline IPM Baseline HDI 2018	Target
Angsana	80,28	57,00	73,10	70,12	71,50	72,00
Kusan Hulu	78,85	74,68	55,59	69,71	66,92	70,50
Kuranji	76,38	60,89	70,90	69,39	67,89	70,50
Sungai Loban	78,37	52,35	67,79	66,17	65,10	67,00
Satui	82,64	56,43	70,73	69,93	66,88	70,50
Rata-Rata Average	79,30	60,27	67,62	69,06	67,66	70,10
Kabupaten Regency	80,82	56,72	71,87	69,82	67,70	70,10

Peningkatan IPM terjadi di sebagian besar kecamatan dalam wilayah Ring 1 BIB. Hal ini menggambarkan dampak positif yang telah dihasilkan oleh program-program yang diterapkan oleh Perseroan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Perbandingan IPM antar waktu tahun 2018 dan 2023 menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 1,40 poin.

In general, the 2023 HDI in the Ring 1 BIB sub-district has shown an increase compared to the 2018 HDI. This highlights the positive impact of the Company's programs in enhancing the quality of life for the local community. A comparison of the HDI between 2018 and 2023 reveals a significant increase of 1.40 points.



Selain itu, Kami juga melakukan pengukuran *Social Return on Investment (SROI)* untuk mengukur nilai lingkungan atau sosial yang tidak tercermin dalam akun keuangan konvensional dari program yang dilakukan oleh Kami. SROI digunakan sebagai alat evaluasi dampak terhadap pemangku kepentingan serta untuk menilai efektivitas kinerja investasi lingkungan dan sosial. Dalam menghitung nilai SROI pada tahun pelaporan, Perseroan mengidentifikasi, menilai *input*, *output*, dan *outcome* serta menetapkan dampak yang dihasilkan. Proses ini melibatkan kalkulasi untuk memperhitungkan proyeksi masa depan, nilai bersih saat ini, rasio, analisis sensitivitas, dan jangka waktu pengembalian. Pada tahun pelaporan, Kami melakukan pengukuran SROI pada program Banyu Biru Andaru yang berfokus pada peningkatan akses masyarakat terhadap air bersih melalui pemanfaatan Void (area bekas tambang) Andaru sebagai sumber air bersih. Berikut adalah rangkuman program yang telah dilakukan pengukuran SROI:

Additionally, we assessed the Social Return on Investment (SROI) to quantify the environmental or social impact that may not be captured in conventional financial statements resulting from our programs. SROI serves as a powerful tool for assessing the impact on stakeholders and gauging the effectiveness of environmental and social investments. In calculating the SROI value in the reporting year, the Company identified and assessed inputs, outputs, and outcomes to determine the resulting impacts. This comprehensive process involved calculations to account for future projections, net present value, ratios, sensitivity analysis, and payback periods. In the reporting year, we conducted a thorough measurement of the SROI for the Banyu Biru Andaru program. This initiative is centered on enhancing community access to clean water by repurposing the Andaru Void, a former mining area, as a source of clean water. The following is a summary of the programs that have undergone SROI measurements:

Nama Program Program Name	Tahun Program dimulai Program Year	Lokasi Location	Penerima Manfaat Beneficiaries	Keselaran dengan TPB Alignment with SDGs	Nilai SROI SROI Value
Kenari Jaya	2020	Desa Trans-Nelayan Angsana Trans-Nelayan Angsana Village	- Kelompok Nelayan Bahari = 30 orang. - Kelompok <i>Home Industry</i> = 30 orang. - Bahari Fishermen Group = 30 people. - Home Industry Group = 30 people.		8,23 Menunjukkan setiap 1 Rupiah investasi menghasilkan manfaat sosial sebesar 8,23 Rupiah Indicates that for every 1 Rupiah invested, a social benefit of 8.23 Rupiah is generated
Banyu Biru Andaru	2019	Desa Banjarsari Banjarsari Village	- Desa Banjarsari = 583 kepala keluarga (KK) - Desa Mekarjaya = 658 kepala keluarga (KK) - Banjarsari Village = 583 households. - Mekarjaya Village = 658 households.		3,10 Menunjukkan setiap 1 Rupiah investasi menghasilkan manfaat sosial sebesar 3,10 Rupiah Indicates that for every 1 Rupiah invested, a social benefit of 3.10 Rupiah is generated

Hasil SROI dari kedua program diatas menunjukkan hasil diatas 1,00 dimana hal ini mencerminkan hasil positif dari upaya investasi yang dilakukan lebih besar dari nilai investasi yang dilakukan.

The SROI results for both programs indicate a ratio of over 1.00, demonstrating that the positive outcomes of the investment exceed the initial investment value.

Pada tahun pelaporan, Kami juga melakukan studi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas program Pengadaan Sumber Air Bersih Andaru atas 3 indikator penilaian, yaitu *input* atau perencanaan, proses/implementasi, dan *output*/ hasil program. Secara keseluruhan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program telah memberikan tingkat kepuasan kepada masyarakat dalam hal teknis pelaksanaan dan pendampingan program. Berdasarkan perhitungan hasil IKM keseluruhan, program Pengadaan Sumber Air Bersih Andaru masuk dalam kategori “baik” dengan nilai IKM 3,376 dengan nilai IKM konversi sebesar 81,10.

In the reporting year, we conducted a Community Satisfaction Index (CSI) study on the Andaru Clean Water Source Procurement program, evaluating 3 key indicators: input/ planning, process/implementation, and output/program outcomes. The study revealed overall satisfaction among the community regarding the technical implementation and program assistance from planning to execution and the resulting outcomes. Based on the overall CSI results, the Andaru Clean Water Source Procurement program is classified as “good” with a CSI value of 3.376 and a conversion CSI value of 81.10.

PROGRAM UNGGULAN

Priority Program

MEMBANGUN BERSAMA MASYARAKAT SETEMPAT
Building Together with the Local Community



COMMUNITY LEARNING CENTER - PEMANFAATAN LAHAN BEKAS TAMBANG SEBAGAI PUSAT PEMBELAJARAN INTEGRATED FARMING SYSTEM

Program berkelanjutan yang diluncurkan oleh BIB yang ditujukan untuk “menyulap” lahan bekas tambang seluas 25 Ha menjadi lahan demplot penerapan Integrated Farming System sebagai sarana pusat pembelajaran masyarakat (Community Learning Center). Integrated Farming System merupakan sistem pertanian dengan memanfaatkan keterkaitan antara tanaman (perkebunan/pangan/hortikultura) serta ternak dan perikanan untuk mendapatkan agroekosistem yang mendukung produksi pertanian, peningkatan ekonomi dan pelestarian sumberdaya alam. Alasan dibentuknya CLC sebagai tempat pembelajaran IFS untuk masyarakat adalah karena mayoritas mata pencaharian masyarakat di lingkaran tambang Perseroan adalah di sektor pertanian atau perkebunan, peternakan dan perikanan.

Untuk kluster pertanian, area dibagi menjadi:

- lahan produksi → untuk jenis tanaman cabai dan jagung
- lahan hortikultura → untuk jenis tanaman sayuran
- lahan sawah → untuk jenis tanaman padi
- lahan buah → untuk jenis tanaman buah tahunan, buah jangka pendek, dan greenhouse
- kumbung jamur

Untuk kluster peternakan, area dibagi menjadi:

- kandang ruminansia → untuk kambing dan sapi
- lahan budi daya itik pedaging dan petelur
- kandang ayam petelur

Sedangkan untuk kluster perikanan, terdiri dari kolam pemijahan, kolam budidaya (termasuk ikan lokal), dan kolam lobster air tawar.

Saat ini, Kami sedang dalam proses pembukaan lahan seluas 4 Ha, yang akan dimanfaatkan sebagai demplot percobaan untuk 20 desa Ring 1 BIB. Lahan tersebut nantinya akan dikerjasamakan dengan masing-masing desa untuk percobaan penerapan IFS (integrated farming system) sesuai dengan potensi dan keinginan yang dimiliki desa. Masing-masing desa juga akan mengirimkan “agen desa” yang akan mengelola lahan seluas 2.000 m² tersebut dan harus diterapkan kembali di desanya.

COMMUNITY LEARNING CENTER - UTILIZING FORMER MINING LAND AS AN INTEGRATED FARMING SYSTEM LEARNING CENTER

BIB has initiated a long-term project to transform 25 hectares of former mining land into a demonstration plot for implementing Integrated Farming Systems as a Community Learning Center. Integrated Farming System is an agricultural approach that harnesses the interdependence between crops (including plantations, food, and horticulture), livestock, and fisheries to create an agroecosystem that promotes agricultural productivity, economic growth, and natural resource preservation. The rationale behind establishing the CLC as a hub for learning about IFS is rooted in the fact that the majority of the livelihoods of the local community near the company's mines are predominantly reliant on agricultural activities such as plantations, livestock rearing, and fishing.

In the agriculture cluster, the area is divided into:

- Production land → for cultivating chili and corn crops
- Horticulture land → for cultivating vegetable crops
- Rice fields → for cultivating rice crops
- Fruit land → for cultivating annual fruit crops, short-term fruits, and greenhouses
- Mushroom huts

In the livestock cluster, the area is divided into:

- Ruminant pens → for goats and cattle
- Duck farming land → for meat and laying ducks
- Chicken laying pens

Meanwhile, the fishery cluster comprises spawning ponds, aquaculture ponds (including local fish), and freshwater lobster ponds.

Currently, we are in the process of opening up 4 hectares of land designated as an experimental demonstration plot for 20 villages in BIB's Ring 1 area. This land will be utilized in collaboration with each village to trial the implementation of IFS (integrated farming system) based on the village's potential and preferences. Additionally, each village will appoint a “village agent” to manage the 2,000 m² plot of land and oversee its re-implementation in their respective village.





BANYU BIRU ANDARU

Program berkelanjutan yang diluncurkan pada tahun 2019 berlokasi di Desa Banjarsari dan Mekarjaya. Program ini ditujukan untuk merespon permasalahan kebutuhan air bersih (khususnya untuk keperluan MCK) masyarakat setempat dimana sumber air bersih sulit didapatkan. Melalui pemanfaatan Void Andaru (kolam bekas tambang BIB) dengan volume air sebanyak 8.128.626 m³, Kami menjalankan program Banyu Biru Andaru. Program ini mengusung kebaruan atas bisnis model partisipatif masyarakat pemanfaatan air bersih yang dikelola melalui KP-SPAMS. Pada awal inisiasi program, penerima manfaat sebanyak 450 KK di desa Banjarsari. Kemudian terdapat pengembangan swadaya yang diinisiasi oleh masyarakat. Hingga tahun 2023 telah terdapat 1.241 KK penerima manfaat. Tata kelola air bersih ini pun telah disahkan melalui SK Desa.

BANYU BIRU ANDARU

Since its launch in 2019, the ongoing program in Banjarsari and Mekarjaya Villages has been dedicated to addressing the local community's pressing need for clean water, particularly for sanitation purposes. Access to clean water sources in the area has been challenging. To tackle this issue, the program leverages the Andaru Void, a former BIB mining pond with a water volume of 8,128,626 m³, to implement the Banyu Biru Andaru program. This program introduces a new participatory community business model for clean water management, overseen by KP-SPAMS. Initially benefiting 450 households in Banjarsari village, the program has since facilitated self-help development within the community, extending its reach to 1,241 beneficiary households by 2023. Furthermore, clean water management has been officially sanctioned through a Village Decree.

KENARI JAYA

Program berkelanjutan yang diluncurkan pada tahun 2018 berlokasi di Desa Trans Nelayan, Desa Angsana. Program ini ditujukan untuk merespon permasalahan kesulitan nelayan untuk menangkap ikan pada musim Timur Tenggara sehingga tidak memiliki penghasilan yang tidak menentu dan tidak memiliki penghasilan alternatif dengan pemanfaatan ban bekas alat berat untuk menjadi rumpon ikan. Melalui pelaksanaan program ini, kelompok nelayan dapat menjadi kelompok yang andal dengan mengedepankan konservasi lingkungan, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Yang menjadi penerima manfaat ini adalah 47 orang anggota kelompok nelayan bahari dan kelompok home industry (ibu-ibu, istri nelayan, yang menjalankan usaha olahan makanan di Kampung tersebut). Dalam kurun waktu 5 tahun, kelompok nelayan telah memiliki 522 unit rumpon dan hasil tangkapan mencapai 13,036 kg.

KENARI JAYA

Since its launch in 2018, an ongoing program has been making a significant impact in Trans Nelayan Village, Angsana Village. This program addresses the challenges faced by local fishermen during the Southeast Monsoon season, where catching fish becomes difficult, leading to uncertain and limited alternative income. The program ingeniously utilizes discarded heavy equipment tires, repurposing them into fish aggregating devices (FADs). By implementing this approach, the fishermen's group has transformed into a reliable and environmentally-conscious community, demonstrating adaptability and competitiveness.

The program benefits 47 members of the Bahari Fishermen Group and the Home Industry Group, consisting of the wives of fishermen running food processing businesses in the village. Over the past 5 years, the fishermen's group has deployed 522 FAD units, resulting in a total catch of 13,036 kg.





PABRIK PAKAN KARANG INDAH

Berangkat dari permasalahan modal yang cukup besar untuk pengadaan pakan bagi para peternak unggas, BIB membentuk kelompok binaan produksi swadaya pakan ternak untuk meningkatkan kesejahteraan binaan kelompok ternak dan perikanan. Inisiasi program telah dilakukan sejak tahun 2021 dengan skala rumahan yang melibatkan 8 KK penerima manfaat.

Pada tahun 2022, BIB mendampingi kelompok binaan mendirikan pabrik pakan. Operasional pabrik pakan ini juga turun menyejahterakan 100 lebih orang sebagai pemasok lokal bahan baku dan telah meningkatkan penghasilan penerima manfaat hingga Rp1.800.000. Proses produksi pabrik pakan ini juga menerapkan integrated farming system dimana BIB turut membina binaan pertanian jagung dan perikanan untuk menjadi pemasok lokal bahan baku yang dibutuhkan.

KARANG INDAH FEED MILL

In response to the challenge of high capital requirements for purchasing feed for poultry farming, BIB established a self-help group dedicated to producing feed. This initiative aimed to enhance the well-being of assisted livestock and fishery groups. Launched in 2021, the program initially involved 8 beneficiary households at a household scale.

In 2022, BIB played a pivotal role in establishing a feed mill for the assisted group, which has had a significant impact on the local community. The operation of the feed mill has not only enhanced the livelihoods of over 100 people by creating opportunities for local suppliers of raw materials but has also boosted the income of beneficiaries to Rp1,800,000. Furthermore, the production process at the feed mill incorporates an integrated farming system, with BIB-assisted corn farming and fishery groups becoming local suppliers of the required raw materials.



UMKM CENTER - WADAH HILIRISASI DAN PEMASARAN PRODUK UNGGULAN DESA DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Sejalan dengan tujuan dari program PPM dalam memberikan kontribusi yang tidak hanya berfokus pada manfaat ekonomi tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk masyarakat lokal agar dapat mandiri dan berkelanjutan dalam jangka panjang, Kami merintis UMKM Center sejak tahun 2021 yang ditujukan sebagai wadah hilirisasi dari seluruh binaan CSR PT Borneo Indobara.

UMKM Center ini berdampak langsung kepada 189 KK yang terlibat dengan UMKM binaan yang tersebar di 20 desa lingkaran tambang BIB. Sampai saat ini, setidaknya terdapat 46 produk yang didampingi oleh Perseroan dan masih akan terus berkembang. Beberapa produk telah memiliki izin edar untuk produk UMKM bahkan ada yang telah memiliki sertifikat halal.

Dalam hal pembangunan fondasi yang kuat untuk membentuk masyarakat mandiri dan berkelanjutan, UMKM Center ini juga menjadi tempat belajar anak-anak muda yang tidak melanjutkan studi dalam mengasah *skill* mereka di beberapa unit bisnis di UMKM Center sebelum mereka terjun langsung ke industri atau membuka usaha sendiri. Saat ini terdapat 40 "Agen Desa" yang tengah mengembangkan keahlian di UMKM Center. Pengembangan keahlian ini mencakup keahlian administrasi bisnis, *customer service*, desain grafis, dan sebagainya. Program ini berperan dalam pemerataan ekonomi di desa lingkaran tambang BIB melalui satu wadah yang sama serta membuka peluang ekonomi baru bagi semua warga desa.

MSME CENTER - A HUB FOR DOWNSTREAM PROCESSING AND MARKETING OF HIGH-QUALITY VILLAGE PRODUCTS IN TANAH BUMBU REGENCY

In line with the CSR program's objective to not only contribute to economic benefits but also to foster self-sufficiency and sustainability within local communities in the long run, we established the MSME Center in 2021 as a hub for the downstream processing of all CSR assistance groups of PT Borneo Indobara.

This center has a direct impact on 189 households involved with the assisted MSMEs spreading across 20 villages in BIB's mining area. To date, the Company has assisted with at least 46 products, with plans for further expansion. Several of these products have obtained distribution permits for MSME products, and some have even received halal certifications.

The MSME Center plays a crucial role in establishing a solid foundation for creating a self-sufficiency and sustainable community. It also serves as a learning hub for young individuals who have discontinued their formal education, offering them the opportunity to refine their skills across various business units before venturing into the industry or launching their enterprises. Currently, the MSME Center is nurturing 40 Village Agents who are actively enhancing their expertise in areas such as business administration, customer service, graphic design, and more. This program significantly contributes to promoting economic equality in the villages surrounding BIB's mining area, providing a common platform for economic growth and creating new opportunities for all village residents.



DESA "CERIA" (CEGAH STUNTING RAIH IMPIAN ANAK)

Selaras dengan program nasional dan sejalan dengan TPB, BIB mengusung program pencegahan dan penanggulangan stunting, CERIA - Cegah Stunting Raih Impian Anak, yang berkolaborasi dengan Multi-Stakeholder, baik Pemerintah Daerah melalui UPTD terkait, Pemerintah Desa, Puskesmas Wilayah Ring 1, hingga tenaga medis terkait.

Melalui program CERIA ini, Kami melakukan cek kesehatan bagi 163 anak-anak terindikasi stunting, bekerjasama dengan Dokter Spesialis Anak dari RSUD Tanah Bumbu. Kolaborasi ini ditujukan untuk mempermudah akses layanan kesehatan hingga ke Desa. Selain itu, Kami juga memberikan seminar kesehatan kepada 200 siswa-siswi SMA bekerjasama dengan Dinas P3AP2KB dan Forum Anak Daerah Tanah Bumbu sebagai tutor sebaya.

"CERIA" VILLAGE (PREVENT STUNTING, ACHIEVE CHILDREN'S DREAMS)

Aligned with the national agenda and in support of the Sustainable Development Goals, BIB conducted the CERIA - Prevent Stunting, Achieve Children's Dreams program. This initiative is a collaborative effort involving multiple stakeholders, including the Regional Government, Technical Implementation Units, Village Governments, Puskesmas (Community Health Center) in the Ring 1 Area, and medical personnel.

Through the CERIA program, we conducted health check-ups for 163 children who have been identified as stunted. This initiative has been made possible through our collaboration with a Pediatrician from RSUD Tanah Bumbu, to improve access to healthcare services in the villages. Additionally, we have organized health seminars for 200 high school students in partnership with the Office of P3AP2KB and the Tanah Bumbu Children's Forum as peer tutors.



PELATIHAN OPERATOR DT

Sejalan dengan tujuan Perseroan dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar, BIB menjalankan program Pelatihan Operator DT (dump truck) bagi lulusan SMA Sederajat yang merupakan salah satu program dari pilar pendidikan. Program ini terlaksana dengan kolaborasi aktif bersama Balai Latihan Kerja Kabupaten Tanah Bumbu, Disnaker Tanah Bumbu, serta SMA-SMK se-Kabupaten Tanah Bumbu. Dari program kolaborasi tersebut, BIB berhasil menjangkau 100 orang lulusan SMA-SMK untuk mengikuti pelatihan intensif mengemudi DT yang dilaksanakan selama 3 bulan bekerjasama dengan BLK Tanah Bumbu. Setelah melalui pelatihan, PT Borneo Indobara memfasilitasi alumni pelatihan untuk mendaftar kerja di mitra-mitra kerja *Hauling* Perseroan. Kolaborasi ini membuka peluang kerja baru dan peningkatan pendapatan bagi para alumni pelatihan.

DT OPERATOR TRAINING

In alignment with the Company's commitment to fostering opportunities within the local community, BIB administered the DT (dump truck) Operator Training program for recent high school graduates, a key initiative within the education pillar. This program is executed through active collaboration with the Tanah Bumbu Regency Job Training Center, the Manpower and Transmigration Office of Tanah Bumbu, and high schools in Tanah Bumbu Regency. Through this collaborative effort, BIB successfully enrolled 100 high school graduates in an intensive 3-month DT driving training program, conducted in collaboration with Tanah Bumbu Training Center. Following the training, PT Borneo Indobara supports the program's alumni in securing employment opportunities with the company's hauling partners, thereby creating new pathways for employment and enhancing income for the program participants.





MASJID APUNG ZIYADATUL ABRAR

Masjid Apung Ziyadatul Abrar berlokasi di Pantai Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu dan berada di atas laut yang dapat menampung 700 - 1.000 orang. Masjid ini merupakan salah satu persembahan BIB untuk masyarakat Tanah Bumbu melalui Program CSR BIB yang diserahkan kepada Pemerintahan Kabupaten Tanah Bumbu untuk pengelolaan berkelanjutan. Masjid ini diresmikan pada 26 November 2023.

Masjid Ziyadatul Abrar dibangun di atas permukaan laut pantai Siring Pagatan yang berjarak 115 m dari tepi jalan Provinsi menuju ke tengah bangunan di laut. Masjid dengan total luasan 1.898 m² ini terdiri dari 2 lantai di mana lantai kedua dengan luas area 804 m² adalah ruang utama yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan lantai dasar dengan luas area 1.094 m² adalah sebagai ruang serbaguna dan area pendukung lainnya untuk kegiatan majelis taklim dan pendidikan agama.

Terdapat 1 kubah besar utama dan 4 kubah kecil di atas 4 menara. Arsitektur bentuk Masjid Ziyadatul Abrar ini merupakan penjelmaan dari logo Kabupaten Tanah Bumbu, dengan tambahan sentuhan bergaya uthmaniyah modern sehingga menghasilkan bangunan masjid yang memiliki identitas dan karakteristik yang sangat kuat untuk mewakili Kabupaten Tanah Bumbu.

Filosofi makna yang mewakili dari beberapa bentuk detail masjid terhadap perwujudan logo Kabupaten Tanah Bumbu:

ZIYADATUL ABRAR FLOATING MOSQUE

The Ziyadatul Abrar Floating Mosque, situated on Pagatan Beach in Tanah Bumbu Regency, is a structure built on the sea, with a capacity to accommodate 700 - 1,000 people. This mosque is one of BIB's contributions to the Tanah Bumbu community through the BIB CSR Program, handed over to the Tanah Bumbu Regency Government for its sustainable management. The mosque was inaugurated on November 26, 2023.

The Ziyadatul Abrar Mosque was built on the sea surface at Siring Pagatan Beach, 115 meters from the edge of the Provincial road leading to the center of the building in the sea. The mosque spans a total area of 1,898 square meters and comprises two floors. The second floor, covering 804 square meters, serves as the main hall that functions as a place of worship, while the ground floor, spanning 1,094 square meters, is a versatile space and other supporting areas for religious study and education activities.

The mosque features one large main dome and 4 small domes positioned above 4 towers. The architectural design of the Ziyadatul Abrar Mosque is a manifestation of the Tanah Bumbu Regency logo, with an added modern Uthmanian style, resulting in a mosque building that exudes strong identity and characteristics to represent Tanah Bumbu Regency.

The philosophical meaning represented by several details of the mosque in relation to the manifestation of the Tanah Bumbu Regency logo include:





- a. Bintang emas: diwujudkan dengan bentuk atap dibawah 4 kubah menara masjid yang berbentuk bintang dan berwarna emas. Perlambangan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai petunjuk bahwa masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu adalah masyarakat agamis dan selalu mendambakan keridhaanNya dalam segala usaha.
 - b. Padi dan kapas warna emas, hijau dan putih: diwujudkan dengan bentuk fasad bangunan masjid yang terdiri atas kolom dan dinding krawangan melengkung seperti padi dan kapas dibalut dengan warna emas, hijau dan putih. Perlambangan kesuburan tanah yang melimpah sumber daya alamnya, baik pertanian, perkebunan beserta khazanah tambang yang ada di dalamnya serta menghijau lebat hutannya. Juga mewakili perjuangan membangun Kabupaten Tanah Bumbu.
 - c. Gunung: diwujudkan dengan bentuk atap bangunan 2 gazebo masjid sisi selatan yang menyerupai gunung. Perlambangan kekayaan sumber daya alam yang melimpah ruah dan belum semuanya tergali yang menjadi harapan kemakmuran masa depan.
 - d. Perahu layar Tradisional (Phinisi) di atas laut: diwujudkan dengan sculpture konstruksi layar baja pada kedua menara masjid dan atap dome sisi barat dan timur yang akan memberikan kesan terlihat seperti perahu berlayar, dengan terbagi 5 segmen pada layar terkembang mempunyai makna wilayah Kabupaten Tanah Bumbu pada awal terbentuknya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu:
 1. Kecamatan Batulicin;
 2. Kecamatan Kusan Hilir;
 3. Kecamatan Kusan Hulu;
 4. Kecamatan Sungai Loban;
 5. Kecamatan Satui,
 serta mewakili tradisi masyarakat sebagai nelayan dan berlimpahnya kekayaan laut Kabupaten Tanah Bumbu.
 - e. Slogan BERSUJUD singkatan dari Bersih, Syukur, Jujur, Damai: diwujudkan dan diartikan dengan makna sebenarnya bahwa masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat bersujud).
- a. Golden star: manifested by the roof shape under the 4 mosque tower domes in the form of a golden star. A symbol of the One and Only God as a guiding presence for the religious people of Tanah Bumbu Regency, who always seek His pleasure in all their endeavors.
 - b. Golden, green, and white paddy and cotton: manifested by the facade of the mosque building consisting of curved columns and trellis walls resembling paddy and cotton in golden, green, and white colors. A symbol of fertile land with abundant natural resources, both agriculture, plantations, and abundant mining resources, as well as lush forests. It also represents the struggle to develop Tanah Bumbu Regency.
 - c. Mountain: manifested by the roof shape of the 2 gazebo buildings on the southern side of the mosque resembling a mountain. A symbol of the abundant natural resources that have not yet been fully explored, and are a hope for future prosperity.
 - d. Traditional sailing boat (Phinisi) on the sea: manifested by the steel sail construction sculpture on both mosque towers and the west and east dome roofs, giving the impression of a sailing boat. The 5 segments on the unfurled sail represent the 5 Sub-Districts that made up Tanah Bumbu Regency at its formation:
 1. Batulicin Sub-District;
 2. Kusan Hilir Sub-District;
 3. Kusan Hulu Sub-District;
 4. Sungai Loban Sub-District;
 5. Satui Sub-District,
 and also represent the tradition of the people as fishermen and the abundant marine resources of Tanah Bumbu Regency.
 - e. The slogan BERSUJUD (an acronym for Bersih, Syukur, Jujur, Damai, meaning Clean, Grateful, Honest, Peaceful): manifested and interpreted with the core meaning of the mosque, which originates from the word "sajada-yasjudu-masjidan" (a place for prostration).



REALISASI DANA PPM [OJK F.25]

Pada tahun pelaporan, Perseroan mengalokasikan biaya sebesar Rp56.279.261.057 untuk melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di BIB. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai sejumlah Rp16.216.336.235. Berikut adalah rincian realisasi PPM pada tahun pelaporan yang disusun berdasarkan pilar program.

CDE FUND REALIZATION [OJK F.25]

In the reporting year, the Company allocated Rp 56,279,261,057 to implement the Community Development (CDE) Program at BIB, marking a significant increase from the previous year's allocation of Rp 16,216,336,235. Below is a detailed breakdown of the CDE implementation in the reporting year, categorized according to the program's pillars.

No	Pilar Pillars		Biaya (Rupiah) Cost (Rupiah)
1.	Pilar Pendidikan	Education Pillar	1.593.369.949
2.	Pilar Kesehatan	Health Pillar	1.762.288.854
3.	Pilar Tingkat Pendapatan Riil	Real Income Level Pillar	4.692.796.246
4.	Pilar Kemandirian Ekonomi	Economic Independence Pillar	20.339.857.544
5.	Pilar Sosial dan Budaya	Social and Cultural Pillar	1.197.430.330
6.	Pilar Pengelolaan Lingkungan Kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang Berkelanjutan	Sustainable Environmental Management for Communities Around Mines Pillar	22.968.580
7.	Pilar Pembentukan Kelembagaan Komunitas Masyarakat dalam Menunjang Kemandirian PPM	Community Institution Building to Support CDE Independence Pillar	7.773.767.196
8.	Pilar Pembangunan Infrastruktur yang Menunjang PPM	Infrastructure Development to Support CDE Pillar	18.896.782.358
TOTAL			56.279.261.057

TESTIMONI MASYARAKAT

Community Testimonials



Sundari Puji Rahayu

"Program Banyu Biru Andaru membantu kami mengentaskan permasalahan mendasar di desa kami, yakni fasilitas air bersih. Dengan penggunaan void andaru sebagai sumber air, dan pendampingan intensif dari PT Borneo Indobara, kami dapat mengembangkan jaringan air secara swadaya dan kebutuhan air bersih dapat terpenuhi"

"The Banyu Biru Andaru program has been instrumental in addressing the critical issue of access to clean water facilities in our village. Through the utilization of the Andaru Void as a water source and intensive assistance from PT Borneo Indobara, we have successfully established a self-sustaining water network, effectively meeting our community's need for clean water."

Puana

"Alhamdulillah, sampai hari ini kami bisa menjual pakan ikan di luar kelompok. Sekali lagi saya ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada perusahaan BIB atau CSR yang telah membantu kami."

"Alhamdulillah, to this day, we have successfully expanded the sale of fish feed beyond our group. Once again, I would like to express my sincerest gratitude to BIB's CSR for their assistance."



Muhammad Ridwan

"Dengan adanya bantuan dari PT. BIB yang berupa bibit benih dan pakan. Dengan kurun waktu 3 bulan, Alhamdulillah kami bisa panen kurang lebih 2 ton. Maka dari itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada PT BIB yang telah membantu kelompok kami di Sumber Barokah Lele, mudah-mudahan BIB tetap jaya."

"With the assistance from PT. BIB in providing seedlings and feed, Alhamdulillah, we can achieve a successful harvest of approximately 2 tons in just 3 months. Therefore, we would like to express our gratitude to PT BIB for assisting our group, Sumber Barokah Lele, and we hope that BIB continues to prosper."

Dewi Kartini

"Dengan adanya program Desa Ramah Lansia di Desa kami, lansia di desa kami menjadi lebih tanggap, cepat, dan sadar diri tentang pentingnya kesehatan pada dirinya sendiri, lansia di desa kami semakin aktif mengikuti posyandu. Kami pun selaku kader mendapatkan banyak pelatihan. Kami sangat berterimakasih kepada pihak CSR BIB yang ikhlas membantu agar terwujudnya lansia yang sehat dan tangguh."

"With the Elderly-Friendly Village program in our village, the elderly in our village have shown increased responsiveness, agility, and self-awareness regarding the significance of prioritizing their health. There has been a noticeable rise in elderly participation in attending Posyandu (Integrated Health Service Post). As cadres, we have undergone numerous training sessions, and we deeply appreciate BIB's CSR for their sincerity in helping to create healthy and resilient elderly members of our community."





National Center for Corporate Reporting

**Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI dan
SEOJK 16/OJK.04/2021**
**Statement of GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021
in Accordance Check**

National Center for Corporate Reporting (NCCR) telah melakukan pengecekan kesesuaian dengan Standar GRI dan SEOJK 16 OJK.04/2021 atas Laporan Keberlanjutan PT Golden Energy Mines Tbk 2023 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021 telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI dan SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, 8 April 2024

The National Center for Corporate Reporting has conducted a GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 in Accordance Check on PT Golden Energy Mines Tbk Sustainability Report 2023 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021 have been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the Report.

We conclude that this report has been prepared in accordance with GRI Standards and SEOJK 16/OJK.04/2021.

Jakarta, April 8, 2024

National Center for Corporate Reporting
GRI Standards Aligning Service

Andrew K. Twohig, BCom, BA (Hons), MA, CSRA
Director



Independent Assurance Statement No. 0891/KSP-IV/2024

To the management and stakeholders of PT Golden Energy Mines Tbk.,

We were engaged by PT Golden Energy Mines Tbk. ('GEMS') to provide assurance regarding its Sustainability Report 2023 ('the Report'). The assurance engagement was conducted by our assurance team, which possesses extensive relevant professional and technical competencies and experience. The team comprised certified sustainability reporting specialists and certified sustainability reporting assurers to ensure a high level of competency in executing the engagement.

Independence

We carried out all assurance undertakings with independence and autonomy, having not been involved in the preparation of any key part of the Report, nor did we provide any services to GEMS during 2023 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

Assurance Standards, Levels, and Criteria

Our work was carried out in accordance with AA1000 Assurance Standards v3 (AA1000AS v3) issued by AccountAbility and International Standard on Assurance Engagements ISAE 3000 (Revised), 'Assurance Engagements other than Audits or Reviews of Historical Financial Information,' issued by the International Auditing and Assurance Standards Board.

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a moderate level of assurance as set out in AA1000AS v3, readers of the report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, GEMS' adherence to the AccountAbility Principles (AP) was evaluated in accordance with the criteria of AA1000AP (2018) on Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact. In addition, the Report, within the agreed scope, has been assessed according to the GRI Standards criteria.

Limitations

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.

Responsibility

GEMS is responsible for the preparation of the report and all information and claims therein, which include establishing sustainability management targets, performance management, data collection, and other performance actions.

In performing this engagement, meanwhile, our responsibility to the management of GEMS is solely for the purpose of verifying the statements it has made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and expressing our opinion on the conclusions reached.

Methodology

In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the Report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

Reviews were conducted on the Report, internal policies, documentation, management and information systems, and included interviews with relevant staff in sustainability-related management and reporting. This also involved following data trails to the initial aggregated source and checking data samples in greater depth.

Scope of Assurance

We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS v3. This involved:

- 1) Assessment of GEMS' adherence to the AA1000AP (2018); and
- 2) Assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope of GRI Standards:
 - 304. Biodiversity
 - 306. Waste
 - 403. Occupational Health and Safety
 - 413. Local Communities

Conclusions

Conclusions in regard to adherence to the AA1000AP (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness, and Impact include the following findings:

Inclusivity

The company has demonstrated a commitment to fostering an inclusive work environment by promoting diversity, equal opportunities, and respect for all employees. However, to enhance the commitment to inclusivity principle, GEMS is recommended to develop strategies to attract and retain a diverse workforce by ensuring inclusive recruitment practices and providing equal opportunities for all candidates, beside to review and update existing policies to ensure they promote inclusivity and address any potential biases or discrimination within the organization. We also encourage the company Introduce initiatives that celebrate diversity and promote inclusivity, such as employee resource groups, mentorship programs, and cultural awareness activities.

Materiality

We found that the company has demonstrated a good understanding of material aspects that impact stakeholders and the business itself. GEMS has identified key material issues relevant to its operations and has incorporated them into its sustainability reporting process.

However, to further enhance GEMS's implementation of materiality, we recommend the company conduct a comprehensive risk assessment to identify emerging material risks that may impact the business in the short and long term. In addition, the company should also integrate materiality considerations into core business decision-making processes to ensure alignment between sustainability goals and the overall business strategy.

Responsiveness

We found that GEMS has demonstrated a commendable level of responsiveness in various aspects of its operations. The company has shown a commitment to addressing stakeholder concerns, engaging with the local community, and adapting to changing market dynamics. This responsiveness has helped GEMS maintain a positive reputation and build strong relationships with its stakeholders. However, to strengthen stakeholder engagement the company should continue to prioritize stakeholder to trust and foster positive relationships with the community, investors, and other stakeholders.

Impact

The company has shown a commitment to addressing stakeholder concerns and engaging with the local community. This responsiveness has helped GEMS maintain a positive reputation and build strong relationships with its stakeholders. However, to strengthen stakeholder engagement, the company should continue to prioritize building trust and fostering positive relationships with the community, investors, and other stakeholders.

Conclusion on the accuracy and quality of the specified sustainability performance.

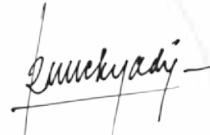
Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe the data of the Report, in relation to the agreed scope, has been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to GEMS management in a separate report.

Jakarta, April 9, 2024

PT Sucofindo

SBU KSP Head



AA1000
Licensed Report
000-432/V3-HC4JP

Rikrik Supriadi

Certified Sustainability Practitioner No. 10231411

Certified Assurance Practitioner No. 10023116

Certified Sustainability Reporting Specialist No. S-27-1306322

Certified Sustainability Reporting Assurer No. A-06-1407059

Sucofindo is an independent and state-owned company based in Indonesia that offers a wide range of inspection, testing of industrial products, marine survey, quality assurance and quality control, certification of management system such as ISO 9001, ISO 14001, and OHSAS 18001, as well as certification of various product standards. Sucofindo is member of IDSURVEY Holding Company.

Sucofindo is known for its high level of professionalism and competence, and its services are recognized not just in Indonesia, but also internationally. Sucofindo has a variety of technologies and equipment that helps them provide expertise and support their client's business objectives. Over the years, Sucofindo has gained a reputation for its reliability, integrity, and consistency with delivering quality services.

TAUTAN SDGS DALAM STANDAR GRI

Linking SDGs to GRI Standards

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
1	Tanpa Kemiskinan No Poverty 	1.1 Pada tahun 2030, memberantas kemiskinan ekstrem untuk semua orang di mana pun, yang saat ini diukur sebagai orang yang hidup dengan kurang dari \$1,25 per hari.	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.1 By 2030, eradicate extreme poverty for all people everywhere, currently measured as people living on less than \$1.25 a day.	207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.2 Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari segala usia yang hidup dalam kemiskinan dalam segala dimensinya menurut definisi nasional.	202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016
			203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
		1.3 Menerapkan sistem dan langkah-langkah perlindungan sosial yang tepat secara nasional untuk semua, termasuk golongan terbawah, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan yang substansial bagi masyarakat miskin dan rentan.	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.3 Implement nationally appropriate social protection systems and measures for all, including the poorest and most vulnerable, and achieve substantial coverage of the poor and the vulnerable by 2030.	207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		1.4 Pada tahun 2030, memastikan bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya yang miskin dan rentan, memiliki hak yang sama atas sumber daya ekonomi, serta akses ke layanan dasar, kepemilikan dan kendali atas tanah dan bentuk kepemilikan lainnya, warisan, sumber daya alam, teknologi baru yang tepat dan layanan keuangan, termasuk keuangan mikro	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
			413-2a	GRI 413: Komunitas Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016
		1.4 By 2030, ensure that all men and women, in particular the poor and the vulnerable, have equal rights to economic resources, as well as access to basic services, ownership and control over land and other forms of property, inheritance, natural resources, appropriate new technology, and financial services, including microfinance.		

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
2	Tanpa Kelaparan No Hunger 	2.3 Pada tahun 2030, melipatgandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen pangan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat adat, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan setara ke lahan, sumber daya dan input produktif lainnya, pengetahuan, layanan keuangan, pasar dan peluang untuk penambahan nilai dan pekerjaan non-pertanian	411-1	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Indigenous Peoples' Rights 2016
		2.3 By 2030, double the productivity of agriculture and income of small-scale food producers, especially women, indigenous communities, farming families, herders, and fishermen, including through safe and equal access to land, resources and other productive inputs, knowledge, financial services, markets, and opportunities for value addition and non-farm employment.	413-2a	GRI 413: Komunitas Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera Healthy and Prosperous Life 	3.2 Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak di bawah usia 5 tahun yang dapat dicegah, dengan semua negara bertujuan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian di bawah 5 hingga setidaknya 25 per 1.000 kelahiran hidup	401-2a	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
		3.2 By 2030, end preventable deaths of newborns and children under 5 years of age, with all countries aiming to reduce neonatal mortality to at least 12 per 1,000 live births and under-5 mortality to at least 25 per 1,000 live births.		
		3.3 Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis terabaikan serta memerangi hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui air dan penyakit menular lainnya	403-6b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.3 By 2030, end the epidemics of AIDS, tuberculosis, malaria, and neglected tropical diseases, and combat hepatitis, water-borne diseases, and other communicable diseases.	403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.4 Pada tahun 2030, mengurangi sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan pengobatan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mental	403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.4 By 2030, reduce by one-third premature mortality from non-communicable diseases through prevention and treatment and promote mental health and well-being.		

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		3.5 Memperkuat pencegahan dan pengobatan penyalahgunaan zat, termasuk penyalahgunaan obat narkotika dan penggunaan alkohol yang berbahaya	403-6b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.5 Strengthen prevention and treatment of substance abuse, including harmful use of drugs and alcohol.		
		3.6 Pada tahun 2020, mengurangi separuh jumlah kematian dan cedera global akibat kecelakaan lalu lintas jalan	403-9a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.6 By 2020, halve the number of global deaths and injuries from road traffic accidents.	403-9b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.7 Pada tahun 2030, memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional	403-6a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.7 By 2030, ensure universal access to sexual and reproductive health-care services, including for family planning, information and education, and the integration of reproductive health into national strategies and programs.	403-6b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.8 Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko finansial, akses ke layanan perawatan kesehatan esensial berkualitas dan akses ke obat-obatan dan vaksin esensial yang aman, efektif, berkualitas dan terjangkau untuk semua	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
		3.8 Achieve universal health coverage, including financial risk protection, access to quality essential health-care services, and access to safe, effective, quality, and affordable essential medicines and vaccines for all.	403-6a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		3.9 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi jumlah kematian dan penyakit akibat bahan kimia berbahaya serta polusi dan kontaminasi udara, air dan tanah	305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		3.9 By 2030, substantially reduce the number of deaths and illnesses from hazardous chemicals and air, water, and soil pollution and contamination.		

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-6a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 202w0 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			403-9b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety 2018
			403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety 2018
			403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety 2018
4	Pendidikan Berkualitas Quality Education 	4.3 Pada tahun 2030, memastikan akses yang setara bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknis, kejuruan dan tersier yang terjangkau dan berkualitas, termasuk universitas 4.3 By 2030, ensure equal access for all women and men to affordable and quality technical, vocational, and tertiary education, including universities.	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
		4.4 Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknis dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak, dan kewirausahaan 4.4 By 2030, substantially increase the number of youth and adults who have relevant skills, including technical and vocational skills, for employment, decent jobs, and entrepreneurship.	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
		4.5 Pada tahun 2030, menghapuskan disparitas gender dalam pendidikan dan memastikan akses yang setara ke semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan bagi kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak-anak dalam situasi rentan. 4.5 By 2030, eliminate gender disparities in education and ensure equal access to all levels of education and vocational training for vulnerable groups, including persons with disabilities, indigenous peoples, and children in vulnerable situations.	404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
5	Kesetaraan Gender Gender Equality 	5.1 Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap semua perempuan dan anak perempuan dimanapun	202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016
		5.1 End all forms of discrimination against all women and girls everywhere.	401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
			401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
			405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunities 2016
			405-2a	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunities 2016
			406-1	GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination 2016
		5.2 Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap semua perempuan dan anak perempuan di ruang publik dan privat, termasuk perdagangan dan seksual serta jenis eksploitasi lainnya	408-1a	GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016
		5.2 Eliminate all forms of violence against all women and girls in the public and private spheres, including trafficking and sexual and other types of exploitation.	409-1a	GRI 409: Kerja Paksa 2016 GRI 409: Forced Labor 2016
			414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016
	5.4 Mengakui dan menghargai perawatan yang tidak dibayar dan pekerjaan rumah tangga melalui penyediaan layanan publik, kebijakan infrastruktur dan perlindungan sosial dan promosi tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga sebagaimana layaknya secara nasional		203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016
			401-2	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
	5.4 Recognize and value unpaid care and domestic work through the provision of public services, infrastructure and social protection policies and the promotion of shared responsibility within the household and the family as nationally appropriate.		401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
	5.5 Menjamin partisipasi penuh dan efektif perempuan dan kesempatan yang sama untuk kepemimpinan di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi dan publik		2-9c	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
	5.5 Ensure full and effective participation of women and equal opportunities for leadership at all levels of decision-making in political, economic and public life		2-10	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunities 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak Clean Water and Sanitation 	6.3 Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan dan meminimalkan pelepasan bahan kimia dan bahan berbahaya, mengurangi separuh proporsi air limbah yang tidak diolah dan secara substansial meningkatkan daur ulang dan penggunaan kembali yang aman secara global 6.3 By 2030, improve water quality by reducing pollution, eliminating dumping and minimizing the release of hazardous chemicals and materials, halving the proportion of untreated wastewater and substantially increasing recycling and safe reuse globally.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-2a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-4	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		6.4 Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor dan memastikan pengambilan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air dan secara substansial mengurangi jumlah orang yang menderita kelangkaan air 6.4 By 2030, substantially increase water-use efficiency across all sectors and ensure sustainable withdrawals and supply of freshwater to address water scarcity and substantially reduce the number of people suffering from water scarcity.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-3c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-5a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-5b	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		6.6 Pada tahun 2020, melindungi dan memulihkan ekosistem terkait air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, akuifer, dan danau	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		6.6 In 2020, protect and restore water-related ecosystems, including mountains, forests, wetlands, rivers, aquifers and lakes.	304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3b	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			306-1a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		6.a Pada tahun 2030, memperluas kerja sama internasional dan dukungan pembangunan kapasitas untuk negara-negara berkembang dalam kegiatan dan program terkait air dan sanitasi, termasuk pemanenan air, desalinasi, efisiensi air, pengolahan air limbah, teknologi daur ulang dan penggunaan kembali	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
			303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
		6.a By 2030, expand international cooperation and capacity-building support to developing countries in water- and sanitation-related activities and programmes, including water harvesting, desalination, water efficiency, wastewater treatment, recycling and reuse technologies.		
		6.b Mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat setempat dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018
		6.b Support and strengthen the participation of local communities in improving water and sanitation management.	303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluent 2018

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
7	Energi Bersih dan Terjangkau Affordable and Clean Energy 	7.2 Pada tahun 2030, tingkatkan secara substansial porsi energi terbarukan dalam bauran energi global	302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		7.2 By 2030, increase substantially the share of renewable energy in the global energy mix.	302-2	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		7.3 Pada tahun 2030, menggandakan tingkat peningkatan global dalam efisiensi energi	302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		7.3 By 2030, double the global rate of improvement in energy efficiency.	302-2a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-3a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-4a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-5a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
8	Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Decent Work and Economic Growth 	8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan keadaan nasional dan, khususnya, setidaknya 7 persen pertumbuhan produk domestik bruto per tahun di negara kurang berkembang	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		8.1 Maintain per capita economic growth in line with national conditions, and particularly achieve at least 7% annual GDP growth in less developed countries.		
		8.2 Mencapai tingkat produktivitas ekonomi yang lebih tinggi melalui diversifikasi, peningkatan teknologi dan inovasi, termasuk melalui fokus pada sektor bernilai tambah tinggi dan padat karya	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		8.2 Achieve higher levels of economic productivity through diversification, technological advancement, and innovation, including a focus on high-value and labor-intensive sectors.	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
			404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016
			404-2	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		8.3 Mendorong kebijakan berorientasi pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk melalui akses ke jasa keuangan	203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
		8.3 Promote development-oriented policies that support productive activities, the creation of decent jobs, entrepreneurship, creativity, and innovation, as well as formalization and growth of micro, small, and medium-sized enterprises, including access to financial services.	204-1a	GRI 204: Praktek Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016
		8.4 Meningkatkan secara progresif, hingga tahun 2030, efisiensi sumber daya global dalam konsumsi dan produksi dan berupaya untuk memisahkan pertumbuhan ekonomi dari degradasi lingkungan, sesuai dengan Kerangka Program 10-Tahun untuk Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, dengan negara-negara maju memimpin	301-1a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-2a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-3	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-2a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-3a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-4a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-5a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
		8.4 Increase global resource efficiency in consumption and production progressively by 2030, and endeavor to decouple economic growth from environmental degradation, in accordance with the 10-Year Framework of Programs for Sustainable Consumption and Production, with developed countries taking the lead.	306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		8.5 Pada tahun 2030, mencapai lapangan kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi kaum muda dan penyandang disabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang bernilai sama	2-7a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
			2-7b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
		8.5 By 2030, achieve full and productive employment and decent work for all women and men, including for young people and persons with disabilities, and equal pay for work of equal value.	2-8a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
			202-1	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016
			202-2a	GRI 202: Kehadiran Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016
			203-2	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
			401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			401-2a	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			401-3	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
			404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016
			404-2	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Training and Education 2016
			404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 401: Employment 2016
			405-1	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016
			405-2b	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		8.6 Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi kaum muda yang tidak bekerja, berpendidikan atau pelatihan	401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment 2016
		8.6 In 2020, substantially reduce the proportion of youth not in employment, education, or training.		
		8.7 Mengambil langkah-langkah segera dan efektif untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan modern dan perdagangan manusia dan menjamin pelarangan dan penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan pada tahun 2025 mengakhiri pekerja anak dalam segala bentuknya	408-1	GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016
			409-1	GRI 409: Kerja Paksa 2016 GRI 409: Forced Labor 2016
			409-1b	GRI 409: Kerja Paksa 2016 GRI 409: Forced Labor 2016
		8.7 Take immediate and effective measures to eradicate forced labor, end modern slavery and human trafficking, and secure the prohibition and elimination of the worst forms of child labor, including the recruitment and use of child soldiers, and by 2025 end child labor in all its forms.		
		8.8 Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya migran perempuan, dan pekerja tidak tetap	2-30	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
			402-1	GRI 402: Hubungan Buruh dan Manajemen 2016 GRI 402: Labor-Management Relations 2016
			403-1a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-1b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-2a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-2b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
		8.8 Protect labor rights and promote safe and secure working environments for all workers, including migrant workers, particularly female migrants, and those in precarious employment.		

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			403-2c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-2d	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-3a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-4a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-4b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-5a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-7a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-8	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-9	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018
			406-1	GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination - 2016
			407-1	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016
			414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
			414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016
9	Industri, Inovasi, dan Infrastruktur Industry, Innovation, and Infrastructure 	9.1 Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan, dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		9.1 Develop high-quality, reliable, sustainable, and resilient infrastructure, including regional and cross-border infrastructure, to support economic development and human well-being, with a focus on affordable and equitable access for all.	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
		9.4 Pada tahun 2030, meningkatkan infrastruktur dan retrofit industri agar berkelanjutan, dengan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan penerapan teknologi dan proses industri yang bersih dan ramah lingkungan, dengan semua negara mengambil tindakan sesuai dengan kemampuan masing-masing	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 RI 201: Economic Performance 2016
		9.4 By 2030, improve and retrofit industries for sustainability, with increased resource efficiency and the adoption of clean and environmentally friendly industrial technologies and processes, with all countries taking action according to their respective capacities.	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016
		9.5 Meningkatkan penelitian ilmiah, meningkatkan kemampuan teknologi sektor industri di semua negara, khususnya negara berkembang, termasuk, pada tahun 2030, mendorong inovasi dan secara substansial meningkatkan jumlah pekerja penelitian dan pengembangan per 1 juta orang dan belanja penelitian dan pengembangan publik dan swasta	201-1	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 RI 201: Economic Performance 2016
		9.5 Enhance scientific research and technological capacity in the industrial sector in all countries, especially developing countries, including, by 2030, promoting innovation and substantially increasing the number of research and development workers per 1 million people and public and private research and development spending.		

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
10	Berkurangnya Kesenjangan Reducing Inequalities 	10.3 Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi ketidaksetaraan hasil, termasuk dengan menghapus undang-undang, kebijakan, dan praktik yang diskriminatif dan mempromosikan undang-undang, kebijakan yang sesuai dan tindakan dalam hal ini	2-7a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
		10.3 Ensure equal opportunities and reduce disparities, including by eliminating discriminatory laws, policies, and practices and promoting appropriate laws, policies, and actions in this regard.	2-7b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021
			401-1	GRI 401: Ketenagakerjaan 2016 GRI 401: Employment - 2016
			404-1a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
			404-3a	GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016 GRI 404: Education and Training 2016
			405-2a	GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016
		10.4 Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, dan secara bertahap mencapai kesetaraan yang lebih besar	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		10.4 Adopt policies, particularly fiscal, wage and social protection policies, and gradually achieve greater equality.	207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
11	Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan Sustainable Cities and Communities 	11.2 Pada tahun 2030, menyediakan akses ke sistem transportasi yang aman, terjangkau, dapat diakses, dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan di jalan, terutama dengan memperluas transportasi umum, dengan perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan lanjut usia orang 11.2 By 2030, provide access to safe, affordable, accessible, and sustainable transportation systems for all, improving road safety, especially by expanding public transportation, with special attention to the needs of vulnerable groups, women, children, persons with disabilities, and older persons.	203-1	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak buruk kota terhadap lingkungan per kapita, termasuk dengan memberikan perhatian khusus pada kualitas udara dan pengelolaan limbah perkotaan dan lainnya	306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		11.6 By 2030, reduce per capita negative impacts of cities on the environment, including by paying special attention to air quality and urban waste management and other issues	306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste – 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
12	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab Responsible Consumption and Production 	12.2 Pada tahun 2030, mencapai pengelolaan yang berkelanjutan dan penggunaan sumber daya alam yang efisien.	301-1a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
		12.2 By 2030, achieve sustainable management and efficient use of natural resources.	301-2a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-3a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Materials 2016
			302-2a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: energy 2016
			302-3a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-4a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-5a	GRI 302: Energi 2016 GRI 30e: Energy 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		12.4 Pada tahun 2020, mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua limbah yang berwawasan lingkungan sepanjang siklus hidupnya, sesuai dengan kerangka kerja internasional yang disepakati, dan secara signifikan mengurangi pelepasannya ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.	303-1a	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018
		12.4 In 2020, achieve environmentally sound management of chemicals and all wastes throughout their life cycle, in accordance with agreed international frameworks, and significantly reduce their release to air, water, and soil to minimize their adverse impact on human health and the environment.	303-1c	GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018
			305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-6a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste – 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste – 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		12.5 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali	306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
		12.5 By 2030, substantially reduce waste generation through prevention, reduction, recycling, and reuse.	306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			301-2a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			301-3a	GRI 301: Material 2016 GRI 301: Materials 2016
			306-1	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-2c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-4d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5d	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
13	Penanganan Perubahan Iklim Climate Change Mitigation 	13.1 Memperkuat ketahanan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam di semua negara.	201-2a	GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016
		13.1 Strengthening resilience and adaptation capacities to climate-related hazards and natural disasters in all countries.	302-1	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-2a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-3a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-4a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			302-5a	GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016
			305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-4a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-5a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
14	Ekosistem Laut Marine Ecosystems 	14.2 Pada tahun 2020, mengelola dan melindungi ekosistem laut dan pesisir secara berkelanjutan untuk menghindari dampak merugikan yang signifikan, termasuk dengan memperkuat ketahanannya, dan melakukan tindakan restorasi guna mencapai lautan yang sehat dan produktif.	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		14.2 In 2020, managing and protecting marine and coastal ecosystems sustainably to avoid significant harmful impacts, including strengthening their resilience and taking restoration actions to achieve healthy and productive oceans.	304-3a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3b	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		14.3 Meminimalkan dan mengatasi dampak pengasaman laut, termasuk melalui peningkatan kerjasama ilmiah di semua tingkatan.	305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		14.3 Minimizing and addressing the impacts of ocean acidification, including through increased scientific cooperation at all levels.	305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-4a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-5a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
15	Ekosistem Darat Terrestrial Ecosystems	15.1 Pada tahun 2020, memastikan konservasi, pemulihan dan penggunaan berkelanjutan ekosistem darat dan air tawar darat serta jasanya, khususnya hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		15.1 In 2020, ensuring the conservation, restoration, and sustainable use of terrestrial and inland freshwater ecosystems and their services, especially forests, wetlands, mountains, and drylands, in line with international agreements.		
			304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			306-3a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3b	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-3c	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020
			306-5a	GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		15.2 Pada tahun 2020, mendorong implementasi pengelolaan berkelanjutan dari semua jenis hutan, menghentikan deforestasi, memulihkan hutan yang terdegradasi dan secara substansial meningkatkan aforestasi dan reboisasi secara global.	305-1	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		15.2 In 2020, promoting sustainable management implementation of all types of forests, ending deforestation, restoring degraded forests, and substantially increasing afforestation and reforestation globally.	305-2	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-3	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-4a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-5a	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
			305-7	GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016
		15.5 Mengambil tindakan segera dan signifikan untuk mengurangi degradasi habitat alami, menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati dan, pada tahun 2020, melindungi dan mencegah kepunahan spesies terancam.	304-1a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
		15.5 Taking immediate and significant action to reduce natural habitat degradation, halt biodiversity loss, and in 2020, protect and prevent the extinction of threatened species.	304-2	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-3	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
			304-4a	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016
16	Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh Peace, Justice, and Strong Institutions 	16.1 Secara signifikan mengurangi segala bentuk kekerasan dan angka kematian terkait di mana pun.	403-9a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
		16.1 Significantly reducing all forms of violence and related death rates everywhere.	403-9b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
			403-9c	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
			403-10	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
			410-1	GRI 410: Praktek Keamanan 2016 GRI 410: Security Practices 2016
			414-1a	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016
			414-2	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		16.2 Mengakhiri penyalahgunaan, eksploitasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan peniksaan terhadap anak	408-1	GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016
		16.2 Ending abuse, exploitation, trafficking, and all forms of violence and torture against children.		
		16.3 Memajukan supremasi hukum di tingkat nasional dan internasional dan menjamin akses yang sama terhadap keadilan bagi semua	2-23a	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		16.3 Advancing national and international rule of law and ensuring equal access to justice for all.		
			2-23b	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			2-26	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			206-1	GRI 206: Perilaku Anti-Kompetitif 2016 GRI 206: Anti-Competitive Behavior 2016
		16.5 Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya	205-1	GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016
		16.5 Substantially reducing corruption and bribery in all forms	205-2	GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016
			205-3	GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016
			415-1a	GRI 415: Kebijakan Publik 2016 GRI 415: Public Policy 2016
		16.6 Mengembangkan kelembagaan yang efektif, akuntabel dan transparan di semua tingkatan	2-11	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		16.6 Developing effective, accountable, and transparent institutions at all levels	2-15	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021

No	Uraian Description	Target Target	Pengungkapan GRI GRI Disclosure	Sumber Source
		16.7 Memastikan pengambilan keputusan yang tanggap, inklusif, partisipatif, dan representatif di semua tingkatan	2-12	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
		16.7 Ensuring responsive, inclusive, participatory, and representative decision-making at all levels	2-9c	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			2-10	GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosure 2021
			403-4a	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
			403-4b	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Health and Safety at Work 2018
17	Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan Partnerships to Achieve the Goals 	17.1 Memperkuat mobilisasi sumber daya domestik, termasuk melalui dukungan internasional kepada negara-negara berkembang, untuk meningkatkan kapasitas domestik untuk pengumpulan pajak dan pendapatan lainnya	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		17.1 Strengthening domestic resource mobilization, including through international support to developing countries, to improve domestic capacity for tax collection and other revenue sources	207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		17.3 Memobilisasi sumber keuangan tambahan untuk negara berkembang dari berbagai sumber	207-1	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
		17.3 Mobilizing additional financial resources for developing countries from multiple sources	207-2	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-3	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019
			207-4	GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019

Sumber: Linking the SDGs and the GRI Standard, GRI, 2022.

Source: Linking the SDGs and the GRI Standard, GRI, 2022.

INDEKS KONTEN GRI

GRI Content Index

Statement of use	PT Golden Energy Mines Tbk telah melaporkan sesuai dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari 2023 – 31 Desember 2023. PT Golden Energy Mines Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1, 2023, to December 31, 2023.
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard	GRI Coal Sector Specific Disclosure Index GRI 12: Coal Sector 2022

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 2: Disclosure Umum 2021 General Disclosure 2021	ORGANISASI DAN PRAKTEK PELAPORANNYA The Organization and Its Reporting Practices		
	2-1	Detail organisasi Organization details	26, 28
	2-2	Entitas yang disertakan dalam laporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	38, 39
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan poin kontak Reporting period, frequency, and contact point	42, 289
	2-4	Penyajian kembali informasi Restatements of information	42
	2-5	Asurans eksternal External assurance	42, 240
	AKTIVITAS DAN PEKERJA Activities and Workers		
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationship	26, 30
	2-7	Ketenagakerjaan Employees	96, 97
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	96, 98
	TATA KELOLA Governance		
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	55, 58, 64
	2-10	Penominsian dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	69
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	56
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	36, 84
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impact	85
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam laporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	44, 85
	2-15	Konflik kepentingan Conflict of interest	77
	2-16	Komunikasi hal kritis Communication of critical concerns	78
	2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of highest governance body	73
	2-18	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	72
	2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	71

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process for determining remuneration	71
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	71,72
	STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PRAKTEK Strategy, Policies, and Practices		
	2-22	Pernyataan strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainability development strategy	15, 36
	2-23	Komitmen kebijakan Policy commitment	36, 79
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitment	36, 79
	2-25	Proses untuk meremediasi dampak negatif Processes to remediate negative impacts	85
	2-26	Mekanisme untuk mencari saran dan mengemukakan kekhawatiran Mechanism for seeking advice and raising concerns	77
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi Compliance with law and regulation	52
	2-28	Asosiasi keanggotaan Membership association	13
	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholder Engagement		
	2-29	Pendekatan untuk pelibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	90
	2-30	Perjanjian kerja bersama Collective bargaining agreements	114
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	TOPIK MATERIAL Material Topic		
	3-1	Proses penetapan topik material Process to determine material topics	43, 44
	3-2	Daftar topik material List of material topics	48
	3-3	Manajemen topik material Management of material topics	48
Pengungkapan Topik Spesifik Topic-Specific Disclosure			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KINERJA EKONOMI Economic Performance		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	157
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	158, 161
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya. Defined benefit plan obligations and other retirement plans	114
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	161

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEBERADAAN PASAR Market Presence		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-1	Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	103, 104
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	103, 109, 111
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG Indirect Economic Impacts		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	224
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	224
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PRAKTIK PENGADAAN Procurement Practices		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	161
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	ANTI KORUPSI Anti-Corruption		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 205: Anti Korupsi 2016 Anti-Corruption 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operation assessed for risks related to corruption	76
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	76
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	76
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PERILAKU ANTI-KOMPETITIF Anti-Competitive Behavior		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 206: Perilaku Anti- Kompetitif 2016 Anti-Competitive Behavior 2016	206-1	Tindakan hukum untuk perilaku anti kompetitif, anti kepercayaan, dan praktik monopoli Legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices	75

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PAJAK Tax		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 207: Pajak 2019 Tax 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	159
	207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	160
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	160
	207-4	Laporan per negara Country-by-country reporting	161
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	MATERIAL Materials		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 301: Material 2016 Materials 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume Materials used by weight or volume	173
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan Recycled input materials used	173
	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya Reclaimed products and their packaging materials	173
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	ENERGI Energy		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	182, 183
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	182, 184
	302-3	Intensitas energi Energy intensity	182, 184
	302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	182, 184
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reduction in energy requirements of products and services	182, 188
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	AIR DAN EFLUEN Water and Effluents		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resources	175
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	177
	303-3	Pengambilan air Water withdrawal	179
	303-4	Pembuangan air Water discharge	177, 180
	303-5	Konsumsi air Water consumption	181
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEANEKARAGAMAN HAYATI Biodiversity		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 Biodiversity 2016	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	203, 204
	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	203, 204
	304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan Habitats protected or restored	203, 206
	304-4	Spesies daftar merah iucn dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terkena dampak operasi Iucn red list species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	203, 205
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	EMISI Emissions		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	188, 189
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	188, 189
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	188, 189
	305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	188, 190
	305-5	Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	188, 190
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances	188, 192
	305-7	Nitrogen oksida (NOx), Sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), Sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	188, 192

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	LIMBAH Waste		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	194
	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	194
	306-3	Limbah yang dihasilkan Waste generated	194, 197
	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	194, 199
	306-5	Limbah yang diarahkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	194, 199
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PENILAIAN LINGKUNGAN PEMASOK Supplier Environmental Assessment		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 Supplier Environmental Assessment 2016	308-1	Pemasok baru yang dipilih berdasarkan kriteria lingkungan New suppliers that were screened using environmental criteria	162, 209
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok dan tindakan yang diambil Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	162, 209
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEPEGAWAIAN Employment		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	98, 99, 100, 101
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are Not provided to temporary or part-time employees	102
	401-3	Cuti melahirkan Parental leave	114, 115
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	RELASI PEKERJA/MANAJEMEN Labor/Management Relations		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 402: Relasi Pekerja/Manajemen 2016 Labor/Management Relations 2016	402-1	Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	114, 116

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA Occupational Health and Safety		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	120, 123
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	129, 133
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	142
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	146
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	147
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	142
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	139
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	123
	403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	149
	403-10	Penyakit akibat kerja Work-related ill health	149, 151
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN Training and Education		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	104, 105, 106
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	114, 115
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	107, 108

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN Diversity and Equal Opportunity		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 405: Kebagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	96, 109, 110, 111
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	103
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	NON DISKRIMINASI Non-Discrimination		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 406: Non- Diskriminasi 2016 Non-Discrimination 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	109
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN BERSAMA Freedom of Association and Collective Bargaining		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak untuk bebas berserikat dan melakukan perundingan bersama berisiko tidak terpenuhi Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	114
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PEKERJA ANAK Child Labor		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child Labor 2016	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	114, 115
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KERJA PAKSA Forced Or Compulsory Labor		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 409: Kerja Paksa Atau Wajib Kerja 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	114, 115

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure		Halaman Page
	No	Judul Title	
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PRAKTIK-PRAKTIK KEAMANAN Security Practices		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016 Security Practices 2016	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia Security personnel trained in human right policies or procedures	116
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	HAK-HAK MASYARAKAT ADAT Rights of Indigenous People		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 411: Hak-hak Masyarakat Adat Rights of Indigenous People 2021	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	221, 224
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	MASYARAKAT LOKAL Local Communities		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	220, 222
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	222
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	PENILAIAN SOSIAL PEMASOK Supplier Social Assessment		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	164, 209
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	164, 209
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	KONTRIBUSI POLITIK Political Contributions		
	3-3	Pengelolaan topik material Management of material topics	48
GRI 415-1: Kontribusi Politik 2016 Political Contributions 2016	415-1	Kontribusi politik Political contributions	78

INDEKS GRI PENGUNGKAPAN KHUSUS SEKTOR BATUBARA

GRI 12: SEKTOR BATUBARA 2022

GRI Coal Sector Specific Disclosure

Index GRI 12: Coal Sector 2022

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.1.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.1: Emisi GRK GHG Emissions			
GRI 302: Energi 2016 Energy 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	12.1.2	183
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	12.1.3	184
	302-3 Intensitas energi Energy intensity	12.1.4	184
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	12.1.5	188, 189
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	12.1.6	188, 189
	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	12.1.7	188, 189
	305-4 Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	12.1.8	189, 190
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.2: Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim Climate Adaptation, Resilience, and Transition			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	12.2.2	158, 161
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-5 Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	12.2.3	190
	Pendekatan organisasi terhadap pengembangan peraturan publik ataupun <i>lobbying</i> terkait perubahan iklim The organization's approach to public policy development and lobbying on climate change	12.2.4	158, 159, 161

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.3.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.3: Penutupan Tambang dan Rehabilitasi Closure and Rehabilitation			
GRI 402: Relasi Pekerja/ Manajemen 2016 Labor/Management Relations 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	12.3.2	114, 116
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	12.3.3	114, 115
	Daftar site operasi yang: • Memiliki rencana penutupan dan rehabilitasi • Telah ditutup • Sedang dalam proses penutupan List the operational sites that: • Have closure and rehabilitation plans in place; • Have been closed; • Are undergoing closure activities.	12.3.4	208
	Total nilai moneter ketentuan keuangan (<i>financial provisions</i>) untuk penutupan tambang dan rehabilitasi Total monetary value of financial provisions made by the organization for closure and rehabilitation	12.3.5	208
	Ketentuan non-keuangan (<i>non-financial provisions</i>) yang dibuat oleh organisasi untuk mengelola transisi sosial ekonomi masyarakat setempat menuju ekonomi pasca tambang yang berkelanjutan Non-financial provisions made by the organization to manage the local community's socioeconomic transition to a sustainable post-mining economy	12.3.6	208, 222, 223
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.4.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.4: Emisi Udara Air Emissions			
GRI 305: Emisi 2016 Emissions 2016	305-7 Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOX), sulfur oxides (SOX), and other significant air emissions	12.4.2	192

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.5.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.5: Keanekaragaman Hayati Biodiversity			
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 Biodiversity 2016	304-1 Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas	12.5.2	203, 204
	304-2 Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	12.5.3	203, 204
	304-3 Habitat yang dilindungi atau dipulihkan Habitats protected or restored	12.5.4	206
	304-4 Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terkena dampak operasi IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations	12.5.5	205
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.6.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.6: Limbah Waste			
GRI 306: Limbah 2020 Waste 2020	306-1 Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	12.6.2	194
	306-2 Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	12.6.3	194
	306-3 Limbah yang dihasilkan Waste generated	12.6.4	197
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	12.6.5	199
	306-5 Limbah yang diarahkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	12.6.6	199

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.7.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.7: Air dan Efluen Water and Effluents			
GRI 303: Air dan Efluen 2018 Water and Effluents 2018	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	12.7.2	175
	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	12.7.3	177
	303-3 Pengambilan air Water withdrawal	12.7.4	179
	303-4 Pembuangan air Water discharge	12.7.5	180
	303-5 Konsumsi air Water consumption	12.7.6	181
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.8.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.8: Dampak Ekonomi Economic Impacts			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	12.8.2	157
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	12.8.3	103, 111
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 Indirect Economic Impacts 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	12.8.4	224
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	12.8.5	224
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 Procurement Practices 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	12.8.6	161

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.9.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.9: Komunitas Lokal Local Communities			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 Local Communities 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	12.9.2	220, 221
	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	12.9.3	220, 221
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.10.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.10: Hak Tanah dan Sumberdaya Land and Resource Rights			
	Lokasi operasi yang menyebabkan atau berkontribusi pada pemukiman Kembali Locations of operations that caused or contributed to involuntary resettlement	12.10.2	220, 221
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan Topik Material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.11.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.11 Hak Masyarakat Adat Rights of Indigenous Peoples			
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	12.11.2	221

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.12.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.12 Konflik dan Keamanan Conflict and Security			
GRI 410: Praktik-praktik Keamanan 2016 Security Practices 2016	410-1 Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia Security personnel trained in human rights policies or procedures	12.12.2	116
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.13.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.13 Integritas Aset dan Pengelolaan Insiden Kritis Asset Integrity and Critical Incident Management			
GRI 306: Air dan Efluen 2016 Effluents and Waste 2016	306-3 Tumpahan signifikan Significant spills	12.13.2	203
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.14.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.14: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 Occupational Health and Safety 2018	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	12.14.2	120, 123
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	12.14.3	129, 133
	403-3 Layanan kesehatan kerja Occupational health services	12.14.4	142
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	12.14.5	146

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
	403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	12.14.6	147
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	12.14.7	142
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relations	12.14.8	139
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	12.14.9	123
	403-9 Kecelakaan kerja Work-related injuries	12.14.10	149
	403-10 Penyakit akibat kerja Work-related ill health	12.14.11	149, 151
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.15.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.15 Praktik Ketenagakerjaan Employment Practices			
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	12.15.2	98, 99, 100, 101
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	12.15.3	102
	401-3 Cuti melahirkan Parental leave	12.15.4	114, 115
GRI 402: Relasi Pekerja/Manajemen 2016 Labor/Management Relations 2016	402-1 Periode pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	12.15.5	114, 116
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	12.15.6	104, 105, 106
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	12.15.7	114, 115
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	12.15.8	209
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	12.15.9	209

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.16.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.16 Pekerja Anak Child Labor			
GRI 408: Pekerja Anak 2016 Child labor 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	12.16.2	114, 115
GRI 141: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	12.16.3	164, 209
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.17.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.17 Kerja Paksa dan Perbudakan Modern Forced Labor and Modern Slavery			
GRI 409: Kerja Paksa Atau Wajib Kerja 2016 Forced or Compulsory Labor 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	12.17.2	114, 115
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	12.17.3	164, 209
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.18.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.18 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama Freedom of Association and Collective Bargaining			
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama 2016 Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1 Operasi dan supplier dimana hak kebebasan berserikat dan perundingan bersama mungkin berisiko tidak terpenuhi Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	12.18.2	114

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.19.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.19: Non-Diskriminasi dan Kesempatan Setara Non-Discrimination and Equal Opportunity			
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 Market Presence 2016	202-1 Rasio upah karyawan <i>entry-level</i> standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage	12.19.2	103, 104
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management hired from the local community	12.19.3	103, 109, 111
GRI 401: Kepegawaian 2016 Employment 2016	401-3 Cuti melahirkan Parental leave	12.19.4	114, 115
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	12.19.5	104, 105, 106
GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan 2016 Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	12.19.6	96, 110, 111
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	12.19.7	103
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016 Non-Discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	12.19.8	109
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.20.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.20: Anti-Korupsi Anti-Corruption			
GRI 205: Anti Korupsi 2016 Anti Corruption 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	12.20.2	76
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	12.20.3	76

Standar Standard	Pengungkapan Disclosure	Ref. No Standar Sektor Sector Standard Ref. No.	Halaman Page
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	12.20.4	76
	Pendekatan terhadap transparansi kontrak Approach to contract transparency	12.20.5	77
	Pendekatan terhadap <i>beneficial owners</i> perusahaan Approach to the company's beneficial owners	12.20.6	77
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.21.1	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.21 Pembayaran Terhadap Pemerintah Payments to Governments			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 Economic Performance 2016	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	12.21.2	157
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	12.21.3	161
GRI 207: Pajak 2019 Tax 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	12.21.4	159
	207-2 Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	12.21.5	160
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	12.21.6	160
	207-4 Laporan per negara Country-by-country reporting	12.21.7	161
	Transaksi dengan negara atau pihak ketiga yang ditunjuk negara untuk dijual atas namanya Transactions with the state or third parties designated by the state to be sold on its behalf	12.21.8	161
Pengelolaan Topik Management of the Topic			
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topics 2021	Pengungkapan 3-3 Pengelolaan topik material Disclosure 3-3 Management of material topics	12.2.21	48
Pengungkapan Standar Topik Topic Standard Disclosures			
Topik 12.22 Kebijakan Publik Public Policy			
GRI 415: Kebijakan Publik 2016 Public Policy 2016	415-1 Kontribusi politik Political contributions	12.22.2	78

INDEKS SEOJK NO. 16/SEOJK.04/2021

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index

[OJK G.4]

No. Indeks Indeks Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Statement	79
	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Overview	6
B.1.a	Kuantitas Produksi atau Jasa yang Dijual The Quantity of Sold Production or Service	6
B.1.b	Pendapatan atau Penjualan Income or Sales	6
B.1.c	Laba atau Rugi Bersih Net Profit or Loss	6
B.1.d	Produk Ramah Lingkungan Eco-Friendly Product	31
B.1.e	Pelibatan Pihak Lokal yang Berkaitan dengan Proses Bisnis Keuangan Berkelanjutan Involving Local Parties Related to the Sustainable Finance Business Process	6
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Overview	7
B.2.a	Penggunaan Energi Energy Usage	7
B.2.b	Pengurangan Emisi yang Dihasilkan Result of the Emissions Reduction	7
B.2.c	Pengurangan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Reduction	7
B.2.d	Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	8
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial yang Merupakan Uraian Mengenai Dampak Positif dan Negative dari Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Masyarakat dan Lingkungan Social Performance Overview Which Describes the Positive and Negative Impacts of Implementing Sustainable Finance for Society and the Environment	8
	Profil Perusahaan Company Profile	
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	36, 79
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	26
C.3	Skala Perusahaan Scale of Organisation	31
C.3.a	Total Aset atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban Total Assets or Asset Capitalisation and Total Liabilities	31
C.3.b	Jumlah Karyawan Menurut Gender, Jabatan, Usia, Pendidikan, dan Status Number of Employees By Gender, Position, Age, Education, and Status	96, 97, 109, 110, 111
C.3.c	Persentase Kepemilikan Saham Percentage of Share Ownership	26
C.3.d	Wilayah Operasional Operational Area	26, 28

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities Undertaken	26
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in the Association	13
C.6	Perubahan Organisasi yang Bersifat Signifikan Significant Change in Organisation	32
	Penjelasan Direksi Report of the Board of Directors	
D.1	Penjelasan Direksi Report of the Board of Directors	15
D.1.a	Kebijakan untuk merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan Policies to Respond to Challenges in Fulfilling the Sustainability Strategy	15, 16
D.1.b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation	16
D.1.c	Strategi Pencapaian Target Target Achievement Strategy	15, 16
	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	85
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance	73
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on the Sustainable Finance Implementation	75
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relations with Stakeholders	90
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues against the Sustainable Finance Implementation	15, 16, 85
	Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance	
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build a Culture of Sustainability	79, 85
	Kinerja Ekonomi Economic Performance	
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Targets, or Investments, Income and Profit and Loss	157
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keberlanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Compliance with Sustainability	157
	Aspek Umum General Affairs Aspect	
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	209

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Aspek Material Material Aspect	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	173
	Aspek Energi Energy Aspect	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Used Energy	182, 183, 184
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Attempts and Achievement of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	182, 183, 184, 188
	Aspek Air Water Aspect	
F.8	Penggunaan Air Water Usage	175, 178
	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	203, 204
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	203, 204
	Aspek Emisi Emission Aspect	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Produced Emissions by Type	188, 189, 190
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	188, 190
	Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The amount of waste and effluent generated by type	194
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanisms	194
F.15	Tumpahan Yang Terjadi (Jika Ada) Spills that Occur (if any)	203
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Environmental Complaint Aspect	
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	211
	Kinerja Sosial Social Performance	
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/ atau Jasa yang setara kepada Konsumen Commitment of Financial Services Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equal Services for Products and/or Services to Customers	164, 165

No. Indeks Indeks Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Opportunity to Work	109
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labour and Forced Labour	114, 115
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	103, 104
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Work Environment	120
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capacity Building for Employees	104, 105, 106
	Aspek Masyarakat Community Aspect	
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on the Surrounding Communities	224
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	220
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities	222, 224, 236
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Sustainable Financial Product/Service Innovation and Development	164, 165
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products/Services Safety that Have Been Evaluated for Customers	164, 165
F.28	Dampak Produk/Jasa Impacts of Product/Service	46, 164
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Withdrawn Products	164, 165
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products and/or Services	164, 166
	Lain-Lain Others	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen Verification by the Independent	42, 240
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet	289
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to the Preceding Year's Report Feedback	44
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Disclosure List Based on POJK No.51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies	285

LEMBAR UMPAN BALIK

Feedback Form

[OJK G.2]

PROFIL ANDA (Mohon diisi bila berkenan)

YOUR PROFILE (Please fill in if you wish)

Nama
Name : _____

Email : _____

Institusi/Perusahaan
Institution/Company: _____

Telepon
Phone : _____

Golongan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Group

- ☐ Pemegang saham/investor / Shareholders/investors
☐ Serikat Pekerja / Labor Union
☐ Organisasi Masyarakat/NGO / Community Organization/NGOs
☐ Pelanggan / Customers
☐ Media

- ☐ Pemerintah/OJK / Government/OJK
☐ Pegawai / Employees
☐ Pemasok / Suppliers
☐ Organisasi Bisnis / Business Organizations

Bagaimana penilaian Anda mengenai penulisan laporan ini: How do you rate the presentation of this report:	Tidak Setuju Strongly Disagree	Kurang Setuju Disagree	Tidak Tahu Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly Agree
Laporan ini mudah dimengerti The report is easy to understand					
Laporan ini bermanfaat The report is useful					
Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam membangun usaha berkelanjutan The report accurately portrays the Company's performance in building a sustainable business					
Bagaimana penilaian Anda mengenai tingkat materialitas topik-topik di bawah: How do you rate the materiality level of the following topics:	Tidak Signifikan Not Significant	Signifikan Rendah Low Significance	Biasa Average	Signifikan Significant	Sangat Signifikan Highly Significant
Kinerja ekonomi Economic performance					
Dampak ekonomi tidak langsung Indirect economic impacts					
Kinerja usaha berkelanjutan Sustainable business performance					
Pendidikan dan pelatihan Education and training					
Ketenagakerjaan Employment					
Anti-korupsi Anti-corruption					
Kinerja lingkungan Environmental performance					
Kinerja Sosial (Community Development) Social Performance (Community Development)					

Mohon berikan saran, usul, atau komentar Anda atas Laporan ini:

Please provide your suggestions, inputs, or comments on this Report:

CONTACT POINT [GRI 2-3]

Jika terdapat pertanyaan mengenai Laporan ini atau isi dari Laporan ini, pembaca dapat menghubungi:

If you have any questions about this Report or its contents, you can contact:

Golden Energy Mines
Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta Pusat, 10350, Indonesia

Tel. +62-21 5018 6888
Fax. +62-21 3199 0319
Email. corsec@goldenenergymines.com
www.goldenenergymines.com

ENHANCING OUR SUSTAINABILITY PERFORMANCE

2023

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

PT GOLDEN ENERGY MINES TBK

Sinar Mas Land Plaza Tower II Lt. 6

Jl. MH Thamrin No. 51

Jakarta Pusat, 10350, Indonesia

Tel. +62-21 5018 6888

Fax. +62-21 3199 0319

Email. corsec@goldenenergymines.com

www.goldenenergymines.com